

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER**

ACUAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Arsitektur*



Disusun Oleh:

WINDYA RIZKY WULANDARI

45 17 043 031

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR

JUDUL : RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

PENYUSUN : WINDYA RIZKY WULANDARI

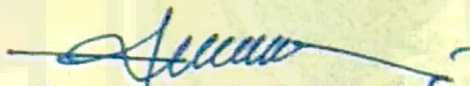
NIM : 45.17.043.031

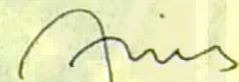
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


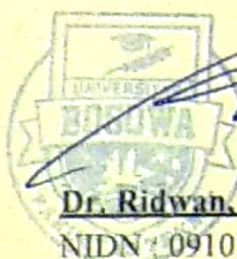

M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si
NIDN : 0907087002



Satriani Latief, ST., MT
NIDN : 0917107405

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101


Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN : 0909077301

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah 'hirrahman 'nirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat dan karunianya sehingga penulisan acuan perancangan tugas akhir ini dapat terealisasi dengan baik. Acuan perancangan ini disusun untuk memenuhi syarat ujian Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. Dengan Judul **“Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler”**

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan acuan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

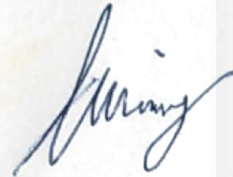
1. Teruntuk spesial **Kedua Orang Tua** yang selalu menyertai dalam doa mereka dan selalu memberikan semangat pada penulis dalam menghadapi hidup ini.

2. **Bapak Dr. H.Nasrullah, ST.,MT.,** sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang telah menjadi inspirasi bagi penulis.
3. **Bapak M. Awaluddin Hamdy, ST.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan.
4. **Ibu Satriani Latief, ST.,MT,** selaku Pembimbing Dosen II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan dan sebagai penasehat akademik yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam bidang akademik.
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, **Bapak Syahril Idris. ST.,MSp, Bapak Sudarman Abdullah.ST.,MT, Ibu Syamfitriani Asnur, ST.,MT, Bapak Syamsuddin Mustafa, ST., MT, Ibu Lisa Amalia, ST., MT, Ibu Dr.Eng. Ratriana Said, ST.,** Yang telah mengajarkan ilmu arsitekturnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada **Ibu Irma** selaku staf administrasi Prodi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam segala urusan administrasi kampus, mulai dari pertama masuk sebagai mahasiswa baru hingga sampai saat ini menjalani pada semester akhir.
6. Terimakasih **Kakak-Kakak Senior lingkup HMA FT-UNIBOS** yang telah banyak memberikan bantuannya baik itu di bidang akademik, organisasi maupun bantuan pribadi lainnya.

7. Terimakasih untuk **Teman-Teman Angkatan 2017 Arsitektur UNIBOS** yang telah memberikan support, serta menghadirkan ikatan persahabatan dan persaudaraan yang begitu kuat.

Makassar, 11 Agustus 2021

Penulis



Windya Rizky Wulandari
45 17 043 031

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Metode Pembahasan	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pariwisata	8
1. Pengertian Pariwisata	8
2. Tujuan Kegiatan Wisata	9
a. Rekreatif	9
b. Edukatif	9
3. Pengelompokan Jenis Wisata	10
a. Wisata Alam	10
b. Wisata Buatan	10
B. Tinjauan Pariwisata di Kabupaten Soppeng	11
1. Kabupaten Soppeng dalam Daerah Tujuan Wisata (DTW)	
Kawasan Bone Soppeng Wajo (Bosowa)	11
2. Potensi Wisata di Kabupaten Soppeng	12
a. Objek Wisata Alam	12
1) Permandian Air Panas Lejja	12
2) Taman Kalong	13
3) Permandian Alam Ompo	15
4) Puncak Gunung Sewo	16
b. Objek Wisata Budaya	18
1) Rumah Adat Sao Mario	18

2) Makam Jera Lompoe.....	19
C. Tinjauan Resort	20
1. Pengertian Resort.....	20
2. Latar Belakang Timbulnya Resort.....	21
a. Kebutuhan Manuasia Akan Rekreasi.....	21
b. Kesehatan	22
c. Keinginan Menikmati Potensi Alam.....	22
3. Pelaku Kegiatan	22
a. Tamu	22
b. Staf dan Karyawan.....	23
4. Karakteristik Resort.....	23
a. Lokasi.....	23
b. Fasilitas	24
c. Arsitektur dan Suasana	24
d. Segmen Pasar	25
5. Klasifikasi Resort.....	25
a. <i>Beach Resort</i> (Resort Pantai).....	25
b. <i>Marina Resort</i> (Resort Marina)	26
c. <i>Mountain Resort</i> (Resort Pegunungan).....	26
d. <i>Health Resort and Spa</i> (Resort Kesehatan dan Spa).....	27
e. <i>Rural Resort and Country Resort</i> (Resort Pedesaan)	27
f. <i>Themed Resort</i> (Resort Tema)	27
g. <i>Condinium, time share, and residential development</i>	27
h. <i>All-suites Resort</i>	28
i. <i>Sight-seeing Resort</i>	28
6. Kriteria Hotel Resort.....	29
7. Peraturan Pemerintah Terkait Penginapan Resort	30
D. Tinjauan Permandian Alam	34
1. Pengertian Permandian Alam	34
2. Jenis-Jenis Permandian.....	34
a. Permandian Alam.....	34
b. Permandian Buatan	34
E. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Vernakuler.....	35
1. Pengertian Arsitektur Vernakuler	35

2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Vernakuler	35
3. Konsep Terkait Hunian Vernakuler	37
4. Faktor Terbentuknya Arsitektur Vernakuler.....	38
a. Faktor Iklim	38
b. Faktor Sosial Budaya	39
c. Faktor Lingkungan dan Bahan.....	39
d. Faktor Teknologi.....	39
5. Arsitektur Vernakuler Bugis	40
a. Latar Belakang Pandangan Hidup Mengenai Bangunan	40
b. Rumah Adat Bugis	42
1) Pengertian Rumah Bugis (<i>Bola Ugi</i>)	42
2) Struktur Rumah Bugis.....	43
F. Tinjauan Parkiran	45
1. Pengertian Parkir.....	45
2. Pola Parkir.....	45
a. Parkir Kendaraan Satu Sisi	45
b. Parkir Kendaraan Dua Sisi.....	47
c. Pola Parkir Pulau.....	47
G. Studi Literatur dan Studi Banding	49
1. Studi Literatur	49
a. Saranam Eco Resort.....	49
b. Maya Ubud Resort & Spa	54
c. SanGria Resort & Spa.....	58
2. Studi Banding.....	64
a. Triple 8 The Riverside Resort.....	64
b. Permata Indah Resort.....	71
c. Masagena Villa & Resort.....	76
H. Kesimpulan Studi Literatur dan Studi Banding.....	85
1. Kesimpulan Studi Literatur.....	85
2. Kesimpulan Studi Banding	86

BAB III. TINJAUAN LOKASI

A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Soppeng.....	88
1. Kondisi Fisik Kabupaten Soppeng.....	88
a. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi.....	88

b. Kondisi Topografi dan Hidrologi.....	90
c. Penggunaan Lahan	91
2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Soppeng.....	92
a. Kependudukan	92
b. Ekonomi.....	93
c. Kepariwisata.....	93
d. Jaringan Transportasi	95
3. Rencana Tata Ruang Wilayah.....	96
a. Konsepsi Pengembangan	96
b. Aturan yang Berlaku	97
1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB).....	98
2) Garis Sempadan Bangunan (GSB).....	98
3) Koefisien Dasar Hijau Lahan (KDH)	98
4) Koefisien Tinggi Bangunan (KTB)	98
B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Marioriwawo.....	99
1. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi	99
2. Topografi	101
3. Luas Lahan.....	102
4. Iklim	102
5. Kepariwisata	102
6. Kependudukan.....	103
C. Tinjauan Terhadap Kawasan Bulu Dua.....	104
1. Kondisi Geografis dan Topografis	104
2. Kependudukan	105
D. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lereng Hijau.....	106
1. Jumlah Wisatawan yang Datang Berkunjung ke Permandian Alam Lereng Hijau	106
2. Kondisi Permandian Alam Lereng Hijau.....	106
a. Akses Masuk.....	107
b. Bagian Dalam Kawasan Permandian.....	108
3. Prediksi Jumlah Pengunjung Permandian Alam Lereng Hijau Untuk 5-10 Tahun	110

a. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2025 untuk 5 tahun mendatang.....	110
b. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2025 untuk 10 tahun mendatang.....	111

BAB IV. PENDEKATAN ACUAN PERENCANAAN

A. Pendekatan Dasar Perancangan	113
B. Pendekatan Perancangan Makro.....	113
1. Pendekatan Penentuan Lokasi.....	113
2. Pendekatan Penentuan Site	114
3. Pendekatan Perencanaan Tapak	114
a. Penempatan Entrance	115
1) <i>Main Entrance</i>	115
2) <i>Side Entrance</i>	115
b. Sirkulasi Tapak.....	115
1) Sirkulasi Kendaraan	115
2) Sirkulasi Pendesterian.....	115
c. Orientasi Tampak Bangunan	116
1) Orientasi Matahari	116
2) Arah Angin.....	116
d. View	116
e. Kebisingan.....	117
f. Vegetasi	117
g. Zoning	117
C. Pendekatan Perancangan Mikro	117
1. Analisa Pendekatan Acuan Keubuthan Ruang.....	117
2. Pendekatan Perencanaan Fungsi.....	119
3. Pendekatan Perencanaan Pelaku.....	119
4. Pendekatan Tata Massa	119
5. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan.....	120
6. Pendekatan Sistem Sirkulasi	121
7. Pendekatan Kebutuhan Ruang	122
8. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan.....	123
9. Pendekatan Utilitas Bangunan.....	123
a. Sistem Pencahayaan	123

1) Pencahayaan Alami.....	124
2) Pencahayaan Buatan	124
b. Sistem Penghawaan.....	124
1) Penghawaan Alami	125
2) Penghawaan Buatan.....	125
c. Sistem Jaringan Air Bersih.....	125
d. Sistem Jaringan Air Kotor	125
1) Sistem Pembuangan Air Kotor (<i>Black Water</i>).....	125
2) Sistem Pembuangan Air Bekas.....	126
e. Sistem Pembuangan Sampah.....	126
f. Sistem Proteksi Kebakaran.....	126
g. Sistem Keamanan Bangunan.....	127
h. Sistem Jaringan Listrik.....	127

BAB V. ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Makro	128
1. Acuan Pemilihan Lokasi.....	128
2. Analisa Pemilihan Tapak.....	129
a. Data Tapak	129
b. Batasan Tapak	131
c. Eksisting Tapak	132
3. Analisa Pengolahan Tapak.....	132
a. Analisa <i>Entrance</i>	132
b. Orientasi Matahari dan Arah Angin	133
c. View	135
d. Sirkulasi.....	136
e. Kebisingan.....	137
4. Sistem Zonasi	138
a. Zona Berdasarkan Karakter Kegiatan	138
b. Zona Berdasarkan Lokasi Kegiatan	139
B. Acuan Dasar Perancangan Mikro	140
1. Acuan Kebutuhan Ruang.....	140
2. Pelaku Kegiatan.....	143
a. Pengelola	143
b. Pengunjung.....	143

3. Besaran Ruang.....	143
4. Rekapitulasi Besaran Ruang	156
5. Tata Massa	157
6. Bentuk dan Tampilan Bangunan.....	159
7. Sistem Struktur Bangunan	162
a. Struktur Atas.....	162
b. Struktur Tengah	163
c. Struktur Bawah.....	165
d. Kriteria Bahan Material Bangunan.....	166
8. Sistem Pengkondisian Bangunan	168
a. Sistem Pencahayaan	168
1) Pencahayaan Alami	169
2) Pencahayaan Buatan.....	169
b. Sistem Penghawaan	170
1) Sistem Penghawaan Alami.....	170
2) Sistem Penghawaan Buatan.....	170
9. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	171
a. Sistem Jaringan Air Bersih.....	171
b. Sistem Pembuangan Air Kotor.....	171
c. Sistem Pembuangan Sampah.....	172
d. Sistem Komunikasi.....	173
e. Sistem Keamanan	174
1) Pengamanan Pada Tindak Kejahatan.....	174
2) Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.....	175
BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Non Arsitektural.....	177
B. Arsitektural	178
DAFTAR PUSTAKA	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Terkait Hunian Vernakuler	37
Tabel 2. Kesimpulan Studi Literatur.....	85
Tabel 3. Kesimpulan Studi Banding	86
Tabel 4. Pembagian Wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan	89
Tabel 5. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan	89
Tabel 6. Kondisi Topografi.....	90
Tabel 7. Penyebaran Penduduk.....	92
Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng	93
Tabel 9. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2019.....	94
Tabel 10. Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Alam Kabupaten Soppeng Tahun 2011-2020	94
Tabel 11. Panjang Jalan di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2014-2018.....	95
Tabel 12. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Soppeng (km), 2014-2018.....	95
Tabel 13. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo, 2018	100
Tabel 14. Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Marioriwawo, 2019	101
Tabel 15. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut di Kecamatan Marioriwawo, 2019....	101
Tabel 16. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Marioriwawo, 2018	102
Tabel 17. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Marioriwawo, 2018	103
Tabel 18. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa./Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo, 2018	103
Tabel 19. Daftar Pengunjung Permandian Alam Lereng Hijau	106

Tabel 20. Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang	117
Tabel 21. Kebutuhan Ruang	140
Tabel 22. Besaran Ruang Bangunan Penginapan	144
Tabel 23. Besaran Ruang Area Playground	145
Tabel 24. Besaran Ruang Unit Kegiatan Administrasi Pengelola	146
Tabel 25. Besaran Ruang Unit Kebutuhan Ruang Servis	147
Tabel 26. Unit Fasilitas Penerimaan	148
Tabel 26. Besaran Ruang Restoran dan Minibar	149
Tabel 27. Besaran Ruang Toko Souvenir dan Mini Market	149
Tabel 28. Cafe	150
Tabel 29. Besaran Ruang Musholla	151
Tabel 30. Besaran Ruang Gedung Serba Guna dan Resto	151
Tabel 31. Rekapitulasi Besaran Ruang	155
Tabel 32. Kriteria Bahan Material Bangunan	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permandian air panas lejja	13
Gambar 2.2 Botol di pohon permandian air panas lejja.....	13
Gambar 2.3 Taman Kalong.....	14
Gambar 2.4 Kalelawar di pohon asam.....	14
Gambar 2.5 Permandian ompo	15
Gambar 2.6 Gunung sewo.....	17
Gambar 2.7 Rumah adat Sao Mario.....	18
Gambar 2.8 Makam Jera Lompoe.....	19
Gambar 2.9 Rumah Adat Sao Mario.....	42
Gambar 2.10 Rumah Adat Sao Mario.....	43
Gambar 2.11 Struktur Vertikal Rumah Adat Bugis.....	44
Gambar 2.12 Struktur Horizontal Rumah Adat Bugis.....	44
Gambar 2.13 Pola Parkir Tegak Lurus	46
Gambar 2.14 Pola Parkir Sudur	46
Gambar 2.15 Pola Parkir Tegak Lurus Berhadapan	47
Gambar 2.16 Pola Parkir Sudur yang Berhadapan	47
Gambar 2.17 Taman Parkir Tegak Lurus dengan Dua Gang.....	48
Gambar 2.18 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe A.....	48
Gambar 2.19 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe B.....	48
Gambar 2.20 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe C.....	49
Gambar 2.21 Sranam Eco Resort.....	49
Gambar 2.22 Saranam Eco Resort.....	50
Gambar 2.23 Saranam Eco Resort.....	51
Gambar 2.24 Bungalow Saranam Eco-Resort	52

Gambar 2.25 Café Toya	52
Gambar 2.26 Restaurant L'Altitude.....	53
Gambar 2.27 Deluxe Room	53
Gambar 2.28 Deluxe Family Room	54
Gambar 2.29 Site Maya Ubud Resort.....	55
Gambar 2.30 Deluxe Family Room	55
Gambar 2.31 kolam renang Maya Ubud.....	56
Gambar 2.32 Restaurant.....	57
Gambar 2.33 Spa	57
Gambar 2.34 Bar	57
Gambar 2.35 SanGria Resort & Spa.....	58
Gambar 2.36 Deluxe Room SanGria Resort.....	59
Gambar 2.37 Grand Deluxe SanGria Resort.....	60
Gambar 2.38 Kamar Mandi Grand Deluxe SanGria Resort	60
Gambar 2.39 Executive Room SanGria Resort	60
Gambar 2.40 Balkon Executive Room SanGria Resort.....	60
Gambar 2.41 Kamar Mandi Executive Room SanGria Resort.....	61
Gambar 2.42 Lobby Meeting Room	62
Gambar 2.43 Restoran Citrus SanGria Resort	62
Gambar 2.44 Taman Lotus SanGria Resort.....	63
Gambar 2.45 Kolam Renang SanGria Resort	63
Gambar 2.46 Jacuzzi SanGria Resort	64
Gambar 2.47 Triple 8 The Riverside Resort.....	65
Gambar 2.48 Papan Resort Triple 8.....	65
Gambar 2.49 Tampak Standar Room.....	66

Gambar 2.50 Tampak Suite Room.....	66
Gambar 2.51 Balkon Suite Room	66
Gambar 2.52 Tempat tidur standart room.....	67
Gambar 2.53 Tampak Kamar Standart Room.....	67
Gambar 2.54 Tempat Tidur Suite Room.....	68
Gambar 2.55 Restaurant Triple 8.....	68
Gambar 2.56 Interior Restaurant.....	68
Gambar 2.57 Interior Restaurant.....	69
Gambar 2.58 Kolam Resort Triple 8.....	69
Gambar 2.59 Aula Triple 8	70
Gambar 2.60 Ruang Outdoor Triple 8	70
Gambar 2.61 Musholla Triple 8 Resort	71
Gambar 2.62 Pos Keamanan Permata Indah Resort	72
Gambar 2.63 Ruang Pengelola Permata Indah Resort.....	72
Gambar 2.64 Modern Room Permata Indah Resort.....	73
Gambar 2.65 Tampak Depan Small Cottage Permata Indah Resort.....	74
Gambar 2.66 Ruang Dalam Small Cottage Permata Indah Resort	74
Gambar 2.67 Tampak Depan Big Cottage Permata Indah Resort	75
Gambar 2.68 Tempat Tidur Big Cottage Permata Indah Resort.....	75
Gambar 2.69 Ruang Dalam Big Cottage Permata Indah Resort.....	75
Gambar 2.70 Aula Cottage Permata Indah Resort.....	76
Gambar 2.71 Kamar Mario Masagena Resort	77
Gambar 2.72 Kamar Resort Mario Masagena Resort.....	77
Gambar 2.73 Siporio Masagena Resort	78
Gambar 2.74 Kamar Resort Siporio Masagena Resort.....	78

Gambar 2.75 Resort Sipammase Masagena Resort	79
Gambar 2.76 Lantai Dasar Kamar Resort Sipammase Masagena Resort.....	79
Gambar 2.77 Lantai Dua Kamar Resort Sipammase Masagena Resort	80
Gambar 2.78 Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort.....	80
Gambar 2.79 Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort	81
Gambar 2.80 Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu Masagena Resort.....	81
Gambar 2.81 Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena Resort	82
Gambar 2.82 Tampak depan Kamar Wanua Masagena Resort	82
Gambar 2.83 Lantai Dasar Kamar Resort Wanua Masagena Resort.....	83
Gambar 2.84 Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort	83
Gambar 2.85 Aula Sipammase Masagena Resort.....	84
Gambar 2.86 Balla Mario Masagena Resort.....	84
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Soppeng	88
Gambar 3.2 Peta Kec. Marioriwawo.....	99
Gambar 3.3 Peta Wilayah Kecamatan Marioriwawo	99
Gambar 3.4 Kawasan Bulu Dua.....	104
Gambar 3.5 Peta Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau	106
Gambar 3.6 Gapura Lereng Hijau.....	107
Gambar 3.7 Pos Pembelian Karcis Lereng Hijau	107
Gambar 3.8 Telaga di Permandian Lereng Hijau	108
Gambar 3.9 Gazebo Lereng Hijau	108
Gambar 3.10 Aula.....	109
Gambar 3.11 Ruang Outdoor.....	110
Gambar 3.12 Ruang outdoor tampak belakang.....	110
Gambar 5.1 Peta Administrasi Kabupaten Soppeng.....	127

Gambar 5.2 Peta Wilayah Kecamatan Marioriwawo	129
Gambar 5.3 Lokasi Tapak Permandian Alam Lereng Hijau	129
Gambar 5.4 Ukuran Tapak Permandian Alam Lereng Hijau	130
Gambar 5.5 Batasan Tapak	130
Gambar 5.6 Eksisting Tapak	131
Gambar 5.7 Analisa Entrance	132
Gambar 5.8 Analisa Orientasi Matahari dan Arah Angin	133
Gambar 5.9 Analisa View	135
Gambar 5.10 Analisa Sirkulasi	135
Gambar 5.11 Analisa Kebisingan	137
Gambar 5.12 Analisa Zoning	138
Gambar 5.13 Tata Massa	157
Gambar 5.14 Atap timpaklaja	159
Gambar 5.15 Sketsa Rumah Adat Bugis	159
Gambar 5.16 Bentuk kepala kerbau sebagai ornament atap banguan	160
Gambar 5.17 Bentuk kepala kerbau sebagai ornament atap banguan	160
Gambar 5.18 Detail Atap	161
Gambar 5.19 Penggunaan Atap Sirap pada Atap	161
Gambar 5.20 Struktur Kolom	163
Gambar 5.21 Material Kayu Sebagai Dinding	163
Gambar 5.22 Material Batu Bata Sebagai Dinding	164
Gambar 5.23 Struktur Pondasi Umpak	164
Gambar 5.24 Struktur Pondasi Batu Kali	165
Gambar 5.25 Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan	167
Gambar 5.26 Lampu TL, LED	168

Gambar 5.27 Sistem Penghawaan Alami dan Buatan	169
Gambar 5.28 Utilitas Air Bersih	170
Gambar 5.29 Utilitas Air Kotor	171
Gambar 5.30 Sistem Pembuangan Sampah	172
Gambar 5.31 Intercom	172
Gambar 5.32 Sound System.....	173
Gambar 5.33 : Walkie Teikie dan Handphone.....	173
Gambar 5.34 : Alaram Keamanan	174
Gambar 5.35 : CCTV	174
Gambar 5.36 : Spinkler.....	175
Gambar 5.37 : Hidrant Box.....	175
Gambar 5.38 : Fire extinguisher	175



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang memiliki potensi besar bagi peningkatan devisa negara. Indonesia yang terletak pada posisi silang antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), memiliki banyak pulau yang kaya akan alam indah dengan keanekaragaman budaya menjadikan negara ini berpotensi menarik para wisatawan dan mendatangkan devisa bagi negara.

Kabupaten Soppeng adalah sebuah daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai destinasi wisata yang cukup banyak dan beragam. Objek wisata di Kabupaten Soppeng tersebar di seluruh wilayah, baik itu wisata budaya maupun wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Objek-objek wisata di Kabupaten Soppeng dapat dikembangkan sebagai kawasan Ekowisata dan diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kawasan yang menjadi rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng adalah Bulu Dua. Bulu Dua merupakan kawasan yang terletak di lereng perbukitan yang asri oleh rimbun dan hijauan pepohonan. Bulu Dua yang asal penamaannya dari gunung yang terbentuk dari batu cadas dengan dua puncak, merupakan penanda saat memasuki Kabupaten Soppeng dari arah selatan. Hingga saat ini belum ada fasilitas memadai yang disediakan pemerintah. Belum ada kegiatan promosi yang baik yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung aktivitas wisata karena belum ada konsep perencanaan wisata yang jelas pada kawasan ini.

Salah satu objek wisata yang terdapat di kawasan Bulu Dua adalah permandian lereng hijau Bulu Dua, tepatnya berada di Desa Gattareng Toa Kecamatan Marioriwawo. Di lereng hijau disuguhkan pemandangan indah dengan penampakan dua buah gunung yang berdiri tegak. Penampakan dua buah gunung ini menjadi ciri khas untuk mengabadikan momen di tempat tersebut. Selain keindahan alamnya yang mempesona dan udaranya yang sejuk, di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas menarik. Salah satu diantaranya yaitu tersedia kolam renang dengan air yang jernih dan sejuk dengan perpaduan warna biru toska serta telaga yang dijadikan tempat pemancingan.

Jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan permandian lereng hijau Bulu Dua pada tahun 2019 adalah 13.227 pengunjung. Belum adanya fasilitas hunian sehingga menjadikan permandian lereng hijau Bulu Dua hanya sebagai objek wisata yang dinikmati dalam sehari, terutama wisatawan luar kabupaten Soppeng. Oleh karena itu untuk mengembangkan objek wisata tersebut, harus diimbangi dengan fasilitas penunjang lainnya salah satunya adalah fasilitas hunian. Fasilitas hunian yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Kawasan permandian lereng hijau Bulu Dua yaitu berupa Resort yang mana selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi di karenakan lokasinya yang berada di permandian alam.

Dalam perancangan resort ini ditekankan pada Arsitektur Vernakular, dimana Arsitektur Vernakular ini merupakan bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional, yang mana arsitektur tradisional sangat lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan kehidupan masyarakat, wawasan masyarakat serta tata laku yang berlaku pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya secara umum, sedangkan arsitektur vernakuler adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal,

menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Melalui pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perancangan Resort di permandian alam Bulu Dua merupakan wadah utama yang dapat menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, selain itu juga dapat kita manfaatkan potensi alam yang berada di Bulu Dua Kabupaten Soppeng sehingga dapat menjadi nilai jual yang dapat memajukan sektor pariwisata di Sulawesi Selatan yang dapat di kenal oleh wisatawan mancanegara. Perancangan resort dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler yang mengambil unsur kearifan lokal diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri dan berbeda dari tempat wisata lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektur
 - a. Bagaimana memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung?
2. Arsitektur
 - a. Bagaimana merancang resort yang dapat mencerminkan khas dari lokasi perancangan sesuai dengan pendekatan arsitektur vernakular pada kawasan permandian alam lereng hijau Bulu Dua?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merencanakan suatu wadah penginapan bagi wisatawan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi permandian alam lereng hijau bulu dua tersebut.

2. Sasaran

Sasaran perencanaan yaitu memberikan suatu wadah bagi kebutuhan akan fasilitas hunian yang menjadi acuan bagi pengembangan kepariwisataan dan perekonomian Kabupaten Soppeng khususnya di daerah Bulu Dua.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dilakukan pada bidang arsitektur dan di batasi pada :

1. Teori-teori dan data terkait resort dengan pendekatan arsitektur vernakular
2. Membuat analisis berdasarkan teori dan data yang telah didapat lalu membuat konsep berdasarkan analisis data.
3. Lokasi perencanaan di kawasan permandian alam lereng hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng.
4. Konsep makro dan mikro meliputi: denah situasi, denah site plan, denah, tampak, potongan, rencana, detail, perspektif dan animasi sesuai dengan program ruang aktivitas pengguna sehingga dapat digunakan secara optimal.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi Literatur

Literatur dari buku dan media elektronik yang berkaitan dengan teori arsitektur, konsep dan analisa maupun standar perencanaan di Kabupaten Sukoharjo.

2. Wawancara

Penulis menanyakan informasi kepada informan tentang segala sesuatu yang berhubungan tentang perancangan arsitektur yang dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti mengenai kejelasan masalah yang dibahas untuk mendapatkan informasi yang akurat.

3. Survey Instansional

Proses untuk mencari sumber dan memperoleh data yang didapatkan dari instansi terkait, antara lain :

- a. RTRW Kabupaten Soppeng.
- b. Aturan pemerintah terkait resort.
- c. Instansi lain yang mendukung.

4. Studi Banding

Mempelajari kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang bangunan.

5. Analisi Dokumentasi

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam bentuk deskriptif dalam satu laporan tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi Makalah secara ringkas dan jelas, sehingga antara bab satu dengan bab lain akan saling berhubungan. Adapun perincian sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Umum

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai judul penulisan ini sendiri, yaitu Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

BAB III Tinjauan Khusus

Memuat tentang tinjauan umum daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng, Kecamatan Marioriwawo, Desa Gattareng Toa serta lokasi dan tapak berupa data fisik dan non-fisik, yaitu letak geografis, luas wilayah, tipografi, iklim, demografi, serta kebijakan Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Soppeng.

BAB IV Pendekatan Perancangan

Bab ini berisi tentang analisa acuan pendekatan perancangan yang meliputi analisa makro dan mikro sebagai konsep dasar acuan perencanaan dan perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Soppeng.

BAB V Acuan Perancangan

Merupakan hasil dari analisis pendekatan dan eksplorasi konsep yang dituangkan ke dalam desain yang lebih kompleks.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan mengenai batasan dan anggapan dari tinjauan pustaka yang diimplementasikan untuk perencanaan dan perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua di Kabupaten Soppeng dan saran-saran dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Tinjauan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan: Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Ada banyak pakar dan ahli pariwisata serta organisasi pariwisata yang memberikan batasan atau pengertian dari pariwisata, berikut ini ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi dari pariwisata yaitu:

- a. Prof. Salah Wahab “Menurut prof. Salah Wahab (dalam Devi Munisari 2018:10) pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri atau pun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang bernaneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.
- b. Yoeti dalam Yulesti (2017:1246) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk

menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.

- c. Menurut Suryadana dan Vanny (2015:31) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Melihat beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari tempat tinggal ke tempat lain dan tinggal dalam kurun waktu yang tidak lama dengan tujuan bersenang-senang, bisnis, dan tujuan lainnya. Kata kunci dari pengertian ini adalah berpindah, melakukan perjalanan, bersenang-senang dan menetap dalam kurun waktu yang tidak lama.

2. Tujuan Kegiatan Wisata

Tujuan kegiatan wisata adalah mengarah pada nilai-nilai:

- a. Rekreatif

Sebagai kegiatan rekreasi sehat dan terarah dengan tujuan kegembiraan, kepuasan, dan kenikmatan.

- b. Edukatif

Mengandung nilai pendidikan, artinya kegiatan wisata diarahkan untuk mendidik, membina dan meningkatkan pengetahuan tentang objek wisata

yang dikunjungi, seperti pengetahuan terkait sosial budaya, botani dan sebagainya.

3. Pengelompokan Jenis Wisata

Pada dasarnya jenis wisata dapat dikelompokkan dalam dua garis besar, yaitu:

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah jenis wisata yang mempunyai objek wisata utama berupa alam yang diciptakan oleh Tuhan, yang dibiarkan murni sesuai apa adanya maupun yang telah mendapat sentuhan tangan manusia untuk meningkatkan kualitas objek wisata tersebut. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- 1) Wisata dataran tinggi atau pegunungan
- 2) Wisata sungai dan danau
- 3) Wisata pantai dan pesisir pantai
- 4) dan lain-lain

b. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah objek wisata yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja oleh manusia. Yang termasuk dalam wisata ini adalah:

- 1) Wisata budaya
- 2) Wisata khusus

B. Tinjauan Pariwisata di Kabupaten Soppeng

1. Kabupaten Soppeng dalam Daerah Tujuan Wisata (DTW) Kawasan Bone Soppeng Wajo (Bosowa)

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng memperhatikan skala regional maupun lokal. Skala regional akan berkaitan dengan posisi geografis Kabupaten Soppeng dalam wilayah provinsi Sulawesi Selatan, juga sebagai bagian dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) Bosowa yang meliputi Bone-Soppeng-Wajo. Dalam skala lokal akan berkaitan dengan pola pengembangan setiap kawasan objek-objek wisata yang ada dan tersebar di berbagai wilayah dalam Kabupaten Soppeng.

Dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan maupun pengembangan dari daerah tujuan wisata Bosowa diperlukan suatu konsep yang mengutamakan potensi geografisnya sebagai pintu gerbang menuju ke Kabupaten Soppeng.

Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Kabupaten Soppeng pada umumnya masuk melalui Kota Makassar sebagai pintu gerbang utama Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Letak geografis Kabupaten Soppeng sangat tepat untuk mewadahi peristirahatan bagi yang sedang melakukan perjalanan jauh sebagai pelengkap dalam kegiatan perjalanan wisata dalam upaya menambah daya tarik suatu jalur wisata.

2. Potensi Wisata di Kabupaten Soppeng

Beberapa obyek wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Soppeng adalah:

a. Objek Wisata Alam

Obyek wisata terdapat di beberapa tempat, seperti permandian alam Ompo, wisata alam lejja dan lain-lain. Kondisi obyek wisata tersebut sudah mengalami penataan fisik namun masih perlu peningkatan sarana dan prasaran.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Soppeng:

1) Permandian Air Panas Lejja

Permandian air panas alam lejja berada di kawasan hutang lindung berbukit dengan panorama yang indah di Desa BuluE Kecamatan Marioriawa ditempat ini memiliki sumber air panas dengan suhu mencapai 60°C dan kadar belerangnya 1,5% yang dipercaya bisa menyembuhkan gatal-gatal dan rematik. Permandian ini merupakan objek wisata andalan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara mata air permandian air panas lejja mengalir secara alami dari dalam akar batang pohon dengan diameter sekitar 50 cm dan mengeluarkan uap.



Gambar 2.1 : Permandian air panas lejja
Sumber: tribunnews.com

Keunikan lainya dari Destinasi Wisata Alam Permandian Air Panas Lejja adalah banyaknya botol dan plastik yang digantung diatas pohon yang menjadi sumber mata air belerang, Menurut beberapa pengunjung mereka percaya jika menggantung botol/plastik maka permohonan akan segera terkabul.



Gambar 2.2 : Botol di pohon permandian air panas lejja
Sumber: tribunnews.com

2) Taman Kalong

Diketahui, Taman Kalong diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Watanoppeng pada 13 Januari 2018. Taman itu di lengkapi bundaran air mancur, selain itu juga dilengkapi taman bermain anak-anak.

Taman Kalong ini berada di alun-alun kota Soppeng ibu kota Kabupaten Watansoppeng, berdekatan dengan pepohonan yang di huni

Kelelawar, tidak jauh dari lokasi, sekita 200 meter naik ke tanjakan terdapat bangunan kuno Villa Yuliana dan di sebelah Selatan juga terdapat Masjid Agung Darussalam, serta Rumah Kerajaan Soppeng. Di dalam taman, ada banyak tempat duduk serta bangku taman yang bisa di jadikan sebagai tempat untuk melepas lelah, juga terdapat pedagang kaki lima yang siap melayani para pengunjung.



Gambar 2.3 : Taman Kalong
Sumber: tribunnews.com

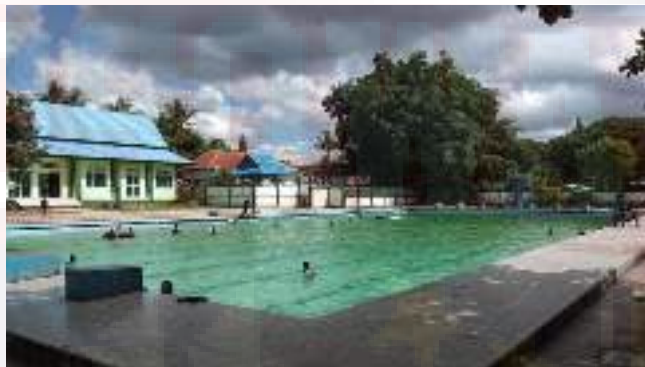
Ratusan kalong hingga ribuan kalelawar bergelantungan di pohon asam dan sangat jelas terlihat pada siang hari sehingga masyarakat sekitar menjadikannya tempat hiburan. Meski banyak di datangi oleh warga lokal ataupun para wisatawan, Kalong ini tidak akan bergegas pergi sebelum maghrib tiba.



Gambar 2.4 : Kalelawar di pohon asam
Sumber: tribunnews.com

3) Permandian Alam Ompo

Permandian Alam Ompo terletak di Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata sekitar 3 km sebelah utara Kota Watansoppeng. Dalam kawasan ini terdapat areal untuk perkemahan dan balap motor (road race) dan juga terdapat sebuah danau buatan yang cukup luas. Permandian Ompo juga di kenal dengan airnya yang sangat jernih, dingin dan menjadi sumber air bersih masyarakat kota yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng melalui perusahaan air minum (PAM).



Gambar 2.5: permandian ompo
Sumber: tribunnews.com

Berbeda pada tahun 1990, permandian Ompo, selalu menjadi pilihan utama khususnya masyarakat Soppeng. Salah satu penyebab kurangnya orang berkunjung ke Ompo, kata dia, karena tak ada penambahan fasilitas.

4) Puncak Gunung Sewo

Kabupaten Soppeng merupakan sebuah kota yang masyarakatnya tumbuh dari sejarah dan tradisi yang kental, letak geografis, kabupaten Soppeng terdiri perbukitan salah satunya puncak sewo yang berada di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Puncak Sewo, berada pada ketinggian sekitar 450 Mdpl dan merupakan salah satu tempat yang tertinggi yang berada ditengah-tengah kota Soppeng.

Selain itu, puncak gunung Sewo juga sering dikatakan sebagai negeri di atas awan, hal ini karena ketika wisatawan berkunjung di pagi hari maka sekitar puncak akan diselimuti oleh awan.

Jarak dari kota Soppeng ke puncak Sewo hanya berjarak sekitar 45 menit. Para pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat hingga di kaki gunung puncak Sewo. Jarak untuk mencapai puncak dengan menempuh perjalanan dari kaki bukit, sekitar 1 jam, tergantung seberapa kali Anda singgah beristirahat, perjalanan tak terasa karena Anda akan dimanjakan suasana hutan dan udara yang masih sangat alami.

Saat berada di puncak, mata kita akan di manjakan dengan pemandangan yang sangat menakjubkan, tampak seluruh kota soppeng, deretan gunung, hamparan sawa danau tempe, terlihat dari puncak bukit Sewo ini. Puncaknya yang datar juga sangat cocok dijadikan tempat mendirikan tenda, namun bagi yang ingin menginap siap siapliah merasakan derasnya angin pada malam hari.



Gambar 2.6: gunung sewo
Sumber: zonatipikor.com

Jarak dari kota Soppeng ke puncak Sewo hanya berjarak sekitar 45 menit. Para pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat hingga di kaki gunung puncak Sewo. Jarak untuk mencapai puncak dengan menempuh perjalanan dari kaki bukit, sekitar 1 jam, tergantung seberapa kali Anda singgah beristirahat, perjalanan tak terasa karena Anda akan dimanjakan suasana hutan dan udara yang masih sangat alami.

Saat berada di puncak, mata kita akan di manjakan dengan pemandangan yang sangat menakjubkan, tampak seluruh kota Soppeng, deretan gunung, hamparan sawa danau tempe, terlihat dari puncak bukit Sewo ini. Puncaknya yang datar juga sangat cocok dijadikan tempat mendirikan tenda, namun bagi yang ingin menginap siap siaplah merasakan derasnya angin pada malam hari.

b. Obyek Wisata Budaya

Obyek wisata ini terdapat di beberapa tempat, seperti rumah adat dan makam raja-raja tua yang masih perlu terus diupayakan pemeliharaan dan pengembangan.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Soppeng:

1) Rumah Adat Sao Mario

Rumah Adat Sao Mario ini terletak di Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Berjarak sekitar 30 kilometer dari pusat kota dan berdekatan dengan obyek wisata pemandian air panas Lejja.



Gambar 2.7: rumah adat sao mario
Sumber: nehanesia.com

Rumah adat Sao Mario lebih dikenal dengan "bola seratue" atau rumah 100 tiang. Bangunan tradisional ini sekarang berfungsi sebagai museum dengan berbagai koleksi barang antik, baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdiri di atas tanah seluas dua hektar, tempat wisata ini dibangun pada akhir tahun 1989. Pendirinya adalah Profesor Andi Mustari, dikenal juga sebagai salah satu orang Bugis yang sukses di tanah rantau.

Fasilitas di kawasan wisata ini sudah terbilang lengkap. Terdapat area parkir luas, toilet, warung penjual makanan, dan penginapan dengan harga variatif sesuai fasilitas. Selain itu ada sejumlah petugas yang siap menjelaskan sejarah berdirinya Rumah Adat Sao Mario pada pengunjung.

Tempat Belajar Budaya Pengunjung Rumah Adat Sao Mario tidak hanya bisa melihat bangunan khas Suku bugis, tapi juga berbagai jenis rumah adat khas suku lainnya di Indonesia. Selain Rumah Adat Toraja, ada juga bangunan tradisional ala Minangkabau, Mandar dan Batak.

2) Makam Jera Lompoe

Makam Jera Lompoe terletak di tengah kota Watansoppeng, berada di sebelah barat Kantor Bupati Soppeng, tepatnya Desa Bila, Kecamatan Lalabata. Keletakannya berada di atas bukit sekitar 135 meter di atas permukaan laut, yang dikelilingi tanah yang lebih rendah.



Gambar 2.8: Makam Jera Lompoe
Sumber: nehonesia.com

Makam Jera Lompoe merupakan Makam Raja-Raja Soppeng dari abad ke XVII. Bentuk makam pada Kompleks Makam Jera Lompoe lebih sederhana bila dibandingkan dengan makam Raja-Raja Islam lainnya di Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan bentuk makam seperti bangunan rumah dan bagian atasnya ditancapkan nisan besar satu atau dua buah yang menyerupai bangunan megalitik.

Adapun ragam hias yang terdapat pada nisan di Kompleks Makam Jera Lompoe berupa ragam hias floraistis (tumbuh-tumbuhan yang distilir), antropomorfis (hiasan manusia yang disamarkan), serta hiasan kaligrafi berupa kalimat syahadat La illaha illallah yang terdapat pada bagian dalam dinding papan makam.

Dalam upaya pelestarian Kompleks Makam Jera Lompoe, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan telah dilakukan pemugaran dan penataan lingkungan sejak tahun 1977 hingga 1978. Saat ini Kompleks Makam Jera Lompoe menjadi salah satu destinasi wisata budaya unggulan Kabupaten Soppeng.

C. Tinjauan Resort

1. Pengertian Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Beberapa definisi resort oleh beberapa sumber yaitu,

Murdhanti (2011) menyebut resort sebagai hotel yang letaknya berada di daerah pegunungan, di tepi aliran sungai, di tepi pantai, dan tepi danau.

Menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk berkreasi.

Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya didalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy et al., 2001:5). Adapun pasar dari usaha resort yaitu pasangan (*couples*), keluarga (*families*), pasangan yang berbulan madu (*honeymoon couples*), dan individu (*single*) (O'Shannessy et al., 2001:5). Beberapa resort yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2. Latar Belakang Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Menurut Kurniasih (2006) timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kebutuhan Manusia Akan Rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

b. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

c. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna resort tersebut (Pendit, 1999).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa timbulnya resort dikarenakan oleh kondisi manusia yang memerlukan hiburan berupa keindahan potensi alam.

3. Pelaku Kegiatan

a. Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Tamu yang menginap

Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas penginapan resort yang tersedia dengan harapan mendapat pelayanan akomodasi yang memuaskan.

2) Tamu yang tidak menginap

Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja, seminar, dan lain-lain) dan ada yang bersifat non formal (berenang, makan dan bersantai, kunjungan keluarga, dan lain-lain).

b. Staf dan Karyawan

1) Kegiatan Utama

Kegiatan administrasi, menyiapkan makanan, laundry, mengolah limbah, pemeliharaan serta menjaga keamanan.

2) Kegiatan Penunjang

Istirahat dan makan maupun minum.

4. Karakteristik Resort

Terdapat karakter khusus yang dimiliki oleh jenis resort yang membedakan dengan jenis fasilitas penginapan lainnya. Menurut Kurniasih (2006) karakter resort terdiri dari:

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi perkotaan. Pada Resort,

kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi objek wisatanya, jika resort terletak di pantai, fasilitas dapat berupa permainan olahraga air, atau sekedar menikmati sunset dan sunrise. Apabila resort terletak disebuah kota wisata, fasilitas rekreasi outdoor dapat berupa sebuah paket wisata menjelajah kota.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis penginapan lainnya. Resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi perasaan spirit dan nuansa lokal dengan bebas. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

5. Klasifikasi Resort

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis penginapan lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Beach Resort* (Resort Pantai)

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beach resort hotel adalah Amari Trang Beach Resort Hotel. Hotel ini dilengkapi dengan fasilitas restoran yang memungkinkan untuk sekaligus bersantai baik di

dalam maupun diluarruangan agar dapat melakukan rekreasi berenang sambil menikmati pemandangan dan cuaca yang menarik.

b. *Marina Resort* (Resort Marina)

Resort ini terletak di kawasan Marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan Marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel yang dilengkapi fasilitas berenang an berjemur di tepi perairan menikmati sinar matahari yang melimpah.

c. *Mountain Resort* (Resort Pegunungan)

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut, misalnya daerah pegunungan bersalju. Resort yang dibangun di daerah-daerah semacam ini dioperasikan dengan waktu menyesuaikan dengan waktu wisata di lokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort di lokasi ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

d. *Health Resort and Spa* (Resort Kesehatan dan Spa)

Resort ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Contoh resort jenis ini adalah Thermal Hotel di Aquicium, Budapest; The Cangkringan Spa & Villas Hotel.

e. *Rural Resort and Country Resort* (Resort Pedesaan)

Rural Resort adalah resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh resort ini adalah Village Equestre de Pompadour, Correze, France.

f. *Themed Resort* (Resort Tema)

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.

g. *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari

kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan perbedaan area dalam fasilitas publik resort tersebut seperti entrance, lobby, dan elevator, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

h. *All-suites Resort*

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam resort tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh resort ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea, London. resort ini memiliki 160 kamar suite dengan beberapa desain. Dimana tiap kamar memiliki kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu yang terpisah, meja kerja eksekutif, TV dan VCR, 3 telepon dengan 2 jalur untuk faksimili, computer pribadi, pengontrol AC pribadi, dan pengunci pengaman alat-alat elektronik.

i. *Sight-seeing Resort*

Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh resort jenis ini adalah Resort Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

Berdasarkan periode pemakaiannya, resort dapat dibagi menjadi:

- a. Winter Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan-kawasan wisata ski.
- b. Summer Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh resort Hotel yang terletak di tepi pantai. resort ini memanfaatkan iklim panas yang berlimpah dengan fasilitas kolam renang luar ruangan dan area berjemur sebagai daya tarik pengunjung.
- c. Year Round resort, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

6. Kriteria Hotel Resort

Untuk membangun sebuah hotel resort khususnya harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut:

- a. Lokasi resort mudah dicapai kendaraan umum/pribadi langsung ke area resort dan dekat dengan tempat wisata.
- b. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, dan binatang.
- c. Hotel harus memiliki tempat kendaraan tamu hotel.
- d. Tersedianya fasilitas olah raga dan rekreasi.
 - 1) Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
 - 2) Tersedianya area permainan anak.

- 3) Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olahraga air.
 - 4) Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olahraga gunung.
 - 5) Hotel harus menyediakan satu jenis olah raga dan rekreasi lainnya.
- e. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan/produksi hotel.

7. Peraturan Pemerintah Terkait Penginapan Resort

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Usaha adalah setiap tindakan atau kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
2. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
3. Usaha Penyediaan Akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.
4. Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan

makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

5. Standar Usaha Hotel adalah rumusan kualifikasi usaha hotel dan atau penggolongan kelas usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel.
6. Sertifikat Usaha Hotel adalah bukti tertulis yang diberikan oleh lembaga sertifikasi usaha pariwisata kepada pengusaha hotel yang telah memenuhi standar usaha hotel.
7. Sertifikasi Usaha Hotel adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha hotel untuk mendukung peningkatan mutu produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel melalui penilaian kesesuaian standar usaha hotel.
8. Hotel Bintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima.
9. Hotel Nonbintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.
10. Pengusaha Hotel adalah orang atau sekelompok orang yang membentuk badan usaha Indonesia berbadan hukum yang melakukan kegiatan usaha hotel.
11. Produk Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitas lainnya.

12. Pelayanan Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.
13. Pengelolaan Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.
14. Penilaian Standar Usaha Hotel adalah penilaian yang digunakan untuk melakukan penggolongan kelas hotel bintang dan penetapan hotel nonbintang berdasarkan persyaratan dasar, kriteria mutlak dan kriteria tidak mutlak.
15. Persyaratan Dasar adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu usaha hotel baik yang berupa sertifikat kelaikan yang dikeluarkan oleh instansi teknis pemerintah serta tanda daftar usaha pariwisata bidang usaha penyediaan akomodasi jenis usaha hotel.
16. Kriteria Mutlak adalah prasyarat utama mencakup aspek produk, pelayanan dan aspek pengelolaan usaha hotel yang ditetapkan oleh Menteri harus dipenuhi oleh usaha hotel untuk dapat disertifikasi.
17. Kriteria Tidak Mutlak adalah prasyarat mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel sebagai unsur penilaian dalam menentukan penggolongan kelas hotel bintang dan penetapan hotel nonbintang yang ditetapkan oleh Menteri sesuai dengan kondisi usaha hotel.
18. Penilaian Mandiri adalah penilaian kesesuaian perusahaan hotel dengan standar usaha hotel yang mencakup persyaratan dasar, aspek produk, pelayanan dan aspek pengelolaan yang dilakukan oleh pengusaha hotel.

19. Lembaga Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata yang selanjutnya disebut LSU Bidang Pariwisata adalah lembaga mandiri yang berwenang melakukan sertifikasi usaha di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

20. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

21. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.

22. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan.

BAB II

USAHA HOTEL

Pasal 4

1. Setiap Usaha Hotel wajib memiliki Sertifikat dan memenuhi persyaratan Standar Usaha Hotel.
2. Usaha Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a. Hotel Bintang; dan
 - b. Hotel Nonbintang.
3. Hotel Nonbintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati.

D. Tinjauan Permandian Alam

1. Pengertian Permandian Alam

Permandian kata dasar dari kata mandi artinya membersihkan tubuh dengan air atau mencelupkan badan dalam air. Permandian adalah tempat orang mandi (kolam renang, tepian sungai dan pantai).

Alam adalah lingkungan kehidupan atau segala sesuatu yang dilangit dan di bumi. Permandian alam adalah tempat orang mandi dan bersenang-senang sambil menikmati lingkungan/pemandangan alam yang indah. Permandian alam adalah tempat mandi yang alami seperti sungai, laut danau dan air pegunungan dan lain-lain.

2. Jenis-Jenis Permandian

a. Permandian Alam

- 1) Sungai
- 2) Pantai
- 3) Danau
- 4) Air Pegunungan

b. Permandian Buatan

- 1) Kolam renang

E. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Vernakuler

1. Pengertian Arsitektur Vernakuler

- a. Arsitektur Vernakuler adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam 26 bentuk fisik arsitektur (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, dan ornament). (Suharjanto, 2011 : 593)
- b. Arsitektur Vernakuler merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. (Mentayani, 2012 : 70)
- c. Arsitektur Vernakuler adalah arsitektur yang terbentuk dari proses yang berulang-ulang sesuai dengan kebiasaan, perilaku, dan kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Pembentukan arsitektur vernakuler ini bersifat berangsur turun-temurun secara sangat lama sehingga terbentuk sikap yang mengakar. (Hidajat, 2014 : 2).

2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Vernakuler

Arsitektur vernakular memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah :

- 1) Menggunakan bahan lokal
- 2) Menggunakan pengetahuan lokal
- 3) Menggunakan teknik yang sederhana

4) Merupakan produk masyarakat lokal

5) Berkaitan dengan budaya

Adapun Beberapa karakteristik arsitektur vernakuler, menurut (Mentayani, 2012 :70), yaitu :

- a. Diciptakan oleh masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal atau setempat.
- b. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, social, budaya dan lingkungan setempat.
- c. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, social, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
- d. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional.
- e. Dibangun untuk mewedahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
- f. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakuler sangat dipengaruhi oleh aspek struktur social, system kepercayaan dan pola perilaku masyarakat.

3. Konsep Terkait Hunian Vernakuler

Berikut tabel terkait dengan Hunian Vernakuler:

Tabel 1. Terkait Hunian Vernakuler

NO	Konsep Vernakuler	Deskripsi Konsep
1	Faktor Analisis (Rapoport)	Bentuk-bentuk atau model vernakuler disebabkan oleh enam faktor yang dikenal sebagai modifying factor (Rapoport, 1969 : 78), diantaranya adalah : Faktor Bahan, Metode Konstruksi, Faktor Teknologi, Faktor Iklim, Pemilihan Lahan, Faktor Sosial – Budaya.
2	Sociocultural Factor (Morgan)	Bentuk rumah (vernakuler) sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai -nilai budaya, dan sudut pandang terhadap dunia.
3	Symbolic conceptions (Griaule/Dieterlen)	Terdapat konsep - konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
4	Multiple factor thesis (Schefold)	Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.
5	Cosmos - symbolism (Eliade)	Rumah merupakan refresentasi simbolik dari 3 unsur kosmos, yaitu surga / dunia atas, dunia manusia, dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang - ruang dalam, dan bagian bawah rumah.

6	Social organisation Durckheim / Mauss, Rasess ; Cunningham	Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup, dan baguan wanita. Konsep dimensi makrokosmos.
7	Gender - symbolism (Bourdieu)	Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

Sumber: Mentayani dan Ikaputra (2012:72)

Berdasarkan konsep di atas maka saat ini arsitektur vernakuler dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang memiliki sifat ke-lokal-an. Arsitektur vernakuler adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

4. Faktor Terbentuknya Arsitektur Vernakuler

Terjadinya bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam faktor yang dikenal sebagai modifying factor, (Syharjanto, 2011:592), diantaranya yaitu :Faktor bahan, Metode konstruksi, Faktor teknologi, Faktor iklim, Pemilihan lahan, Faktor sosial budaya.

Faktor pembentuk yang sangat berpengaruh dalam arsitektur vernakuler yaitu:

a. Faktor Iklim

Salah satu pengaruh paling signifikan pada arsitektur vernakuler adalah iklim makro dari daerah di mana bangunan tersebut dibangun.

- 1) Bangunan di daerah beriklim dingin selalu memiliki massa termal tinggi atau jumlah yang signifikan dari isolasi.

- 2) Bangunan untuk iklim panas harus mampu mengatasi dengan variasi yang signifikan dalam temperatur, dan bahkan dapat diubah oleh penghuninya sesuai dengan musim.

b. Faktor Sosial Budaya

Tata cara hidup penghuni bangunan, dan cara mereka menggunakan tempat tinggal mereka, adalah pengaruh besar pada bentuk bangunan. Ukuran unit keluarga :

- 1) Bagaimana makanan disiapkan dan dimakan,
- 2) Bagaimana cara berinteraksi dan
- 3) Banyak pertimbangan budaya lainnya akan mempengaruhi tata letak dan ukuran tempat tinggal.

c. Faktor Lingkungan dan Bahan

Daerah yang kaya akan pohon mengembangkan vernakuler kayu atau bambu, sedangkan daerah tanpa banyak kayu dapat menggunakan lumpur atau batu. Oleh karena itu faktor lingkungan dan bahan di sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan arsitektur vernakuler.

d. Faktor Teknologi

Faktor ini sangat berpengaruh dalam arsitektur vernakuler dimana penggunaan material diproduksi secara modern, dengan penggunaan material dari pabrik.

5. Arsitektur Vernakuler Bugis

a. Latar Belakang Pandangan Hidup Mengenai Bangunan

Rumah/bangunan vernakuler orang Bugis tersusun dari tiga tingkatan yang berbentuk segi empat, dibentuk dan dibangun mengikuti model kosmos menurut pandangan hidup mereka. Anggapan mereka bahwa alam raya (makro kosmos) ini tersusun dari tiga tingkatan, yaitu alam atas atau benua atas, benua tengah, dan benua bawah. Benua atas adalah tempat dewa-dewa yang dipimpin oleh seorang Dewa tertinggi yang disebutnya Dewata seuwae (Dewa tunggal) bersemayam di boting-langik. Benua tengah adalah bumi ini dihuni pula oleh wakil-wakil dewi tertinggi yang mengatur hubungan manusia dengan Dewa tertinggi serta mengawasi jalannya tata tertib kosmos. Benua bawah disebut uriliyu dianggap berada di bawah air.

Dengan demikian rumah merupakan kosmos juga, yaitu mikrokosmos sama dengan desa. Seperti desa mempunyai tata tertib yang harus secara harmonis sama dengan tata tertib makro kosmos maka rumah pula harus mempunyai tata tertib mengikuti tata tertib desa. Sama halnya rumah, maka desa pula mengikuti model kosmos yang bersegi empat. Sebagaimana halnya makro kosmos mempunyai pusat terkumpul pada boting-langik, maka desa demikian pula rumah harus mempunyai pusat.

Pusat desa belum tentu harus berada di tengah-tengah, tetapi dapat berada dimana saja disalam desa tersebut karena tempat itu dianggap telah mendapat petunjuk dari dewa-dewa, demikian halnya rumah dipilih sebuah tiang sebagai pusat dari dianggap soko-guru oleh pemiliknya. Semua

tingkah laku dan teknik pembuatan rumah tunduk pada alam pikiran ini yang biasanya beredar dalam masyarakat melalui pesan-pesan, wasiat-wasiat, yang dianggap bersumber dari mitos-mitos mereka berkesimpulan dari generasi-generasi. Perubahan bentuk berarti perubahan tata tertib yang telah digariskan, karena itu merupakan pantangan.

Berbagai ajaran dan pantangan harus dilakukan dalam pembangunan rumah baru, mulai dari pemilihan tempat, tempat berdirinya tiang pusat, pemilihan kayu dan kualitas kayu, hari-hari baik untuk membangun rumah, sampai pada pemilihan arah rumah dan letak rumah menurut komposisi serta kualitas tanah. Makro-kosmos, demikian pula mikro-kosmos. Desa dan rumah mempunyai orde yang harus secara harmonis didalam perjalanan tiga dimensi kosmos. Orde adalah adat istiadat yang harus di taati oleh manusia dalam pergaulan kemasyarakatan dirumah dan disesa secara penuh karena dianggap bahwa orde itu telah ditetapkan oleh Dewa seuwae. Pelanggaran orde berarti malapetaka akan menimpa penghuni rumah ataupun penghuni desa. Pelanggaran akan mengakibatkan tanaman tidak menjadi, hewan piaraan tidak berkembang biak dan bencana alam berupa gempa, petir akan menimpa.

Adat istiadat adalah pemberian nenek yang di terima langsung dari pengatur tata-tertib kosmos dan merupakan unsur pengikat jalannya lembaga-lembaga sosial. Oleh karena itu peta-peta atau upacara-upacara rumah tangga dan upacara kemasyarakatan di desa sering diadakan untuk mengulangi dan memperingati peristiwa pertama yang sekali telah

ditetapkan upacara peringatan merupakan pengukuhan tata tertib yang sedang berlaku kemaslahatan penghuni desa.

b. Rumah Adat Bugis

1) Pengertian Rumah Bugis (*Bola Ugi*)

Bola Ugi (bahasa Indonesia: Rumah Bugis) merupakan rumah tradisional masyarakat Bugis yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Bola Ugi berfungsi sebagai bangunan tempat tinggal sehari-hari. Adapun masyarakat Bugis yang menghuni rumah ini adalah yang berasal dari golongan rakyat biasa atau nonbangsawan. Dalam gagasan tradisional Bugis, kelas sosial seseorang di masyarakat memang menentukan jenis rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal. Ada tiga jenis rumah yang digolongkan pada kelas sosial penghuninya, yaitu Sao-raja (rumah bangsawan), Sao-piti (rumah yang seperti Sao-raja namun lebih kecil), dan Bola (rumah bagi rakyat biasa).



Gambar 2.9 : rumah adat sao mario
Sumber: dokumentasi Pribadi, Juni 2021

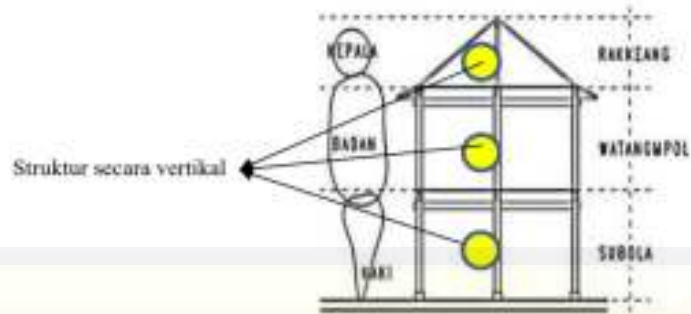


Gambar 2.10 : rumah adat sao mario
Sumber: dokumentasi Pribadi, Juni 2021

Bola Ugi memiliki wujud berupa rumah panggung dari kayu yang berbentuk persegi panjang di mana bagian-bagiannya memiliki tiang-tiang tinggi sebagai penopang rumah sementara atapnya memiliki bentuk seperti pelana.

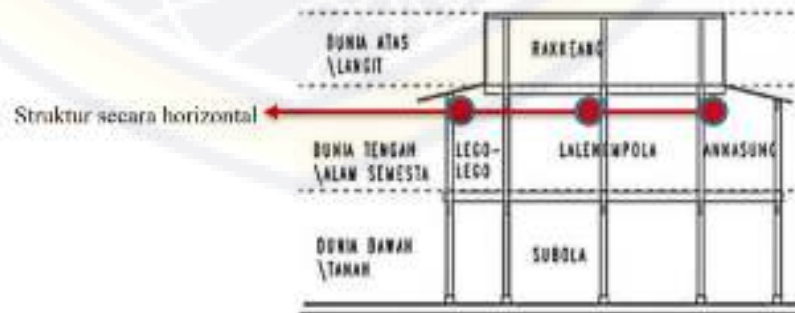
2) Struktur Rumah Bugis

Secara vertikal, rumah dapat dibagi ke dalam tiga bagian bangunan, yaitu bagian bawah (subola), bagian tengah (watangmpola), dan bagian atas (rakkeang). Setiap bagian rumah memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain. Subola adalah bagian yang fungsinya bisa digunakan bermacam-macam, misalnya kandang hewan ternak, menyimpan kayu bakar, atau gudang. Kemudian watangmpola merupakan tempat anggota keluarga tinggal. Sementara itu rakkeang digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga milik keluarga dan persediaan makanan.



Gambar 2.11 : Struktur Vertikal Rumah Adat Bugis
Sumber: DocPlayer.info

Sementara itu secara horizontal, struktur Bola Ugi juga menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan (lego-lego), tengah (lalengmpola), dan belakang (bola annasung). Ketiganya pun punya fungsi yang berbeda satu sama lain. Lego-lego adalah ruang tempat menerima tamu yang datang untuk sekadat berkumpul bersama. Lalu lalengmpola digunakan untuk menerima tamu yang kedatangannya membawa kepentingan khusus, kemudian lalengmpola bisa digunakan sebagai ruang keluarga atau kamar tidur. Selain itu sebenarnya ada bagian lain di sisi belakang yang bernama annasung, yaitu bagian rumah yang berfungsi sebagai tempat aktivitas penopang kehidupan seperti tempat memasak, makan, dan mencuci.



Gambar 2.12 : Struktur Horizontal Rumah Adat Bugis
Sumber: DocPlayer.info

F. Tinjauan Parkiran

1. Pengertian Parkir

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) yang menyatakan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir menurut kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat. Sedangkan Joko Murwono (1996) berpendapat, parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara dan pengemudi meninggalkan kendaraannya termasuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang.

Fasilitas parkir merupakan suatu bagian yang penting dalam sistem transportasi darat. Kebutuhan tempat parkir untuk kendaraan baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang umum, sepeda motor maupun truk adalah sangat penting. Kebutuhan tempat parkir tersebut tergantung dari bentuk dan karakteristik masing-masing kendaraan dengan desain dan lokasi parkir. Permasalahan parkir pada dasarnya terjadi apabila jumlah kebutuhan parkir lebih besar daripada kapasitas parkir, sehingga dapat mengganggu lalu lintas di sekitar lokasi parkir.

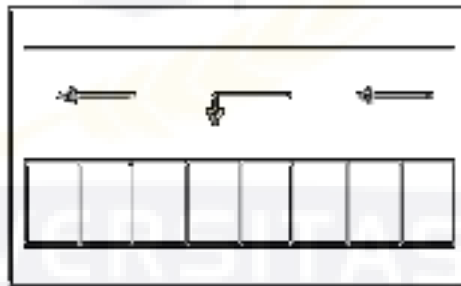
2. Pola Parkir

a. Parkir Kendaraan Satu Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan.

1) Membentuk sudut 90°

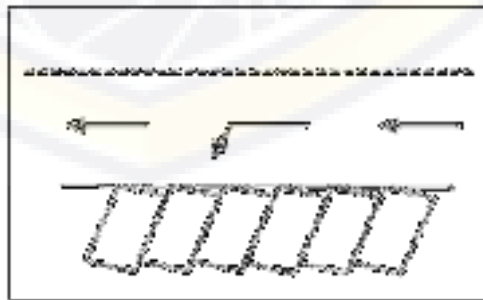
Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90° .



Gambar 2.13 : Pola Parkir Tegak Lurus
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

2) Membentuk sudut 30° , 45° , 60°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90° .



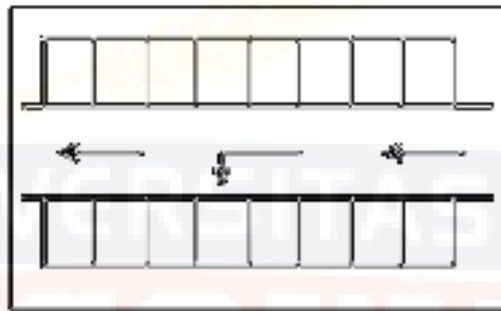
Gambar 2.14 : Pola Parkir Sudut
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

b. Parkir Kendaraan Dua Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruangan cukup memadai.

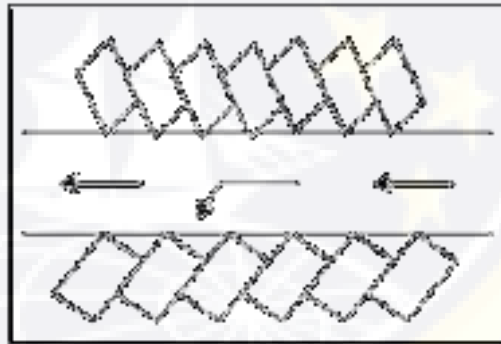
1) Membentuk sudut 90°

Pada pola parkir ini arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



Gambar 2.15 : Pola Parkir Tegak Lurus Berhadapan
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

2) Membentuk Sudut 30° , 45° , 60°

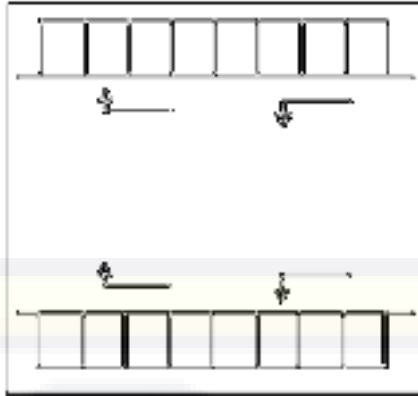


Gambar 2.16 : Pola Parkir Sudut yang Berhadapan
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

c. Pola Parkir Pulau

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruangan cukup luas.

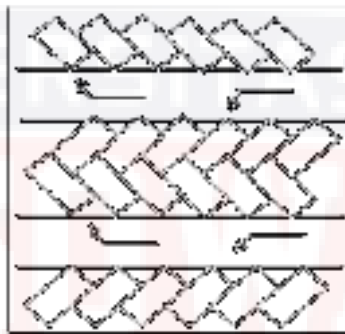
1) Membentuk sudut 90°



Gambar 2.17 : Taman Parkir Tegak Lurus dengan Dua Gang
 Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

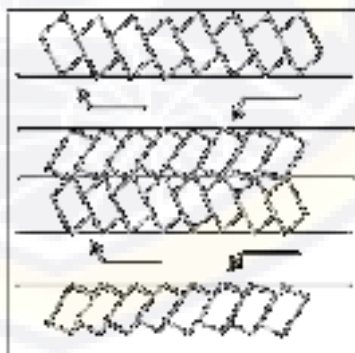
2) Membentuk sudut 45°

a) Bentuk tulang ikan tipe A



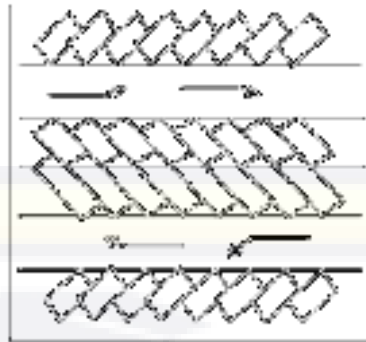
Gambar 2.18: Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe A
 Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

b) Bentuk tulang ikan tipe B



Gambar 2.19: Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe B
 Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

c) Bentuk tulang ikan tipe C



Gambar 2.20 : Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe C
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

G. Studi Literatur dan Studi Banding

1. Studi Literatur

a. Saranam Eco Resort

Saranam Eco-Resort di Pacung, Desa Baturiti di jalan utama ke daerah resort Bedugul, sekitar 20 menit berkendara ke Danau Beratan yang indah dan Pura Ulun Danu dan 15 menit ke kebun raya di Bedugul. Saranam Eco-Resort menawarkan pemandangan perbukitan yang luar biasa dengan keunggulan udara dingin tropis dengan pegunungan yang segar. Saranam Eco-Resort sekitar 90 menit berkendara dari Bandara Internasional Ngurah Rai, Sekitar 60 menit berkendara dari kota ibukota pulau ini, Denpasar.



Gambar 2.21 : Saranam Eco Resort
Sumber: <https://www.saranamresort.com/author/venny/>

Bangunan ini diorientasikan menghadap ke arah hamparan tanah pertanian yang hijau. Dan berada disisi tebing. bangunan resort hotel ini mencoba menyelaraskan bangunan dengan alam yang ada disekitarnya dalam hal penggunaan material yang berbasis alami. Vegetasi yang ada disekitar lokasi dipertahankan dan menjadi atraksi alam tersendiri bagi hotel tersebut.



Gambar 2.22 : Saranam Eco Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

Tatanan massa bangunan menyebar dan diletakkan didekat lereng bukit sehingga pengunjung dapat menikmati alam yang ada disekitarnya secara lebih nyaman. Resort ini meliputi area seluas 20.000 m² yang dikelilingi oleh sawah berundak-undak, 900m di atas permukaan laut dengan suhu sepanjang tahun sebesar 18°C ke 24°C. Saranam Eco – Resort menawarkan room, termasuk 12 kamar Superior, 13 kamar Deluxe and 10 Bungalows. Semua kamar di lengkapi dengan beranda atau balkon. Memiliki pemandangan yang luar biasa dengan pemandangan ke lembah di belakang pegunungan tinggi. Kamar Superior berada di sayap sebelah lift dan memiliki balkon pemandangan lembah. Kamar dilengkapi dengan tempat

tidur ganda atau 2 tempat tidur kecil, kamar mandi memiliki bak mandi dengan pancuran air diatas kepala. Ruangan ini memiliki balkon pribadi, tempat tidur ganda atau 2 tempat tidur kecil, kamar mandi memiliki bak mandi dengan pancuran air diatas kepala.

1) Material

Material yang digunakan pada bangunan hotel ini adalah pada bagian atapnya menggunakan atap dari alang-alang. Pada bagian kolom menggunakan bahan bamboo dan kayu. Serta bagian dinding pada bagian tertentu menggunakan anyaman bamboo lain halnya dengan dinding bagi kamar hunian terbuat dari pasangan batu bata.



Gambar 2.23 : Saranam Eco Resort
Sumber: <https://wisatabaliutara.wordpress.com/>

2) Bungalow Saranam Eco-Resort

Bungalow memiliki pemandangan alam terbuka, langsung menghadap ke gunung dan terletak di atas bukit. Cocok untuk anda yang ingin bersantai atau menikmati honeymoon. Tata ruang bungalow juga alami dilengkapi dengan pepohonan yang sudah ada. Bungalow yang ada hanya sebanyak 10 unit.



Gambar 2.24 : Bungalow Saranam Eco-Resort
Sumber: <https://www.flickr.com>

3) Cafe Toya

Cafe toya terletak di lantai dasar resort, menghadap ke kolam renang bergaya laguna dan sawah di dekatnya. Di Café Toya dapat bersantai dan menikmati hidangan di tepi kolam renang. Berbagai acara khusus termasuk kelas memasak organik yang diselenggarakan di sini.



Gambar 2.25 : Café Toya
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

4) *L'Altitude Restaurant*

L'Altitude Restaurant menyambut tamu dari dalam dan luar untuk menikmati pemandangan pegunungan tropis yang menakjubkan sambil

makan dengan nyaman. Dengan desain yang nyaman dan layanan yang ramah, L'Altitude Restaurant menawarkan pilihan masakan otentik dalam berbagai masakan Indonesia, Asia dan Barat.



Gambar 2.26 : Restaurant L'Altitude
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

5) Deluxe Room



Gambar 2.27 : Deluxe Room
Sumber: <https://id.trip.com/>

6) Deluxe Family Room



Gambar 2.28 : Deluxe Family Room
Sumber: <https://id.trip.com/>

b. Maya Ubud Resort & Spa

Hotel dan spa maya ubud bali merupakan salah satu karya arsitektur yang meraih penghargaan IAI Award pada tahun 2002 untuk kategori bangunan komersial. Desainnya yang menyatu dengan alam dan mengadopsi konsep dari pedesaan tradisional bali. Menghasilkan secara optimal pemanfaatan lokasi tanpa menghilangkan tuntutan kegiatannya sebagai fasilitas wisata dan hiburannya yang berkonotasi modern.

Hotel ini terletak disuatu ketinggian diantara lembah sungai dan sisi kawasan mitologis sungai pakerisan yang dimitoskan dan sungai petani yang sarat akan aktivitas penyucian penyucian religious serta peninggalan - peninggalan sejarah bali. Disitulah maya ubud berada disepanjang jarak 800 m semenanjung ini yang menggunakan lahan 12 Ha yang tadinya merupakan padang kering alang - alang yang membujur dari arah utara dan menurun perlahan kearah selatan.

Dalam rancangan yang menghargai ala mini garis utama (ceremonial walk) digurat sepanjang punggung bukit membentuk ruang terbuka

sebagai urat nadi kegiatan yang menghubungkan bagian arrival courtyard. Lobby hotel disisi utara dan kompleks spa diujung selatan disepanjang sisi inilah ditempatkan unit - unit hunian berupa massa bangunan lepas. Dalam hal ini penghubung antara gunung agung berada dibali tengah dan laut sekitarnya dipakai sebagai ruang terbuka dipanggung bukit tempat bangunan berada.



Gambar 2.29 : Site Maya Ubud Resort
Sumber: <https://www.pegipegi.com/>



Gambar 2.30 : Deluxe Family Room
Sumber: <https://www.theluxurybali.com/>

Pada hotel ini orientasi bangunan menghadap kearah view berupa alam yang hijau. Lokasinya berada diatas bukit dan memiliki vegetasi yang beragam. Fasilitas yang dimiliki oleh maya ubud bali secara umum sama dengan fasilitas hotel yang sekelas dengannya. Di maya ubud bali fasilitas yang ditawarkan adalah toko, butik, restoran, kantor pengelola, back of house, kolam renang, restoran fine dining dan accommodation wings.

Resort hotel ini dibangun dengan pendekatan alamiah dan pendekatan terhadap konsep - konsep bangunan pedesaan lama bali. Dimana kedua hal tersebut mendominasi bangunan ini.

Ada dua macam interior yang kontras yaitu modernist dan recycle. Kamar tidur modern putih , menggunakan lantai ubin hijau daun dan batu kali andesit dipoles sedangkan perabotannya menggunakan warna -warna dasar seperti kuning dan poleng bali. Hotel ini menggunakan rangka bamboo dan atap alang - alang serta kolom pohon kelapa dan dinding batu bata. Pada bagian interior villa diupayakan menggunakan bahan - bahan daur ulang yaitu kayu daur ulang.

1) Kolam Renang

Terdapat 2 kolam renang outdoor pada resort Maya Ubud.



Gambar 2.31 : kolam renang Maya Ubud
Sumber: <https://www.theluxurybali.com/>

2) Restaurant



Gambar 2.32 : Restaurant
Sumber: <https://www.agoda.com/>

3) Spa



Gambar 2.33 : Spa
Sumber: <https://www.agoda.com/>

4) Bar



Gambar 2.34 : Bar
Sumber: <https://www.agoda.com/>

c. SanGria Resort & Spa

SanGria Resort and Spa mulai beroperasi pada februari 1996. Sebuah hotel dengan kapasitas kamar 31 unit, bernuansa alam dan pegunungan. Dibangun dengan perencanaan yang matang oleh pemiliknya yaitu Bpk. Hendro Wibowo diarea tanah datar dan lembah seluas ± 4 ha atau 40.000 m², dimana seluruh kamar mempunyai pemandangan yang sangat bagus sehingga kamarnya diberi nama Mountain View yang berlokasi di Jalan Holtikultura No.88, Jayagiri Lembang, Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.35 : SanGria Resort & Spa
Sumber: <https://www.traveloka.com/>

SanGria, memiliki arti : S adalah Sehat, A adalah Asri, N adalah Nyaman, dan GRIA adalah Rumah (dalam bahasa Jawa). Secara keseluruhan SanGria berarti sebuah tempat tinggal yang sehat karena mempunyai suhu yang baik, suasana yang menyatu dengan alam, sehingga akan menimbulkan rasa nyaman bagi orang-orang yang tinggal disini.

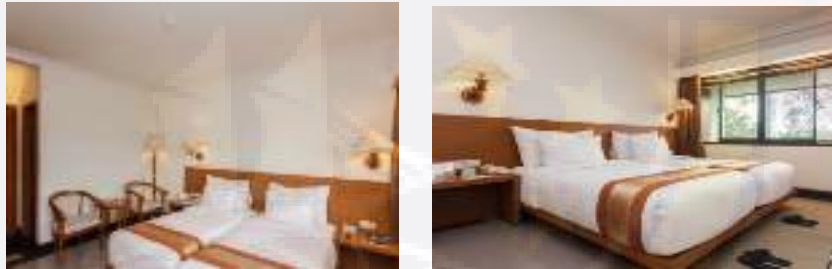
Fasilitas resort meliputi:

1) Kamar Resort

Terdiri dari 31 kamar dengan pemandangan pegunungan dan lembah, maksimal kapasitas untuk 3 orang dewasa dengan 1 extra bed atau 2 orang dewasa dengan 2 anak di bawah 10 tahun. Kamar yang tersedia TV warna, telepon, *minibar*, kamar mandi dengan shower air panas maupun dingin, lemari pakaian, pemanas air minum, meja rias dan cermin, 2 kursi santai dan 1 meja, *safety deposit box*, dan tempat tidur *spring bed* beserta perlengkapan lainnya, diluar kamar disediakan teras dengan 2 kursi dan 1 meja, ukuran teras adalah 3,8 x 1,2 meter. Ada beberapa jenis kamar yaitu: kamar *deluxe*, *grand deluxe*, *executive*, dan *family room*.

Room rate mulai dari:

a) Deluxe : Rp 1,108,000/malam



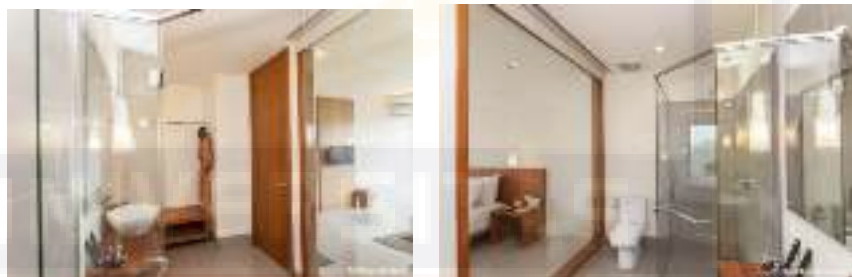
Gambar 2.36 : Deluxe Room SanGria Resort

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

b) Grand Deluxe : Rp 1,398,000/malam

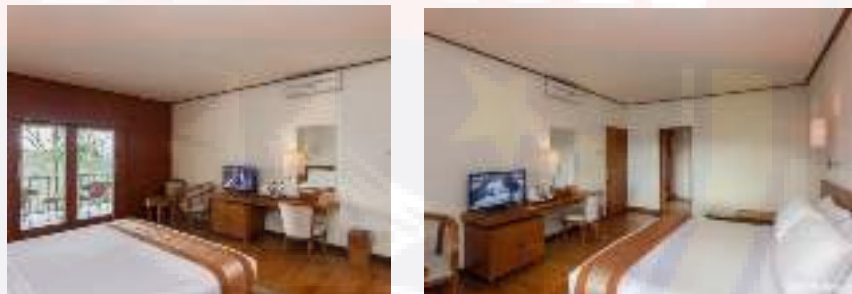


Gambar 2.37 : Grand Deluxe SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



Gambar 2.38 : Kamar Mandi Grand Deluxe SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

c) Executive : Rp 1,398,000/malam



Gambar 2.39 : Executive Room SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



Gambar 2.40 : Balkon Executive Room SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



Gambar 2.41 : Kamar Mandi Executive Room SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

d) Family room : Rp 1,798,000/malam

2) *Meeting Room*

a) Alami 1

Meeting room dengan ukuran 9,7 x 10 meter, berkapasitas 30 orang.

b) *Board Room*

Berukuran 6,25 x 7,8 meter, berkapasitas 20 orang.

c) *Ballroom*

Berukuran 13,65 x 15,98 meter, berkapasitas 150 orang dengan pemandangan menghadap ke lembah, pegunungan, dan kolam renang.



Gambar 2.42 : *Lobby Meeting Room*
Sumber: <https://lembangview.blogspot.com>

3) Restoran Citrus

Restoran dengan luas 256 meter persegi dan berkapasitas 66 kursi, yang menyajikan makanan ala carte Europe dan oriental.



Gambar 2.43 : Restoran Citrus SanGria Resort
Sumber: <https://lembangview.blogspot.com>

4) *Room Service*

Pelayanan kamar ini diperuntukkan untuk tamu yang menginap di resort.

5) *Lobby*

Lobby berarsitektur dan dekorasi alam, lobby diperuntukkan bagi tamu SanGria Resort and Spa Lembang untuk penyajian welcome drink saat kedatangan untuk tamu yang menginap.

6) Taman Lotus

Suasana outdoor yang dapat dipergunakan untuk acara wedding, camping, bbq party, fun, games, fun team building, tracking, fish feeding, dan lainnya.



Gambar 2.44 : Taman Lotus SanGria Resort
Sumber: <https://lembangview.blogspot.com>

7) Kolam Renang, Jacuzzi, dan Sauna

Terletak di area paling bawah dengan pemandangan lembah dan terdapat outdoor Jacuzzi serta sauna di area kolam renang.



Gambar 2.45 : Kolam Renang SanGria Resort
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



Gambar 2.46 : Jacuzzi SanGria Resort
Sumber: <https://bundakekey.wordpress.com/>

8) Spa

Terdapat 3 ruangan spa untuk 1 orang dan 1 ruangan yang menampung 2 orang dengan berbagai jenis perawatan bagi kesegaran dan kesehatan tubuh serta untuk relaksasi.

9) Fasilitas lainnya seperti *laundry*, *drugstore*, *mushola*, dan lainnya.

2. Studi Banding

a. Triple 8 The Riverside Resort

Triple 8 Riverside Resort merupakan resort di bawah naungan Wahyu Group yang berlokasi di Jalan Raya Lombo No. 888 Watansoppeng. Sebuah resort yang mengintegrasikan Cottage, Cafe dan Resto dalam satu area dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung ke area Triple 8.

Fasad pada bangunan ini memperlihatkan dengan jelas konsep arsitektur Vernakuler yang diterapkan, yakni penggunaan atap bubungan “timpaklaja” yang bertingkat-tingkat.



Gambar 2.47 : Triple 8 The Riverside Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.48 : Papan Resort Triple 8
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Fasilitas Resort meliputi:

1) Kamar Resort

Terdapat 2 jenis kamar di Resort Triple 8, yaitu *standart room* dan *suite room*.



Gambar 2.49 : Tampak Standar Room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.50 : Tampak Suite Room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

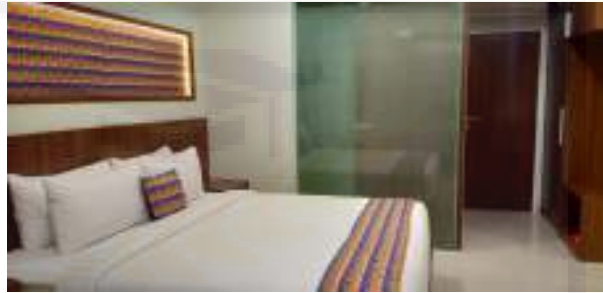


Gambar 2.51 : Balkon Suite Room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

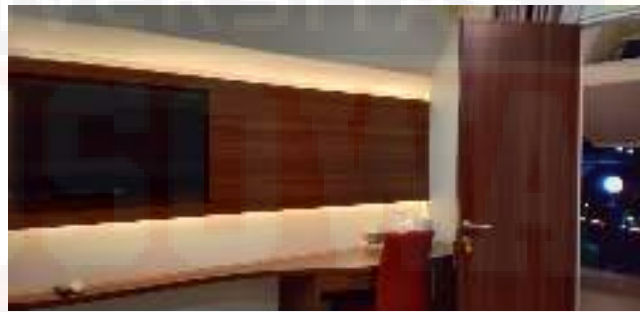
a) *Standart Room*

Terdapat 6 unit cottage tipe *standart room* di Triple 8 Resort.

Tipe *standart room* berukuran 4 x 5 meter dengan harga 750.000 / malam.



Gambar 2.52 : Tempat tidur standart room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



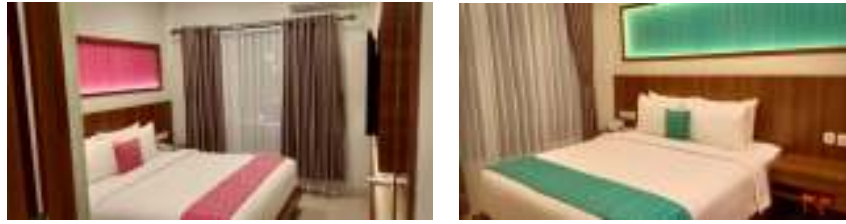
Gambar 2.53 : Tampak Kamar Standart Room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Pada *standart room* ini tersedia 1 tempat tidur dan kamar mandi.

Terdapat juga meja dan televisi yang terpajang pada ruangan *standart room*.

b) *Suite Room*

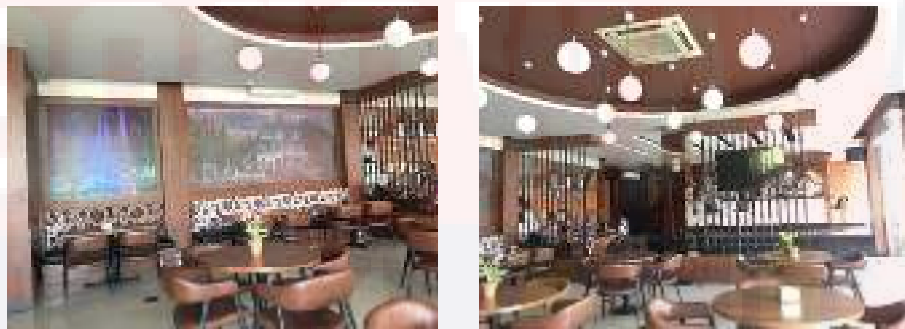
Terdapat 1 unit cottage tipe *suite room* di Triple 8 Resort. Tipe *suite room* berukuran 6 x 6,5 meter dengan harga 1.500.000 / malam.



Gambar 2.54 : Tempat Tidur Suite Room
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

2) Restaurant

Restaurant terdapat di lantai dasar dan berdekatan dengan ruang resepsionis. Perpaduan warna coklat dan warna putih membuat restaurant tampak elegan ditambah dengan interior lampu yang menggantung di atasnya.



Gambar 2.55 : Restaurant Triple 8
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.56 : Interior Restaurant
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

3) Cafe

Cafe terletak di lantai dasar resort. Di cafe triple 8 disuguhkan pemandangan kolam dibawah Café.



Gambar 2.57 : Interior Restaurant
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.58 : Kolam Resort Triple 8
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

4) Aula

Aula dengan kapasitas 350 orang berada di lantai 2 resort. Aula tersebut sering di pakai saat acara pernikahan maupun seminar-seminar.



Gambar 2.59 : Aula Triple 8
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

5) Meeting Room

6) Ruang Outdoor



Gambar 2.60 : Ruang Outdoor Triple 8
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

7) Musholla



Gambar 2.61 : Musholla Triple 8 Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

b. Permata Indah Resort

Permata Indah Resort berada di Desa Bontoparang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari gerbang villa ini, kita bisa melihat Waduk Bilibili dari dekat. Jarak bibir waduk dengan villa ini kira-kira tak sampai 100 meter. Hanya dipisahkan jalan beraspal.

Permata Indah Resort adalah villa yang dilengkapi kolam renang dan terbuka untuk umum di sekitar Waduk Bilibili ini, bisa jadi pilihan wisata keluarga. Sebab di tempat ini tersedia dua kolam renang. Satu khusus anak-anak. Ada juga khusus dewasa. Dengan membayar Rp 20 ribu untuk masuk ke tempat ini, setiap pengunjung bebas menikmati kolam renang dan gazebo sepuasnya. Termasuk bebas biaya parkir kendaraan.

Permata Indah Resort dilengkapi fasilitas seperti kamar, aula, toilet umum, beberapa kursi baring, ayunan, dan tempat duduk permanen. Yang mana Fasilitas ini ditempatkan mengelilingi kolam renang anda yang ingin menghabiskan waktu liburan maka tempat ini juga menyediakan fasilitas kamar disana terdapat 14 kamar yang bisa anda sewa. Berada di villa

Permata Indah Resort anda juga akan merasakan kesejukan alam, Ini karena banyaknya pohon dan tanaman bunga sekitar resort.

Fasilitas Resort meliputi:

1) Pos Keamanan



Gambar 2.62 : Pos Keamanan Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

Pos keamanan ini berada tepat setelah gerbang masuk resort permata indah.

2) Ruang Pengelola



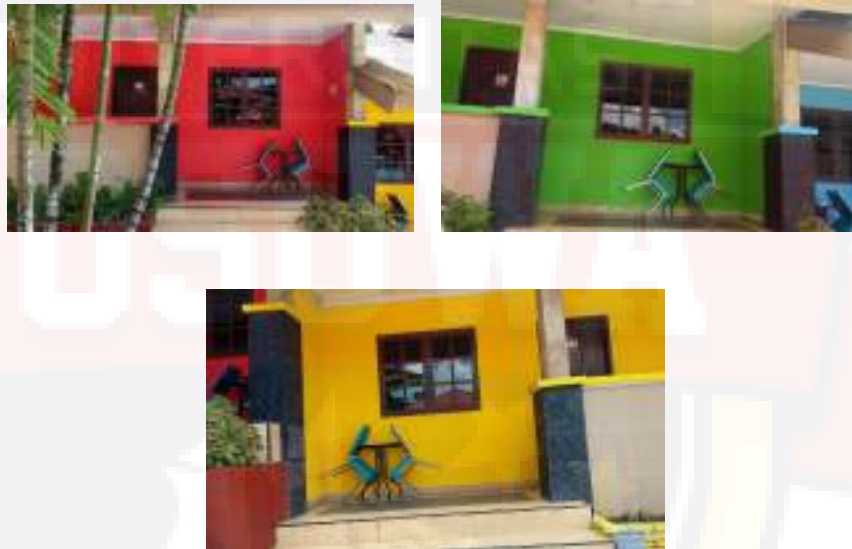
Gambar 2.63 : Ruang Pengelola Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

3) Kamar Resort

Terdapat beberapa tipe kamar di resort masagena, yaitu *modern room*, *small cottage* dan *big cottage*.

a) *Modern Room*

Kamar Resort tipe *modern room* memiliki tampilan unik karena warna setiap kamar berbeda-beda. Kamar tipe *modern room* tersedia 7 unit dengan harga Rp.350.000. Ukuran kamar resort tipe *modern room* yaitu 3.5 m x 5 m.



Gambar 2.64 : *Modern Room* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

b) *Small Cottage*

Kamar resort tipe *small cottage* berbeda dari kamar resort tipe *modern room* karena kamar tipe *small cottage* bernuansa tradisional. Kamar tipe *small cottage* tersedia 4 unit dengan harga

Rp.550.000. Ukuran kamar resort tipe *small cottage* yaitu 6 m x 5 m.



Gambar 2.65: Tampak Depan *Small Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.66 : Ruang Dalam *Small Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

c) *Big Cottage*

Kamar resort tipe *big cottage* juga bernuansa tradisional. Kamar tipe *big cottage* tersedia 3 unit dengan harga Rp.650.000. Ukuran kamar resort tipe *big cottage* yaitu 7 m x 7 m.



Gambar 2.67 : Tampak Depan *Big Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.68 : Tempat Tidur *Big Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.69 : Ruang Dalam *Big Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

4) Aula

Aula berada ditengah-tengah Resort Permata Indah dengan kapasitas 90 orang. Harga penyewaan aula di permata indah resort adalah Rp.1.500.000.



Gambar 2.70 : Aula *Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

c. Masagena Villa & Resort

Masagena Villa & Resort atau disebut Villa Masagena 1 terletak di Malino, Kabupaten Gowa. Resort ini berkonsep vernakuler dengan material kayu sebagai material utama.

Fasilitas Resort meliputi:

1) Ruang Pengelola

Ruang pengelola terletak di bagian depan saat memasuki gerbang Resort Masagena.

2) Kamar Resort

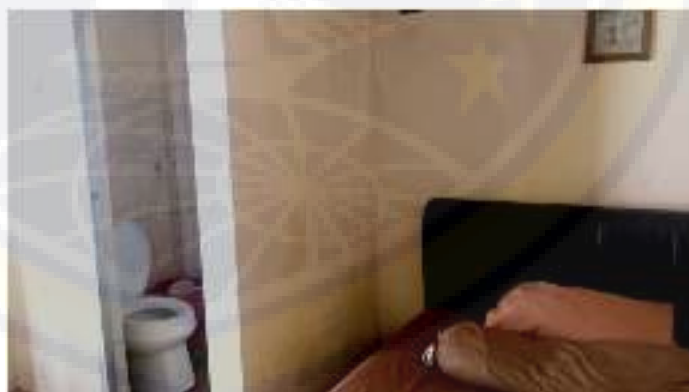
Terdapat beberapa tipe kamar di resort masagena, yaitu kamar Mario, Siporio, Sipammase, Sipurennu, Mattantu dan Wanua.

a) Mario

Kamar tipe Mario merupakan kamar tipe terkecil yang ada di Villa Masagena dengan ukuran 3,5 m x 3,5 m. Hanya tersedia 3 unit untuk kamar tipe Mario. Harga sewa untuk kamar Mario adalah Rp.300.000.



Gambar 2.71 : Kamar Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.72 : Kamar Resort Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

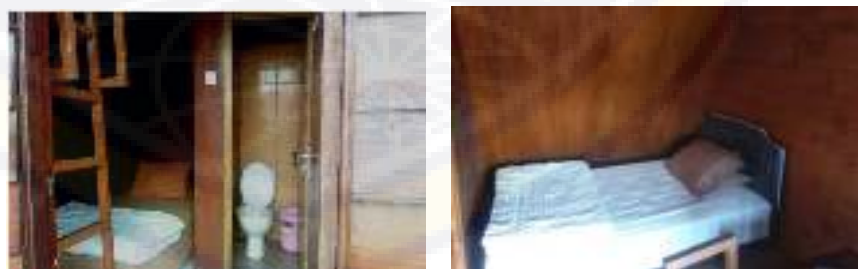
Kamar Mario hanya terdapat 1 tempat tidur besar dan 1 kamar mandi.

b) Siporio

Kamar Resort tipe Superio berlantai 2. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe Siporio. Harga kamar Siporio adalah Rp. 500.000. Pada lantai dasar, terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi. Dilantai 2 hanya terdapat 1 tempat tidur *single*.



Gambar 2.73 : Siporio Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



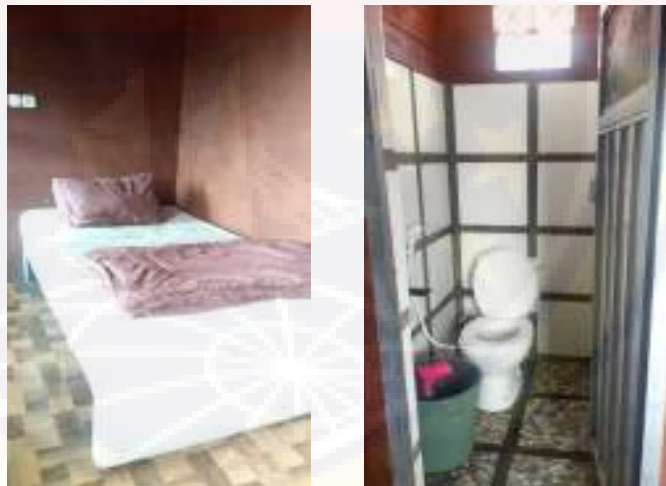
Gambar 2.74 : Kamar Resort Siporio Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

c) Sipammase

Kamar tipe sipammase tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipammase adalah Rp. 600.000 dengan ukuran kamar 4 m x 3 m. Kamar tipe sipammase berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.75 : Resort Sipammase Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.76 : Lantai Dasar Kamar Resort Sipammase Masagena
Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Pada lantai 2 kamar resort tipe sipammase terdapat 1 tempat tidur *double*.



Gambar 2.77 : Lantai Dua Kamar Resort Sipammase Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

d) Sipurennu

Kamar tipe sipurennu tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipurennu adalah Rp. 800.000 dengan ukuran kamar 3,5 m x 4,5 m. Kamar tipe sipurennu berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *double* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.78 : Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Pada lantai 2 kamar resort tipe sipammase terdapat 1 tempat tidur *double*.

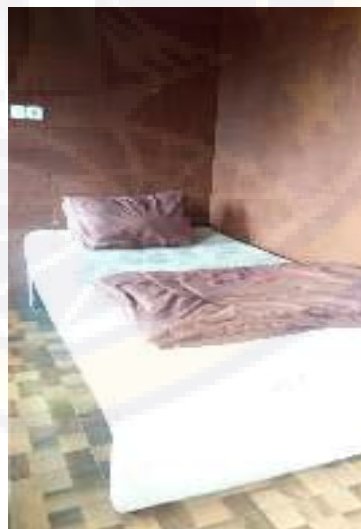


Gambar 2.79 : Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

e) Mattantu

Tipe kamar mattantu tersedia 2 unit dengan tipe yang sama. Ukuran kamar tipe mattantu adalah 5,5 m x 3 m dengan harga Rp. 1.000.000.



Gambar 2.80 : Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 2.81 : Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Pada lantai 2 kamar resort tipe wanua terdapat 2 tempat tidur *single*.

f) Wanua

Tipe kamar wanua merupakan tipe kamar yang ada di Villa Masagena dengan harga Rp.1.500.000. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe yang sama. Ukuran kamar tipe wanua adalah 6 m x 6 m.



Gambar 2.82 : Tampak depan Kamar Wanua Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Lantai dasar kamar tipe wanua terdapat dua tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.83 : Lantai Dasar Kamar Resort Wanua Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

Pada lantai 2 kamar resort tipe wanua terdapat 2 tempat tidur *single*.



Gambar 2.84 : Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

3) Aula

Aula dengan ukuran 12 m x 6 m. Harga sewa untuk aula adalah Rp. 1.500.000.



Gambar 2.85 : Aula Sipammase Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

4) Balla Mario

Balla Mario merupakan rumah sewa yang terdapat di Villa Masagena. Rumah tersebut di sewa dengan harga Rp. 3.500.000 dengan kapasitas 18 orang. Terdapat 4 kamar tidur dengan ukuran masing-masing 3 m x 2,5 m dan tersapat 4 wv dalam balla Mario.



Gambar 2.86 : Balla Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi Pribadi, April 2021

H. Kesimpulan Studi Literatur dan Studi Banding

1. Kesimpulan Studi Literatur

Tabel 2. Kesimpulan Studi Literatur

No	Resort	Keunggulan	Contoh Yang Dapat Diadopsi
1	<p>Maya Ubud Resort & Spa</p>  <p>Lokasi : Bali Luas Lahan: 12 Ha (120.000 m²)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi luas2. Mengusung konsep keindahan alam yang natural.3. Perpaduan material modern dan tradisional.4. Resto Café yang menghadap ke sungai.5. Spa	<ol style="list-style-type: none">1. Posisi bangunan menghadap matahari terbenam untuk mendapatkan view terbaik.2. Menggunakan material tradisional tetapi juga menggabungkannya dengan material modern.
2	<p>Saranam Eco Resort</p>  <p>Lokasi : Bali Luas Lahan: 2 Ha (20.000 m²)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Bangunan ini diorientasikan menghadap ke arah hamparan tanah pertanian yang hijau.2. Material yang berbasis alami.	<p>Menggunakan material lokal yang berbasis alami sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.</p>

3	<p>SanGria Resort & Spa</p>  <p>Lokasi: Jawa Barat Luas lahan: 4 Ha (40.000 m²)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolam renang dan Jacuzzi dengan pemandangan terhampar luas ke arah lembah. 2. Balkon teras bersifat privat 	<p>Kolam renang dan Jacuzzi dengan pemandangan terhampar luas ke view terbaik.</p>
---	---	--	--

Sumber: Analisa Penulis, April 2021

2. Kesimpulan Studi Banding

Tabel 3. Kesimpulan Studi Banding

No	Resort	Keunggulan	Contoh Yang Dapat Diadopsi
1	<p>Triple 8 The Riverside Resort</p>  <p>Lokasi : Soppeng, Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler. 2. Perpaduan material modern dan tradisional. 3. Terdapat kolam di tengah-tengah kawasan resort. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Vernakuler Soppeng pada bangunan kamar resort 2. Menggunakan material tradisional tetapi juga menggabungkannya dengan material modern.

2	<p>Permata Indah Resort</p>  <p>Lokasi : Bili-Bili, Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler. 2. Material yang berbasis alami. 	<p>Menggunakan kayu sebagai material utama resort.</p>
3	<p>Masagena Villa & Resort</p>  <p>Lokasi: Malino, Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar Resort mengusung konsep Vernakuler. 2. Material yang digunakan alami. 3. Terdapat fasilitas outdoor dengan pemandangan yang indah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material lokal yang berbasis alami, seperti kayu dan batu. 2. Fasilitas outdoor ditengah-tengah kawasan resort.

Sumber: Analisa Penulis, April 2021

BAB III TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Soppeng

1. Kondisi Fisik Kabupaten Soppeng

a. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Soppeng merupakan daerah daratan dan perbukitan dengan luas wilayah 1500 km². Dengan luas daratan 700 km² berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 m di atas permukaan laut. Perbukitan dengan luasnya 800km² berada pada ketinggian rata-rata 200m diatas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng berada pada ketinggian 120m diatas permukaan laut.



Gambar 3.1: Peta Kabupaten Soppeng
Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, 2016

Kabupaten Soppeng terletak antara 4°06' lintang selatan dan 4°32' lintang selatan dan antara 119°41'18" bujur timur – 120°06'13" bujur timur dengan batas wilayah:

Sebelah utara : Kabupaten Sidrap dan Wajo

Sebelah timur : Kabupaten Wajo dan Bone

Sebelah selatan : Kabupaten Bone

Sebelah barat : Kabupaten Barru

Pembagian wilayah kecamatan Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pembagian Wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan

NO	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase
1	Lalabata	278	18,53
2	Liliriaja	181	12,06
3	Lilirilau	199	13,30
4	Marioriwawo	300	20,00
5	Marioriawa	320	21,00
6	Donri-Donri	222	14,80
Jumlah		1.500	100,00

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2021

Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Marioriwawo	13	13	13	13	13
2	Lalabata	10	10	10	10	10
3	Liliriaja	8	8	8	8	8

4	Lilirilau	12	12	12	12	12
5	Donri-Donri	9	9	9	9	9
6	Marioriawa	10	10	10	10	10
Jumlah		70	70	70	70	70

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2021

b. Kondisi Topografi dan Hidrologi

Kabupaten Soppeng berada pada ketinggian 5-1500m diatas permukaan laut. Secara topografi Kabupaten Soppeng terbagi menjadi wilayah-wilayah dataran rendah dan dataran tinggi yang memiliki kontur berbukit-bukit.

Tabel 6. Kondisi Topografi

KODE WILAYAH	KECAMATAN	TINGGI DPL
010	Marioriwawo	25-1.400
020	Lalabata	25-1.500
030	Liliriaja	20-630
031	Ganra	10-30
032	Citta	25-370
040	Lilirilau	10-190
050	Donri-donri	5-1.025
060	Marioriawa	5-920

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Kabupaten Soppeng mempunyai topografi berbukit dan bergunung yaitu 80% dan ketinggian bervariasi antara 47 m sampai dengan ketinggian 1,463 m di atas permukaan laut. Curah hujan di Kabupaten Soppeng setiap tahun terjadi bulan basah selama 6 bulan dan bulan kering selama 6 bulan.

Kabupaten Soppeng memiliki potensial sungai yang terdiri dari sungai besar dan kecil. Sungai yang terbesar adalah sungai Langkemme, sungai Soppeng, sungai Lawo, sungai Paddangeng dan sungai Wlannae. Keempat sungai tersebut merupakan sumber pengairan bagi daerah-daerah sekitar Soppeng.

Daratan luasnya ± 60 m di atas permukaan laut. Perbukitan yang luasnya ± 800 km² berada pada ketinggian rata-rata ± 200 m di atas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng berada pada ketinggian ± 120 m di atas permukaan laut.

c. Penggunaan Lahan

Kabupaten Soppeng memiliki potensial dan kebanggaan alam. Potensial-potensial yang dimaksud sedapat mungkin digarap dan dimanfaatkan secara optimal, utamanya di sektor pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam.

Sampai pada tahun 1999, penggunaan lahan di Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

- 1) Luas tanah sawah = 24.817 ha
- 2) Luas tanah kering (kebun dan tegal) = 22.349 ha
- 3) Luas tanah pekarangan = 2.644 ha
- 4) Luas tanah untuk padang rumput = 3.000 ha
- 5) Luas lahan kering (tidak diusahakan) = 3.090 ha

6) Luas tanah perkebunan = 10.241 ha

7) Luas tanah lainnya = 20.754 ha

2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Soppeng

a. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Soppeng pada tahun 2015 tercatat sebanyak 225.709 jiwa yang terdiri dari 106.206 laki-laki dan 119.503 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kabupaten Soppeng 2016 tercatat sebanyak 226.116 jiwa dalam artian dalam satu tahun terjadi kenaikan jumlah penduduk 1.80%.

Penyebaran penduduk dirinci berdasarkan Kecamatan:

Tabel 7. Penyebaran Penduduk

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2020
1	Marioriwawo	48.200
2	Lalabata	48.663
3	Liliriaja	28.107
4	Lilirilau	37.802
5	Donri-donri	23.887
6	Marioriawa	29.015
Jumlah		235.167

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2021

Dari gambar dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Lalabata dan Marioriwawo.

b. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2019 tumbuh sebesar 7,69 persen per tahun. Angka pertumbuhan ini melambat sebesar 0,42 persen dibanding tahun 2018. Hal ini disebabkan pertambahan jumlah produksi di sektor pertanian pada tahun 2019 tidak sebanyak di tahun 2018. Kurangnya produksi pertanian ini dikarenakan pada tahun 2019 banyak sawah yang terdampak banjir yang mengakibatkan banyaknya lahan yang puso sehingga jumlah produksi pertanian pun berkurang. Padahal sektor pertanian merupakan sektor utama penyumbang perekonomian di Kabupaten Soppeng.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	6.007,46	6.494,39	6.993,51
PDRB ADHB (Milyar Rp)	8.876,21	10.005,93	10.937,38
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	33,23	28,64	30,81
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	47,84	44,12	48,18

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2021

c. Kepariwisata

Budaya dalam wilayah Kabupaten Soppeng memberikan nilai tersendiri dimana dikenal sebagai suku bugis. Dengan keunikan dan keberagaman budaya yang ada mendorong para wisatawan untuk datang berkunjung dalam menikmati dan melihat serta ke keanekaragaman budaya setelah melakukan aktifitas yang sangat menjenuhkan.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2019

NO	Tahun	Jumlah Wisatawan		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	2016	-	5.527	5.573
2	2017	1	5.937	5.938
3	2018	-	6.347	6.399
4	2019	3	6.757	6.760

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng

Jumlah pengunjung kawasan wisata alam Kabupaten Soppeng Tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Alam Kabupaten Soppeng Tahun 2011-2020

NO	TAHUN	Pengunjung Wisata Alam
1	2011	306.831
2	2012	262.941
3	2013	307.995
4	2014	202.179
5	2015	183.071
6	2016	214.004
7	2017	226.951
8	2018	165.562
9	2019	125.411
10	2020	48.574

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng

d. Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi digunakan untuk memperlancar atau mempermudah pergerakan penduduk dalam kota, pergerakan arus barang dari kota lainnya, antar kecamatan atau desa dan memperlancar pemasaran sektor pertanian dan agro industry dari dan ke Kabupaten Soppeng.

Jaringan transportasi Kabupaten Soppeng dengan peningkatan dan kualitas jalan dan fungsi jalan, penambahan jalan baru dan penentuan damija (daerah milik jalan, daerah manfaat jalan) dan penentuan dawasja (daerah pengawasan jalan).

Panjang jalan Kabupaten Soppeng dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Panjang Jalan di Kabupaten Soppeng Pada Tahun 2014-2018

No	Pemerintah	2014 (km)	2015 (km)	2016 (km)	2017 (km)	2018 (km)
1	Provinsi	-	-	-	159,20	-
2	Kabupaten	914.481	963.146	914.831	898.881	898.881
Jumlah		914.481	963.146	914.831	899.040,2	898.881

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Soppeng

Panjang jalan Kabupaten Soppeng menurut jenis permukaan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Soppeng (km), 2014-2018

No	Jenis Jalan	2014 (km)	2015 (km)	2016 (km)	2017 (km)	2018 (km)
1	Beton	29.890	29.790	28.890	37.314	159.345
2	Aspal	525.916	534.776	534.876	498.559	442.462
3	Kerikil	202.620	231.325	232.325	223.645	237.904
4	Tanah	157.055	156.041	157.055	139.363	59.170
Jumlah		915.481	951.932	954.146	898.881	898.881

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Soppeng

3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Soppeng

a. Konsepsi Pengembangan

RTRW Kabupaten Soppeng disusun dengan memperhatikan dinamika pembangunan yang berkembang antara lain tantangan globalisasi, otonomi dan aspirasi daerah, keseimbangan perkembangan antar kabupaten, kondisi fisik wilayah kabupaten yang rentan terhadap bencana alam di wilayah Kabupaten, dampak pemanasan global, dan peran teknologi dalam memanfaatkan ruang.

Untuk mengantisipasi dinamika pembangunan tersebut, upaya pembangunan Kabupaten juga harus ditingkatkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pemanfaatan ruang yang lebih baik agar seluruh pikiran dan sumber daya dapat diarahkan berhasil guna dan berdaya guna.

RTRW Kabupaten Soppeng memadukan, menyerasikan tata guna tanah, tata guna udara, tata guna air, dan tata guna sumber daya alam lainnya dalam satu kesatuan tata lingkungan yang harmonis dan dinamis serta ditunjang oleh pengelolaan perkembangan kependudukan yang serasi dan disusun melalui pendekatan wilayah dengan memperhatikan sifat lingkungan alam dan lingkungan sosial. RTRW Kabupaten Soppeng diharapkan dapat mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten, antara lain meliputi perwujudan ruang wilayah Kabupaten yang aman, nyaman, dan produktif dan berkelanjutan serta perwujudan keserasian dan keseimbangan perkembangan antar wilayah, yang diterjemahkan dalam kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang dan pola ruang

wilayah Kabupaten. Struktur Ruang Wilayah Kabupaten mencakup sistem pusat perkotaan Kabupaten, sistem jaringan transportasi Kabupaten, sistem jaringan energi Kabupaten, sistem jaringan telekomunikasi Kabupaten, dan sistem jaringan sumber daya air Kabupaten. Pola ruang wilayah Kabupaten mencakup kawasan lindung dan kawasan budidaya termasuk kawasan andalan dengan sektor unggulan yang prospektif dikembangkan serta kawasan strategis Kabupaten.

Adapun strategi pengembangan kawasan pedesaan dan perkotaan terdiri atas:

- 1) Mengembangkan kawasan pedesaan dan perkotaan dengan mengacu pada karakteristik secara fisik-morfologi dan kegiatan ekonominya.
- 2) Mengembangkan kawasan sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki untuk pedesaan dengan berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan sedangkan untuk perkotaan diarahkan berdasarkan hirarki kekotaan yakni pusat pelayanan, aksesibilitas, fasilitas dan pemusatan kegiatan ekonomi daerah.
- 3) Mendorong kawasan perkotaan dan pedesaan serta pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam mendorong pengembangan wilayah sekitarnya.

b. Aturan yang Berlaku

Peraturan yang berlaku pada Kabupaten Soppeng menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Soppeng meliputi KDB(Koefisien dasar bangunan), GSB (Garis sempadan bangunan), KDH(Koefisien dasar hijau

lahan), dan KTB (Koefisien tinggi bangunan) yang dijabarkan secara terperinci sebagai berikut.

1) Koefisien dasar bangunan (KDB)

Koefisien dasar bangunan menurut RTRW Kabupaten Soppeng yakni 50%, sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDB} = \text{Luas Tapak} \times 50\%$$

2) Garis sempadan bangunan (GSB)

Garis sempadan bangunan terhadap jalan menurut RTRW Kabupaten Soppeng yakni $\frac{1}{2}$ ukuran jalan + 1 meter, sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{GSB} = \frac{1}{2} \times \text{ukuran jalan} + 1 \text{ m}$$

3) Koefisien dasar hijau lahan (KDH)

Koefisien dasar hijau menurut RTRW Kabupaten Soppeng yakni 50%, sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDH} = \text{Luas Tapak} \times 50\%$$

4) Koefisien tinggi bangunan (KTB)

Adapun untuk maksimum tinggi bangunan tidak diatur resmi dalam RTRW Pemerintah Kabupaten, sehingga tinggi bangunan kemudian disesuaikan dengan hasil analisis perancangan bangunan.

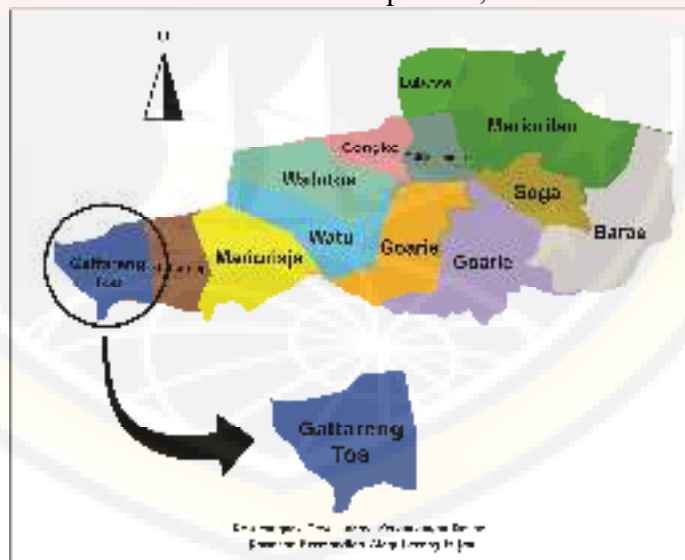
B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Marioriwawo

1. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi

Kecamatan Marioriwawo merupakan deretan pegunungan yang membujur dari arah barat ke timur pada sisi utara yaitu kota Kabupaten Soppeng, kemudian membelok kearah selatan wilayah Kabupaten Bone, selanjutnya menerus ke arah timur yang merupakan daerah pegunungan dan meliputi wilayah Kabupaten Bone.



Gambar 3.2: Peta Kec. Marioriwawo
Sumber: Edit oleh penulis, 2021



Gambar 3.3: Peta Wilayah Kecamatan Marioriwawo
Sumber: Edit oleh penulis, 2021

Kecamatan Marioriwawo secara administrasi berbatasan dengan:

Sebelah Utara = Kecamatan Liliraja

Sebelah Timur = Kecamatan Bone

Sebelah Selatan = Kabupaten Bone

Sebelah Barat = Kecamatan Lalabata dan Kabupaten Barru

Kecamatan Marioriwawo dengan luas 300 km² yang terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa. Kelurahan TettikengraraE (Kota Takalalla) merupakan Ibukota Kecamatan Marioriwawo.

Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo pada tahun 2018 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo, 2018

NO	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase (%)
1	Gattareng	24	8,00
2	Marioriaja	16	5,33
3	Watu	19	6,33
4	Marioritengnga	24	8,00
5	Goarie	33	11,00
6	Barae	29	9,67
7	Mariorilau	41	13,67
8	Tettikenrarae	17	5,67
9	Labessi	17	5,67
10	Congko	17	5,67
11	Watu Toa	29	9,67
12	Gattareng Toa	12	4,00
13	Soga	22	7,32
Jumlah		300	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14. Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Marioriwawo, 2019

NO	Desa/Kelurahan	Lingkungan	Dusun	RW	RT
1	Gattareng	-	2	9	14
2	Marioriaja	-	2	5	15
3	Watu	-	2	6	18
4	Marioritengnga	-	2	5	13
5	Goarie	-	3	4	14
6	Barae	-	2	6	10
7	Mariorilau	-	4	12	25
8	Tettikenrarae	2	-	6	24
9	Labessi	2	-	5	16
10	Congko	-	2	6	13
11	Watu Toa	-	4	8	18
12	Gattareng Toa	-	2	6	11
13	Soga	-	3	6	13
Jumlah		4	28	82	204

Sumber: Kantor Kecamatan Marioriwawo

2. Topografi

Posisi ketinggian dari permukaan laut dapat memberikan kondisi iklim, suhu, dan udara. Disamping itu juga berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dapat dibudidayakan.

Tabel 15. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut di Kecamatan Marioriwawo, 2019

NO	Desa/Kelurahan	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (m)
1	Gattareng	200 – 1.400
2	Marioriaja	125 – 800
3	Watu	100 – 700
4	Marioritengnga	60 – 225
5	Goarie	30 – 325
6	Barae	30 – 400
7	Mariorilau	25 – 350
8	Tettikenrarae	50 – 350
9	Labessi	100 – 250
10	Congko	100 – 270

11	Watu Toa	100 – 500
12	Gattareng Toa	300 – 1.400
13	Soga	25 – 300

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Soppeng

3. Luas Lahan

Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Marioriwawo pada tahun 2018 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 16. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Marioriwawo, 2018

Jenis Penggunaan	Luas Lahan
Lahan Pertanian	20.724,29
Lahan Sawah	3.038,86
Lahan Bukan Sawah	17.685,43
Lahan Bukan Pertanian	9.257,71
Jumlah	30.000,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng

4. Iklim

Kecamatan Marioriwawo, Desa Gattareng Toa memiliki iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 18°C - 24°C. Curah hujan antara 1000 – 1500 mm pertahun.

4. Kepariwisataaan

Banyaknya jumlah tempat rekreasi di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Marioriwawo, 2018

NO	Desa/Kelurahan	Kolam Renang	Lainnya
1	Gattareng	-	1
2	Marioriaja	-	1
3	Watu	-	-
4	Marioritengnga	-	-
5	Goarie	-	-
6	Barae	-	-
7	Mariorilau	-	-
8	Tettikenrarae	-	-
9	Labessi	-	-
10	Congko	-	-
11	Watu Toa	-	-
12	Gattareng Toa	1	1
13	Soga	-	-
Jumlah		1	3

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo

Satu-satunya tempat rekreasi di Desa Gattareng Toa adalah permandian alam lereng hijau Bulu Dua.

5. Kependudukan

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Marioriwawo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 18. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa./Kelurahan di Kecamatan Marioriwawo, 2018

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Gattareng	2.479	103,29
2	Marioriaja	3.928	245,50
3	Watu	3.672	193,26
4	Marioritengnga	3.701	154,21
5	Goarie	4.882	147,94
6	Barae	2.576	88,83
7	Mariorilau	3.665	89,39

8	Tettikenrarae	7.027	413,35
9	Labessi	3.193	187,82
10	Congko	2.296	135,06
11	Watu Toa	4.225	145,69
12	Gattareng Toa	1.916	159,67
13	Soga	1.477	67,14
Jumlah		45.037	150,12

Sumber: Kantor Kecamatan Marioriwawo

C. Tinjauan Terhadap Kawasan Bulu Dua

1. Kondisi Geografis dan Topografis

Kawasan Bulu dua merupakan daerah paling barat Kabupaten Soppeng dengan luas 19.070 ha. Secara administrasi terletak di Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakat desa dan Masyarakat kabupaten Soppeng secara turun temurun lebih sering menyebut Desa gattareng Toa sebagai Bulu Dua, meskipun secara administratif pada pemerintahan Kabupaten Soppeng hanya ada Desa Gattareng Toa dan tidak ada desa Bulu dua.

Dengan letaknya di dataran tinggi, kecenderungan suhu di lingkungan Kawasan Bulu Dua adalah sejuk sehingga tingkat kesesuaiannya tinggi sebagai kawasan peristirahatan.



Gambar 3.4: Kawasan Bulu Dua
Sumber: google maps

Kondisi lahan secara umum didominasi oleh kelas lereng 25 – 40% dan 40% ke atas dengan ketinggian 500 meter dpl – 2000 meter dpl. Kondisi topografi menentukan aliran limpasan air hujan dan pemandangan ke sekitar tapak. Selain itu kondisi topografi turut memberikan pengaruh pada iklim mikro.

Mengingat topografi site yang relative berkontur, maka dapat dimanfaatkan pada perencanaan dimana memberikan kesan yang rekreatif. Untuk massa bangunan tertentu perlu diadakan system *cut* dan *fill* tanpa mempengaruhi kondisi lingkungan yang sudah ada sebelumnya, serta pembuatan trasing pada bagian-bagian tertentu yang memerlukan sistem ini. Selain itu tapak juga memiliki kondisi drainase yang baik karena adanya kemiringan tanah yang menyebabkan air tidak pernah tergenang.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Gattareng Toa sebanyak 2.092 jiwa, 983 jiwa laki-laki dan 1109 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 628 Kepala Keluarga.

Masyarakat di Kawasan Bulu Dua seluruhnya beragama Islam dan beretnis Bugis. Dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat menggunakan bahasa Bugis. Masyarakat Bulu Dua dikenal sopan dan terbuka terhadap pendatang namun sebagian besar masyarakatnya cenderung malu-malu ketika berinteraksi dengan orang baru apalagi ketika harus berbahasa Indonesia yang disebabkan oleh tingkat pendidikan mereka umumnya rendah.

D. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lereng Hijau

1. Jumlah Wisatawan yang Datang Berkunjung ke Permandian Alam Lereng Hijau

Daftar pengunjung yang datang ke wisata permandian alam lereng hijau dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 19. Daftar Pengunjung Permandian Alam Lereng Hijau

NO	Tahun	Pengunjung
1	2011	13.468
2	2012	10.009
3	2013	7.941
4	2014	7.084
5	2015	4.459
6	2016	4.510
7	2017	7.488
8	2018	8.072
9	2019	13.227
10	2020	9.384

Sumber: Pengelola Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua, 2021

2. Kondisi Permandian Alam Lereng Hijau



Gambar 3.5 : Peta Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau
Sumber: Edit oleh penulis, 2021

Kondisi permandian alam lereng hijau Bulu Dua dapat di lihat dari gambar-gambar berikut:

a. Akses Masuk

Pada akses masuk ke dalam permandian alam lereng hijau terdapat gerbang masuk menuju kawasan permandian alam lereng hijau, serta terdapat pos pembelian tiket karcis yang sementara masih di renovasi pada tahun ini.



Gambar 3.6 : Gapura Lereng Hijau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 3.7 : Pos Pembelian Karcis Lereng Hijau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

b. Bagian Dalam Kawasan Permandian

a. Kolam Permandian

Terdapat kolam besar berenang di kawasan permandian alam lereng hijau yang air permandiannya bersumber dari air pegunungan.



Gambar 3.8 : Telaga di Permandian Lereng Hijau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

b. Gazebo

Beberapa gazebo terletak didekat gerbang masuk sebagai tempat bersantai atau beristirahat pengunjung.



Gambar 3.9 : Gazebo Lereng Hijau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

c. Aula

Terdapat ruangan aula di kawasan permandian alam. Digunakan sebagai ruang pertemuan, ruang sholat atau fungsi lainnya



Gambar 3.10 : Aula

Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

d. Ruang Outdoor

Ruangan ini kadang difungsikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan atau acara dan juga sebagai tempat karaoke.



Gambar 3.11 : Ruang Outdoor
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021



Gambar 3.12 : Ruang outdoor tampak belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, April 2021

3. Prediksi Jumlah Pengunjung Permandian Alam Lereng Hijau Untuk 5 – 10 Tahun

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil.

- a. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2025 untuk 5 tahun mendatang

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

P_n = Jumlah pengunjung setelah n tahun kedepan

P_o = Jumlah pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 5 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 9.384 (1 + (1,25 \% . 5))$$

$$P_n = 9.384 \times 7.25 \%$$

$$P_n = 680,34 = 680 \text{ orang}$$

Prediksi jumlah pengunjung objek wisata permandian alam lereng hijau bulu dua 5 tahun kedepan diasumsikan adalah sebesar 680 orang, diambil dari jumlah pengujung tahun terakhir dan presentasi pertumbuhan penduduk pertahun.

b. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2030 untuk 10 tahun mendatang

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

P_n = Jumlah pengunjung setelah n tahun kedepan

P_o = Jumlah pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 10 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 9.384 (1 + (1,25 \% . 10))$$

$$P_n = 9.384 \times 13,5 \%$$

$$P_n = 1.266,84 = 1.267 \text{ orang}$$

Prediksi jumlah pengunjung objek wisata permandian alam lereng hijau bulu dua 10 tahun kedepan diasumsikan adalah sebesar 1.267 orang, diambil dari jumlah pengujung tahun terakhir dan presentasi pertumbuhan penduduk pertahun.

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB IV

PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Pendekatan Dasar Perancangan

Pendekatan dasar perancangan merupakan suatu gagasan dalam konsep perancangan dengan menggunakan konsep-konsep sebagai acuan yang akan digunakan dalam perancangan resort di permandian alam Lereng Hijau Bulu Dua. Sistem pendekatan meliputi dua cara yaitu pendekatan konsep makro dan pendekatan konsep mikro.

Pendekatan konsep makro merupakan suatu metode untuk menentukan kesesuaian bangunan pada wilayah yang akan didirikan. Dalam perancangan, perlu memperhatikan lokasi yang akan digunakan sesuai dengan rencana tata guna lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten maros.

Pendekatan konsep mikro merupakan metode untuk menyelesaikan permasalahan agar lebih spesifik terhadap bangunan resort dalam hal kenyamanan, keamanan, penataan ruang, bentuk, kebutuhan ruang serta penampilan bangunan dan sistem perlengkapan bangunan, sistem penghawaan dan sistem sirkulasi.

B. Pendekatan Perancangan Makro

1. Pendekatan Penentuan Lokasi

Dalam penentuan lokasi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten Soppeng yaitu kawasan peruntukan pariwisata alam di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Lereng Hijau Bulu Dua di Kecamatan Marioriwawo.
- b. Adanya objek wisata yang mendukung.
- c. Memiliki suasana yang nyaman dan tenang.
- d. Letak strategis dan mudah di akses.
- e. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti sumber air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase.

2. Pendekatan Penentuan Site

Kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Kondisi topografi tapak yang memungkinkan untuk resort.
- b. Memiliki panorama alam yang indah.

3. Pendekatan Perencanaan Tapak

Dasar pertimbangan perencanaan tapak adalah untuk memahami lokasi yang dibutuhkan serta dapat menganalisa tata ruang luar bangunan sehingga bangunan dapat terbangun pada lokasi yang strategis.

a. Penempatan Entrance

Pada Analisa *entrance* terdapat dua akses untuk menentukan letak akses masuk utama (*Main Entrance*) dan untuk akses kegiatan service (*Side Entrance*).

1) *Main Entrance*

Main Entrance berfungsi sebagai pencapaian arah jalan masuk dari luar dan ke dalam site untuk memudahkan jalur.

2) *Side Entrance*

Berfungsi sebagai jalur lalu lintas yang alternatif dalam pencapaian terhadap pengunjung sebagai jalur keluar dari dalam site.

b. Sirkulasi Tapak

Untuk menentukan sirkulasi dapat di bagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Sirkulasi Kendaraan

- a) Kendaraan Pengelola
- b) Kendaraan Pengunjung
- c) Kendaraan Service

2) Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian bertujuan untuk jalur manusia yang dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi “*Crossing*” dengan sirkulasi kendaraan.

c. Orientasi Tampak Bangunan

1) Orientasi Matahari

Kriteria :

- a) Penentuan zona yang terkena sinar matahari
- b) Ruang khusus tidak boleh ada sinar matahari masuk
- c) Perletakan tempat parkir
- d) Arah datangnya sinar matahari

2) Arah Angin

Kriteria:

- a) Dapat mengurangi kelembaban udara
- b) Menciptakan penghawaan alami
- c) Dapat mengurangi polusi udara

d. View

Merupakan suatu hal dasar pertimbangan dalam suatu perencanaan, oleh karena itu orientasi arah bangunan harus memperhatikan view terbaik dari luar tapak untuk menempatkan area public lainnya serta memperhatikan potensi pemandangan dan arah view dalam tapak.

e. Kebisingan

Pada Analisa kebisingan bertujuan untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site. Kebisingan berasal dari kendaraan yang melintas dan sekitaran tapak. Factor tersebut dapat diatasi untuk mendapatkan kenyamanan pengunjung dengan pemberian vegetasi.

f. Vegetasi

Bertujuan untuk mereduksi kebisingan, debu dan view yang mengganggu, penegasan ruang, pemberian suasana serta pengontrol silau.

g. Zoning

Pendekatan perencanaan zoning dalam tapak yaitu agar dapat menentukan area publik, privat, dan service.

C. Pendekatan Perancangan Mikro

1. Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort.

Tabel 20. Analisa Pendekatan Acuan Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Pengguna	Ruang Kegiatan	Aktivitas
Kegiatan Utama	Pengunjung	Berwisata	Membeli tiket Jalan-jalan

			Berenang di permandian
			Membeli makanan
			Bersantai
	Pengunjung	Penginapan wisatawan	Check in
			Istirahat
			Makan
			Berkomunikasi
			Beribadah
			Berwisata
			Check out
Kegiatan Penunjang	Pengunjung	Pertemuan	Check in
			Rapat
			Makan
			Istirahat
			Beribadah
			Berwisata
	Pengunjung dan pengelola	Tempat ibadah	Wudhu
			Sholat
			Dzikir
	Pengunjung dan pengelola	Restoran	Makan
			Berkomunikasi
			Istirahat
	Pengelola	Tempat penjualan tiket dan informasi/ administrasi	Melakukan administrasi
			Menjaga tiket
			Berkomunikasi
			Istirahat
	Pengelola	Kantor pengelola	Berkomunikasi
			Rapat
			Istirahat
			Makan
Pengelola	Ruang servis	Berkomunikasi	
		Beribadah	
		Menjaga	
Pengunjung dan pengelola	Toilet umum	Melakukan perawatan	
		Berkomunikasi	
		Buang air besar/kecil	
Pengunjung dan pengelola	Toilet umum	Cuci muka	
		Berkomunikasi	
		Berkomunikasi	
		Berkomunikasi	
Pengelola	Pos keamanan	Melakukan transaksi	
		Makan	
		Berkomunikasi	
		Istirahat	
		ATM	Melakukan transaksi

	Pengunjung dan pengelola		Antri
	Pengelola	Laundry	Mencuci
			Menjemur
			Menyetrika
	Pengelola	Cleaning service	Membersihkan
	Pengunjung dan pengelola	Parkiran kendaraan	Memarkir
			Jalan

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

2. Pendekatan Perencanaan Fungsi

Pendekatan perencanaan fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Meliputi perincian apa dan siapa saja pelaku di dalam ruangan dan bermanfaat untuk menentukan kapasitas sehingga dapat ditemui organisasi ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan.

3. Pendekatan Perencanaan Pelaku

Pendekatan perencanaan pelaku yaitu ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Pendekatan ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktifitas yang dilakukan pengunjung dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar tapak.

4. Pendekatan Tata Massa

Pendekatan bentuk dan tata massa bangunan merupakan pencerminan dan ungkapan filosofi kawasan rekreasi pegunungan yang memberi kesan terbuka

serta berkesan dinamis. Untuk pendekatan tata massa, dasar pertimbangan dalam penentuannya adalah sebagai berikut:

- a) View (arah pandang terbaik/ideal massa bangunan terhadap kondisi jalan dan area terbuka).
- b) Pola sirkulasi internal, terutama pencapaian dari satu unit kegiatan dengan lainnya yang efektif dan efisien.
- c) Pola aktivitas yang terjadi di dalam site.

5. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan

Mencerminkan aktivitas yang diwadahi, berpijak dari falsafah dasar bangunan rekreatif, keterbukaan dan mengundang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka bentuk dan penampilan bangunan harus memiliki karakter.

- a) Filosofi bangunan bersifat rekreatif yang bersifat umum, maka bangunan harus menampilkan kesan mengundang dan terbuka.
- b) Dapat memperhatikan kriteria bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur vernakuler.
- c) Karakteristik bangunan mengekspresikan kearifan lokal kawasan tersebut sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

6. Pendekatan Sistem Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung merupakan sirkulasi utama. Dalam menetapkan arus sirkulasi, perlu dipertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi penentuan sistem sirkulasi, yaitu:

- a. Kelancaran dan kejelasan sirkulasi.
- b. Besaran sirkulasi dalam dan luar bangunan.
- c. Keamanan dan kenyamanan.

Sebagian besar dari kegiatan yang ada, yang perlu juga diperhatikan adalah sirkulasi pengelola. Sirkulasi pengelola terjadi dan berlangsung bersamaan dengan sirkulasi pengunjung.

- a. Pengelola aktif

Pengelola membutuhkan sirkulasi yang berbeda dengan sirkulasi umum, mengingat sifatnya yang cenderung privat.

- b. Pengelola pasif

Sirkulasi service berupa pelayanan yang pencapaiannya dibedakan dengan sirkulasi umum.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah kelancaran dan kemudahan di dalam pengelolaan bangunan dan fasilitas lainnya serta jaiur sirkulasi yang saling mengganggu satu sama lainnya (cross).

Sirkulasi kendaraan, pertimbangannya dalam perencanaan sistem sirkulasi kendaraan adalah:

- a. Jumlah kendaraan yang bisa ditampung
- b. Bentuk dan model parkir dalam kaitannya dengan fasilitas lain

Dalam hubungannya dengan jenis kegiatan, maka sirkulasi kendaraan dan sarana parkir dibedakan atas sirkulasi parkir pengunjung dan sirkulasi parkir pengelola.

7. Pendekatan Kebutuhan Ruang

a. Dasar Pendekatan

Pendekatan dalam analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang adalah berdasarkan standar dan literatur:

- 1) Architect Data, by E. Neufert, 1980 (AND)
- 2) Hotel, Motel and Condominium (HMC)
- 3) Hotel Planning and Design (HPD)
- 4) Time Saver Standard for Building Type (TSS)
- 5) Convergence, Convention and Exhibition Facilities (CCE)
- 6) Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel, Dirjen Pariwisata (PRUPH)
- 7) Studi Banding
- 8) Asumsi

b. Aktivitas dan Kegiatan

c. Organisasi Tata Massa

8. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan

Secara umum sistem struktur diartikan sebagai fungsi utama untuk mendukung suatu bangunan agar lebih dapat berdiri kokoh. Adapun pertimbangan umum yang digunakan dalam menentukan sistem struktur bangunan, sebagai berikut:

- a. Daya dan kondisi tanah
- b. Menjamin keamanan pada konstruksi dan bahaya kebakaran
- c. Kuat dalam menahan beban struktur
- d. Sistem struktur dapat mewujudkan bentuk besaran yang ingin dicapai agar memiliki ketahanan terhadap pengaruh alam dan geografis serta dapat beradaptasi terhadap bentuk ruang yang dipilih.

9. Pendekatan Utilitas Bangunan

Pendekatan perencanaan utilitas bangunan dapat menganalisis tentang utilitas bangunan yang akan menunjang kinerja dalam sebuah bangunan untuk kebutuhan ruan fungsi ruangan. Aspek ini memiliki tujuan untuk mencapai unsur kenyamanan,, kemudahan dan mobilitas dari bangunan tersebut.

- a. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada museum kupu-kupu ini terbagi menjadi dua macam sistem, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

1) Pencahayaan alami

Merupakan salah satu sistem pencahayaan pada suatu bangunan untuk membantu manusia dalam melakukan suatu aktivitasnya. Pencahayaan alami disebut karena menggunakan cahaya alami sebagai sumber pencahayaan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sumber pencahayaan yang berasal dari buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer.

Fungsi Pencahayaan Buatan (Departemen Pekerjaan Umum (PU), 1978) :

- a) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghunipenghuninya melihat detail detail dari tugas dan kegiatan visual secara mudah dan tepat.
- b) Memungkinkan penghuni-penghuni berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.
- c) Menciptakan lingkungan visual yang nyaman dan berpengaruh baik kepada prestasi.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada museum kupu-kupu terdapat dua sistem, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan.

1) Penghawaan Alami

Merupakan suatu pertukaran udara dalam bangunan melalui bantuan elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan.

Hal yang biasa diperhatikan dalam mengoptimalkan pengkondisian penghawaan :

- a) Orientasi bangunan
- b) Perbanyak bukaan
- c) Atur letak bukaan

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan jalur masuknya udara dengan memerlukan alat bantu. Penghawaan buatan dapat dibagi menjadi:

- a) Mekanik menggunakan kipas angin, Exhaust fan, inhaust fan
- b) Non Mekanik menggunakan AC (Air Conditioner atau pengkondisian 100 meter)

c. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter.

d. Sistem Jaringan Air Kotor

1) Sistem Pembuangan Air Kotor (*Black Water*)

Air kotor merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet dan alat buangan lainnya.

2) Sistem Pembuangan Air Bekas

Yang merupakan dari air wastafel, shower, air bekas cuci piring atau peralatan masak.

e. Sistem Pembuangan Sampah

Untuk pengelola kebersihan dapat melakukan pemilihan sampah antara sampah organik dan sampah non organik untuk dapat mempermudah pengolahan sampah.

f. Sistem Proteksi Kebakaran

Untuk penanganan terhadap terjadinya kebakaran dapat diusahakan dalam bentuk :

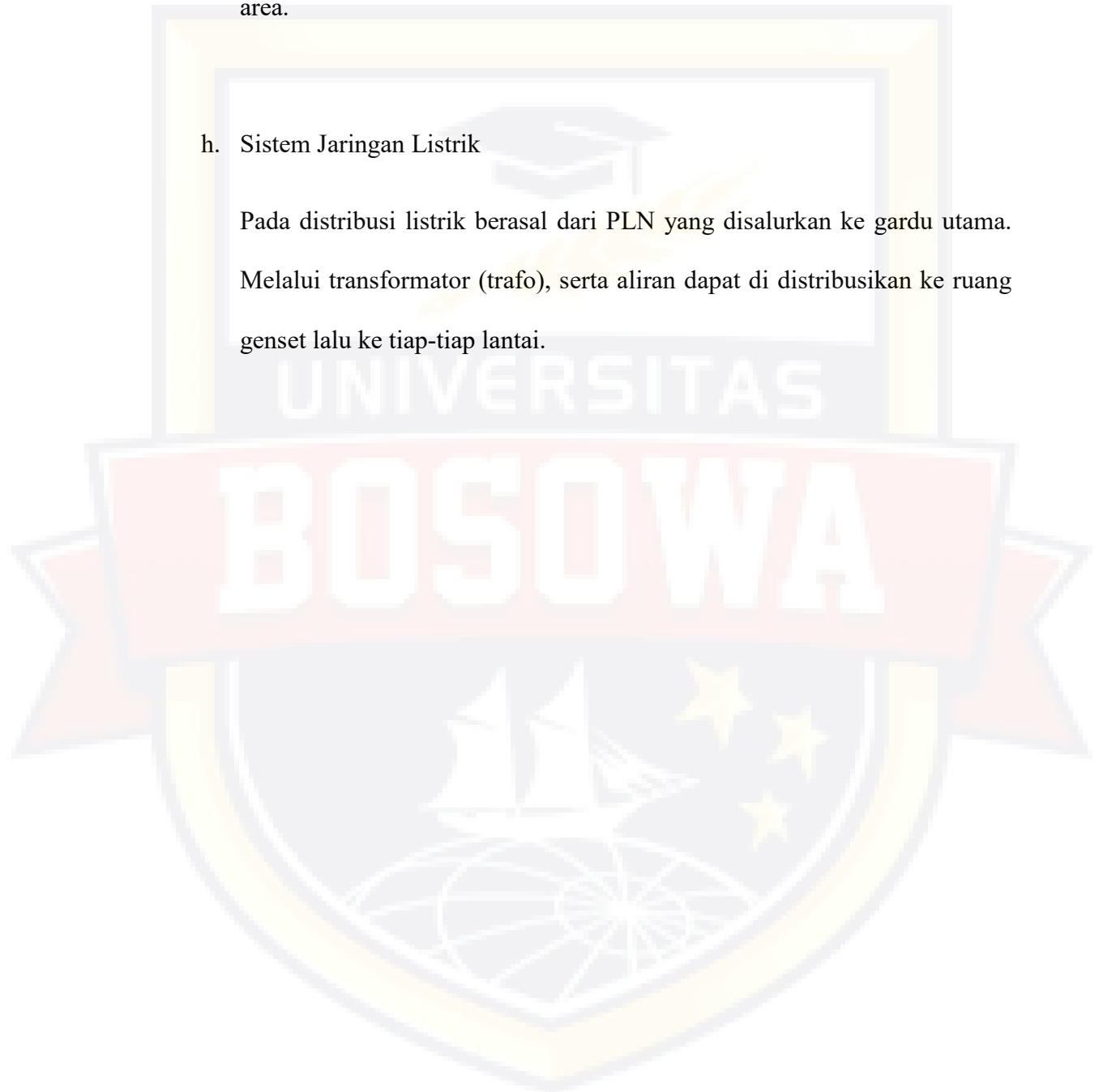
- a) Penggunaan bahan bangunan yang tahan panas atau api pada suhu tertentu.
- b) Rancangan sistem evakuasi dalam bangunan merupakan upaya dalam penyelamatan pelaku kegiatan, agar dapat mempermudah evakuasi dalam meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran.

g. Sistem Keamanan Bangunan

Pada sistem keamanan dapat menggunakan CCTV sebagai pemantauan untuk mempermudah tugas dalam menjalankan keamanan di sekeliling area.

h. Sistem Jaringan Listrik

Pada distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Melalui transformator (trafo), serta aliran dapat di distribusikan ke ruang genset lalu ke tiap-tiap lantai.



BAB V ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Makro

1. Acuan Pemilihan Lokasi

Sesuai dengan fungsi bangunan sebagai kawasan wisata, untuk menunjang dalam penentuan lokasi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Soppeng yaitu kawasan peruntukan pariwisata alam di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Lereng Hijau Bulu Dua di Kecamatan Marioriwawo.
- b. Adanya objek wisata yang mendukung.
- c. Memiliki suasana yang nyaman dan tenang.
- d. Letak strategis dan mudah di akses.
- e. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti sumber air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase.



Gambar 5.1: Peta Administrasi Kabupaten Soppeng
Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>

2. Analisa Pemilihan Tapak

a. Data Tapak

Pemilihan tapak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perencanaan guna menghubungkan bangunan dengan lokasi sekitar, maka diperlukan dasar pertimbangan dan kriteria pemilihan tapak.

Dasar pertimbangan pemilihan tapak, yaitu :

- 1) Sesuai dengan RTRW Kabupaten Soppeng.
- 2) Kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi.
- 3) Utilitas yang mendukung
- 4) Ketersediaan lahan yang cukup

Permandian alam Lereng Hijau di Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bone
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lalabata dan Kabupaten Barru

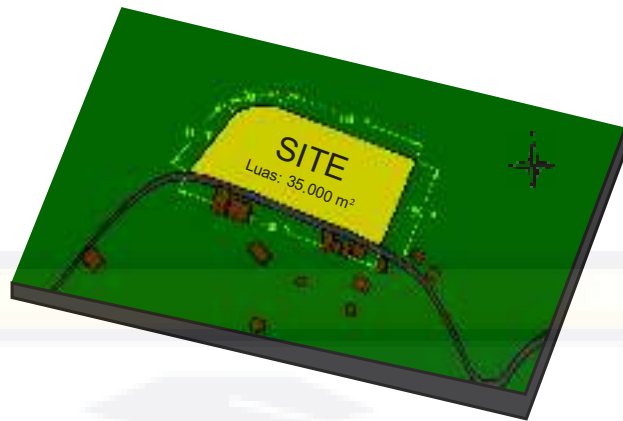


Gambar 5.2 : Peta Wilayah Kecamatan Marioriwawo
 Sumber: Kecamatan Marioriwawo Dalam Angka 2019



Gambar 5.3 : Lokasi Tapak Permandian Alam Lereng Hijau
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Luas keseluruhan tapak permandian alam lereng hijau bulu dua yaitu
 35.000 m² (3,5 Ha).



Gambar 5.4 : Ukuran Tapak Permandian Alam Lereng Hijau
Sumber : Analisa Penulis 2021

b. Batasan Tapak

Batas Barat : yaitu Gunung

Batas Utara : yaitu Gunung

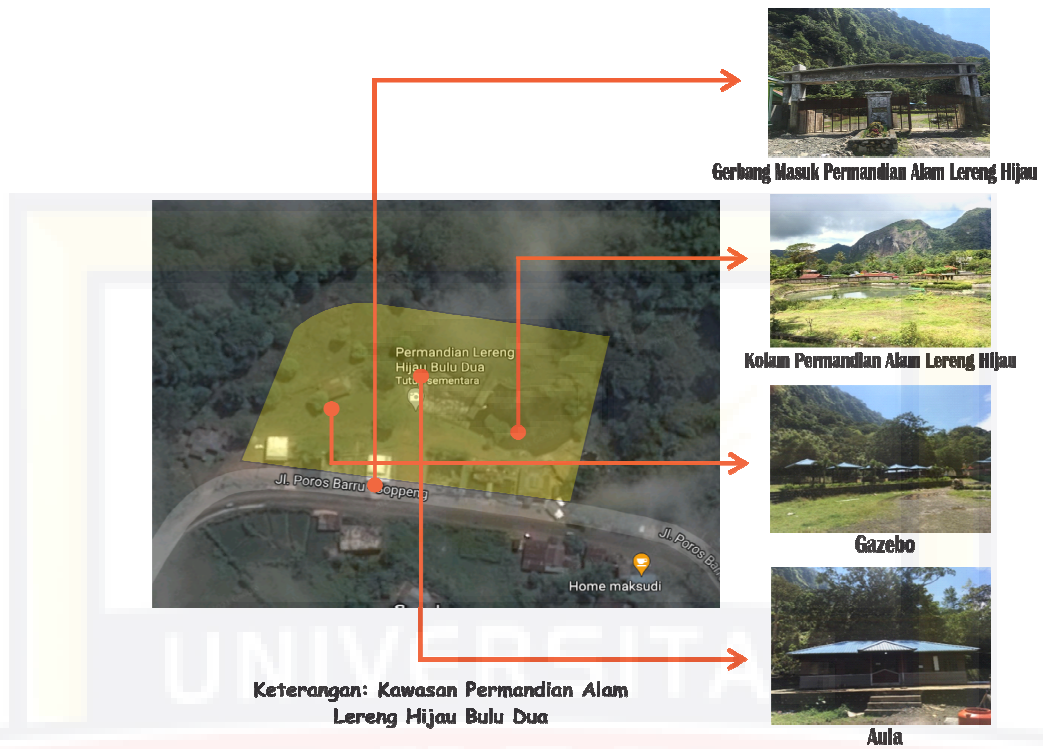
Batas Selatan : yaitu Jalan Poros Barru-Soppeng

Batas Timur : yaitu Hutan



Gambar 5.5 : Batasan Tapak
Sumber : Analisa Penulis 2021

c. Eksisting Tapak



Gambar 5.6 : Eksisting Tapak
Sumber : Analisa Penulis 2021

3. Analisa Pengolahan Tapak

a. Analisa *Entrence*

Analisa:

- 1) Jl. Poros Barru-Soppeng sebagai jalur utama site.
- 2) Jalan Poros Barru-Soppeng lebar $\pm 5\text{m}$, 2 Jalur



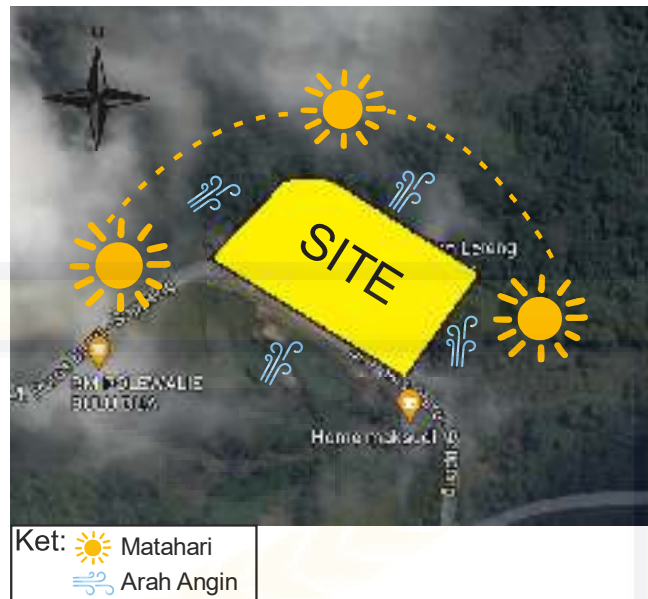
Gambar 5.7 : Analisa *Entrance*
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep :

Pencapaian main entrance dan exit berada pada jalan poros Barru-Soppeng. Satu-satunya jalan utama untuk mencapai lokasi tapak permandian alam Lereng Hijau Bulu Dua.

b. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Dua elemen pencahayaan dan penghawaan sangat penting dilakukan secara benar, dengan tujuan agar ruang-ruang di dalam mendapat pencahayaan dan penghawaan alami cukup, agar memberi kenyamanan pemakai dalam melakukan aktifitas.



Gambar 5.8 : Analisa Orientasi Matahari dan Arah Angin
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Tapak perancangan mendapat sinar matahari yang cukup karena tidak terhalangi oleh bangunan-bangunan disekitar tapak jadi tidak menjadi permasalahan pada analisa orientasi matahari dan arah angin.

Memberikan bukaan yang cukup pada ruang-ruang yang membutuhkan sirkulasi udara secara alami, sehingga suhu udara di dalam bangunan tidak panas walaupun tidak menggunakan AC dan pencahayaan alami yang cukup pada saat siang hari untuk menghemat energi listrik yang diperlukan, karena tidak tergantung pada pencahayaan dan penghawaan buatan, namun bukan berarti semua ruangan tidak membutuhkan penghawaan buatan. Mengatur tata letak atau orientasi bangunan sesuai dengan kecepatan dan arah angin yang ada pada site.

Ada beberapa metode untuk menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam bangunan, antara lain:

- 1) Orientasi bangunan diletakkan antara lintasan matahari dan angin. Letak bangunan yang paling menguntungkan apabila memilih arah dari timur ke barat. Bukaannya menghadap selatan dan utara agar tidak terpapar langsung sinar matahari.
- 2) Menghadirkan pohon peneduh di halaman yang dapat menurunkan suhu.
- 3) Penempatan ruangan yang lebih besar ke arah aliran angin.
- 4) Hindari penempatan bukaan dengan jarak yang terlalu dekat, hal ini menyebabkan perputaran angin terlalu cepat
- 5) Memiliki bukaan yang cukup untuk masuknya udara.
- 6) Penempatan bukaan secara horizontal maupun vertical
- 7) Plafon yang ditinggikan, agar udara dapat bergerak lebih bebas.
- 8) Memakai material alami yang lebih banyak menyerap panas, seperti perlengkapan interior dari kayu, pagar dan dinding tanaman.
- 9) Hindari penempatan bukaan yang benar-benar berseberangan, hal ini menyebabkan angin yang masuk langsung keluar begitu saja.

c. View

Memaksimalkan view dari luar tapak ke wisata permandian alam lereng hijau, makanya perlu penataan tapak dengan membuat bangunan dan *landscape* yang indah. Sehingga terlihat lebih menarik dan mempunyai identitas yang kuat agar meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.



Gambar 5.9 : Analisa View
 Sumber : Analisa Penulis 2021

d. Sirkulasi

Analisa:

- 1) Jalan 2 Jalur
- 2) Sirkulasi kendaraan lancar
- 3) Terdapat sirkulasi pejalan kaki



Gambar 5.10 : Analisa Sirkulasi
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep :

- 1) Sirkulasi kendaraan harus terpisah dengan pedestrian agar tidak terjadi cross dengan pejalan kaki.
- 2) Sirkulasi kendaraan hanya diarahkan pada area dropping area, lalu diarahkan ke area parkir atau pintu keluar.
- 3) Jalur kendaraan memiliki lebar 6 meter yang disesuaikan dengan kebutuhan kendaraan satu mobil dengan satu arah.
- 4) Sirkulasi pejalan kaki dibuat mengelilingi seluruh bangunan yang ada di dalam.

e. Kebisingan

Analisa:

- 1) Sumber kebisingan sedang berada di sisi selatan tapak yaitu jalan utama.
- 2) Sumber kebisingan rendah di sisi timur, utara dan barat karena dikelilingi gunung dan hutan.



Gambar 5.11 : Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep:

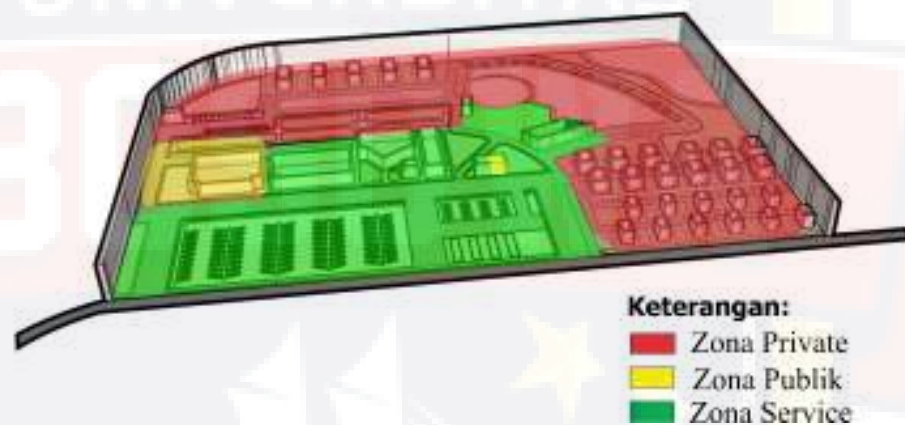
- 1) Tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari jalan raya dapat diredam salah satunya dengan mengusahakan keberadaan vegetasi pepohonan.
- 2) Bangunan Resort harus meminimalisir kebisingan yang keluar dengan memundurkan bangunan agar tidak dekat dengan jalan.

4. Sistem Zonasi

Penataan zona perlu dilakukan untuk mendapatkan efisiensi dalam memanfaatkan lahan guna menghindari rancangan yang tidak sesuai dengan tapak. Penataan zona pada objek wisata danau dilakukan berdasarkan karakter dan lokasi dari kelompok kegiatan yang ada, yaitu:

- a. Zona Berdasarkan Karakter Kegiatan

- a) Zona service, untuk kegiatan pengelolaan, atm center dan pos keamanan.
- b) Zona privat, untuk penginapan, permandian alam, dan telaga. Dimana hanya penyewa penginapan atau cottage yang dapat memasuki kawasan tersebut serta pengunjung permandian alam dan telaga.
- c) Zona publik, untuk kelompok kegiatan yang berhubungan langsung dengan publik seperti parkir, musholla, toko souvenir, gedung penerimaan, resto dan bangunan serba guna, toilet umum, serta resto dan minibar.



Gambar 5.12 : Analisa Zoning
 Sumber : Analisa Penulis, 2021

Untuk Area yang berwarna merah merupakan Zona Private, Area berwarna kuning merupakan Zona Publik dan Area berwarna biru merupakan Zona Servis.

b. Zona Berdasarkan Lokasi Kegiatan

- a) Zona kegiatan yang berlangsung.

1) Zona penerimaan

(1) Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai

(2) Terbuka dan memberikan kesan sebagai pengarah

2) Zona pengelola

Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai

3) Zona kegiatan servis

Berhubungan dengan daerah publik.

4) Zona kegiatan wisata

Berada pada lokasi yang mempunyai view/pandangan yang baik

5) Zona kegiatan penunjang

Dekat dengan kegiatan wisata dan zona kegiatan servis

b) Zona kegiatan di Permandian Alam dan Telaga

1) Zona kegiatan berenang.

2) Zona kegiatan memancing.

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Acuan Kebutuhan Ruang

Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna, jumlah pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort, agar nantinya pengguna dapat menikmati kebutuhan ruang yang telah ditentukan.

Kebutuhan ruang permandian alam lereng hijau Bulu Dua terdiri dari:

Tabel 21. Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Karakter Aktivitas	Jenis Ruang
Kelompok Kegiatan Utama	Unit Fasilitas Penginapan	Bersifat privat, tenang dan nyaman	1. Ruang tidur 2. Ruang duduk 3. Dapur kecil 4. Lavatory 5. Teras
	Unit Fasilitas Terbuka	Bersifat publik, nyaman	Area playground
Kelompok Kegiatan Pengelola	Unit Kegiatan Administrasi/Pengelola	Bersifat privat, nyaman dan tenang	1. Ruang direktur utama 2. Ruang residen manager 3. Ruang manager keuangan 4. Ruang kepala devisi 5. Ruang kepala devisi teknik 6. Ruang kepala devisi boga/makanan 7. Ruang manager personalia 8. Ruang manager pemasaran 9. Ruang manager purching 10. Ruang sekretaris & arsip 11. Ruang rapat 12. Ruang kepala keamanan 13. Hall/lobby 14. Pantry 15. Gudang 16. Lavatory
Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis	Unit Fasilitas Penerimaan	Bersifat privat, nyaman dan tenang	1. Hall/ lobby 2. Ruang penerimaan 3. Ruang tunggu

			<ul style="list-style-type: none"> 4. Ruang penitipan barang 5. Ruang informasi 6. Teras 7. Lavatory
Kegiatan Konsumtif	1. Restoran dan mini bar	Bersifat publik, nyaman	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang makan 2) Mini bar 3) Dapur 4) Ruang Servis 5) Teras Lavatory
	2. Mini Market & Souvenir Shop	Bersifat publik, nyaman	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang pengunjung took 2) Ruang penjualan 3) Kasir 4) Lavatory 5) Gudang 6) Area santai/makan
Unit Kegiatan Penunjang Lainnya	<i>Beribadah (Musholla)</i>	Bersifat publik, nyaman	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang sholat 2) Tempat wudhu 3) Teras 4) Lavatory
	<i>Gedung Pertemuan</i>	Bersifat privat, nyaman dan tenang	<ul style="list-style-type: none"> 1) Lobby 2) Resepsionis 3) Ruang ekshibisi 4) Ballroom 5) Ruang penyelenggara 6) Gudang 7) Lavatory 8) Selasar
	<i>ATM</i>	Bersifat publik, nyaman	ATM
	<i>Laundry</i>	Bersifat Servis	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang cuci 2) Ruang setrika 3) Gudang ruang jemur/pengeringan
	<i>Cleaning Service</i>	Bersifat Servis	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang perabotan 2) Loker 3) Area istirahat
	Ruang Mekanikal/Elektrikal	Bersifat Privat	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang generator set 2) Ruang panel listrik
	Ruang operator CCTV	Bersifat Privat	Ruang operator CCTV

		Ruang keamanan	Bersifat publik	Ruang keamanan
		Lavatory/Toilet Umum	Bersifat publik	Lavatory/Toilet Umum

Sumber : Analisis Penulis, Agustus 2021

2. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan terdiri dari pengelola dan pengunjung, yaitu sebagai berikut:

a. Pengelola

- a) Tenaga administrasi (pimpinan dan staf)
- b) Tenaga pelaksana lapangan (servis, perawatan/ perbaikan, keamanan, kebersihan dan lain-lain)

b. Pengunjung

- a) Anak-anak
- b) Remaja
- c) Dewasa / orang tua

3. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang didapatkan pada pola aktivitas dan peralatan yang digunakan oleh pelaku dalam ruang/area tersebut. Selain itu, berdasarkan pula pada pertimbangan.

a. Jenis dan fungsi ruang

- b. Jenis pemakaian ruang
- c. Jumlah pelaku kegiatan

Standar ruang yang digunakan adalah :

- a. *Neufert Architect Data (NAD)*
- b. *Time Saver Standart Fot Buildings Types (TSS)*
- c. Standar-standar ruang untuk bangunan-bangunan dalam sebuah objek wisata (SBW)
- d. Asumsi berdasarkan studi peralatan dan ruang gerak (ASM)
- e. Studi Banding (SB)

Standar- standar tersebut merupakan dasar perhitungan besaran ruang. Dalam perencanaan, luasan yang ditetapkan dapat disesuaikan kembali dengan luasan yang tersedia dan nilai-nilai estetika serta kenyamanan dan keleluasaan pemakai ruang.

Adapun perincian kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut :

Prediksi jumlah pengunjung objek wisata permandian alam Lereng Hijau Bulu Dua 10 tahun kedepan (2030) diasumsikan adalah sebesar 1.267 orang, diambil dari jumlah pengujung tahun terakhir dan presentasi pertumbuhan penduduk pertahun. Untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung akan sarana wisata permandian alam dengan jumlah tersebut maka direncanakan objek wisata resort dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Kelompok Kegiatan Utama
 - 1) Penginapan (Cottage)

Unit fasilitas penginapan (*cottage*), terpisah dari bangunan lain dan dibangun per unit.

Tabel 22. Besaran Ruang Bangunan Penginapan

No	Jenis Ruang	Sumber	Standar Besaran Ruang	Kapasitas	Jumlah	Kapasitas
1	<i>Standart</i> (TIPE 3)	SB	24 m ² / kamar	-1 Rg. Tidur -1 Dapur Kecil -1 Teras -1 Rg. Duduk -1 wc/km	11 unit	264 m ²
2	<i>Deluxe</i> (TIPE 2)	SB	48 m ² / kamar	-2 Rg. Tidur -1 Rg. Duduk -1 Dapur Kecil -1 Teras -1 wc/km	12 unit	576 m ²
3	<i>Executive/Suite</i> (TIPE 1)	SB	78 m ² / kamar	-3 Rg. Tidur -1 Rg. Duduk -1 Dapur Kecil -1 Teras -2 wc/km	10 unit	780 m ²
Jumlah						1.620 m ²
Total						1.620 m²

Sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total kebutuhan ruang untuk penginapan adalah **1.620 m²**.

2) Unit Fasilitas Permainan dan Olahraga

Area *Playground* dan Area Outdoor

Kegiatan yang berlangsung dalam kelompok rekreasi anak-anak, dengan permainan seperti *playground*, putar-putar, ayunan, papan luncuran, dan jungkat-jungkit.

Perbandingan komposisi pengunjung antara anak-anak, remaja dan dewasa/ orang tua adalah 1:2:1.

$$\frac{1}{4} \times 1.267 = 316$$

$$\frac{2}{4} \times 1.267 = 633,5$$

$$\frac{1}{4} \times 1.267 = 316$$

Asumsi 40% dari pengunjung anak-anak memanfaatkan fasilitas ini.

$$= 40\% \times 316 \text{ orang} = 127 \text{ orang}$$

Asumsi 40% dari pengunjung remaja memanfaatkan fasilitas ini.

$$= 40\% \times 634 \text{ orang} = 254 \text{ orang}$$

Asumsi 40% dari pengunjung dewasa/orang tua memanfaatkan fasilitas ini. = 20% x 316 orang = 127 orang

$$\text{Total} = 508 \text{ orang}$$

Luas area per orang yang dibutuhkan adalah 10,00 m²

Tabel 23. Besaran Ruang Area Playground

Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Area playground	10 m ²	508 Orang	5080 m ²
Jumlah			5080 m ²
Sirkulasi 30 %			1524 m ²
Total			6604 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total kebutuhan ruang untuk area playground dan area outdoor adalah **6.604 m²**.

b. Kelompok Kegiatan Administrasi Pengelola dan Servis

Berdasarkan standar di atas, maka kebutuhan ruang administrasi adalah sebagai berikut :

Tabel 24. Besaran Ruang Unit Kegiatan Administrasi Pengelola

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Direktur utama	ASM		12,00 m ²
Rg. Manager dan staf	ASM		16,00 m ²
- Rg. Residen manager	ASM		5 m ²
-Rg. Manager keuangan	ASM		5 m ²
- Rg. Kep. Divisi	ASM		5 m ²
- Rg. Kep. Divisi teknik	ASM		9 m ²
- Rg. Kep. Div Boga/makanan	ASM		5 m ²
- Rg. Manager personalia	ASM		9 m ²
- Rg. Manager pemasaran	ASM		5 m ²
- Rg. Manager purchasing	ASM		9 m ²
Rg. Sekretaris	ASM		12 m ²
Rg. Arsip	ASM		5 m ²
Rg. Kepala keamanan	ASM		18 m ²
Hall/ Lobby	ASM		18 m ²
Rg. Tunggu	ASM		16 m ²
Pantry	ASM		8,00 m ²
Gudang	ASM		4,00 m ²
Lavatory	ASM		8,00 m ²
Teras	ASM		32 m ²
Jumlah			201 m ²
Sirkulasi 30 %			60,3 m ²
Total			261,3 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total kebutuhan ruang untuk unit kegiatan administrasi pengelola adalah **261,3 m²**

Berdasarkan standar, maka kebutuhan ruang service adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Besaran Ruang Unit Kebutuhan Ruang Servis

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Laundry	ASM		14 m ²
Rg. Cleaning Servis	ASM		8 m ²
R. Mekanikal/elektrikal	ASM		15 m ²
Rg. CCTV	ASM	1 orang	4 m ²
Jumlah			41 m ²
Sirkulasi 30 %			12,3 m ²
Total			53,3 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total kebutuhan ruang untuk ruang service adalah **53,3 m²**

Jadi total kebutuhan untuk unit kegiatan administrasi pengelola dan kegiatan servis adalah **314,6 m²**

c. Kelompok Kegiatan Penunjang

a) Unit fasilitas penerimaan/*reception*

1) Fasilitas Penerimaan/*Resepsion*

Tabel 26. Besaran Ruang Unit Fasilitas Penerimaan

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Hall/ Lobby dan Ruang Tunggu	ASM		84 m ²
Rg. Penerimaan	ASM		3 m ²
Rg. Penitipan barang	ASM		3 m ²
Rg. Informasi	ASM		3 m ²
Lavatory	ASM		18 m ²
Rg. Istirahat Staf	ASM		8 m ²
Jumlah			119 m ²
Sirkulasi 30 %			35,7 m ²
Total			154,7 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

2) ATM

Asumsi luas = **9,00 m²**

Total kebutuhan ruang untuk unit fasilitas penerimaan/*reception* dan ATM Centre adalah **163,7 m²**.

b) Unit kegiatan konsumtif

1) Restoran dan minibar

Tabel 26. Besaran Ruang Restoran dan Minibar

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Makan	ASM		74 m ²
Dapur	ASM		16 m ²
Rg. Servis	ASM		4 m ²
Kasir	ASM		8 m ²
Teras	ASM		12 m ²
Lavatory	ASM		12 m ²
Jumlah			126 m ²
Sirkulasi 30 %			37,8 m ²
Total			163,8 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total kebutuhan ruang untuk restoran dan minibar adalah **163,8 m²**.

2) Toko Souvenir dan Mini Market

Tabel 27. Besaran Ruang Toko Souvenir dan Mini Market

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Pengunjung toko	1,5 m ²	25 orang	45 m ²
Kasir	ASM	1 orang	6 m ²
Lavatory	ASM	2 unit	18 m ²
Area santai/makan	ASM		42 m ²
Jumlah toko/ mini market	ASM 5,25 m ²	3 unit	16 m ²
Jumlah toko souvenir	ASM 5,25 m ²	4 unit	21 m ²
Jumlah			148 m ²
Sirkulasi 30 %			44,4 m ²
Total			192,4 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total luas yang dibutuhkan untuk took souvenir dan mini market adalah **192,4 m²**.

3) Café

Tabel 28. Besaran Ruang Cafe

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Dapur	ASM		16 m ²
Kasir	ASM	1 orang	5 m ²
KM/WC	ASM	2 unit	3 m ²
Rg. Makan	ASM		52 m ²
Jumlah			76 m ²
Sirkulasi 30 %			22,8 m ²
Total			215,2 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total luas yang dibutuhkan untuk cafe adalah **215,2 m²**.

c) Unit kegiatan penunjang lainnya

1) Musholla

Diasumsikan 10% dari pengunjung, $10\% \times 1.267 = 127$ orang, standar ruangan $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$.

Tabel 29. Besaran Ruang Musholla

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Shalat	0,75 m ²	200 orang	150 m ²
Teras	ASM		44 m ²
Tempat wudhu & Lavatory	ASM		30 m ²
Rg. Sound System			4 m ²
Mihrab			3 m ²
Rg. Imam			5 m ²
Jumlah			236 m ²
Sirkulasi 30 %			70,8 m ²
Total			306,8 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total luas yang dibutuhkan untuk musholla adalah **306,8 m²**.

2) Gedung Serba Guna dan Resto

Tabel 30. Besaran Ruang Gedung Serba Guna dan Resto

Pogram Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Lobby	ASM		43 m ²
Ball Room	ASM		77 m ²
R. Informasi	ASM		3 m ²
Restoran	ASM		62 m ²
Rg. Persiapan	ASM		12 m ²
Dapur	ASM		25 m ²
Teras	ASM		92 m ²
Gudang	ASM		14 m ²

Gudang Makanan	ASM		12 m ²
Lavatory	9 m ²	2 unit	18 m ²
Lavatory Karyawan	ASM		14 m ²
Jumlah			372 m ²
Sirkulasi 30 %			111,6 m ²
Total			483,6 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Total luas yang dibutuhkan untuk gedung serba guna dan resto adalah **483,6 m²**.

3) Pos Keamanan

Asumsi 8 orang dengan pembagian shift kerja masing-masing 4 orang untuk satu kali dinas jaga, luas yang dibutuhkan adalah 3 m²/orang.

$$\text{Luas} = 8 \times 3,00 \text{ m}^2 = 24,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = 7,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 31,2 \text{ m}^2$$

d. Area Parkir

$$\text{Standar mobil} = 2,50 \times 5,00 = 12,50 \text{ m}^2/\text{unit}$$

$$\text{Standar motor} = 1,00 \times 2,00 = 2,00 \text{ m}^2/\text{unit}$$

$$\text{Standar bus} = 4,00 \times 11,00 = 44,00 \text{ m}^2/\text{unit}$$

1) Area Parkir Pengunjung

Perbandingan motor 50% : mobil pribadi 40% : bus 10%

Asumsi kebutuhan penngguna kendaraan yaitu :

Sepeda motor = 50%

Mobil = 40%

Bus = 10%

a) Untuk sepeda motor, 1 sepeda motor 2 orang, maka jumlah motor adalah :

$$= 50\% \times 1.267/2 = 317 \text{ buah}$$

$$\text{Kebutuhan ruang motor } 317 \times 2,00 \text{ m}^2 = 634 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 380,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 1.014,4 \text{ m}^2$$

b) Untuk mobil pribadi, 1 mobil 5 orang. Jumlah mobil yaitu :

$$= 50\% \times 1.267/5 = 127 \text{ buah}$$

$$\text{Kebutuhan ruang mobil } 127 \times 12,50 \text{ m}^2 = 1.587,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 952,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 2.540 \text{ m}^2$$

c) Untuk bus rombongan, 1 bus memuat 20 orang. Jumlah bus yaitu:

$$= 10\% \times 1.267/20 = 7 \text{ buah}$$

$$\text{Kebutuhan ruang bus } 7 \times 44,00 \text{ m}^2 = 308 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 60\% = 184,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 492,8 \text{ m}^2$$

Jadi luas area yang dibutuhkan untuk parkir pengunjung adalah:

$$= 4.047,2 \text{ m}^2$$

2) Area Parkir Pengelola

Parkir pengelola dimaksimalkan untuk semua pelaku kegiatan pengelola menggunakan kendaraan dengan perbandingan pengguna kendaraan mobil pribadi : motor : mobil operapor/ *maintainance*.

Asumsi kebutuhan pengguna kendaraan yaitu :

1) Mobil pribadi

Asumsi : 10 buah mobil, luas standar ruang : 12,50 m²

Luas yang dibutuhkan 10 x 12,50 m² = 125,00 m²

Sirkulasi 60% = 75,00 m²

Jumlah = 200,00 m²

2) Motor

Asumsi : 30 buah motor, luas standar ruang : 2,00 m²

Luas yang dibutuhkan 30 x 2,00 m² = 60,00 m²

Sirkulasi 60% = 36,00 m²

Jumlah = 96,00 m²

3) Truk sampah

Asumsi : 1 buah mobil truk, luas standar ruang 25,00 m²

Luas yang dibutuhkan = 25,00 m²

Sirkulasi 60% = 15,00 m²

Jumlah = 40,00 m²

4) Mobil operator/*maintenance*

Asumsi : 4 buah mobil, luas standar ruang : 12,50 m²

Luas yang dibutuhkan 4 x 12,50 m² = 50,00 m²

Sirkulasi 60% = 30,00 m²

Jumlah = 80,00 m²

Jadi luas areal yang dibutuhkan parkir untuk pengelola adalah

= 200,00 m² + 96,00 m² + 40,00 m² + 80,00 m²

= **416,00 m²**

4. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 31. Rekapitulasi Besaran Ruang

Jenis Ruang	Luas
a) Kelompok Kegiatan Utama Penginapan (Cottage)	
Jumlah	1.620 m²
b) Kelompok kegiatan Administrasi Pengelola dan Servis	
Jumlah	314,6 m²
c) Kelompok Kegiatan Penunjang	
1. Unit fasilitas penerimaan/ <i>reception</i>	163,7 m ²
2. Unit kegiatan konsumtif	571,4 m ²
3. Unit kegiatan penunjang lainnya	821,6 m ²
Jumlah	1.556,7 m²
Total	3.491,3 m²
d) Area Open Space	
1. Area Parkir pengunjung	4.047,2 m ²
2. Area Parkir pengelola	416 m ²
3. Area Playground & Outdoor	6.604 m ²
Jumlah	11.067,2 m²

sumber : Analisis Penulis, Juli 2021

Jadi luas lahan yang terbangun yang dibutuhkan untuk perencanaan objek wisata ini adalah:

$$= 3.491,3 \text{ m}^2$$

Perhitungan luas site yang dibutuhkan yaitu:

Berdasarkan hasil besaran yang diperoleh, maka luasan site dapat dihitung:

- a. Jumlah luas area terbangun 30%
- b. Jumlah luas area yang tidak terbangun 70%

Maka luas site yang dibutuhkan adalah:

$$= (70\% \times LB)$$

$$= (70\% \times 3.491,3 \text{ m}^2)$$

$$= 2.443,91 \text{ m}^2$$

Jadi luas keseluruhan site yang digunakan untuk merancang resort di objek wisata permandian alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng adalah

$$= 3.491,3 \text{ m}^2 + 11.067,2 \text{ m}^2 + 2.443,91 \text{ m}^2$$

$$\pm 10.000 \text{ m}^2 \text{ (Luas telaga)}$$

$$= 27.002,41 \text{ m}^2 \text{ atau } 2,7 \text{ Ha}$$

5. Tata Massa

Tata massa bangunan menggunakan dikelompokan menurut area zoning. Terbagi tiga area yaitu area publik, area privat, dan area servis. Hal ini

- d. Musholla diletakkan berdekatan dengan resto agar pengunjung yang hanya singgah sholat dapat bersantai di restoran yang berada di sebelah musholla.
- e. Toko Souvenir dan Mini Market diletakkan dibagian depan untuk memudahkan akses pengunjung yang hanya singgah berbelanja.

6. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Penampilan bangunan pada kawasan ini memanfaatkan pendekatan Arsitektur Vernakuler dengan penerapan unsur budaya dan karakter dari kondisi alam daerah Bulu Dua. Sehingga mampu menampilkan penampilan bangunan yang serasi dan selaras dengan alam disekitarnya yang semakin memperkuat karakter dari resort tersebut. Serta penggunaan material yang berbasis alami yang tersedia di lokasi tersebut sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

Dalam proses penggalian ide bentuk dan penampilan bangunan ini memanfaatkan bentuk-bentuk segitiga, lingkaran, segi empat dengan garis-garis lembut namun jelas.

Bentuk penampilan bangunan sesuai dengan penerapan Arsitektur Vernakuler yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan atap bubungan “timpaklaja” yang bertingkat-tingkat.

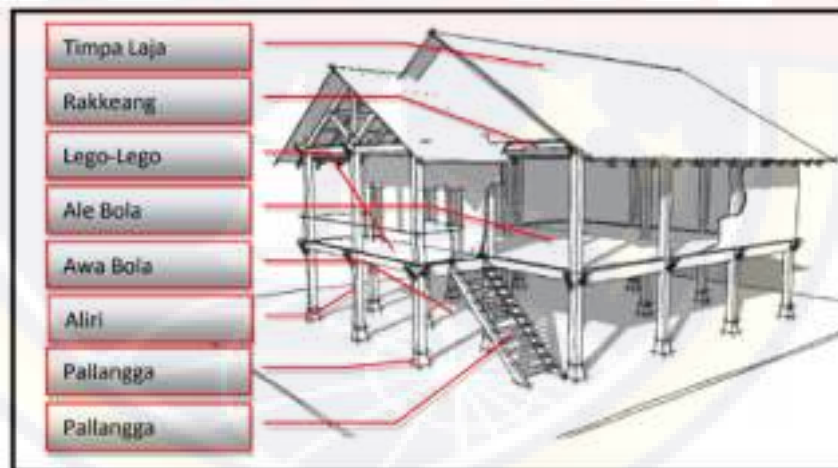
Atap yang diterapkan pada perancangan menggunakan atap bubungan “timpak laja” yang bertingkat-tingkat yang mana masyarakat bugis menerapkannya untuk membedakan strata sosial masyarakat.



Gambar 5.14 : Atap timpaklaja
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

b. Atap Bentuk Pelana

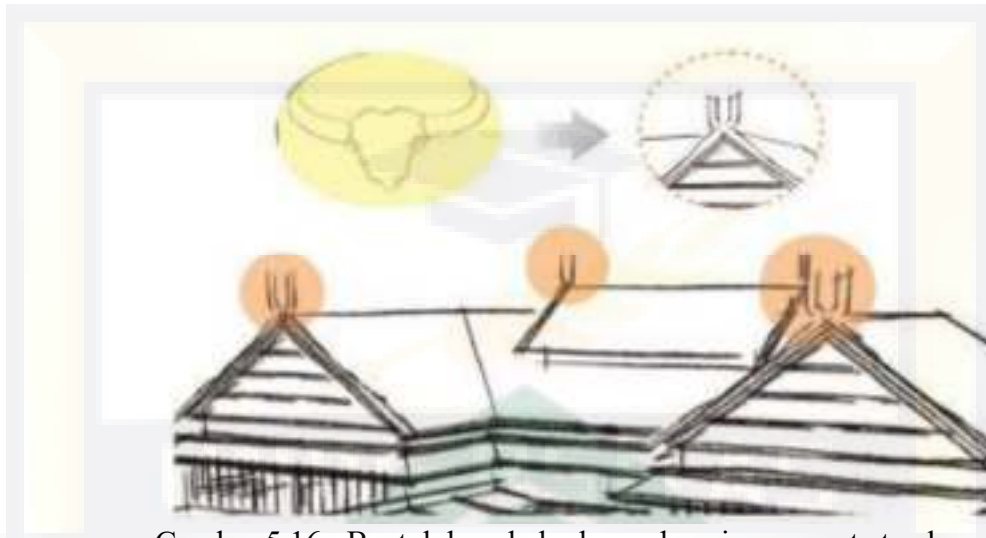
Pengaplikasian unsur Vernakuler bentuk atap Bola Ugi yaitu bentuk atap pelana akan diterapkan pada atap resort yang merupakan ciri khas atap rumah adat bugis.



Gambar 5.15 : Sketsa Rumah Adat Bugis
Sumber : <http://digilib.unhas.ac.id/>

c. Pada atas atap nya terdapat ornament kerbau. Kerbau bagi suku Bugis Soppeng merupakan lambang kekayaan, kemakmuran dan status sosial.

Oleh karena itu, motif seni hias dengan motif kerbau, banyak dijumpai dalam berbagai bentuk.



Gambar 5.16 : Bentuk kepala kerbau sebagai ornamen atap bangunan
Sumber : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>

Kemudian dalam dari segi ornamen, kerbau bagi suku Bugis Soppeng merupakan lambang kekayaan, kemakmuran dan status sosial. Oleh karena itu, motif seni hias dengan motif kerbau, banyak dijumpai dalam berbagai bentuk.



Gambar 5.17 : Cottage Resort
Sumber : Edit oleh penulis,2021

7. Sistem Struktur Bangunan

a. Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan pada perancangan resort adalah konstruksi kuda-kuda kayu. Penggunaan material kayu pada setiap bangunan merupakan ciri khas dan menjadi elemen utama bangunan Bugis.



Gambar 5.18 : Detail Atap
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

Untuk material atap menggunakan atap sirap. Atap sirap berbahan dasar kayu ulin. Atap sirap terkenal dengan kekuatannya terhadap hawa panas dan dingin.



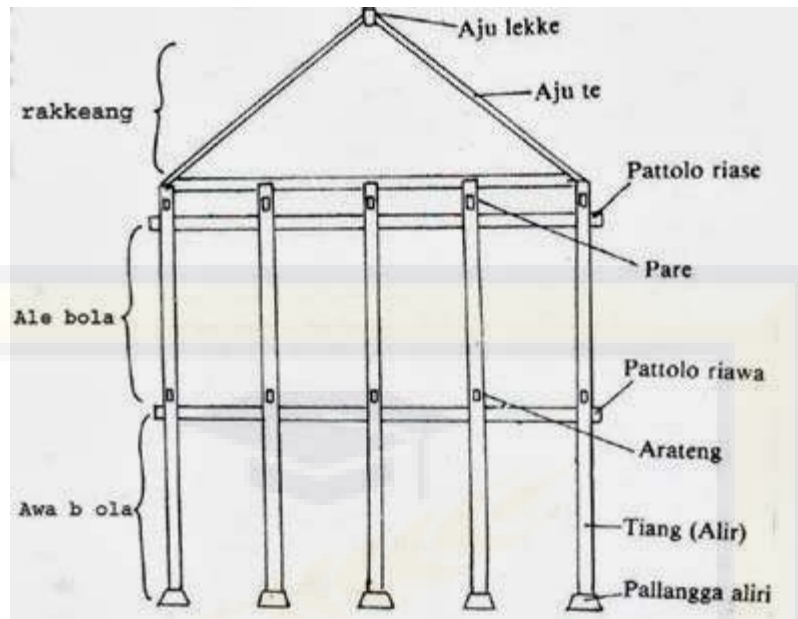
Gambar 5.19 : Penggunaan Atap Sirap pada Atap
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

Material kayu memiliki sifat dapat menyerap panas dengan baik. Ketimbang atap berbahan seng atau keramik, atap sirap dapat menahan hawa panas dari sinar matahari secara maksimal. Hasilnya, atap sirap dapat memberikan efek yang sangat menyejukkan pada hunian, membuatmu tak perlu terus-terusan menyalakan pendingin ruangan sehingga menghemat penggunaan listrik.

Seperti yang disebutkan di atas, material kayu ulin pada atap sirap telah teruji kekuatannya. Atap sirap sangatlah awet dan bisa digunakan dalam waktu yang lama hingga puluhan tahun, bahkan semakin lama penggunaan atap sirap akan memberikan nilai seni yang tinggi pada bangunan. Penggunaan atap berbahan dasar kayu termasuk penerapan arsitektur vernakuler karena menggunakan bahan alami dan bahan lokal yang tersedia di lokasi tersebut.

b. Struktur Tengah

Struktur tengah untuk beberapa bangunan wisata permandian alam lereng hijau menggunakan sistem struktur kolom. Struktur kolom dipilih berdasarkan bentuk bangunan.



Gambar 5.20 : Struktur Kolom
 Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

Untuk material dinding menggunakan bahan material lokal seperti batu bata, material kayu dan bambu yang menerapkan arsitektur Vernakuler. Hal ini dikarenakan bata, kayu dan bambu merupakan material yang banyak ditemukan di area sekitar lokasi tapak perancangan.



Gambar 5.21 : Material Kayu Sebagai Dinding
 Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021



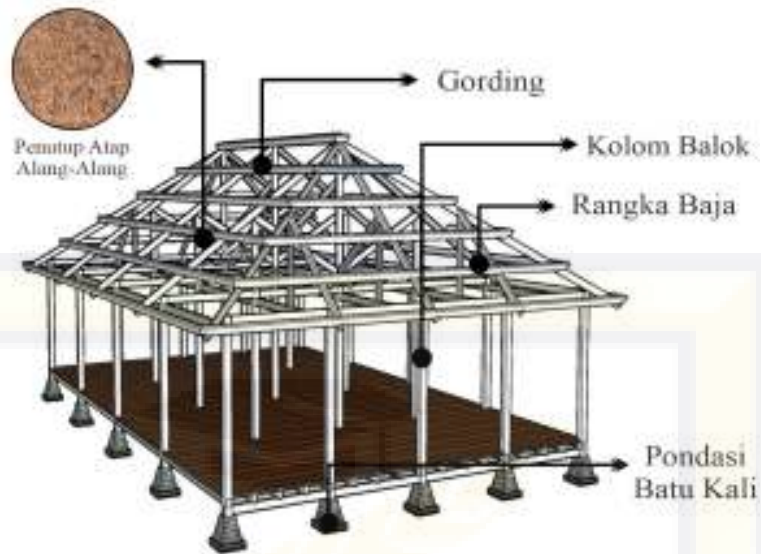
Gambar 5.22 : Material Batu Bata Sebagai Dinding
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

c. Struktur Bawah

Pada bagian pondasi untuk cottage menggunakan pondasi umpak, pondasi batu kali, dan pondasi cakar ayam pada bangunan sebagai struktur bawah.



Gambar 5.23 : Struktur Pondasi Umpak
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021



Gambar 5.24 : Struktur Pondasi Batu Kali
 Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

d. Kriteria Bahan Material Bangunan

Tabel 36. Kriteria Bahan Material Bangunan

Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
Kayu	Kekuatan kayu cukup tinggi dengan bobot yang ringan, bahkan kayu solid akan awet dan tahan lama. Serta kayu sangat efektif dalam mengisolasi dingin dan panas.	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	Untuk bangunan rumah tinggal dan bangunan lainnya.

Batu Bata	Bersifat dinamis dapat berfungsi sebagai dinding pendukung juga dinding pengisi.	Praktis	Khusus digunakan pada semua jenis bangunan
Bambu	Sifat bambu yang ringan dan elastis membuat konstruksi bambu tahan terhadap gaya gempa dan mudah diperbaiki jika terjadi kerusakan.	Lunak, alamiah, menyegarkan	Khusus digunakan pada semua jenis bangunan
Semen	Bersifat sebagai perekat ataupun sebagai material dasar beton cetak	Dekoratif dan masif	Semua macam bangunan
Batu Alam	Merupakan bahan yang sudah jadi dan dapat disusun	Berat, kasar, kokoh, abadi dan alamiah	Sebagai bahan penyelesaian bangunan mewah, monumental
Baja	Hanya dapat menahan gaya tarik	Keras, kokoh, abadi dan alamiah	Sebagai bahan penyelesaian bangunan

			mewah, monumental
Aluminium	Efisien	Ringan dan dingin	Bangunan umum dan komersial
Kaca	Tembus cahaya dan tidak mempunyai sifat isolasi	Dinamis, abadi dan alamiah	Sebagai pengisi
Plastik	Mudah dibentuk dan dapat disusun	Ringan, dinamis dan informal	Bangunan yang tidak resmi dan permanen

Sumber: Analisa Penulis, 2021

8. Sistem Pengkondisian Bangunan

a. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan terbagi atas pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.



Gambar 5.25 : Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan
 Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id>

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dilakukan dengan memaksimalkan cahaya matahari masuk kedalam ruangan.

Faktor-faktor penentu pencahayaan dalam ruang adalah :

- 1) Letak dan luas bukaan
- 2) Tinggi plafon
- 3) Punggunaan warna

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan bila pencahayaan alami kurang berfungsi dengan baik dan tidak dapat dimanfaatkan untuk maksud tertentu dengan penyesuaian kegiatan dalam ruang. Pencahayaan buatan dapat diperoleh dengan menggunakan sumber atau alat-alat penerangan seperti lampu. Dalam hal ini penerangan disesuaikan dengan kebutuhan ruangan tersebut.

Lampu yang digunakan dalam perencanaan resort adalah menggunakan jenis Lampu TL pada ruang kantor, dan lampu LED pada ruang hall, lobby dan bangunan cottage.



Gambar 5.26 : Lampu TL, LED
Sumber: Google, 2021

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan terbagi atas penghawaan alami dan penghawaan buatan.



Gambar 5.27 : Sistem Penghawaan Alami dan Buatan
Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id>

1) Sistem Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami tidak konstan dan sangat tergantung pada penempatan dan dimensi bukaan ventilasi, temperatur udara luar, radiasi matahari, serta kondisi lingkungan dan posisi bangunan terhadap arah mata angin.

Pengendalian aliran udara dapat dicapai dengan :

- (1) Menggunakan sistem ventilasi silang
- (2) Menggunakan jalusi
- (3) Menggunakan udara penghalang diluar bangunan untuk mengendalikan kecepatan angin

2) Sistem Penghawaan Buatan

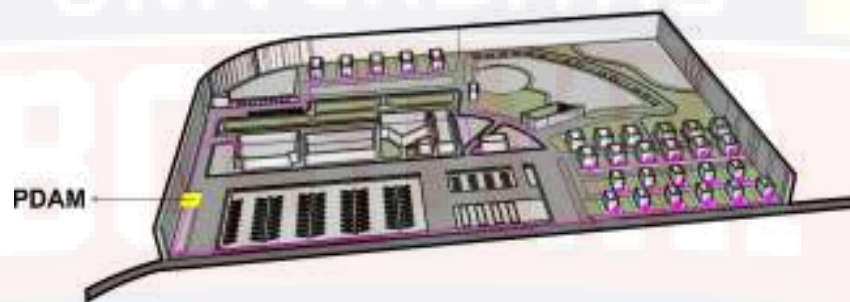
Pada ruang-ruang yang tidak memungkinkan penggunaan ventilasi secara optimal, maka pengaturan suhu dan kelembapan dapat dilakukan

dengan menggunakan alat penghawaan buatan yaitu, exhaust fan, fan/kipas angin, AC dan lain-lain.

9. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

a. Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem air bersih yang akan digunakan pada perancangan bangunan berasal dari perusahaan air minum (PAM) dan air sumur sebagai penyedia air bersih cadangan bila distribusi air bersih dari PAM terganggu, juga difungsikan sebagai suplai untuk pemeliharaan dan perawatan bangunan/kawasan.



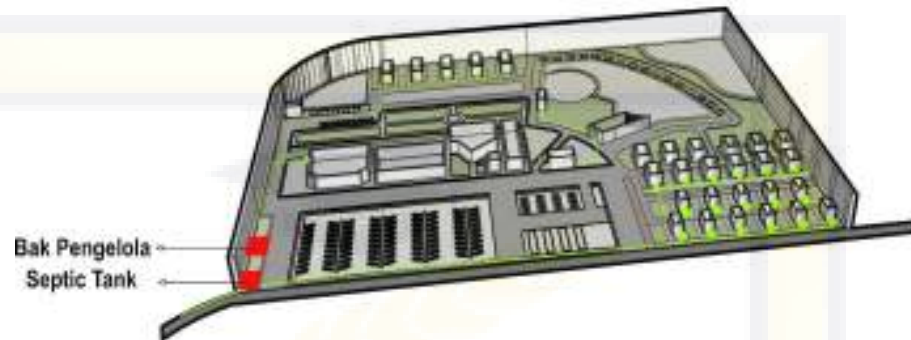
Gambar 5.28 : Utilitas Air Bersih
Sumber : Analisis Penulis, 2021

b. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor yang akan diterapkan pada bangunan adalah :

- 1) Air hujan disalurkan melalui drainase dalam tapak untuk diteruskan ke riol kota.
- 2) Air kotor dan air lain yang dianggap aman (tidak mengandung bahan kimia) dialirkan melalui bak penyaringan yang selanjutnya diteruskan ke riol kota.

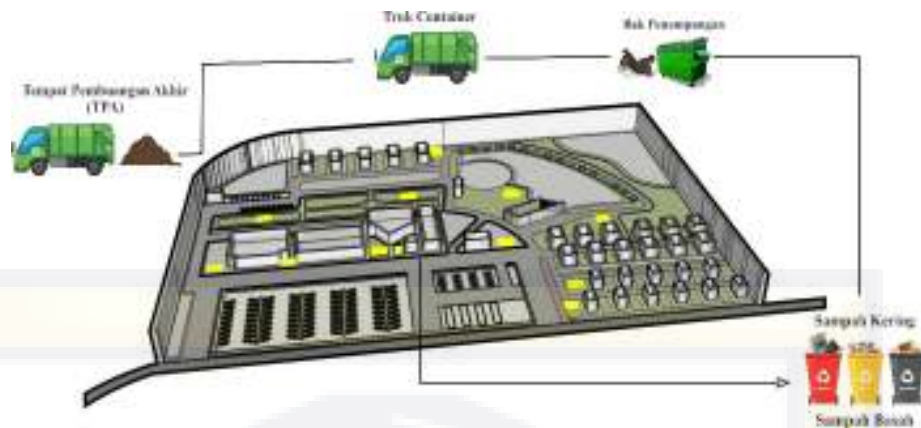
- 3) Kotoran padat dari toilet dialiri melalui saluran tertutup ke septic tank, kemudian diteruskan ke bak peresapan. Sedangkan kotoran cair dialirkan melalui saluran tertutup ke sistem drainase kota.



Gambar 5.29 : Utilitas Air Kotor
Sumber : Analisis Penulis, 2021

c. Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah pada unit-unit cottage menggunakan jasa house keeping yang membersihkan sampah dan menampungnya bak utama. Pada unit-unit bangunan atau area lain, digunakan jasa petugas kebersihan yang dibutuhkan untuk bertanggung jawab dalam kebersihan bangunan/kawasan. Luasnya area pelayanan menuntut adanya sistem pembuangan sampah dengan cara menyediakan bak-bak sampah (tong sampah) pada area-area tertentu yang kemudian diangkut ke bak penampungan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas dinas kebersihan kota.



Gambar 5.30 : Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : Analisis Penulis, 2021

d. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan umumnya melalui sistem internal dan eksternal, dengan tujuan untuk memudahkan hubungan antara pelaku kegiatan baik dalam maupun diluar bangunan.

Sistem komunikasi yang digunakan adalah :

1) Komunikasi Internal

- a) *Intercom* digunakan untuk komunikasi antar ruangan dalam bangunan.



Gambar 5.31 : Intercom
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

- b) *Sound system call*, digunakan pada komunikasi satu arah untuk pemberitahuan atau panggilan.



Gambar 5.32 : Sound System
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

2) Komunikasi Eksternal

Telpon, sebagai komunikasi dua arah baik keluar maupun kedalam bangunan yang menggunakan jasa perusahaan telkomunikasi. *Walkie telkie*, sewaktu-waktu dapat berhubungan dengan pusat pengelola jika terjadi kecelakaan di darat maupun di danau.



Gambar 5.33 : Walkie Teikie dan Handphone
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

e. Sistem Keamanan

1) Pengamanan Pada Tindak Kejahatan

Pengamanan terhadap tindak kejahatan diupayakan dengan cara :

a) Satuan pengamanan (satpam)

Penggunaan jasa satpam memudahkan untuk penataan sirkulasi dan pengontrolan keamanan.

b) Alarm keamanan

Diaktifkan pada ruang-ruang dan saat-saat tertentu.



Gambar 5.34 : Alarm Keamanan
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

c) Penggunaan CCTV

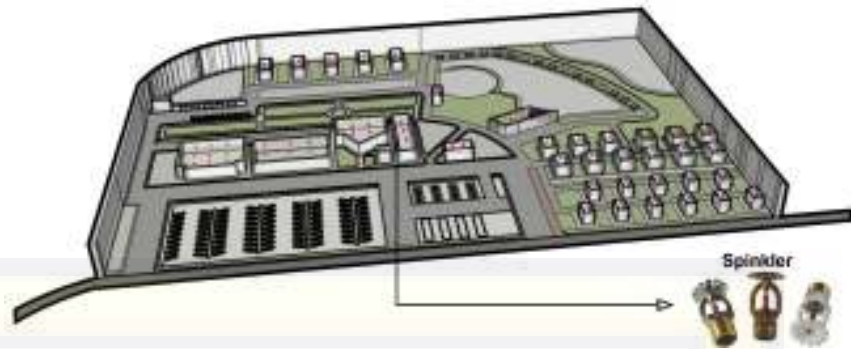


Gambar 5.35 : CCTV
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

2) Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

a) *Spinkler*

Digunakan untuk mendeteksi adanya panas tinggi/asap/api pada ruang tertentu sehingga secara otomatis akan menyembrotkan air dengan tekanan tinggi. Biasanya dipasang pada plafon ruang.



Gambar 5.36 : Sistem Spinkler
 Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

b) *Fire Extinguisher*

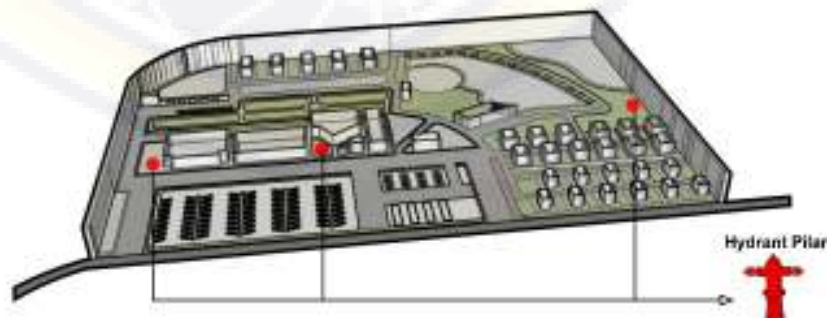
Fire extinguisher berisi gas CO₂ diletakkan pada setiap unit bangunan dan khususnya pada ruang-ruang servis dengan sistem penempatan setiap 200 m².



Gambar 5.37 : Fire extinguisher
 Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

c) *Hydrant Pillar*

Hydrant pillar diletakkan pada halaman dengan jarak maksimal 90m dan harus mudah dijangkau oleh unit kebakaran.



Gambar 5.38 : Sistem Hydrant Pillar
 Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Non Arsitektural

Kesimpulan yang diambil dari tinjauan tentang fasilitas dan kebutuhan ruang agar dapat menjadi acuan dasar dalam proses desain guna memwadhahi pelaku dan menunjang aktifitas pada Resort di Permandian Alam Bulu Dua Kabupaten Soppeng:

1. Memanfaatkan potensi alam wisata permandian Lereng Hijau yang awalnya hanya digunakan sebagai tempat wisata berenang, lalu dikembangkan menjadi suatu kawasan resort yang menunjang fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.
2. Memenuhi kebutuhan ruang dengan kapasitas yang memadai kegiatan tiap kelompok dengan menetapkan pengguna, jumlah pengguna serta aktifitas yang dilakukan oleh pengguna kawasan resort, agar nantinya penetapan kebutuhan ruang dapat dinikmati dan memberikan kenyamanan bagi pelaku yang menggunakan kawasan resort Lereng Hijau Bulu Dua.
3. Lokasi tapak berada di Kawasan rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng Jalan Poros Barru-Soppeng, Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dengan luas tapak yaitu 35.000 m² (3,5 Ha).
4. Pola parkir yang diterapkan yaitu pola parkir kendaraan dua sisi membentuk sudut 30°, 45 °, 60 °.

5. Kebutuhan ruang yang memadai kegiatan tiap kelompok pengguna yaitu:
 - a. Publik, fasilitas terbuka bagi semua orang yang datang ke resort permandian alam lereng hijau sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.
 - b. Privat, fasilitas resort bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut.
 - c. Service, fasilitas resor merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan resor ini.

B. Arsitektural

Pada kesimpulan arsitektural ini lebih menyimpulkan pada bagian bangunan dan pendekatan yang diterapkan. Sebagai acuan pendekatan perancangan dalam mengaplikasikan menjadi hasil ide desain yaitu Arsitektur Vernakuler adalah sebagai berikut:

1. Desain resort terdiri dari 3 bagian yaitu atas, bawah, dan tengah. Bagian bawah (subola), bagian tengah (watangmpola), dan bagian atas (rakkeang).
2. Pengaplikasian unsur Vernakuler bentuk atap Bola Ugi yaitu bentuk atap pelana akan diterapkan pada atap resort yang merupakan ciri khas atap rumah adat bugis.
3. Penggunaan atap bubungan “timpaklaja” yang bertingkat-tingkat.

4. Pada atas atap nya terdapat ornament kerbau. Kerbau bagi suku Bugis Soppeng merupakan lambang kekayaan, kemakmuran dan status sosial. Oleh karena itu, motif seni hias dengan motif kerbau, banyak dijumpai dalam berbagai bentuk.
5. Struktur atas yang digunakan pada perancangan resort adalah konstruksi kuda-kuda kayu. Untuk material atap menggunakan atap sirap. Atap sirap berbahan dasar kayu ulin. Atap sirap terkenal dengan kekuatannya terhadap hawa panas dan dingin.
6. Struktur tengah untuk beberapa bangunan wisata permandian alam lereng hijau menggunakan sistem struktur kolom. Struktur kolom dipilih berdasarkan bentuk bangunan.
7. Pada bagian pondasi menggunakan pondasi foot plat pada bangunan sebagai struktur bawah. Hal ini terkait dengan pola tanah yang berada pada area perbukitan.
8. Material, adapun material yang diaplikasikan pada perancangan resort di kawasan permandian alam adalah material vernakuler atau material lokal masyarakat setempat diantaranya:
 - a) Kayu, memiliki sifat dapat menyerap panas dengan baik. Serta dapat menahan hawa panas dari sinar matahari secara maksimal.
 - b) Bata, memiliki sifat mampu menciptakan suasana sejuk di dalam rumah dan tahan terhadap api.

DAFTAR PUSTAKA

2011. *Bulu Dua*. <http://wikimapia.org/18954847/Bulu-Dua>. Diakses pada 19 Oktober 2020.
- Alim, A. Hasrul. 2017. *Resort Pantai Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Makassar: UIN
- Aminah, Nur. 2018. *Gedung Komersial dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Bugis-Soppeng di Kabupaten Soppeng*. Makassar: UIN
- Ambone. 2012. *Hotel Resort Dengan Konsep Tradisional di Kole Mamasa*. Makassar: UNHAS
- Ambarwati, Fifi, Agung Kumoro W, dan Leny Pramesti. *Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Batu Malang*. Surakarta: UNS
- Anggraini, Nurnaningsih. 2015. *Hotel Resort di Loka Kab. Bantaeng*. Makassar: UNHAS
- Arumingtyas, Ajeng. 2019. *Kompetensi Pramusaji di Restoran Citrus Pada Sangria Resort and Spa Lembang*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata
- Astina. 2004. *Pengembangan Taman Rekreasi Dan Permandian Alam Data'e di Kabupaten Sidrap*. Makassar: Universitas 45
- Dewi, Asrina, dan Nasrullah. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Makassar: UNIFA
- Ferdyansyah, Bayu Andhika. 2004. *Mountain Resort Hotel Dikawasan Agro Wisata Palutungan Kuningan Jawa Barat*. Yogyakarta: UII
- Kando, Beli Darma Surya. 2014. *Perancangan Resort di Pantai Plengkung Banyuwangi Tema (Reinvigorating Tradition)*. Malang: UIN
- Muhammad, Ary, dan Muhammad Darmawan. *Pengembangan Potensi Agroekowisata di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng*. Gorontalo: UNISAN
- Mulia, Gloria. *Taman Pintar di Kota Solo sebagai Fasilitas Rekreasi-Edukasi Seni dan Budaya yang Mencitrakan Arsitektur Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Univ. Atmaja

Muththalib, Abd. *11 Tempat Wisata Terbaru di Soppeng yang lagi hits dikunjungi*. Diakses pada 26 Desember 2020.

Nawawi, Nurmaningsih. 2020. *Teknologi Membangun Rumah Bugis Menurut Panrita Bola Ugi*. Makassar: UIN

Radhi, Muhammad. 2001. *Penataan Kawasan Wisata Lejja di Kabupaten Soppeng*. Makassar: UNHAS

Sawaji, Dwi Yuni Ichwani. *Kawasan Wisata Ompo di Kabupaten Soppeng*. Makassar: UIN

Sentosa, Muhammad Candra. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Cinderamata di Kawasan Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng*. Makassar: UNM


Sisnanto, Dedy. 2012. *Perencanaan Resort Hotel di Kawasan Pantai Widuri Pemaalang*. Surakarta: UMS

Umar, Furqan. 2020. *Hotel Resort Dengan Pendekatan Green Architecture di Palopo*. Makassar: UNHAS

Umar, Muhammad Hidayat. *Pengembangan Objek Wisata Alam Lejja dalam Meningkatkan Pendapatan Retribusi Wisata di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga*. Makassar: Unismuh

Yanny. 2000. *Permukiman Pengrajin Benang Sutera Alam di Desa Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. Makassar: UNHAS

Zulfasani, Nur Ahmad. 2015. *Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Indrayanti*. Semarang: Undip



GAMBAR PERANCANGAN

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**



WINDYA RIZKY WULANDARI

45 17 043 031

**UJIAN SARJANA
PERIODE 2021/2022**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**



DAFTAR GAMBAR

KONSEP PERENCANAAN

1. DIAGRAM PERENCANAAN
2. KONSEP LOKASI
3. DENAH SITUASI
4. KONSEP TAPAK
5. ANALISIS SITE
6. ANALISIS SITE
7. GAGASAN/IDE
8. HUBUNGAN RUANG
9. BESARAN RUANG
10. BENTUK DAN TAMPILAN BANGUNAN
11. SISTEM STRUKTUR
12. TATA RUANG DALAM
13. TATA RUANG LUAR
14. TATA RUANG LUAR
15. ZONING
16. TATA MASSA
17. SISTEM PENGKONDISIAN BANGUNAN
18. UTILITAS
19. UTILITAS

GAMBAR KERJA

1. SITE PLAN
2. DENAH COTTAGE TIPE 1
3. DENAH COTTAGE TIPE 2
4. DENAH COTTAGE TIPE 2
5. DENAH BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIST)
6. DENAH BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIST) TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
7. BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIST) POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B

8. DENAH BANGUNAN PENGELOLA
9. BANGUNAN PENGELOLA TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
10. BANGUNAN PENGELOLA POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
11. DENAH TOKO SOUVENIR DAN MINIMARKET
12. TOKO SOUVENIR DAN MINIMARKET TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
13. TOKO SOUVENIR DAN MINIMARKET POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
14. DENAH RESTO DAN MINI BAR
15. RESTO DAN MINI BAR TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG
16. RESTO DAN MINI BAR TAMPAK SAMPING KANAN DAN KIRI
17. RESTO DAN MINI BAR POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
18. DENAH GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO
19. GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
20. GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
21. DENAH POS KEAMANAN
22. POS KEAMANAN TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
23. POS KEAMANAN POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
24. DENAH MUSHOLLA
25. MUSHOLLA TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI

- 
26. MUSHOLLA POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
 27. DENAH CAFE
 28. CAFE TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING KANAN DAN KIRI
 29. CAFE POTONGAN A-A DAN POTONGAN B-B
 30. RENCANA PONDASI DAN RENCANA INSTALASI LISTRIK COTTAGE TIPE 1
 31. RENCANA UTILITAS COTTAGE TIPE 1
 32. RENCANA PONDASI DAN RENCANA INSTALASI LISTRIK COTTAGE TIPE 2
 33. RENCANA UTILITAS COTTAGE TIPE 2
 34. RENCANA PONDASI DAN RENCANA INSTALASI LISTRIK COTTAGE TIPE 3
 35. RENCANA UTILITAS COTTAGE TIPE 3
 36. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIS)
 37. RENCANA UTILITAS BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIS)
 38. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM BANGUNAN PENGELOLA
 39. RENCANA UTILITAS BANGUNAN PENGELOLA
 40. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM TOKO SOUVENIR DAN MINIMARKET
 41. RENCANA UTILITAS KOLOM TOKO SOUVENIR DAN MINIMARKET
 42. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM RESTO DAN MINI BAR
 43. RENCANA UTILITAS RESTO DAN MINI BAR
 44. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO
 45. RENCANA UTILITAS GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO
 46. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM POS KEAMANAN
 47. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM MUSHOLLA
 48. RENCANA UTILITAS KOLOM MUSHOLLA
 49. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM CAFE
 50. RENCANA UTILITAS CAFÉ
 51. DETAIL STRUKTUR ATAP DAN PONDASI UMPAK COTTAGE
 52. DETAIL STRUKTUR PONDASI BATU KALI COTTAGE
 53. DETAIL STRUKTUR PONDASI CAKAR AYAM
 54. DETAIL STRUKTUR KOLOM DAN SLOOF
 55. DETAIL STRUKTUR ATAP BAJA RINGAN
 56. DETAIL JOGGING TRACK
 57. DETAIL AREA PLAYGROUND
 58. DETAIL GAPURA
 59. DETAIL TUGU A
 60. DETAIL TUGU B
 61. DETAIL LOSTER DAN DETAIL ORNAMEN FASAD BANGUNAN PENERIMA
 62. DETAIL ORNAMEN FASAD MUSHOLLA
 63. DETAIL DOUBLE SKIN
 64. DETAIL ORNAMEN FASAD RESTO DAN MINI BAR
 65. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM POS KEAMANAN
 66. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM MUSHOLLA
 67. RENCANA UTILITAS KOLOM MUSHOLLA

- 
68. RENCANA PONDASI DAN RENCANA KOLOM CAFÉ
 69. RENCANA UTILITAS CAFÉ
 70. DETAIL STRUKTUR ATAP DAN PONDASI UMPAK COTTAGE
 71. DETAIL STRUKTUR PONDASI BATU KALI COTTAGE
 72. DETAIL STRUKTUR PONDASI CAKAR AYAM
 73. DETAIL STRUKTUR KOLOM DAN SLOOF
 74. DETAIL STRUKTUR ATAP BAJA RINGAN
 75. DETAIL JOGGING TRACK
 76. DETAIL AREA PLAYGROUND
 77. DETAIL GAPURA
 78. DETAIL TUGU A
 79. DETAIL TUGU B
 80. DETAIL LOSTER DAN DETAIL ORNAMEN FASAD BANGUNAN PENERIMA
 81. DETAIL ORNAMEN FASAD MUSHOLLA
 82. DETAIL DOUBLE SKIN
 83. DETAIL ORNAMEN FASAD RESTO DAN MINI BAR

PERSPEKTIF

84. TAMPAK ATAS SITE KAWASAN
85. SITE KAWASAN
86. POTONGAN KAWASAN A-A
87. POTONGAN KAWASAN B-B
88. POTONGAN KAWASAN B-B
89. KAWASAN
90. KAWASAN
91. COTTAGE
92. KAWASAN
93. TELAGA
94. PARKIRAN
95. GERBANG
96. EKSTERIOR COTTAGE 1

97. EKSTERIOR COTTAGE 2
98. EKSTERIOR COTTAGE 3
99. EKSTERIOR GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)
100. EKSTERIOR GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)
101. EKSTERIOR GEDUNG PENGELOLA
102. EKSTERIOR GEDUNG PENGELOLA
103. EKSTERIOR TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET
104. EKSTERIOR TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET
105. EKSTERIOR TOKO RESTO DAN MINIBAR
106. EKSTERIOR TOKO RESTO DAN MINIBAR
107. EKSTERIOR TOKO GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO
108. EKSTERIOR TOKO GEDUNG SERBA GUNA DAN RESTO
109. EKSTERIOR POS KEAMANAN
110. EKSTERIOR POS KEAMANAN
111. EKSTERIOR MUSHOLLA
112. EKSTERIOR MUSHOLLA
113. EKSTERIOR CAFÉ
114. INTERIOR RUANG DUDUK DAN COTTAGE 1
115. INTERIOR RUANG TIDUR COTTAGE 1
116. INTERIOR RUANG DUDUK DAN COTTAGE 2
117. INTERIOR RUANG TIDUR COTTAGE 2
118. INTERIOR RUANG DUDUK DAN COTTAGE 3
119. INTERIOR RUANG TIDUR COTTAGE 3
120. INTERIOR GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)
121. INTERIOR GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)
122. INTERIOR RESTO DAN MINIBAR

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

DIAGRAM PERANCANGAN



Latar Belakang

Kawasan yang menjadi rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng adalah Bulu Dua. Salah satu objek wisata yang terdapat di kawasan Bulu Dua adalah permandian lereng hijau Bulu Dua, tepatnya berada di Desa Gattareng Toa Kecamatan Marioriwawo.

Belum adanya fasilitas hunian sehingga menjadikan permandian lereng hijau Bulu Dua hanya sebagai objek wisata yang dinikmati dalam sehari, terutama wisatawan luar kabupaten Soppeng. Oleh karena itu untuk mengembangkan objek wisata tersebut, harus diimbangi dengan fasilitas penunjang lainnya salah satunya adalah fasilitas hunian. Fasilitas hunian yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Kawasan permandian lereng hijau Bulu Dua yaitu berupa Resort yang mana selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi di karenakan lokasinya yang berada di permandian alam.

Tujuan

Menyusun skema proses perancangan Resort Permandian Alam Lereng Hijau sebagai kawasan ekowisata dengan pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Soppeng.

Fungsi

Resort sebagai suatu wadah bagi kebutuhan akan fasilitas hunian yang menjadi acuan bagi pengembangan kepariwisataan dan perekonomian Kabupaten Soppeng khususnya di daerah Bulu Dua.

KONSEP MAKRO

Analisa Pengolahan Tapak

1. Kondisi Eksisting (Konsep Lokasi, Denah Situasi, Konsep Tapak)
2. Analisis Site (Entrance & Sirkulasi, Orientasi Matahari & Angin, View, dan Kebisingan)

KONSEP MIKRO

- | | |
|--|---|
| 1. Program Ruang | 1. Hubungan Ruang
2. Besaran Ruang |
| 2. Bentuk, Tampilan Bangunan dan Tata Massa | 1. Konsep Bentuk, Tampilan Bangunan |
| 3. Sistem Struktur | 1. Struktur Atas
2. Struktur Tengah
3. Struktur Bawah |
| 4. Tata Ruang | 1. Tata Ruang Dalam
2. Tata Ruang Luar |
| 5. Penzoningan | 1. Zoning
2. Tata Massa |
| 6. Sistem Pengkondisian Bangunan | 1. Sistem Pencahayaan
2. Sistem Penghawaan |
| 7. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan | 1. Utilitas Air Bersih
2. Utilitas Air Kotor
3. Sistem Pembuangan Sampah
4. Sistem Keamanan
5. Sistem Spinkler
6. Sistem Hydrant Pilar |

DESAIN

1. Site Plan
2. Denah
3. Tampak
4. Potongan
5. Detail
6. Perspektif 3D
 - a. Eksterior
 - b. Interior
7. Animasi
8. Banner

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSI 2. Satriani Laticf ST.,MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DIAGRAM PERANCANGAN	NON SKALA	01	122	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

KONSEP LOKASI

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Tujuan

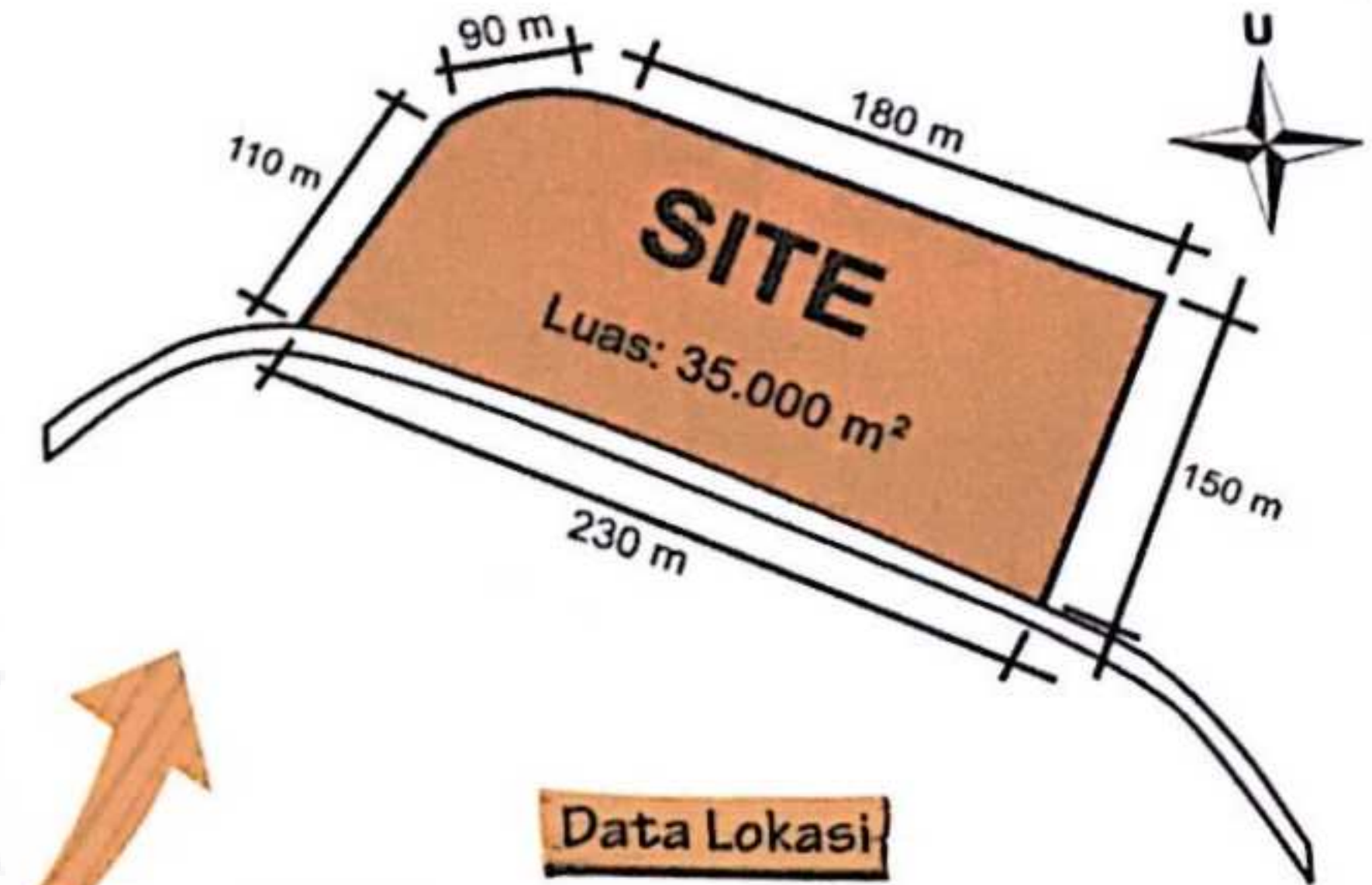
Untuk menentukan site yang sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang dan wilaya Kabupaten Soppeng.

Dasar Pertimbangan

1. Lokasi Berada Sesuai dengan RTRW kabupaten Soppeng yaitu kawasan peruntukan pariwisata alam.
2. Adanya objek wisata yang mendukung.
3. Memiliki suasana yang nyaman dan tenang.
4. Letak strategis dan mudah di akses.
5. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung.

Kriteria

1. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Soppeng
2. kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi
3. Utulitas yang mendukung
4. Ketersediaan lahan yang cukup



Data Lokasi

1. Luas keseluruhan Permandian Alam Lereng Hijau adalah 35.000 m² (3,5 Ha)
2. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Liliiriaja.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bone.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lalabata dan Kabupaten Barru.
5. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone.

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML.LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaludin Hamdy, ST., MSi 2. Satriani Latief ST.,MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	KONSEP LOKASI	NON SKALA	02	122	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

DENAH SITUASI

INPUT

Latar Belakang

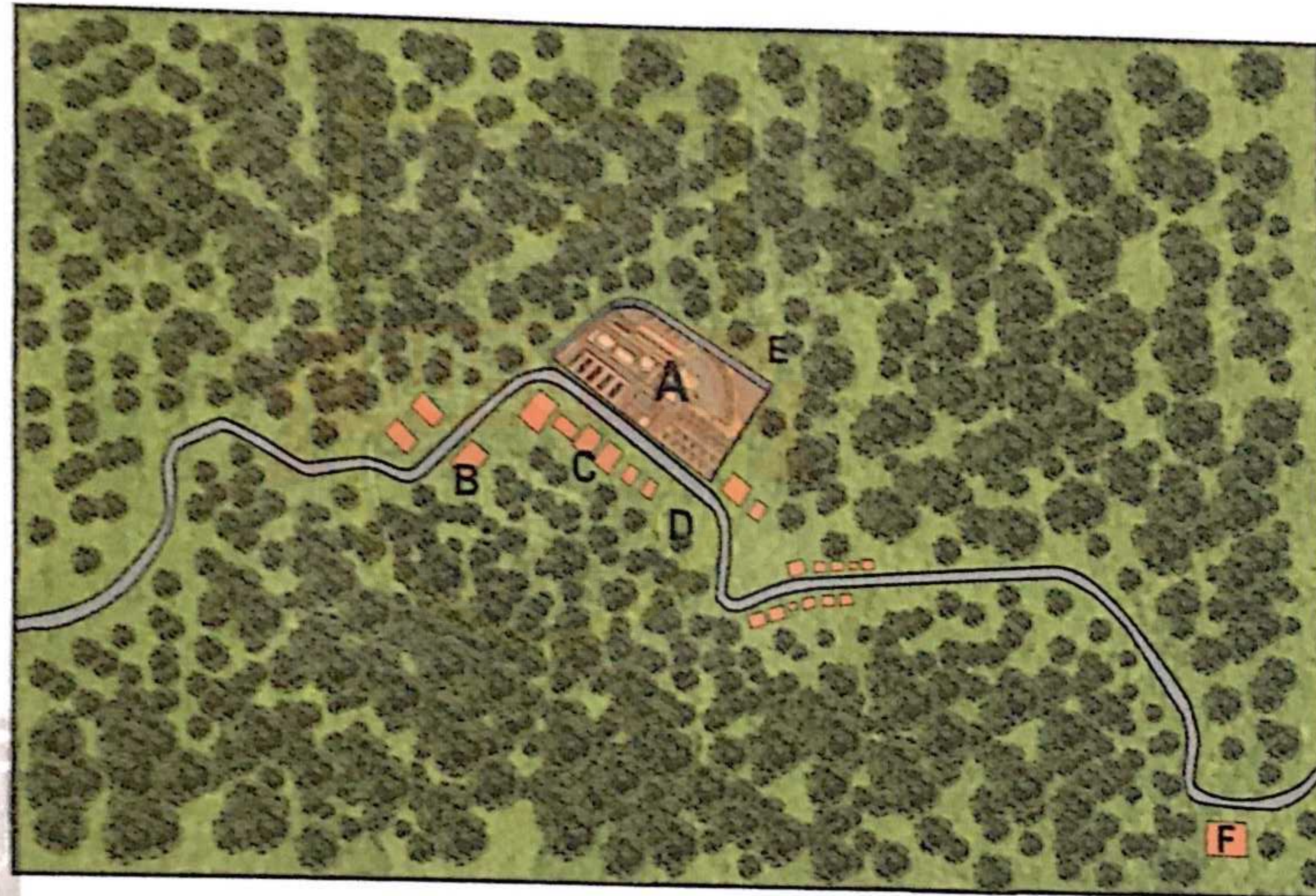
Untuk mengetahui situasi sekitar tapak atau potensi yang terdapat disekitar tapak.

Dasar Pertimbangan

1. Sesuai dengan lokasi Resort sebagai kawasan wisata.
2. Situasi sekitar tapak sebagai analisis perancangan.





OUTPUT



- KETERANGAN:
- A = TAPAK
 - B = RUMAH MAKAN
 - C = PERMUKIMAN
 - D = GUNUNG BULU DUA
 - E = AIR TERJUN
 - F = MASJID



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>EDYAN SAJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/ST/MP/EL
		1. M. Awahidde Hamdy, ST., MSi 2. Setiawan Latief ST., MT	Windy Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH SITUASI	NON SKALA	03	122	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR KONSEP TAPAK

Dasar Pertimbangan

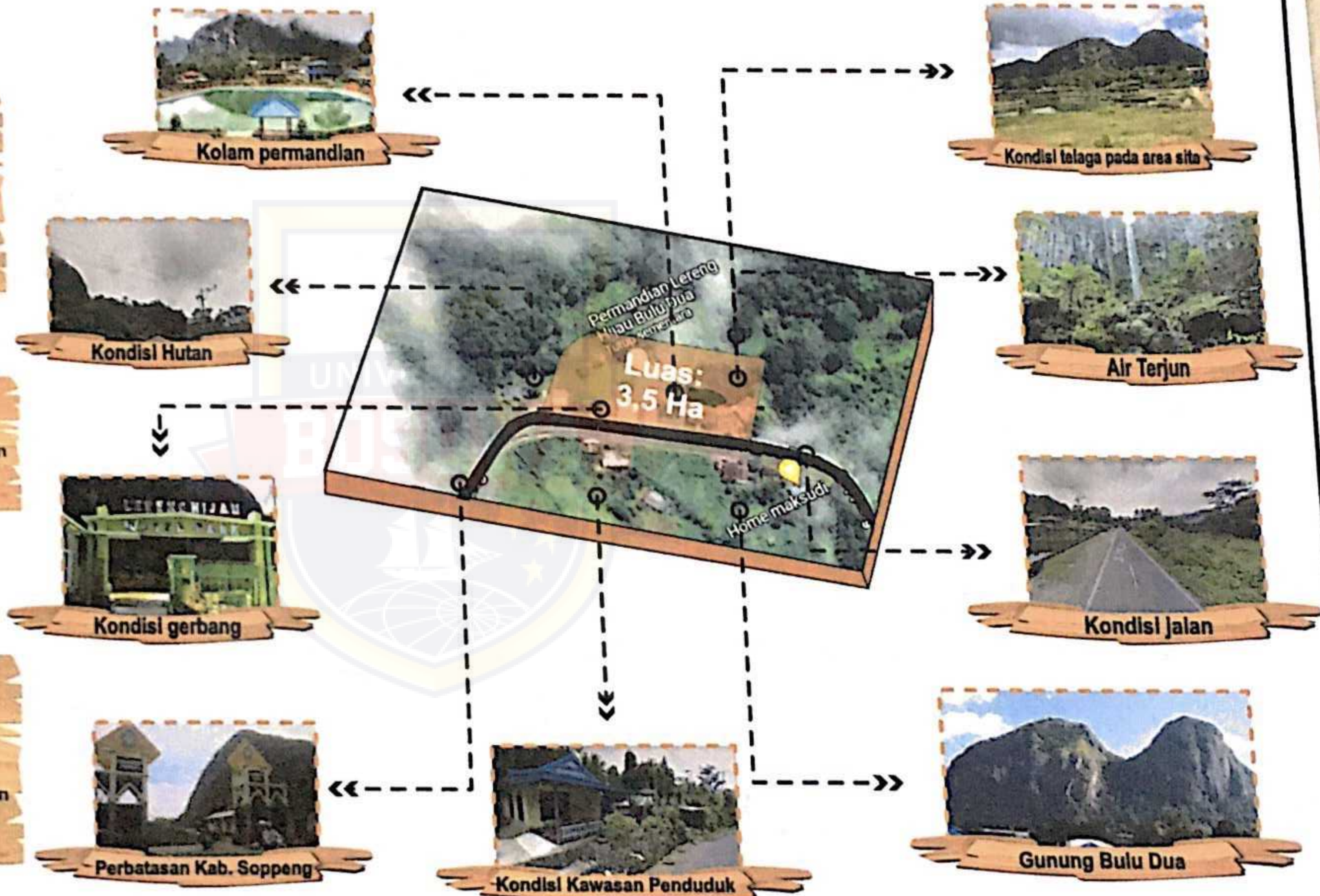
1. Lokasi Berada sesuai dengan RTRW Kabupaten Soppeng.
2. Adanya potensi wisata yang tersedia di site ataupun sekitar site.
3. Kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi.

Eksisting Site

1. Kolam Permandian Alam
2. Telaga yang berada dalam kawasan permandian alam.

Potensi Alam

1. Air Terjun Lereng Hijau
2. Kolam Permandian Alam
3. Gunung Bulu Dua
4. Telaga yang berada dalam kawasan permandian alam.



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi 2. Satriani Lathif ST., MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	KONDISI EKSISTING	NON SKALA	04	122	STUDIO AKHIL PANGAS RIZKI WINDYA WULANDARI UNIVERSITAS BOSOWA

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

ANALISIS SITE

INPUT

Tujuan

Untuk pengolahan site perlu dianalisis agar dapat diketahui potensi - potensi yang ada disekitar tapak, agar potensi tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menerapkan konsep pada bangunan nantinya.

Dasar Pertimbangan

- Analisis Entrance
- Analisis Sirkulasi
- Analisis Orientasi
- Analisis View
- Analisis Kebisingan

ANALISA

Entrance & Sirkulasi



Orientasi Matahari & Angin



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	ANALISIS SITE	NON SKALA	05	122	STUDIO ARKHA UNIVERSITAS BOSOWA

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

ANALISIS SITE

INPUT

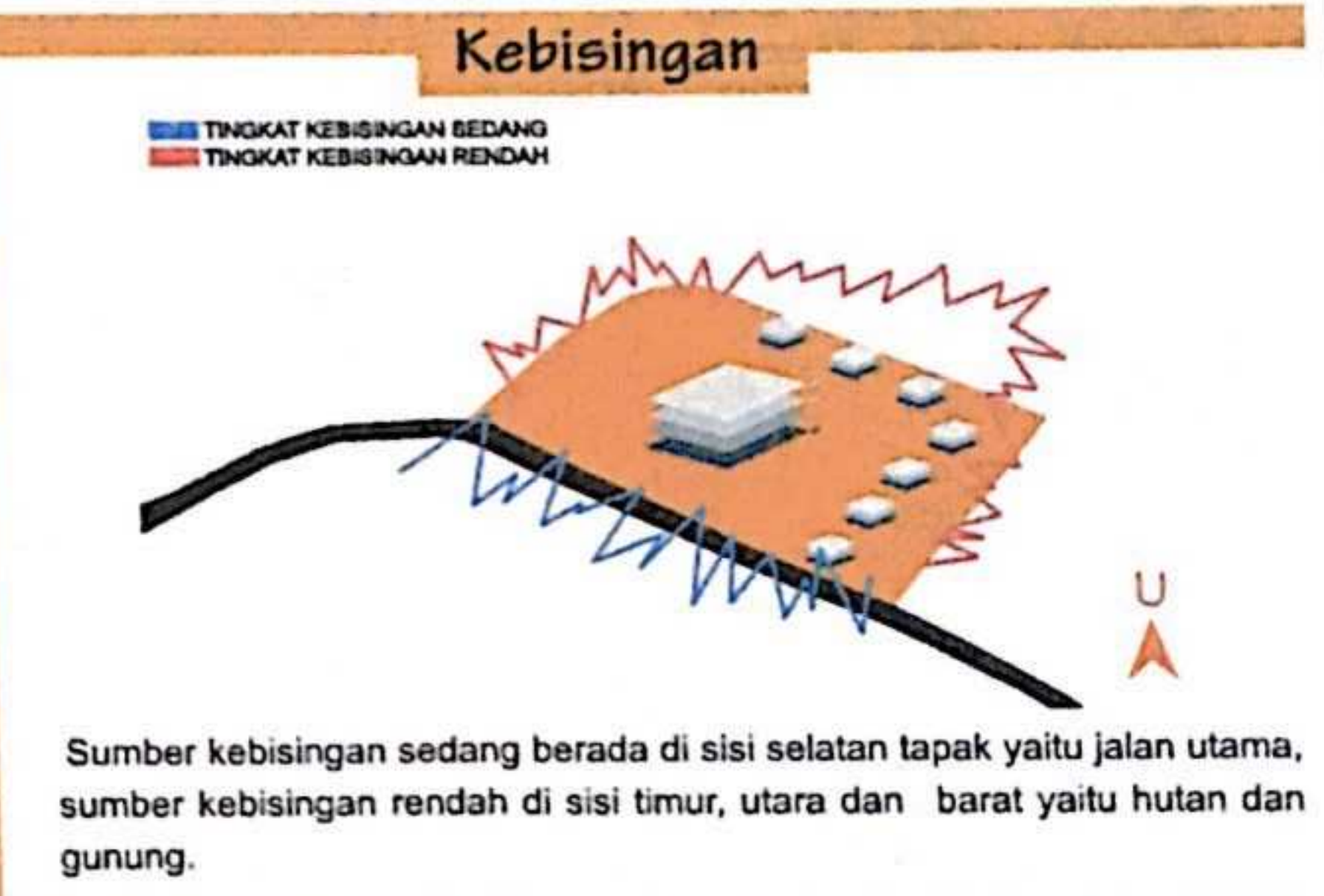
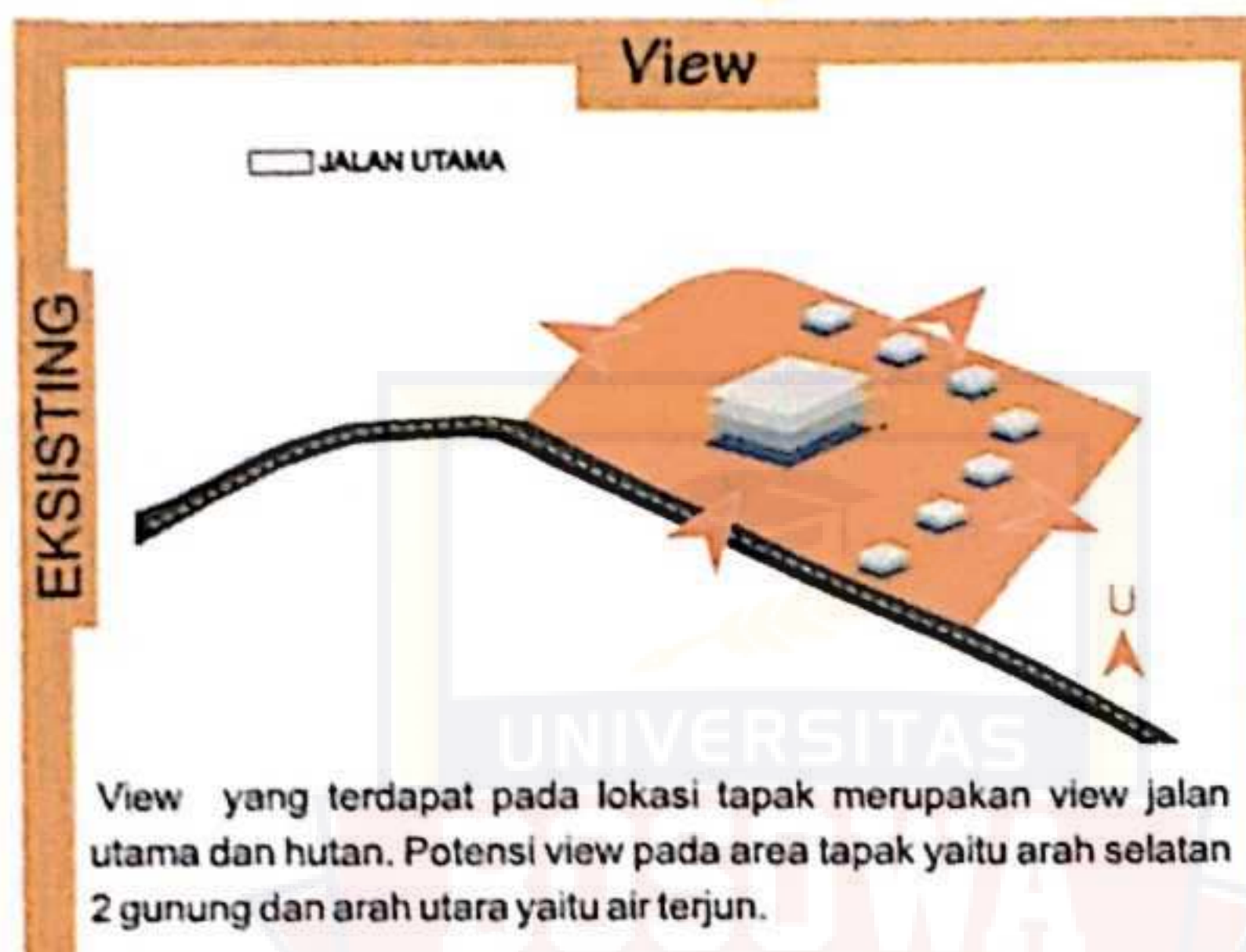
Tujuan

Untuk pengolahan site perlu dianalisis agar dapat diketahui potensi - potensi yang ada disekitar tapak, agar potensi tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menerapkan konsep pada bangunan nantinya.

Dasar Pertimbangan

- Analisis Entrance
- Analisis Sirkulasi
- Analisis Orientasi
- Analisis View
- Analisis Kebisingan

ANALISA



DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSI 2. Sutrisni Latief ST.,MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	ANALISIS SITE	NON SKALA	06	122	STUDIO ALHIL BANGUNAN KOTA

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

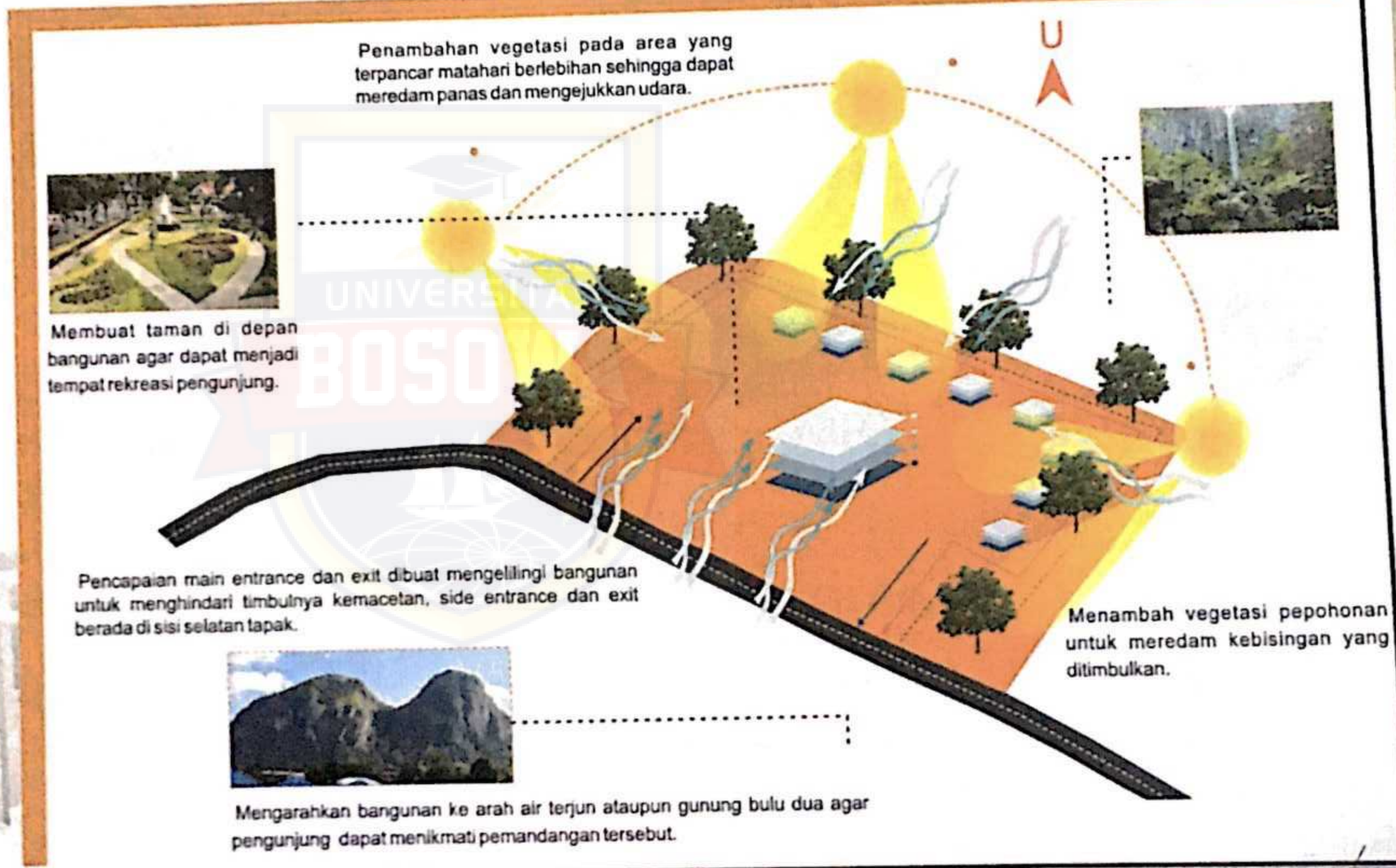
GAGASAN / IDE




OUTPUT

Keterangan

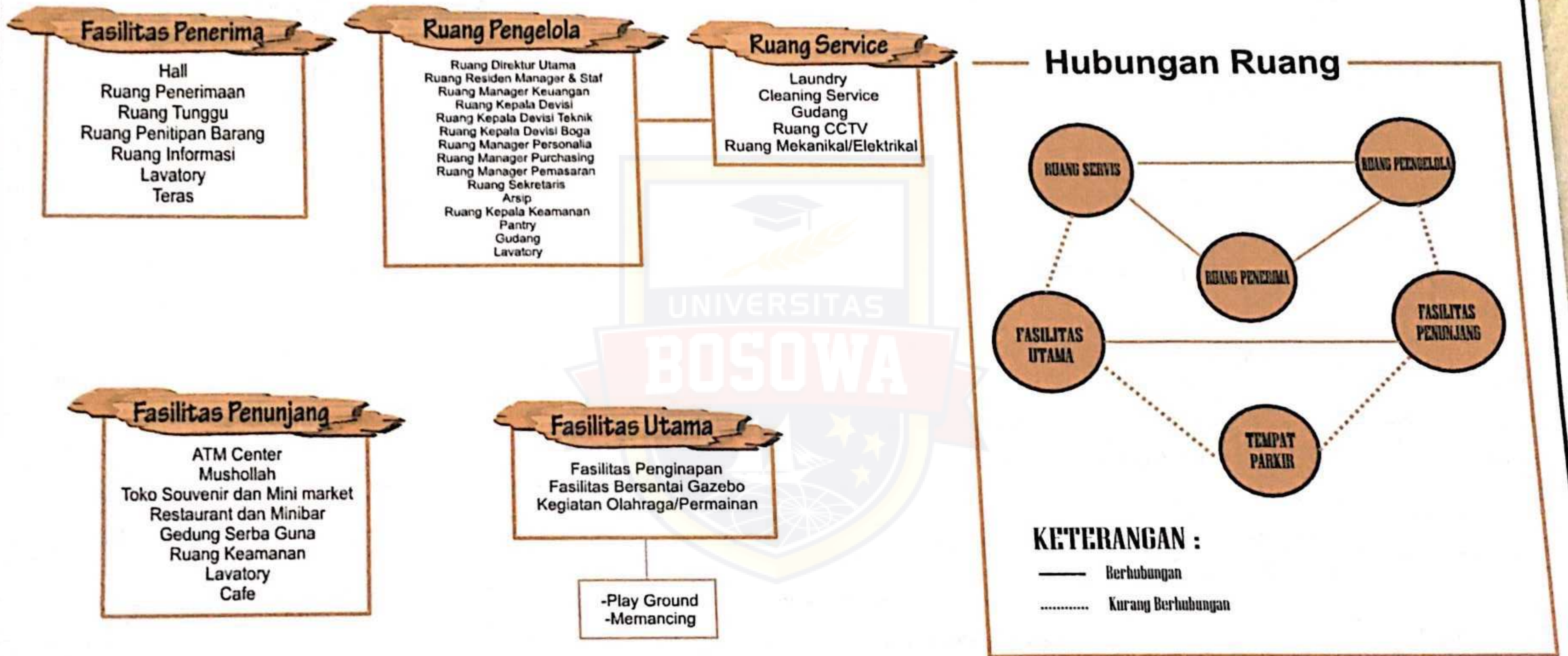
-  JALAN UTAMA
-  MAIN ENTRANCE
-  SIDE ENTRANCE
-  JALUR KENDARAAN
-  JALUR PEJALAN KAKI



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA		UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PAD. GAMBAR
			I. M. Awaludin Hamdy, ST., MSi 2. Setrisni Latief ST., MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAGASAN/ IDE	NON SKALA	07	122	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

HUBUNGAN RUANG



	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	<p>1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi 2. Satriani Latief ST.,MT</p>	<p>Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031</p>	<p>PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</p>	<p>HUBUNGAN RUANG</p>	<p>NON SKALA</p>	<p>08 122</p>	

**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR
BESARAN RUANG**

Bangunan Utama

Jenis Bangunan	Standar Besaran Ruang	Jumlah
Cottage Tipe 1	78 m ²	10 unit
Cottage Tipe 2	48 m ²	12 unit
Cottage Tipe 3	78 m ²	11 unit

Rekapitulasi Besaran Ruang

Jenis Ruang	Luas
a) Kelompok Kegiatan Utama	
1. Penginapan (<i>cottage</i>)	2.106 m ²
2. Unit fasilitas permainan dan olahraga	665,6 m ²
Jumlah	2.771,6 m²
b) Kelompok kegiatan Administrasi Pengelola	
Jumlah	257,05 m²
c) Kelompok Kegiatan Servis dan Pengunjung	
1. Unit fasilitas penerimaan/ <i>reception</i>	173,5 m ²
2. Unit kegiatan konsumtif	4.549,68 m ²
3. Unit kegiatan servis dan penunjang lainnya	2.619,96 m ²
Jumlah	7.343,14 m²
Total	10.371,79 m²
d) Area Parkir	
1. Area Parkir pengunjung	3.547,2 m ²
2. Area Parkir pengelola	416 m ²
Jumlah	3.963,2 m²



PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR BENTUK DAN TAMPILAN BANGUNAN



Latar Belakang

Untuk mendapatkan konsep bentuk dan filosofi bentuk yang sesuai dengan konsep Resort di Permandian Alam Lereng Hijau.

Fungsi

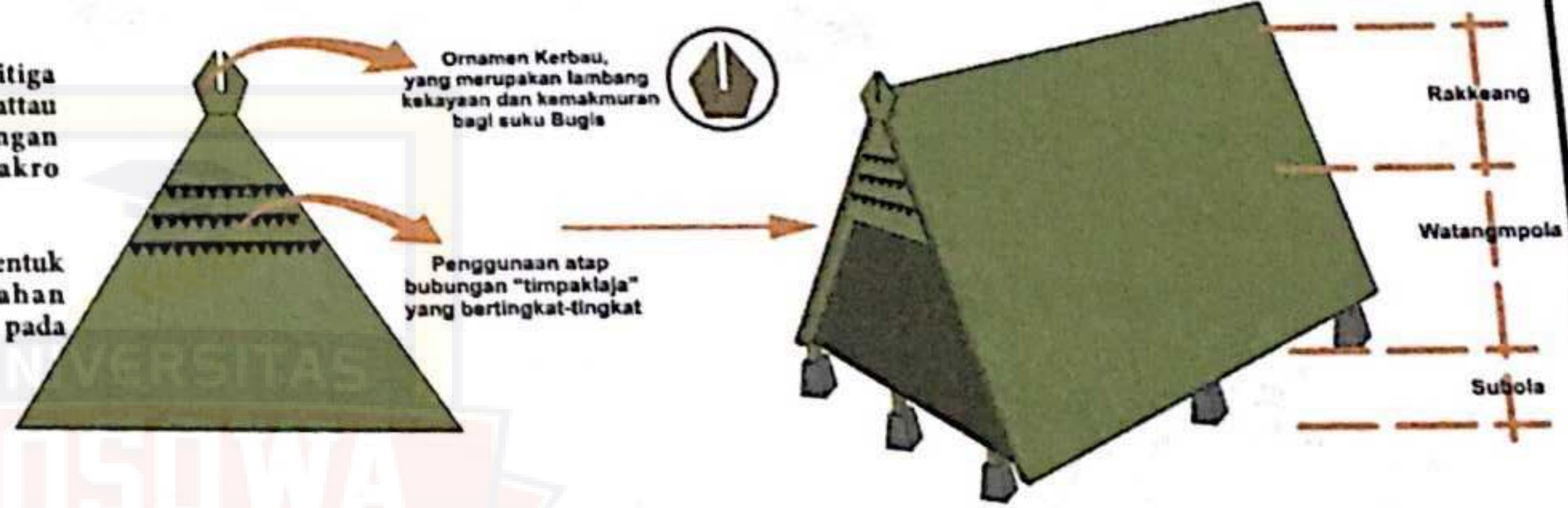
Resort sebagai suatu wadah bagi kebutuhan akan fasilitas hunian yang menjadi acuan bagi pengembangan kepariwisataan dan perekonomian Kabupaten Soppeng khususnya di daerah Bulu Dua.



Bangunan Utama (Penginapan)

Bentuk tampilan bangunan segitiga menganut kepercayaan Suku Bugis atau riolong yang mengajarkan pandangan kosmologis, bahwa alam raya (makro kosmos) terdiri atas tiga tingkat.

Bentuk Segitiga juga merupakan bentuk bangunan yang stabil karena tahan terhadap terpaan angin kencang pada datang tinggi.



Bangunan Penunjang



Bentuk atap mengadopsi bentuk atap pelana dari Rumah Adat Bugis Soppeng "Sao Mario"



Bentuk dasar bangunan berbentuk persegi panjang

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi 2. Saifuddin Latief ST., MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	BENTUK DAN TAMPILAN BANGUNAN	NON SKALA	10	122	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

SISTEM STRUKTUR

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Latar Belakang

Untuk mendapatkan sistem struktur dan bahan yang tepat atau efektif, dan dapat mendukung pendekatan Arsitektur Vernakular yang di terapkan terhadap bangunan.

- Dasar Pertimbangan**
1. Dapat disesuaikan dengan rancang bentuk
 2. Topografi (daya dukung tanah)
 3. Tahan terhadap gangguan luar seperti:
 - Cuaca panas dan hujan
 - Angin
 4. Menambah estetika
 5. Kemudahan perawatan

- Kriteria**
1. Stabil
 2. Kokoh
 3. Fleksibel
 4. Efisiensi
 5. Ekonomis

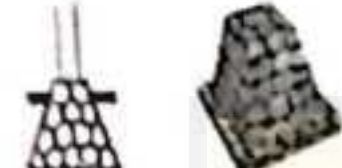
STRUKTUR BAWAH

Pondasi Umpak




- Digunakan pada rumah-rumah sederhana, seperti rumah kayu tradisional.
- Termasuk pondasi dangkal.

Pondasi Batu Kali



- Digunakan untuk beban yang ringan
- Termasuk pondasi dangkal
- Pondasi ini dibuat untuk menopang batu bata.

STRUKTUR BAWAH (lanjutan)



- Menopang bangunan dengan kuat
- Cocok untuk bermacam-macam jenis tanah.

STRUKTUR ATAS

Atap Sirap Kayu Ulin

- Lebih sejuk
- Awet, kokoh dan tetap ringan
- Menyerap panas


Atap Alang-Alang



- Material yang sejuk dan tidak menyerap panas.
- Biaya yang tidak mahal.
- Bobot yang ringan.

STRUKTUR TENGAH

Kolom Balok dan Plat Beton



- Kuat kokoh dari gaya tarik dan tekan
- Biaya pemilihan tergolong rendah

Kolom Kayu



- Kuat dan tahan lama
- Sebagai estetika
- Terkesan alami

Rangka Baja



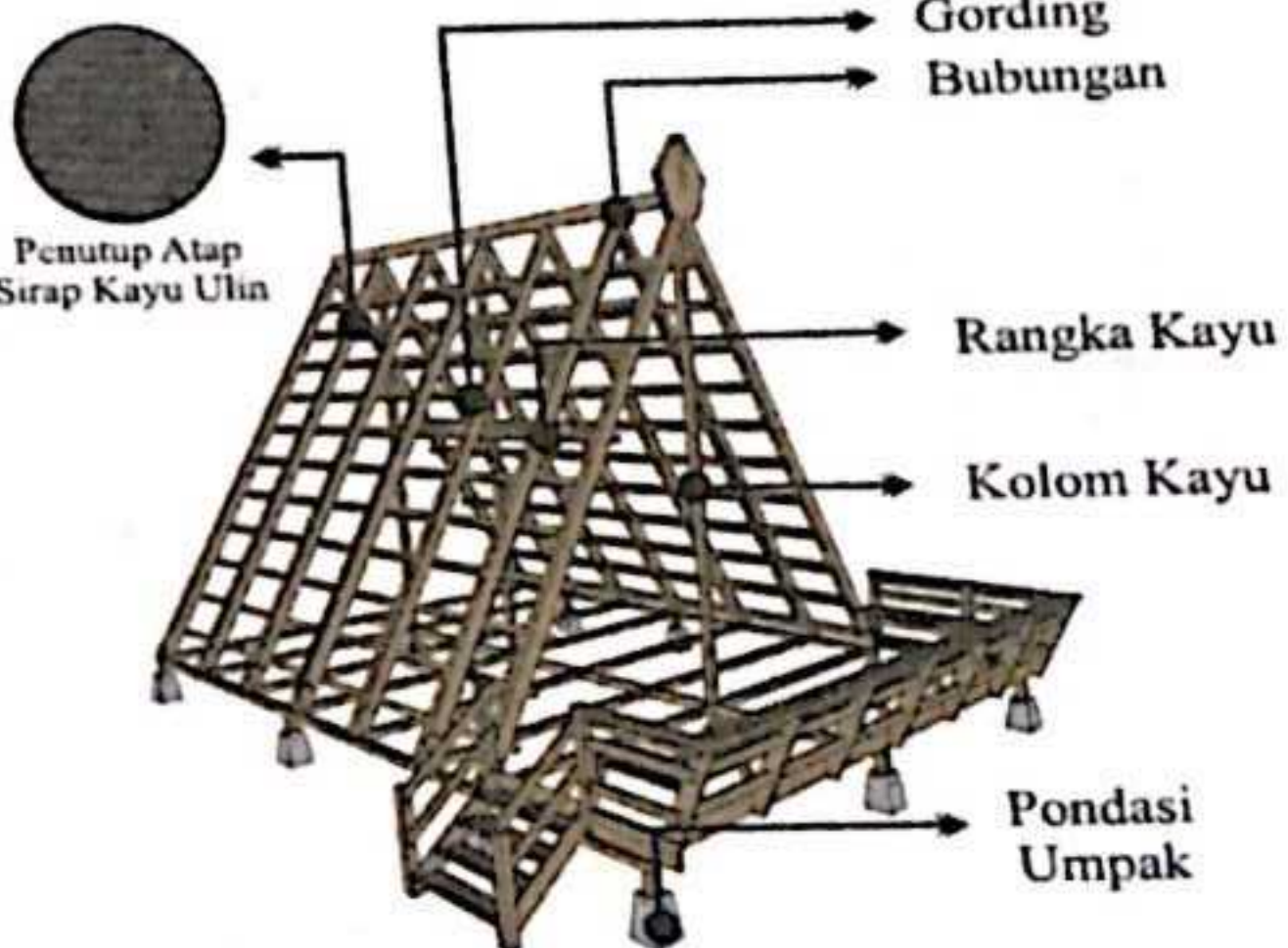
- Mudah didapat
- Ekonomis
- Ringan dan mudah dipasang
- Mudah dibentuk

Rangka Kayu



- Lebih Sejuk
- Pengerjaan yang mudah
- Kesan alami

Struktur Pada Bangunan Utama



Struktur Pada Bangunan Resepsionis



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMP
		<p>1. M. Awaluddin Hamsdy, ST., MSi 2. Satriani Latief ST., MT</p>	<p>Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031</p>	<p>PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</p>	<p>STRUKTUR</p>	<p>NON SKALA</p>	<p>11</p>	<p>122</p>	

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

TATA RUANG DALAM

INPUT

Tujuan

Pemilihan Material dengan penerapan hemat energi merupakan salah satu cara untuk menetralsir energi, sehingga penerapan material merupakan salah satu pokok yang perlu di aplikasikan dalam penataan ruang dalam (interior) gedung. Material yang di gunakan disesuaikan dengan situasi setempat dan kondisi bangunan resort dengan penerapan arsitektur Vernakular.

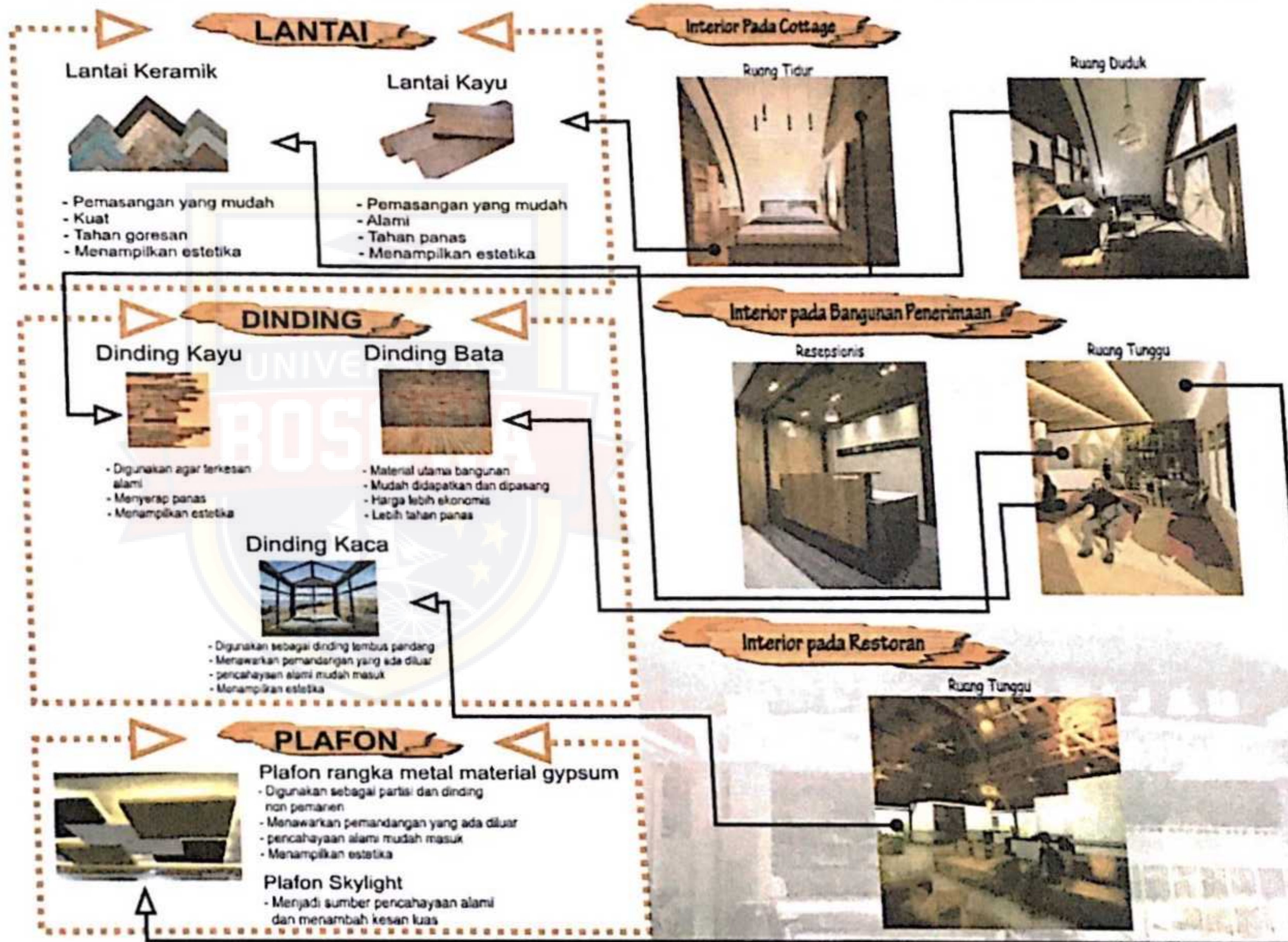
Dasar Pertimbangan

1. Material yang digunakan
2. Fungsi material
3. Penerapan dalam desain interior
4. Estetika material
5. Hemat Energi
6. Kenyamanan pada ruang.

Kriteria

1. Menetralsir penggunaan energi
2. Sesuai dengan konsep Vernakular Soppeng
3. Mudah dalam pengaplikasian
4. Cocok untuk bangunan Resort

OUTPUT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. I.BR	JML. I.BR	PARAF/STEMP
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSI 2. Satrni Latief ST.,MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TATA RUANG DALAM	NON SKALA	12	122	STUDIO A.M.K.R.

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR TATA RUANG LUAR

INPUT

Tujuan

Penataan tata ruang luar untuk mendapatkan tata ruang luar yang mencerminkan fungsi bangunan sebagai perhotelan dan juga sebagai sarana penunjang outdoor, serta elemen identitas bangunan dan menghadirkan suasana yang teratur, nyaman, sejuk dan tenang bagi lingkungan sekitar bangunan.

Dasar Pertimbangan

1. Sirkulasi
2. Jalur pedestrian
4. Pengaplikasian tanaman
5. Estetika ruang luar
6. Fungsi ruang luar

Kriteria

1. Pola sirkulasi
2. Penampilan
3. Estetika / keindahan
4. Manfaat bagi lingkungan
5. Pola Kenyamanan
6. Manfaat Vegetasi

ANALISA

SOFT MATERIAL



Palem Raja

Digunakan pada penghias pinggir jalanan. Palem ini ditempatkan di daerah gersang sekitar resort.



Rumput Gajah Mini

Berfungsi sebagai penutup tanah yang akan dijadikan area hijau. Dengan adanya rumput, ia dapat menyerap sinar matahari dan menjadi resapan saat hujan turun.



Tanaman Perdu

- Pengarah dalam site
- Estetika taman
- Penutup tanah



Pohon Trambesi

Pohon trambesi berfungsi untuk mengurangi kebisingan, dan cahaya yang masuk ke dalam bangunan.

HARD MATERIAL



Lampu Taman

Sebagai unsur dekoratif dan penerangan eksterior yang dapat menambah estetika



Bangku Taman

Sebagai tempat penistirahatan atau tempat bersantai



Paving Blok

Bertujuan sebagai unsur estetika dan juga dapat menyerap genangan air saat hujan



Tempat Sampah

Tempat sampah pemisah antara sampah basah dan sampah kering dan ditempatkan pada ruang terbuka.



Tempat Duduk Taman

Berfungsi sebagai tempat duduk dan tempat bersantai bagi pengunjung.



Gazebo

Berfungsi sebagai tempat duduk dan santai bagi tamu pengunjung untuk menikmati pemandangan



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi
2. Satriani Latief ST, MT

NAMA/STAMBUK
Windya Rizky Wulandari
45 17 043 031

JUDUL
PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA GAMBAR
TATA RUANG
LUAR

SKALA
NON
SKALA

NO. LBR
13

JML. LBR
122

PARAF DAN TAMPIL
STC
UNIVERSITAS BOSOWA

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

ZONING

INPUT

ANALISA

OUTPUT

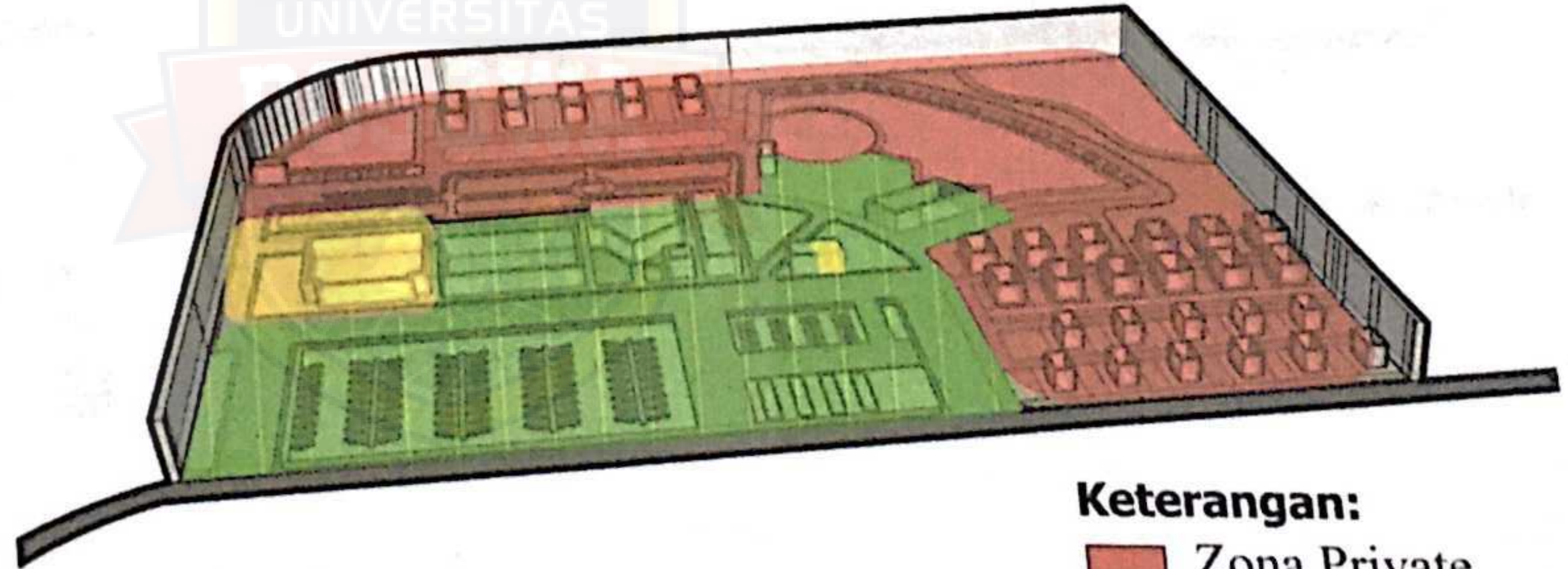
Tujuan

Menentukan pendaerahan pada tapak sesuai dengan tuntutan fungsi, sirkulasi, dan organisasi ruang.

Dasar Pertimbangan

1. Agar tercipta suatu kemudahan dalam melakukan aktifitas yang saling berhubungan.
2. Terciptanya suatu kesatuan yang selaras dan harmonis antar massa bangunan dengan site.
3. Memudahkan pencapaian massa di dalam site.

- Zona Publik adalah parkir, musholla, toko souvenir, gedung penerimaan, resto dan bangunan serba guna, toilet umum dan resto dan minibar.
- Zona Private adalah bangunan penginapan (Cottage), permandian alam, dan telaga.
- Zona Service adalah bangunan pengelola, atm center dan ruang keamanan.



Keterangan:

- Zona Private
- Zona Publik
- Zona Service



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. Awahuddin Hamdy, ST., MSi
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA/STAMBUK
Windya Rizky Wulanlari
45 17 043 031

JUDUL
PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA GAMBAR
PENENTUAN
LOKASI

SKALA
NON
SKALA

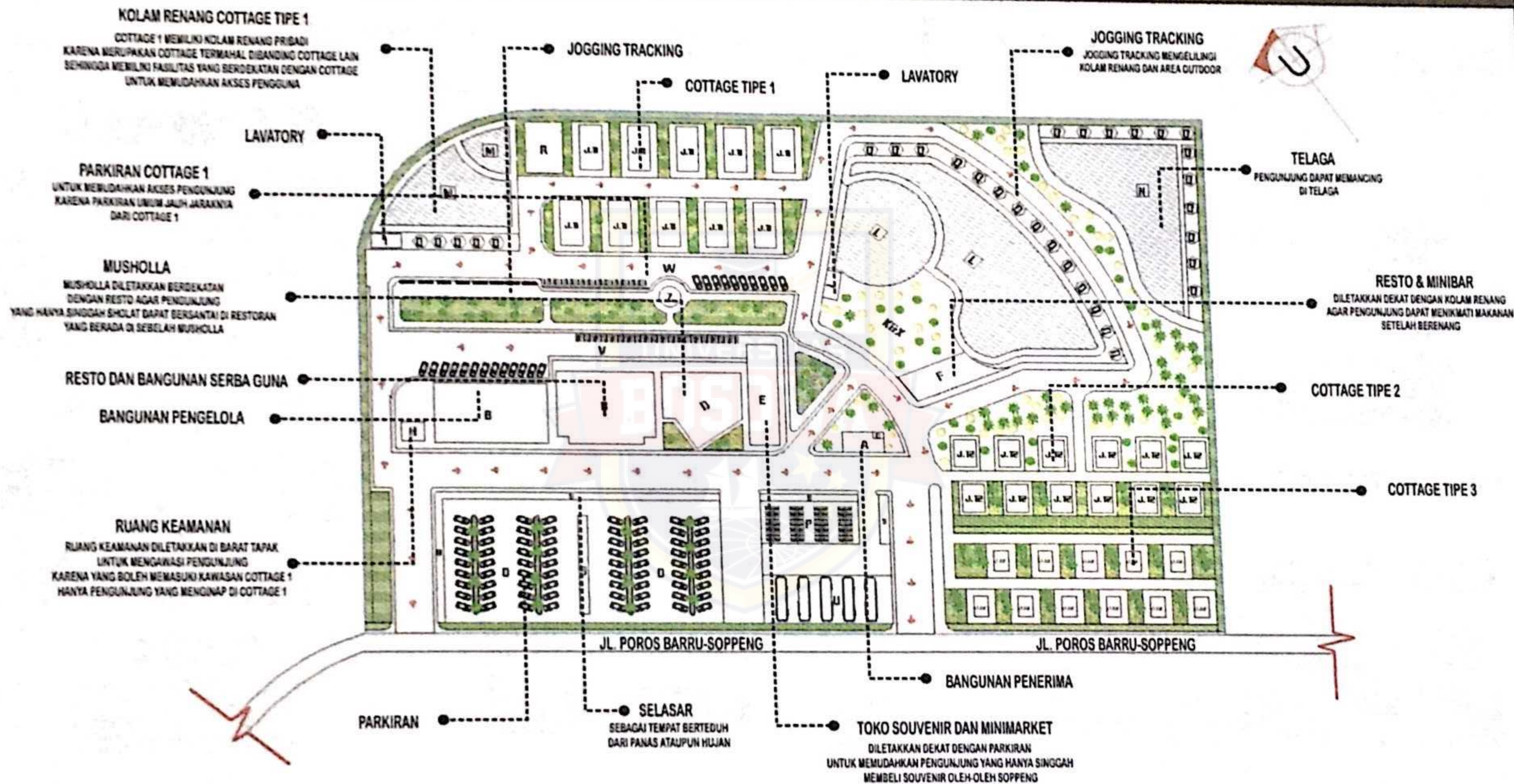
NO. LBR
15

JML. LBR
122



PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

TATA MASSA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi
2. Sastrani Latief ST., MT

NAMA/STAMBUK
Windya Rizky Wulandari
45 17 043 031

JUDUL
PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA GAMBAR
PENENTUAN
LOKASI

SKALA
NON
SKALA

NO. LBR
16

JML. LBR
122



PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR SISTEM PENGKONDISIAN BANGUNAN

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Latar Belakang

Untuk menentukan sistem jaringan utilitas dan perlengkapan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler, sehingga dapat meminimalisir sistem utilitas, baik itu pencahayaan, penghawaan, serta penggunaan energi lainnya.

Dasar Pertimbangan

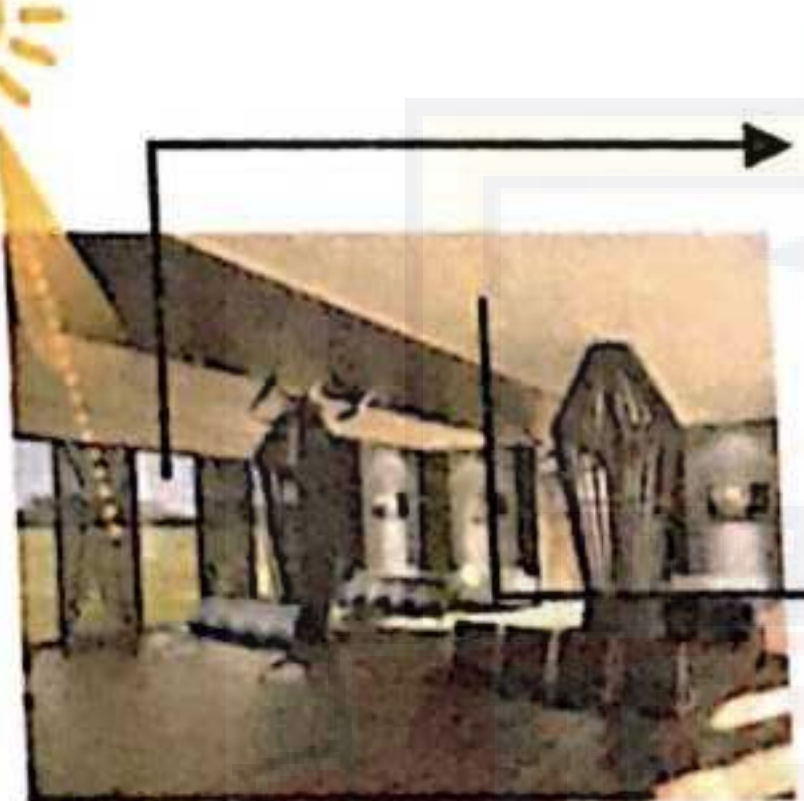
- Meminimalisir penggunaan energi pada bangunan
- Kebutuhan pencahayaan untuk tipe ruang sesuai dengan fungsinya
- Kelembaban cukup

Kriteria

- Sistem Pencahayaan
- Sistem Penghawaan

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan Alami



Roster Kayu

Menggunakan pencahayaan alami pada siang hari melalui Jendela Kaca dan roster (Lubang Angin) untuk mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.



Kaca

Pencahayaan Buatan



Lampu Deco Twist



Lampu LED Strip

Menggunakan lampu LED Strip Frame Kayu sebagai pencahayaan buatan pada malam hari.



Sistem Penghawaan

Penghawaan Alami



Roster Kayu

Menggunakan roster kayu untuk memaksimalkan penghawaan alami.

Penghawaan Buatan

Menggunakan penghawaan buatan berupa Air Conditioner (AC) untuk mengatur kelembaban yang sesuai pada suatu ruangan.



Air Conditioner (AC)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA/STAMBUK	JUDUL	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAM
		1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSI 2. Satriani Latief ST.,MT	Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	PENENTUAN LOKASI	NON SKALA	17	122	STUDIO ARKITEK

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

UTILITAS



Latar Belakang

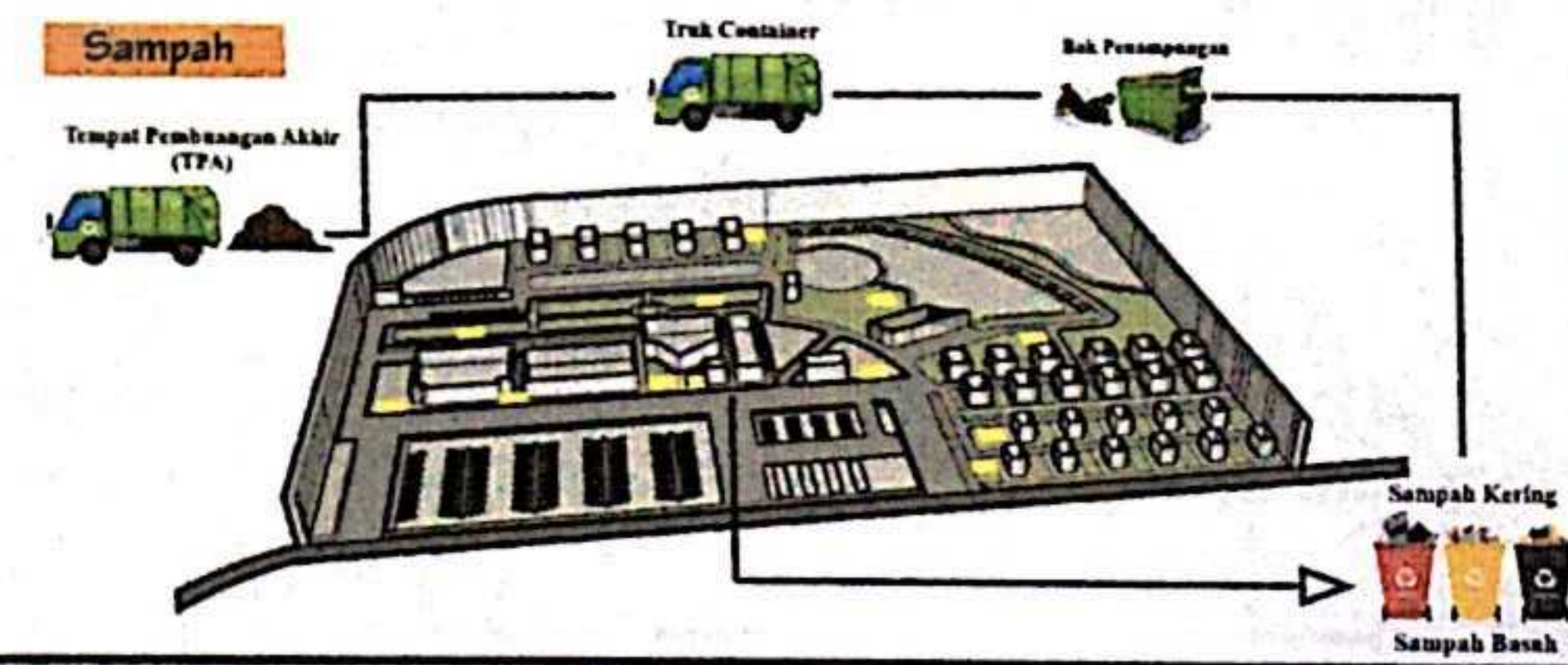
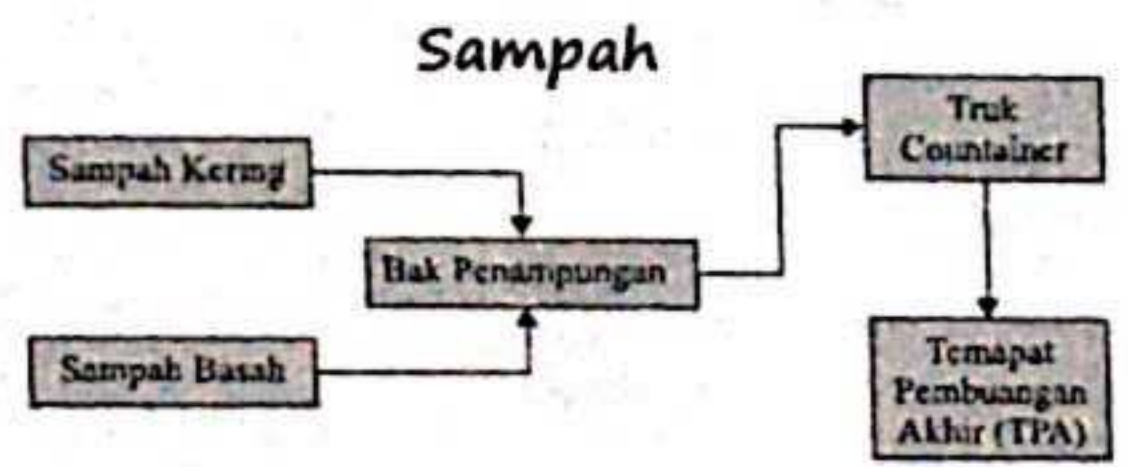
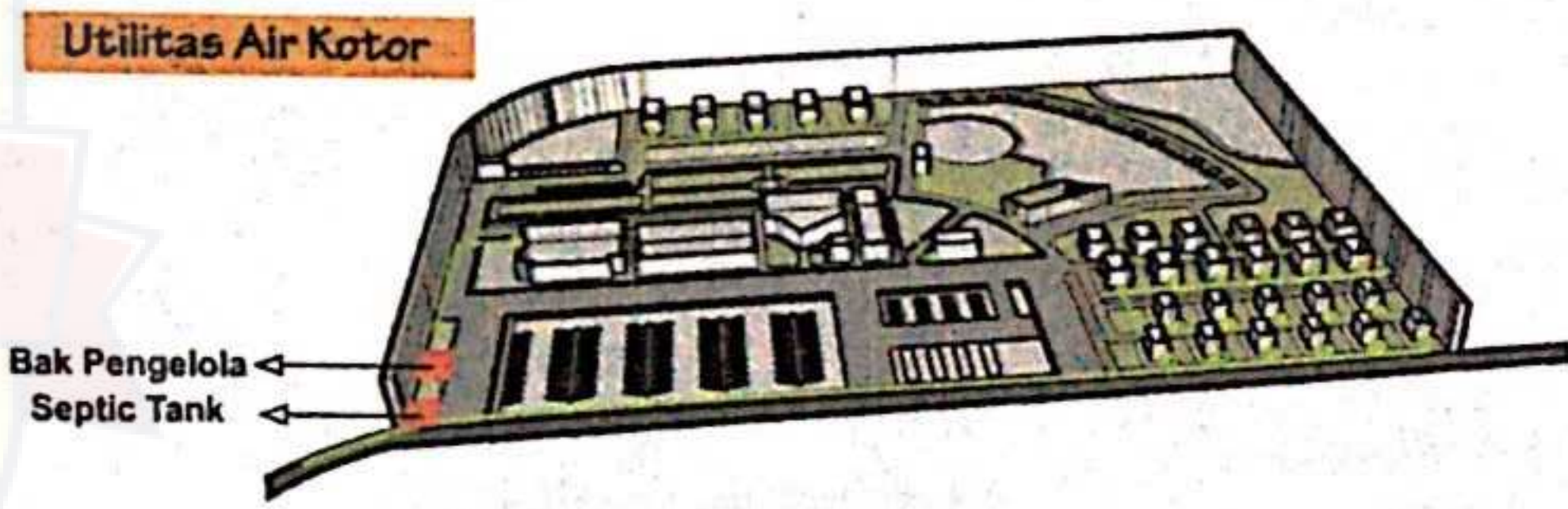
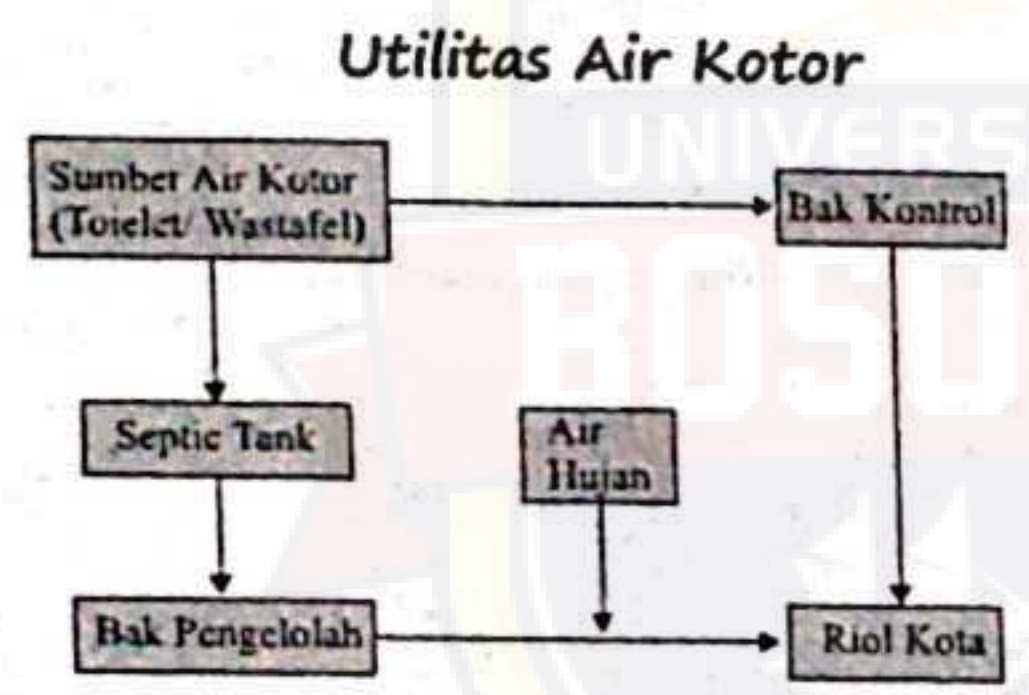
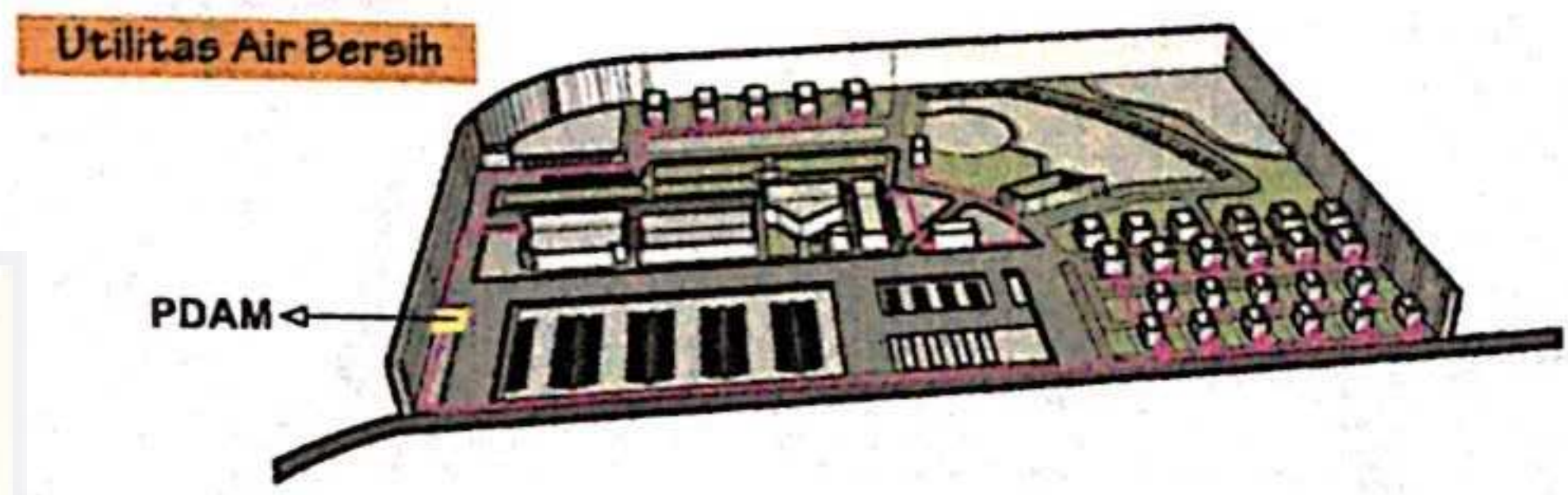
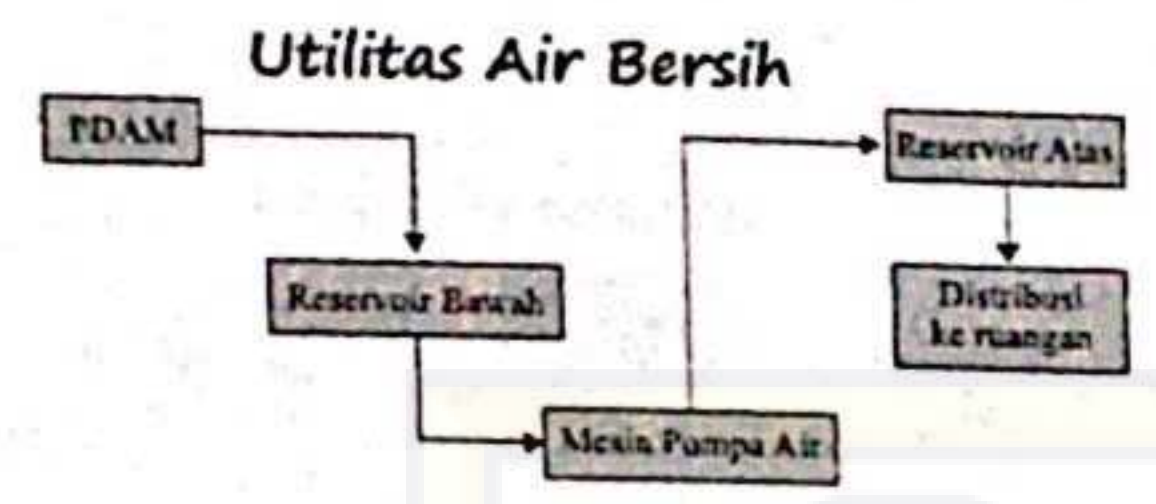
Untuk menentukan sistem jaringan utilitas dan perlengkapan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler, sehingga dapat meminimalisir sistem utilitas, baik itu pencahayaan, penghawaan, serta penggunaan energi lainnya.

Dasar Pertimbangan

1. Hemat energi pada bangunan
2. Meminimalisir penggunaan energi
3. Hemat energi
4. Kenyamanan pada ruang
5. Sistem Keamanan yang baik

Kriteria

1. Jaringan air bersih
2. Jaringan air kotor
3. Sampah
4. Sistem Keamanan
5. Sistem Pemadam Kebakaran



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi 2. Satriani Latief, ST., MT	NAMA/STAMBUK Windya Rizky Wulandari 45 17 043 031	JUDUL PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	NAMA GAMBAR PENENTUAN LOKASI	SKALA NON SKALA	NO. LBR 18	JML. LBR 122	PARAF/STEMPEL

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

UTILITAS

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Latar Belakang

Untuk menentukan sistem jaringan utilitas dan perlengkapan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Vernakular, sehingga dapat meminimalisir sistem utilitas, baik itu pencahayaan, penghawaan, serta penggunaan energi lainnya.

Dasar Pertimbangan

1. Hemat energi pada bangunan
2. Meminimalisir penggunaan energi
3. Hemat energi
4. Kenyamanan pada ruang
5. Sistem Keamanan yang baik

Kriteria

1. Jaringan air bersih
2. Jaringan air kotor
3. Sampah
4. Sistem Keamanan
5. Sistem Pemadam Kebakaran

sistem keamanan



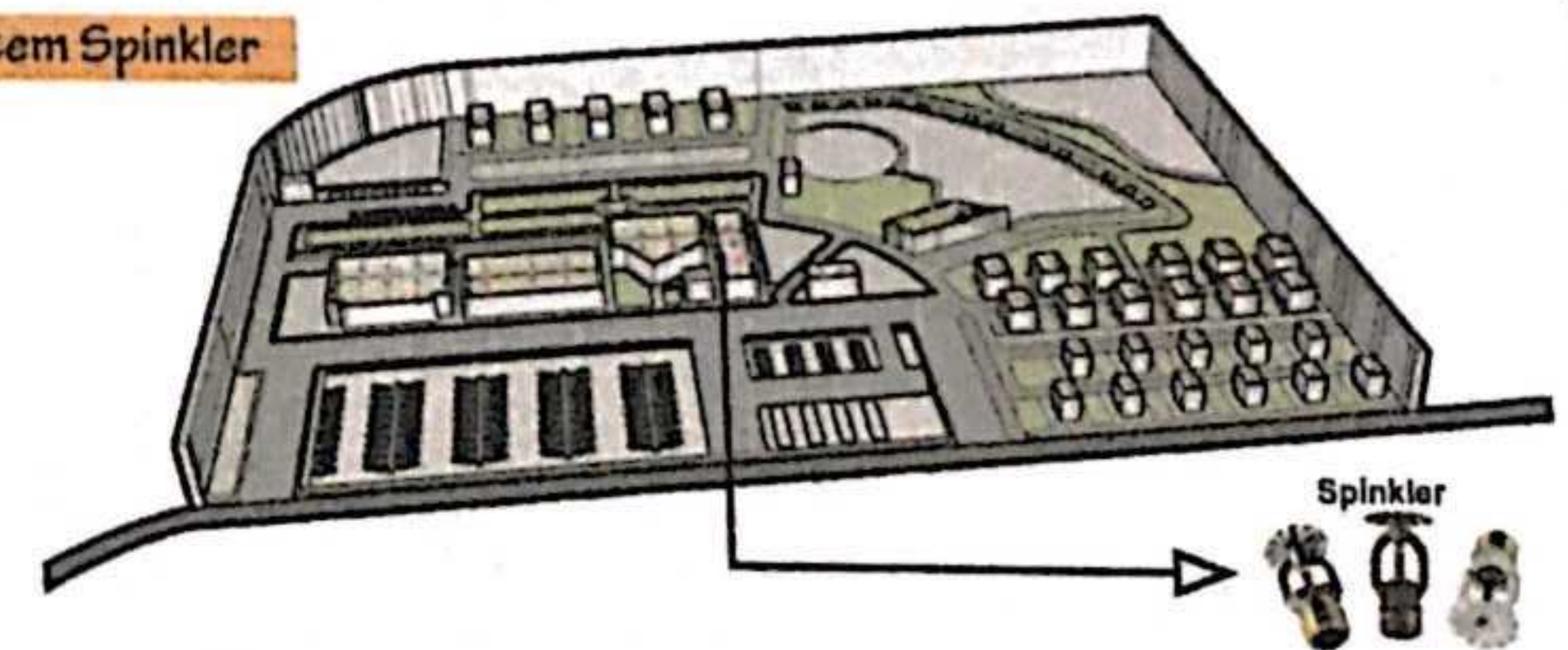
Sistem Keamanan



sistem spinkler



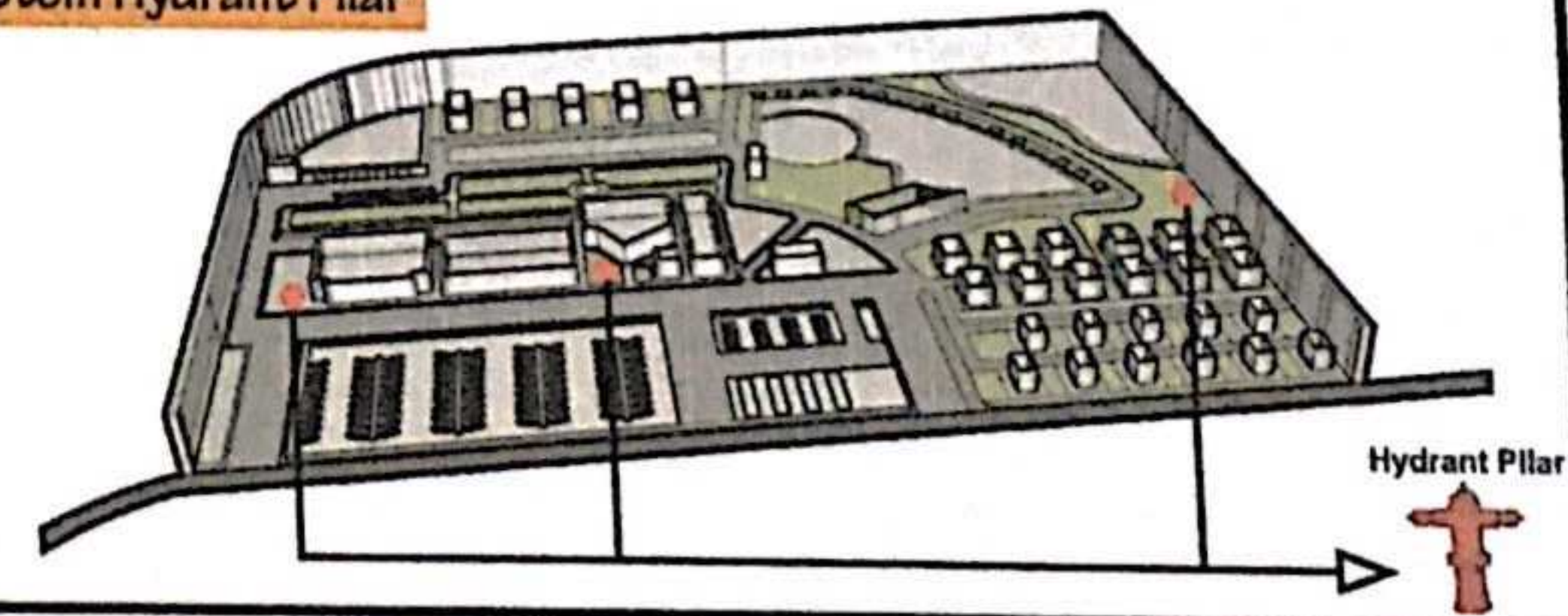
Sistem Spinkler



sistem Hydrant pilar



Sistem Hydrant Pilar



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy, ST., MSi
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA/STAMBUK

Windya Rizky Wulandari
45 17 043 031

JUDUL

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

NAMA GAMBAR

PENENTUAN
LOKASI

SKALA

NON
SKALA

NO. LBR

19

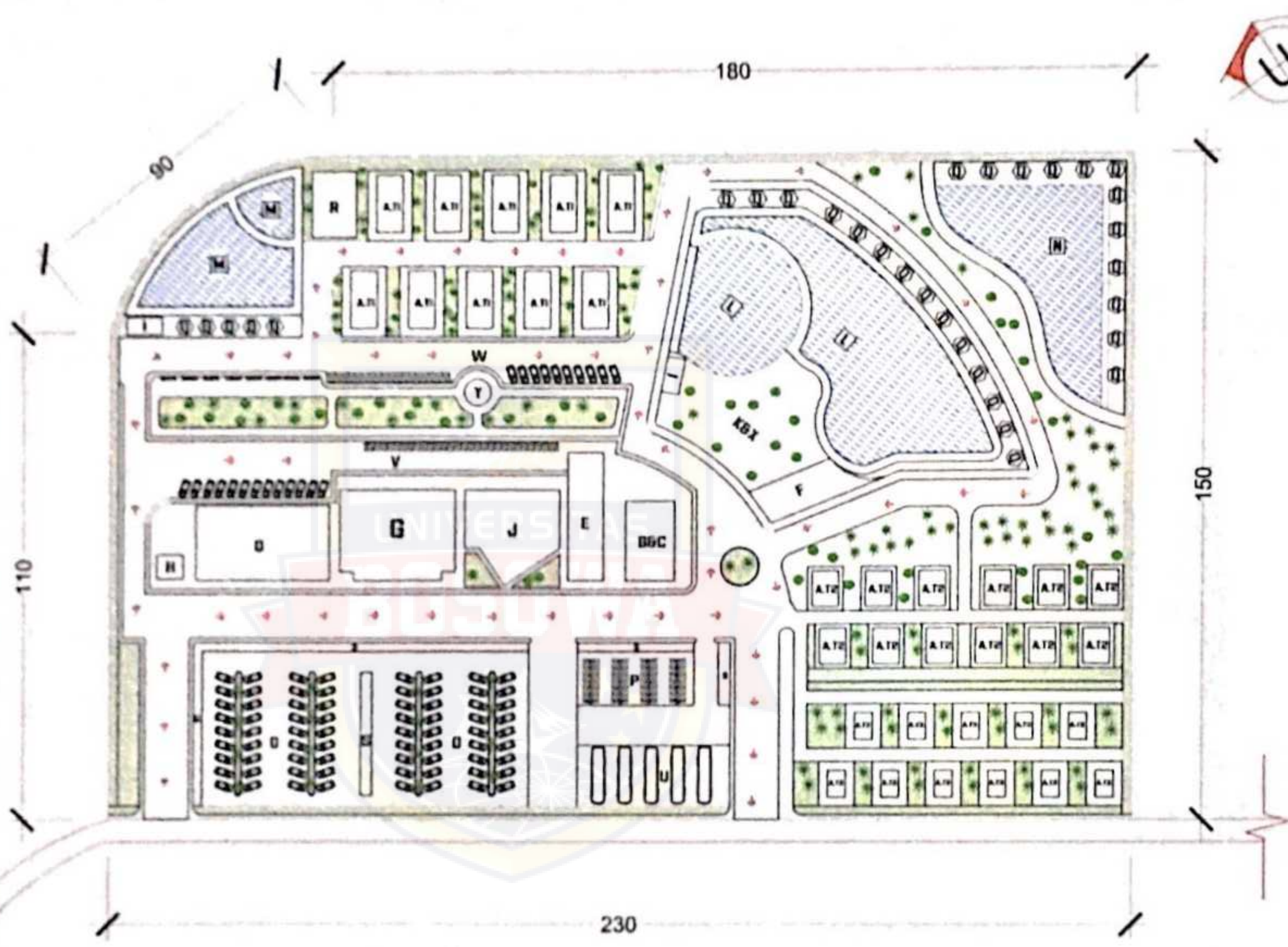
JML. LBR

122



PARAF/STEMPEL

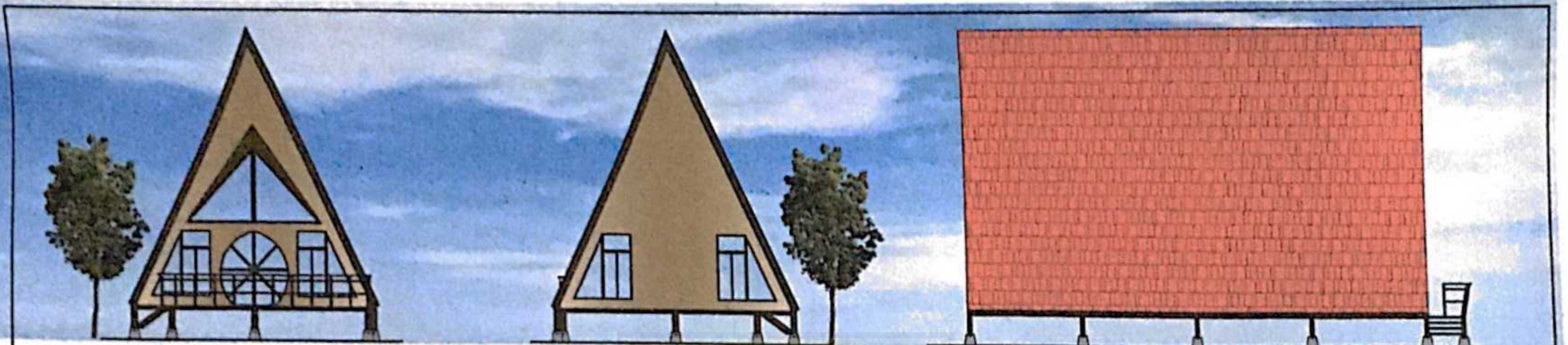


KETERANGAN	
A	COTTAGE TPE 1,2 DAN 3
B	GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)
C	ATM CENTER
D	GEDUNG PENGELOLA
E	TOKO SOVENIR DAN MINI MARKET
F	RESTORAN DAN MINI BAR
G	GEDUNG SERBA GUNA & RESTO
H	POS KEAMANAN
I	LAVATORY
J	MUSHOLLA
K	PLAYGROUND AREA
L	KOLAM BERENANG LUMEM
M	KOLAM BERENANG COTTAGE 1
N	TELAGA
O	PARKIRAN MOBIL PENGLUNJUNG
P	PARKIRAN MOTOR PENGLUNJUNG
Q	GAZEBO
R	CAFE
S	SELASAR
U	PARKIRAN BUS
V	PARKIRAN KARYAWAN
W	PARKIRAN COTTAGE 1
X	AREA OUTDOOR
Y	JOOGING TRACK



SITE PLAN
SKALA 1:1000

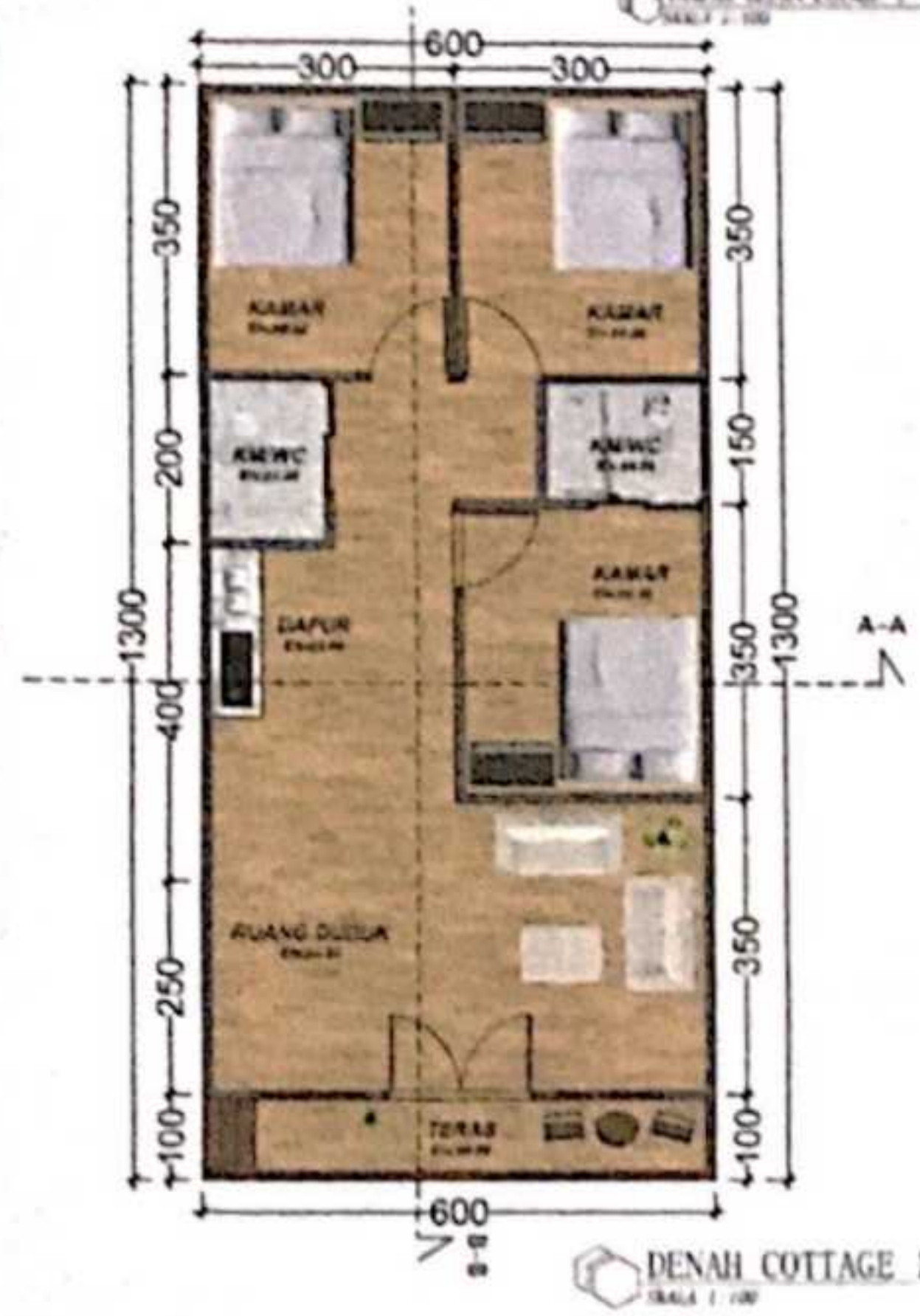
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG, DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LHR	PARAF/STUMPEL
		1. W. Awaluddin Rudy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windyn Risky 45 17 043 031		SITE PLAN	1:1000	20	122	



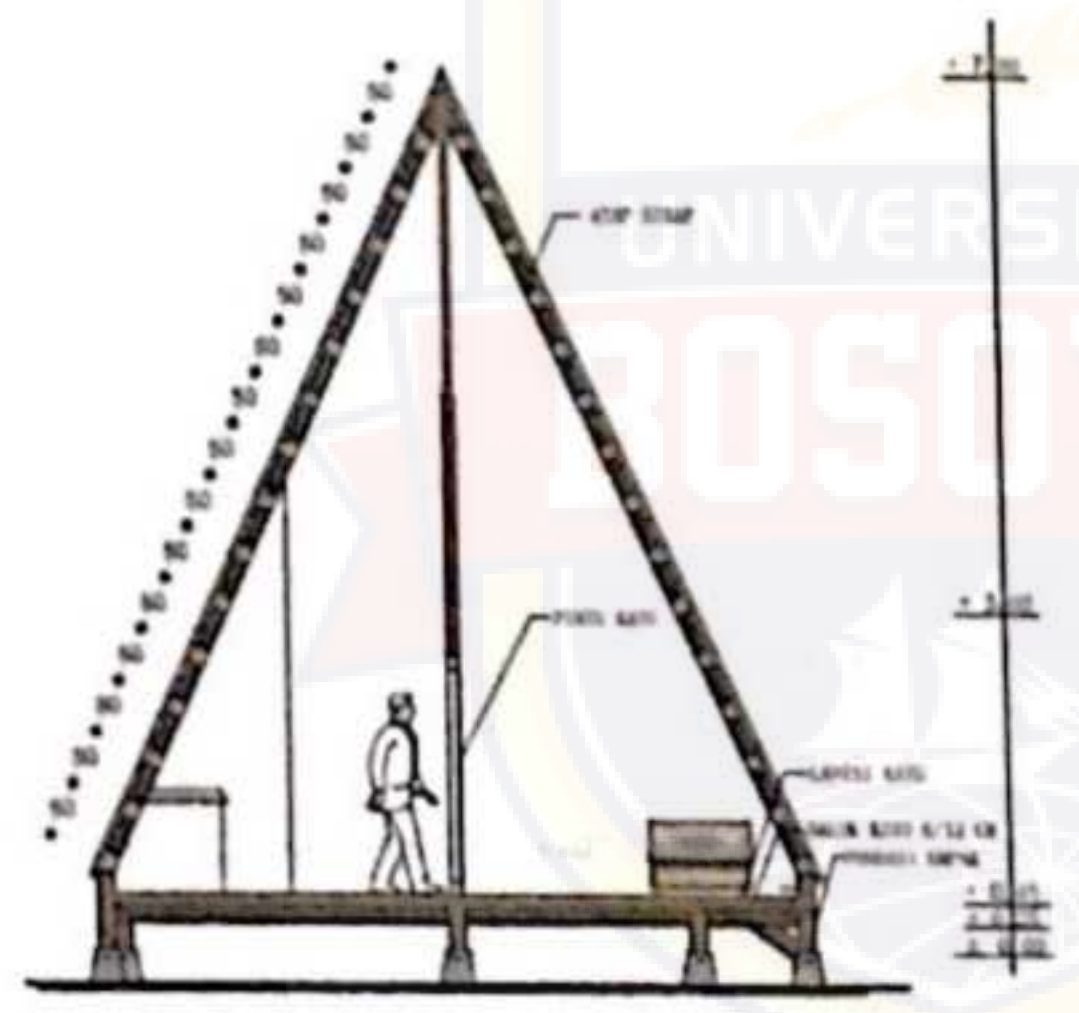
TAMPAK DEPAN COTTAGE 1
SKALA 1:100

TAMPAK BELAKANG COTTAGE 1
SKALA 1:100

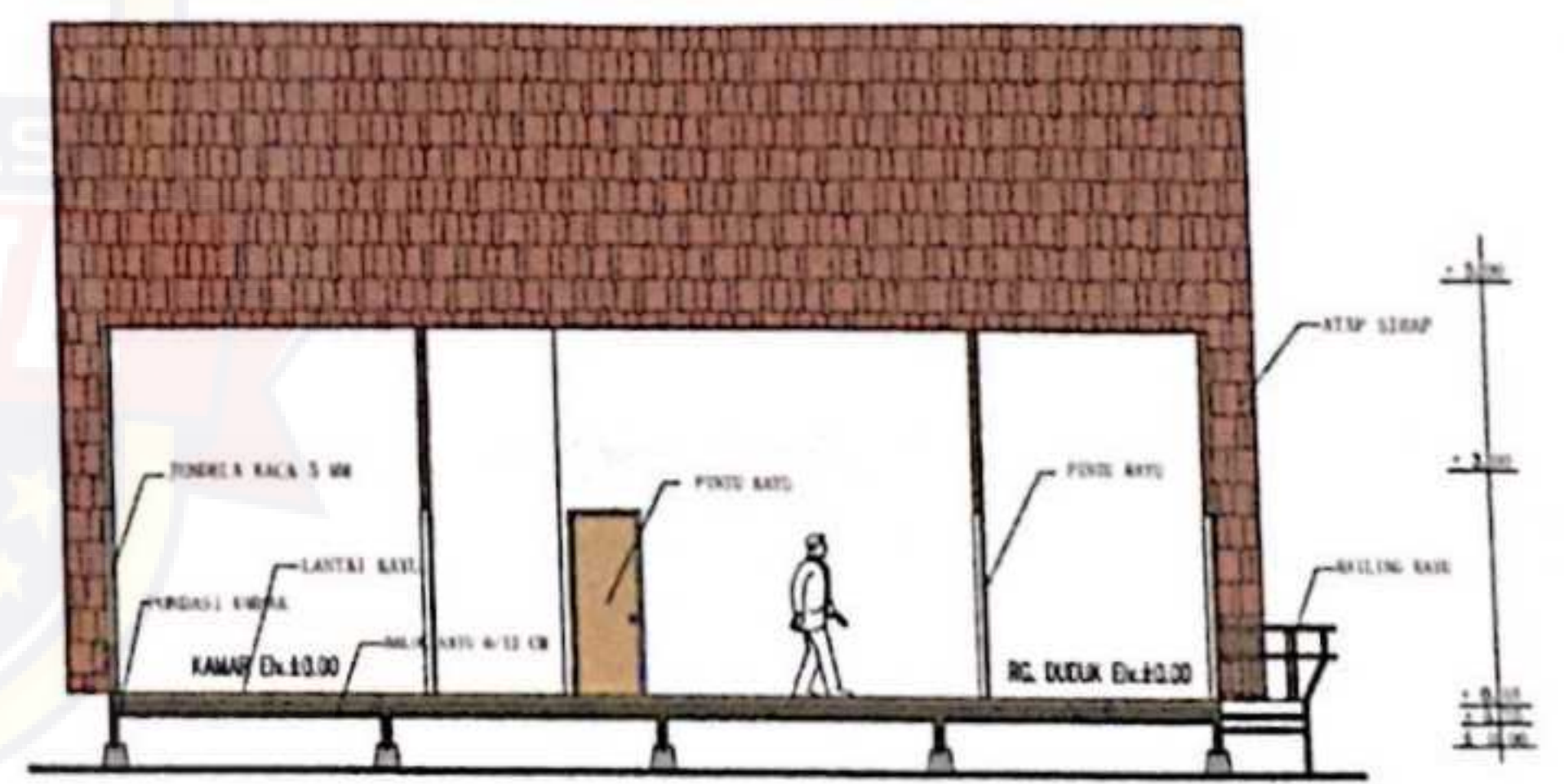
TAMPAK SAMPING COTTAGE 1
SKALA 1:100





DENAH COTTAGE 1
SKALA 1:100



POTONGAN A-A
SKALA 1:100

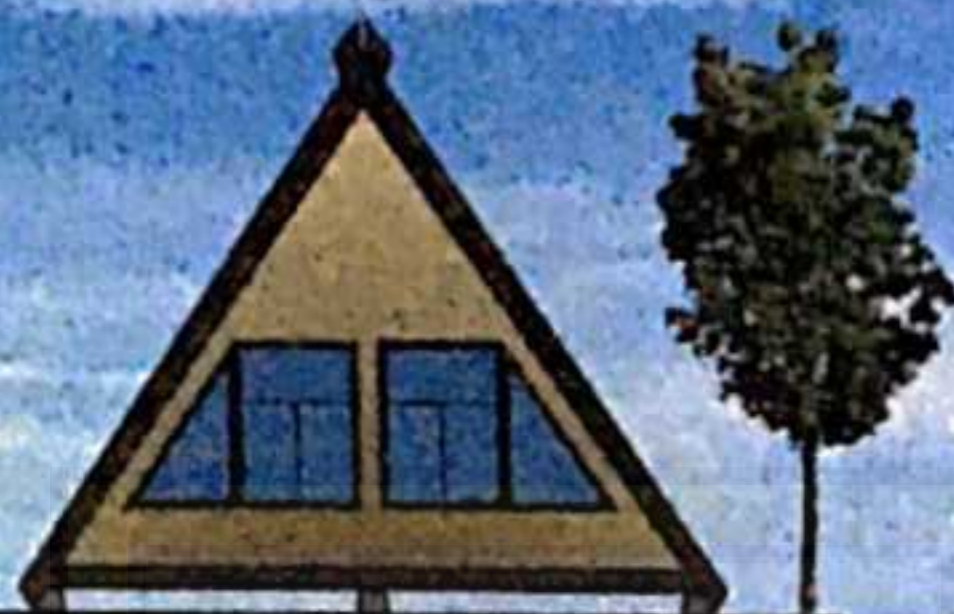


POTONGAN B-B
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DENAH TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPING POTONGAN A-A POTONGAN B-B	1:100	21	122	
					COTTAGE TIPE 1				



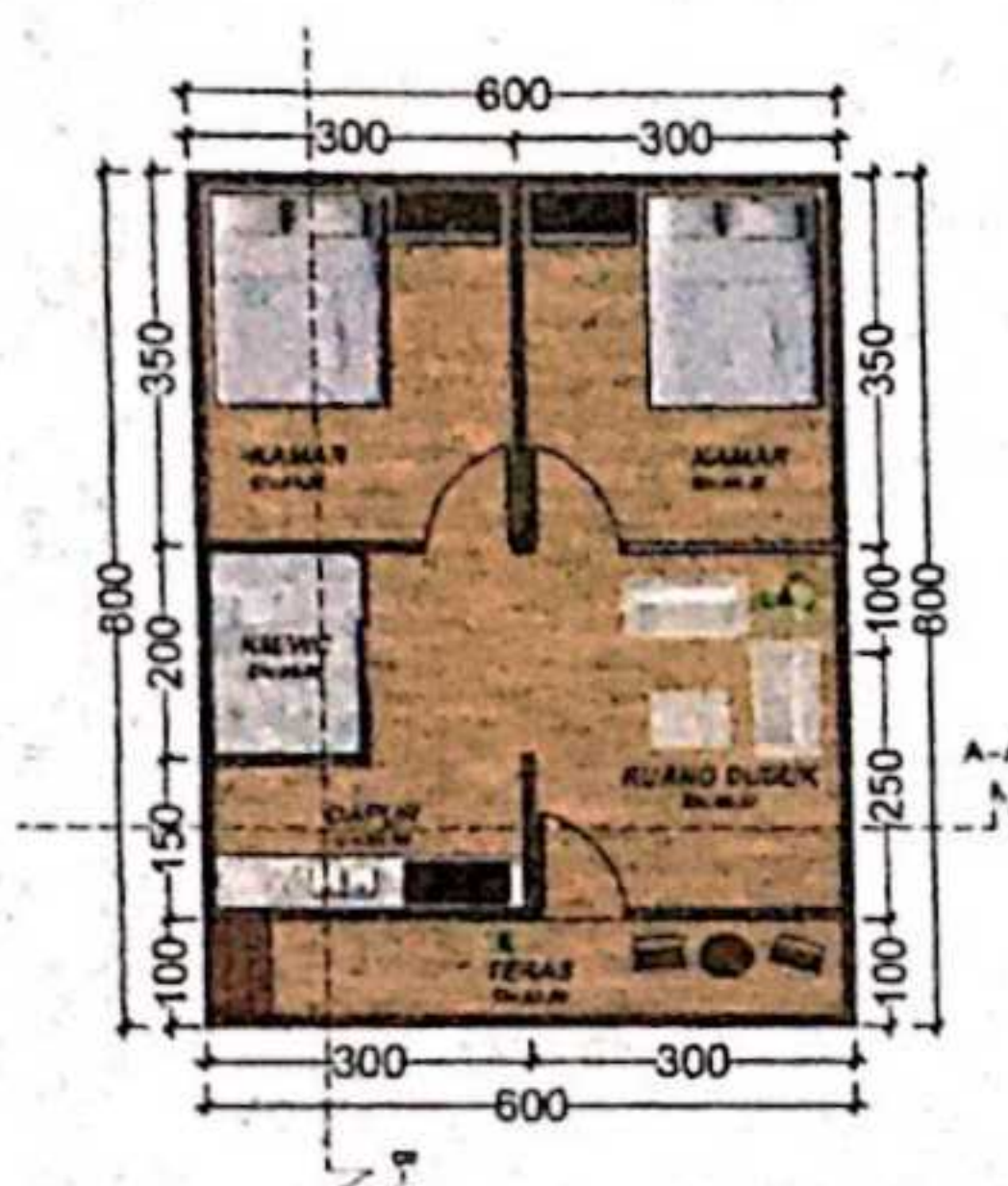
TAMPAK DEPAN COTTAGE 2
SKALA 1:100



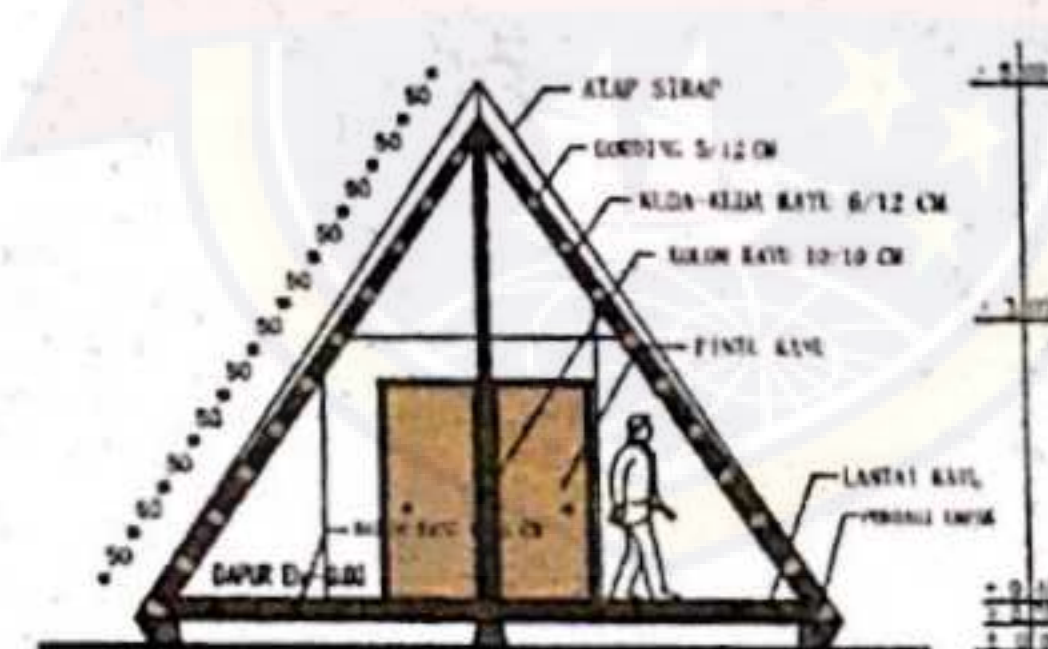
TAMPAK BELAKANG COTTAGE 2
SKALA 1:100



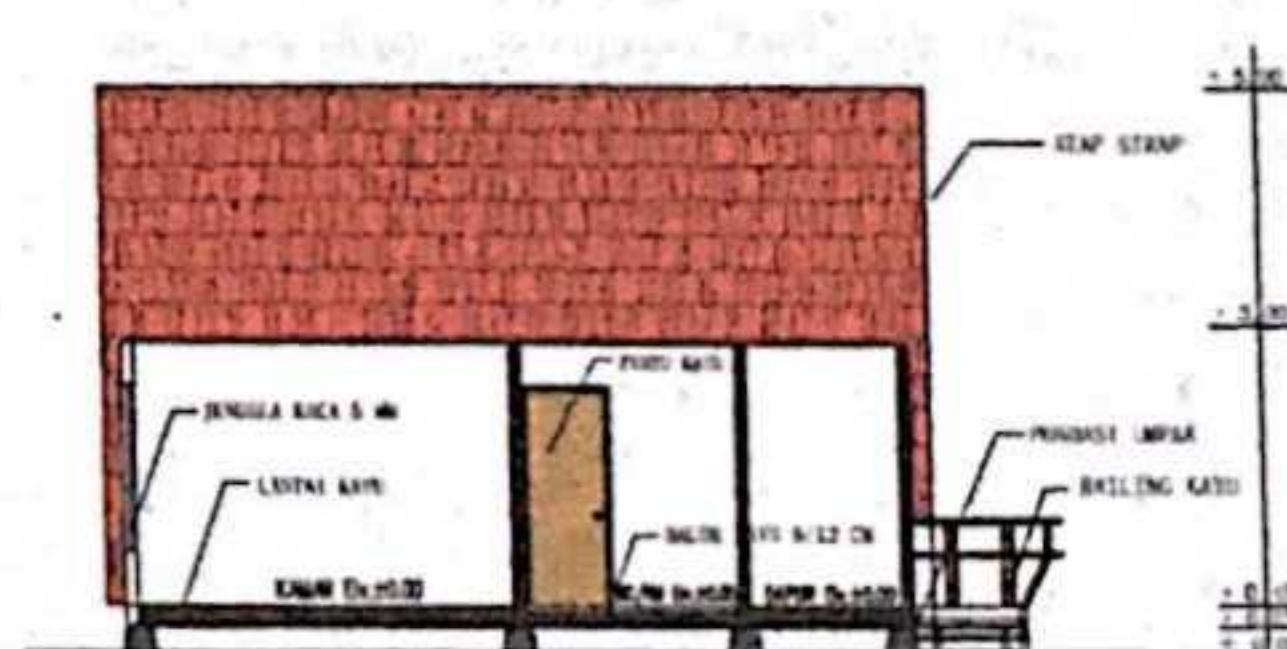
TAMPAK SAMPING COTTAGE 2
SKALA 1:100





DENAH COTTAGE 2
SKALA 1:100



POTONGAN A-A
SKALA 1:100



POTONGAN B-B
SKALA 1:100

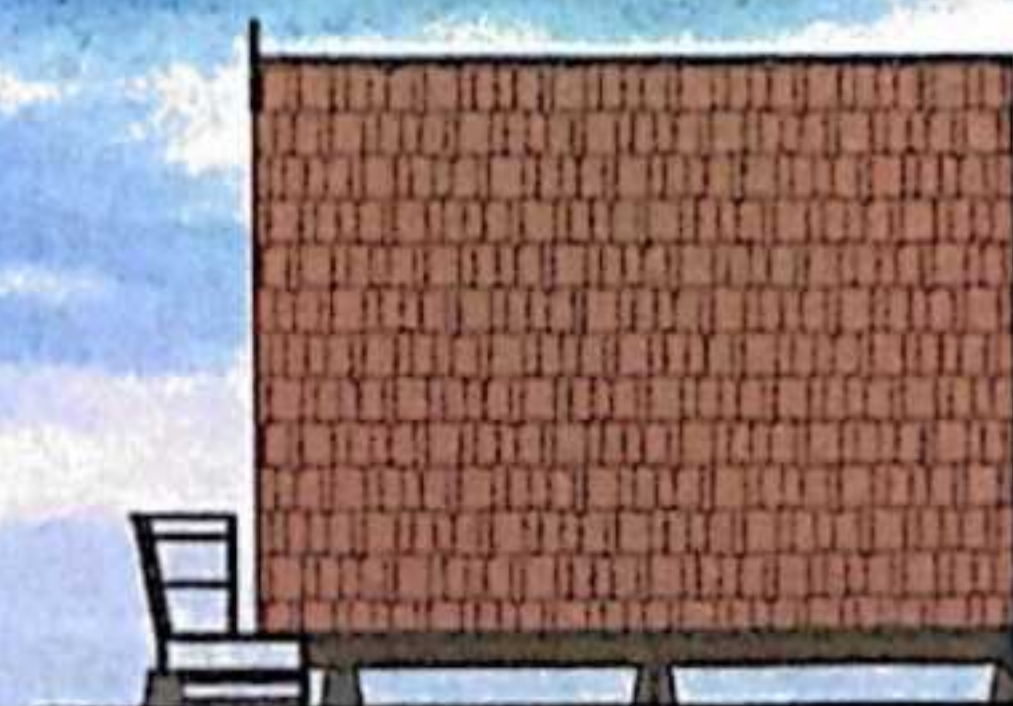
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPING POTONGAN A-A POTONGAN B-B COTTAGE TPE 2	1:100	22	122	



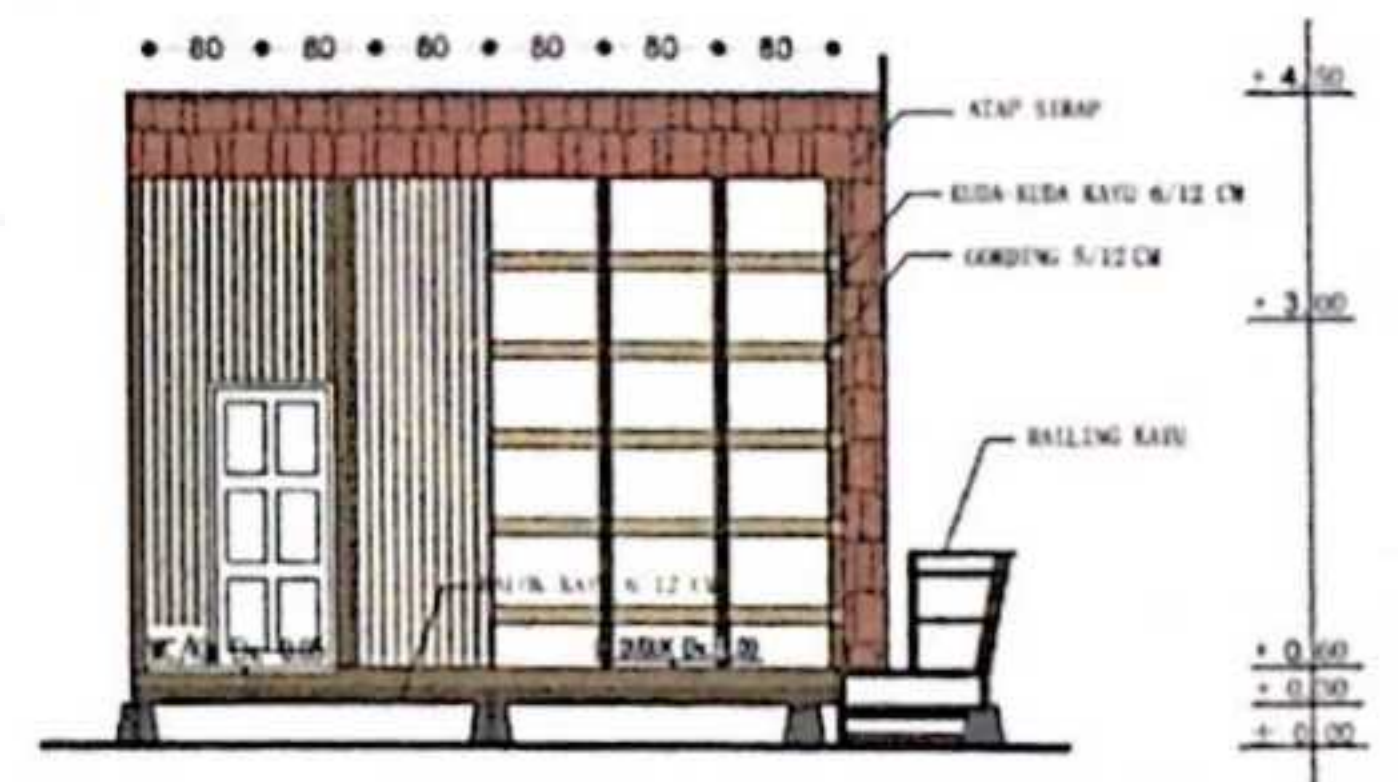
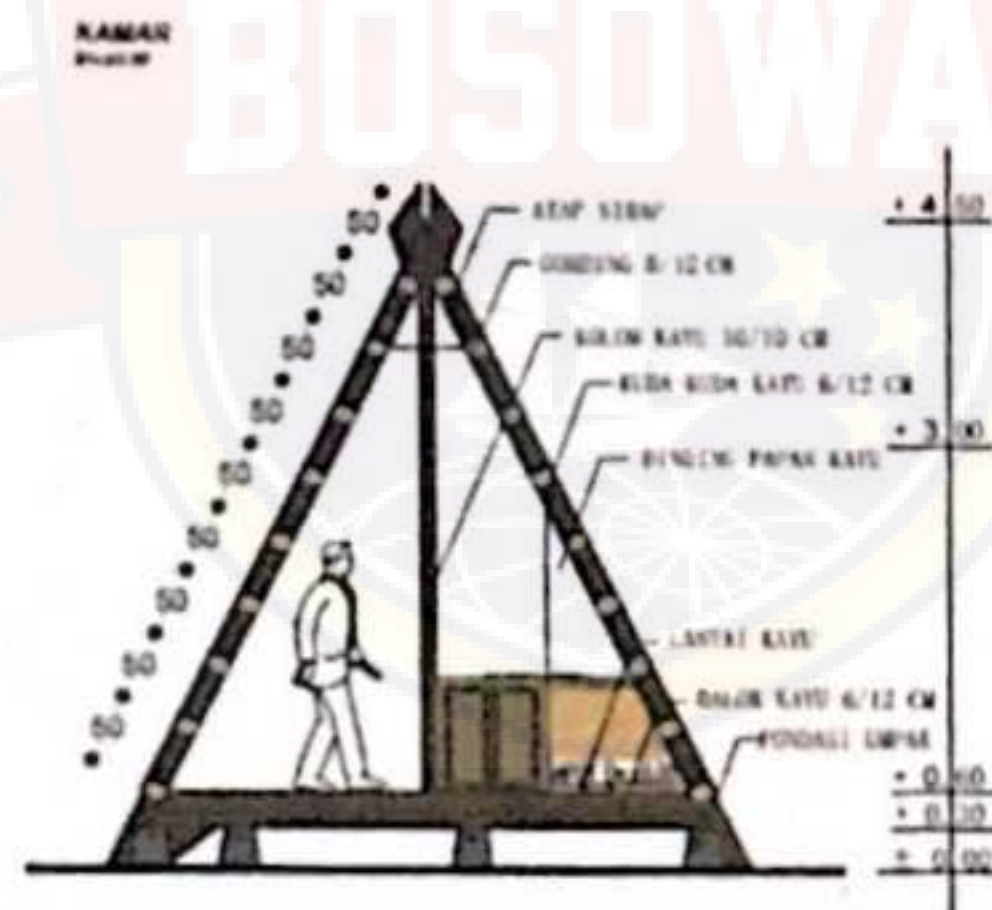
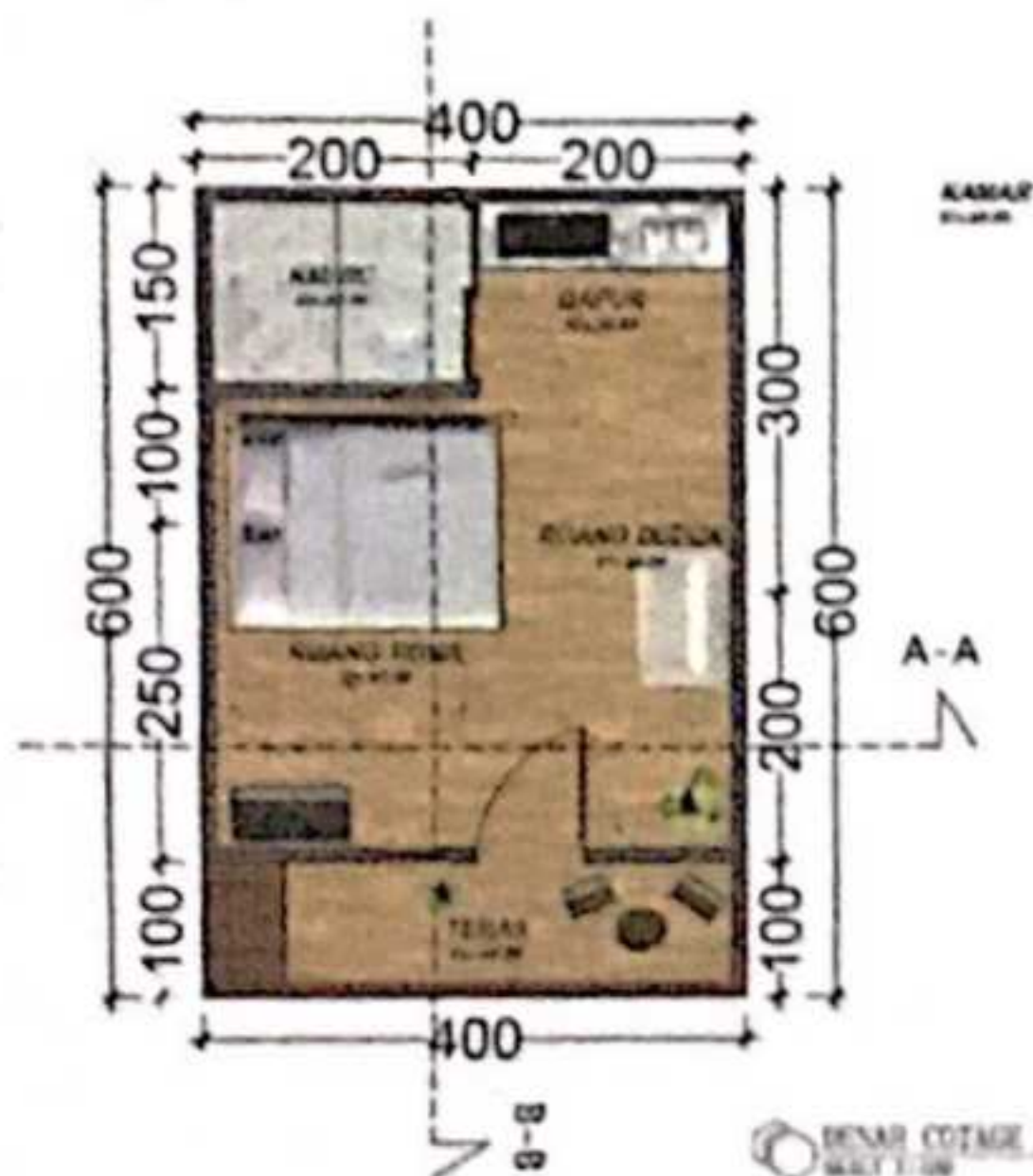
TAMPAK DEPAN COTAGE 3
SKALA 1:100



TAMPAK BELAKANG COTAGE 3
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING COTAGE 3
SKALA 1:100



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Humdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

DESAIN
TAMPAK DEPAN
TAMPAK BELAKANG
TAMPAK SAMPING
POTONGAN A-A
POTONGAN B-B

COTTAGE TIPE 3

SKALA

1:100

NO. LBR

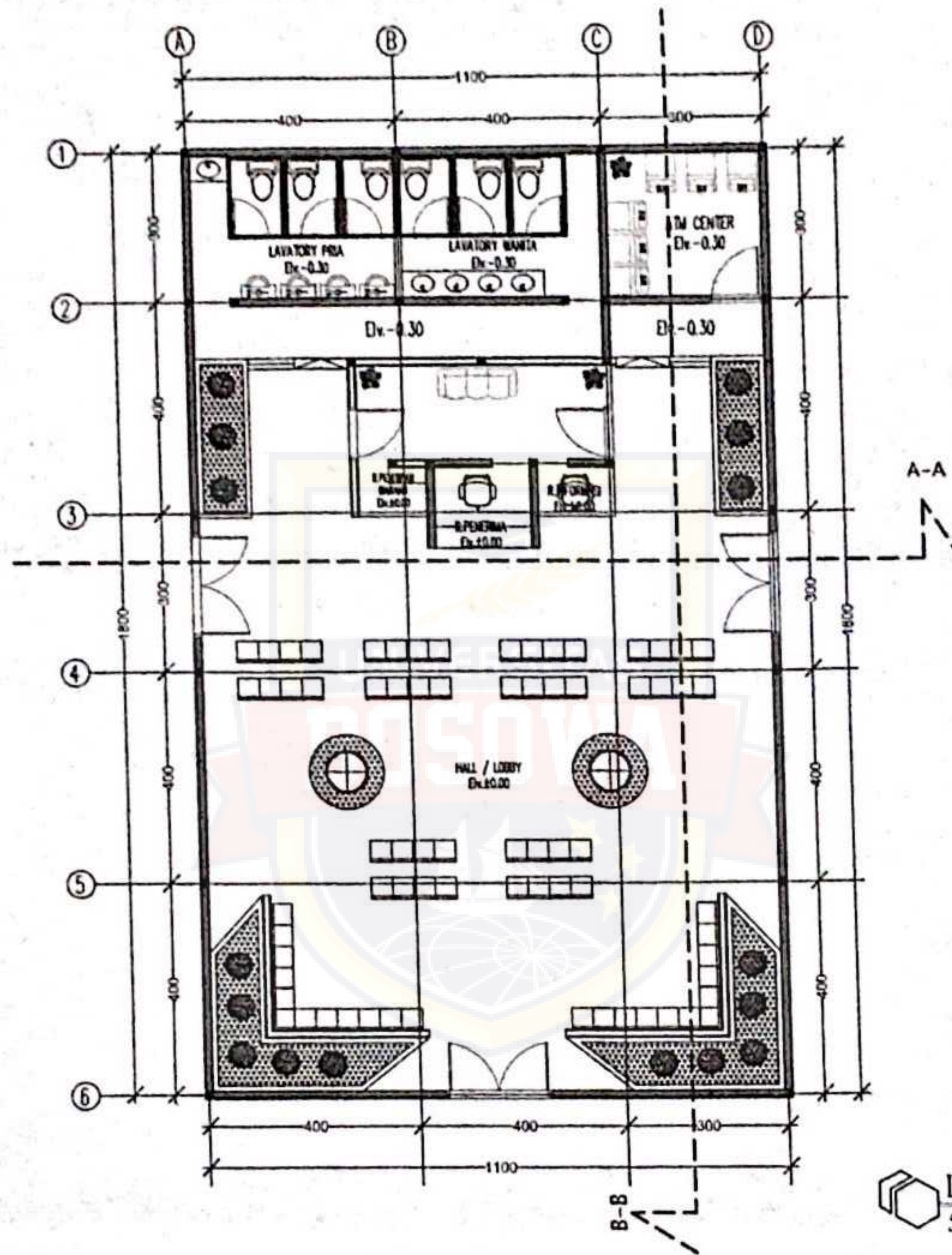
23

JML LBR



122

PARAF/STEMPEL





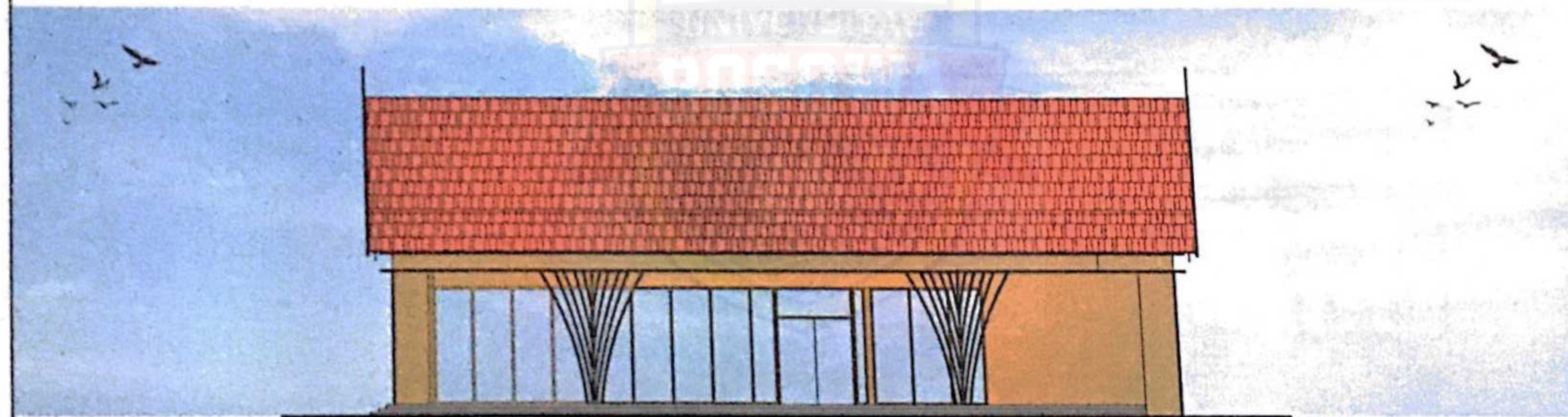
DENAH BANGUNAN PENERIMA
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Winda Rizky 45 17 043 031		DENAH	1:100	24	122	
2. Satriani Latief ST., MT		(B) BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIS)							





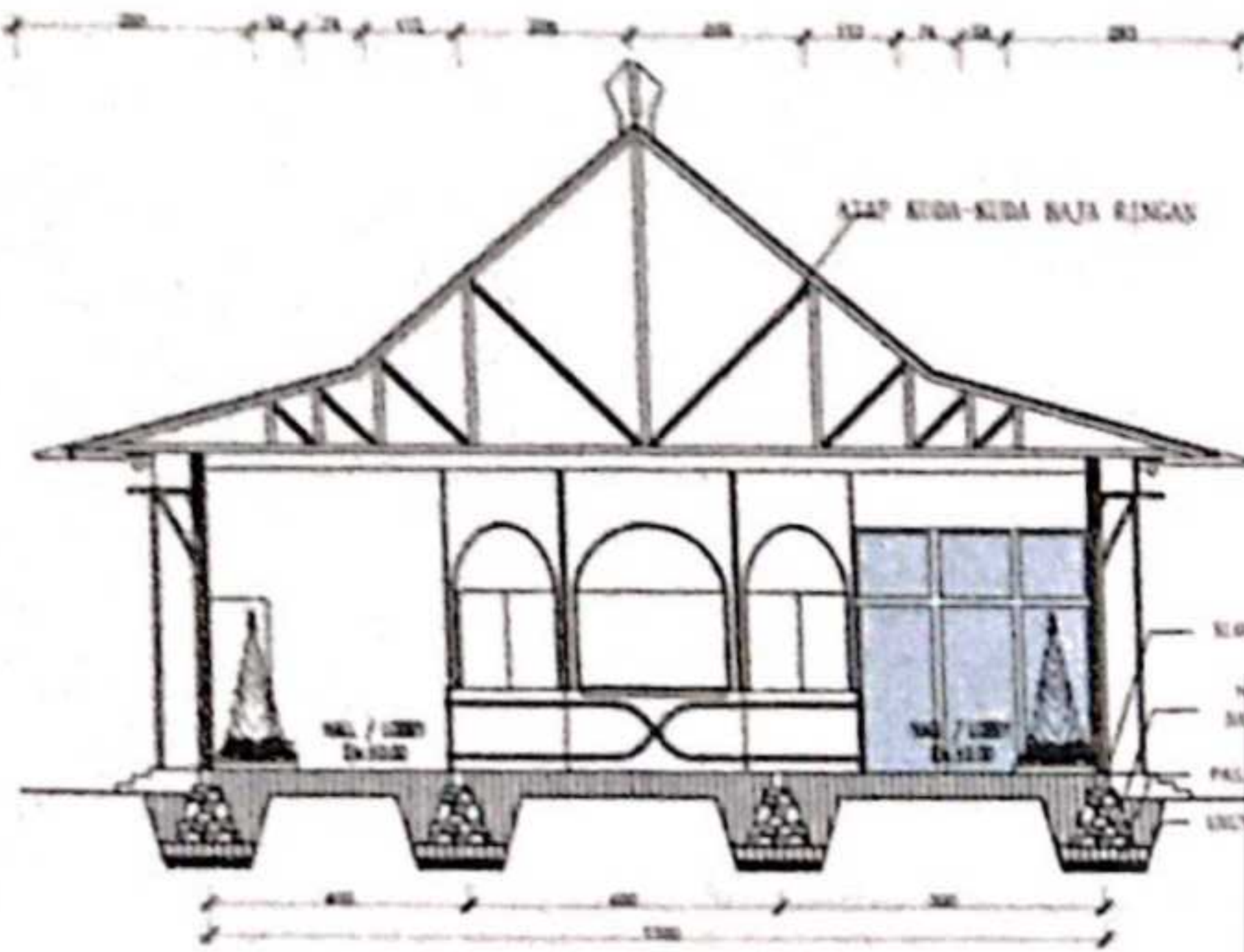
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100

TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



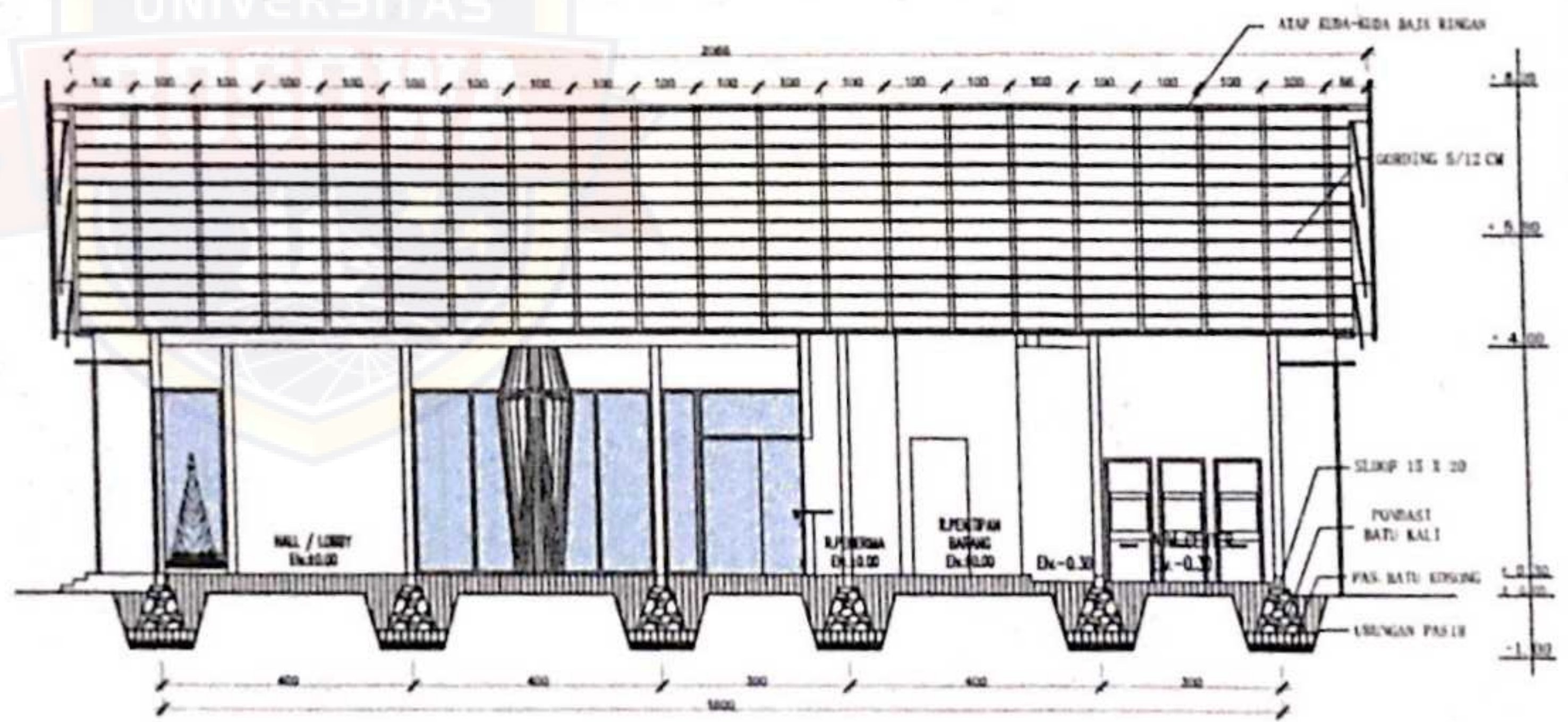
TAMPAK SAMPING
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RPSORT DI KARASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Khaluddin Humdy ST . M. Si 2. Satriani Latief ST . MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPING <small>(DIBANGUNAN PENERIMA (DPSEPSTON15))</small>	1:100	25	122	



+ 8.00
+ 5.00
+ 4.00
+ 0.00
- 1.00

POTONGAN A-A
SKALA 1:100



+ 8.00
+ 5.00
+ 4.00
+ 0.00
- 1.00

POTONGAN B-B
SKALA 1:100



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

DOSEN PEMBIMBING
1. M. Anasuddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK
Windya Rizky
45 17 043 031

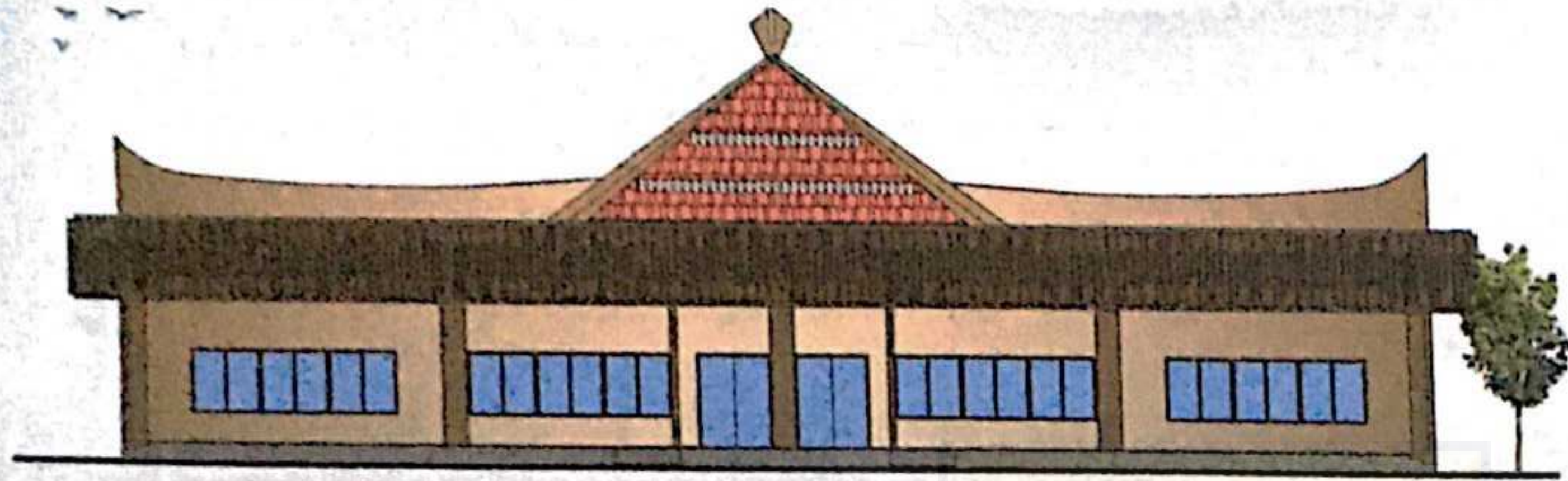
PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR
POTONGAN A-A
POTONGAN B-B
(B) BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIS)

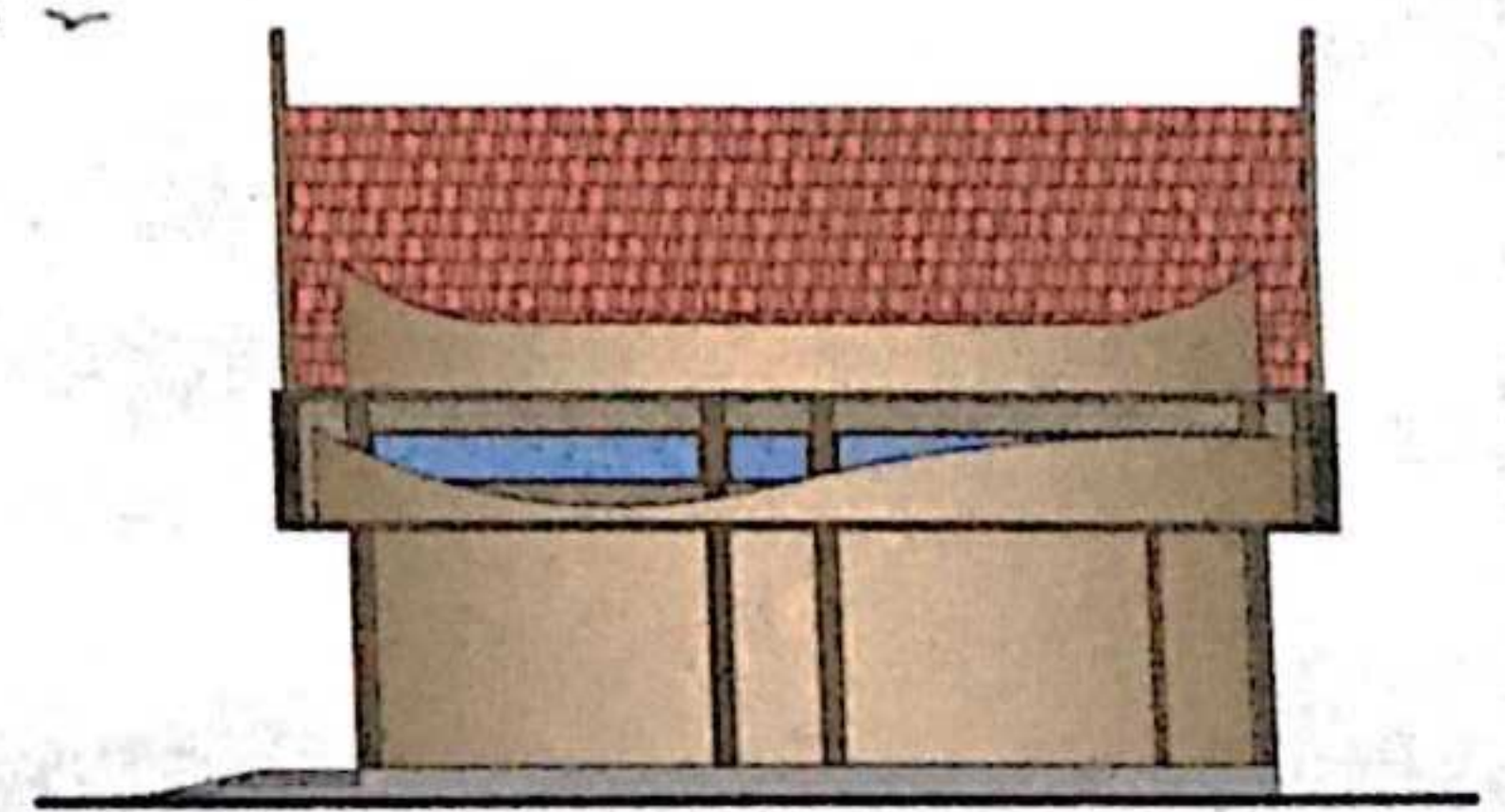
SKALA
1:100
NO. LBR
26

JML LBR
122

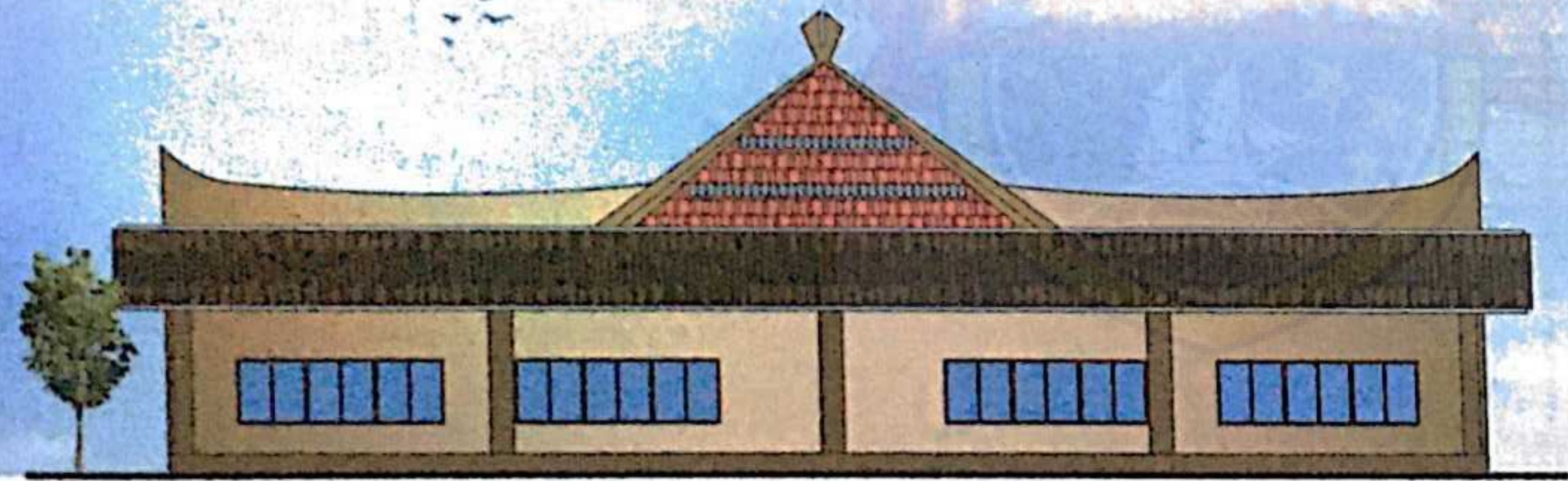
PARAF/STEMPEL



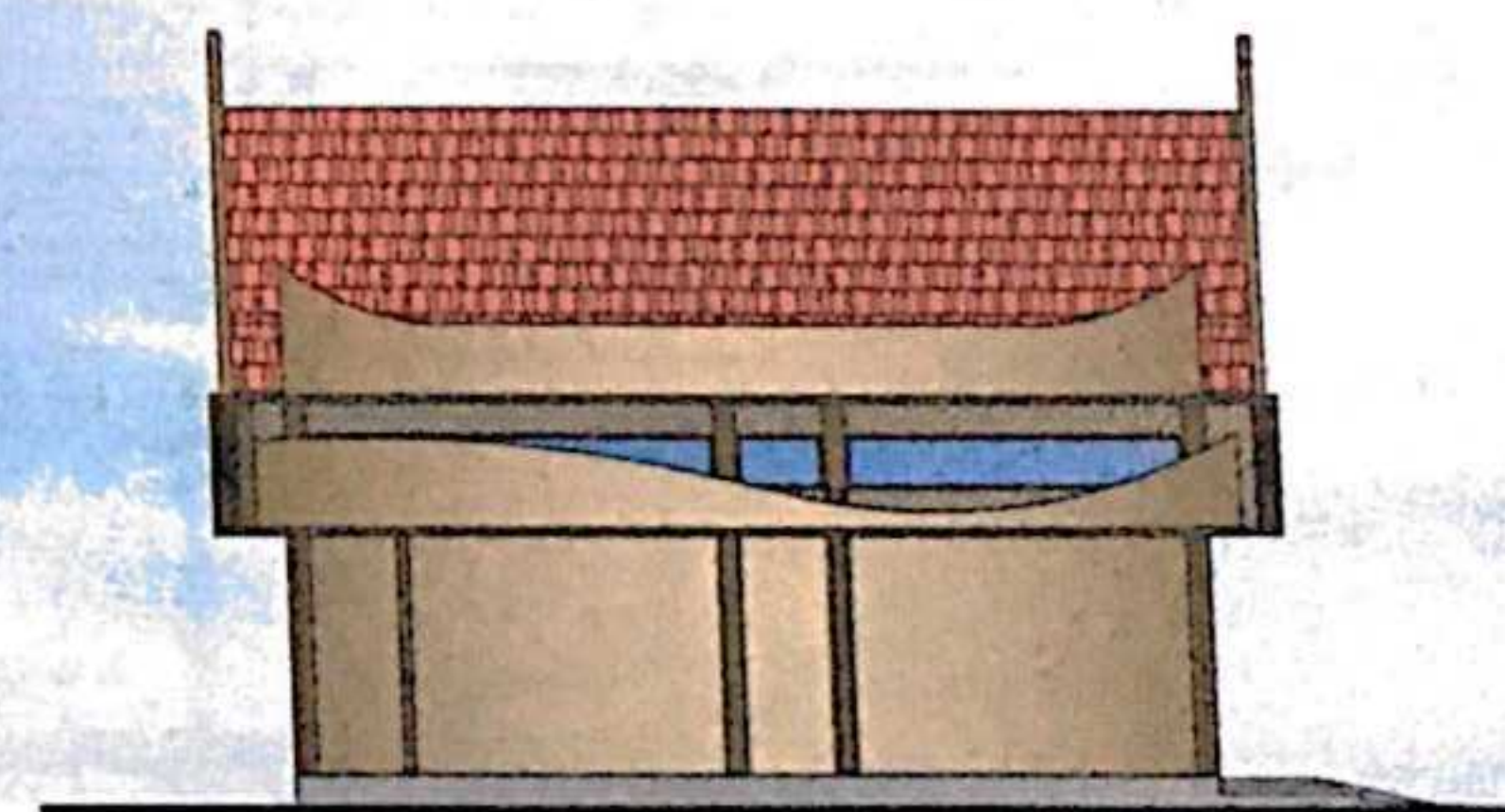
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:150





TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:150



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:150

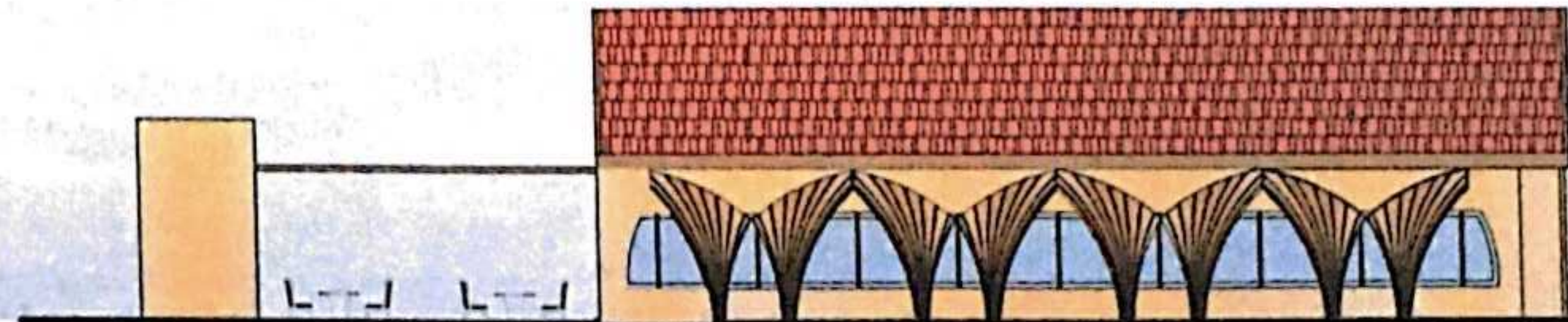


TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:150

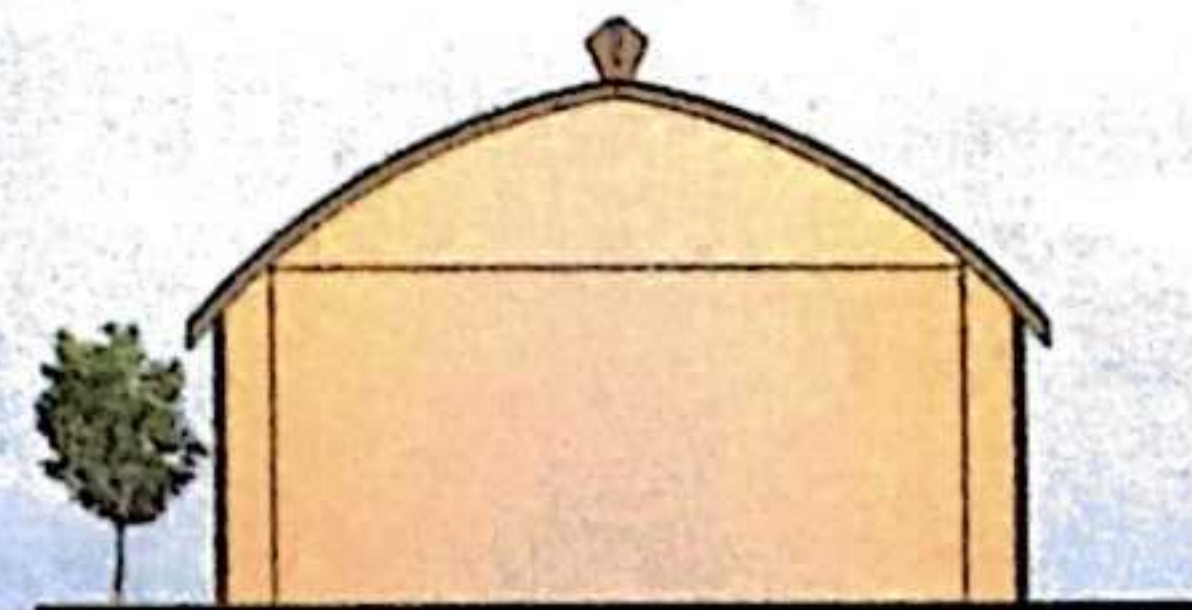
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK SAMPING KANAN (D) BANGUNAN PENGELOLA	1:150	28	122	



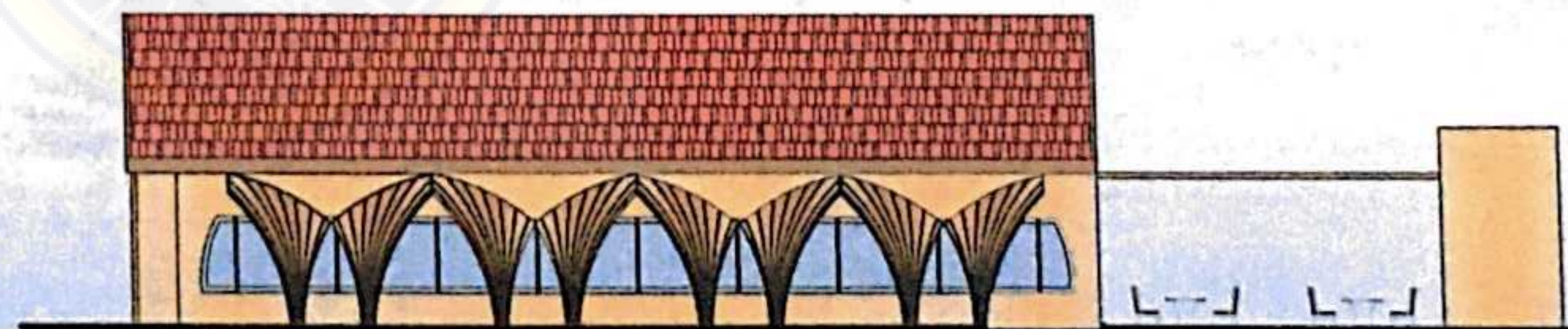
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:150



TAMPAK KANAN
SKALA 1:150





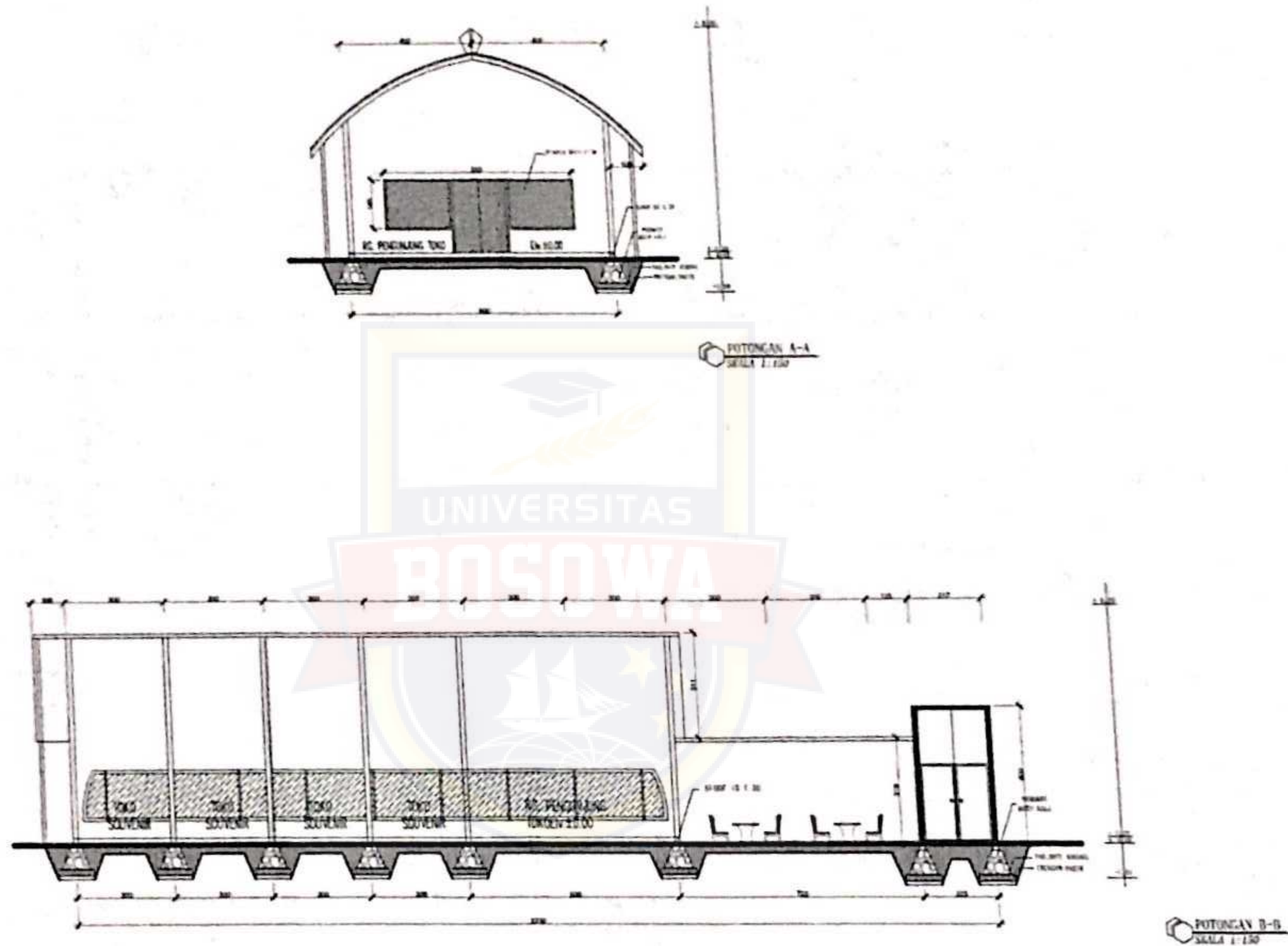
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:150





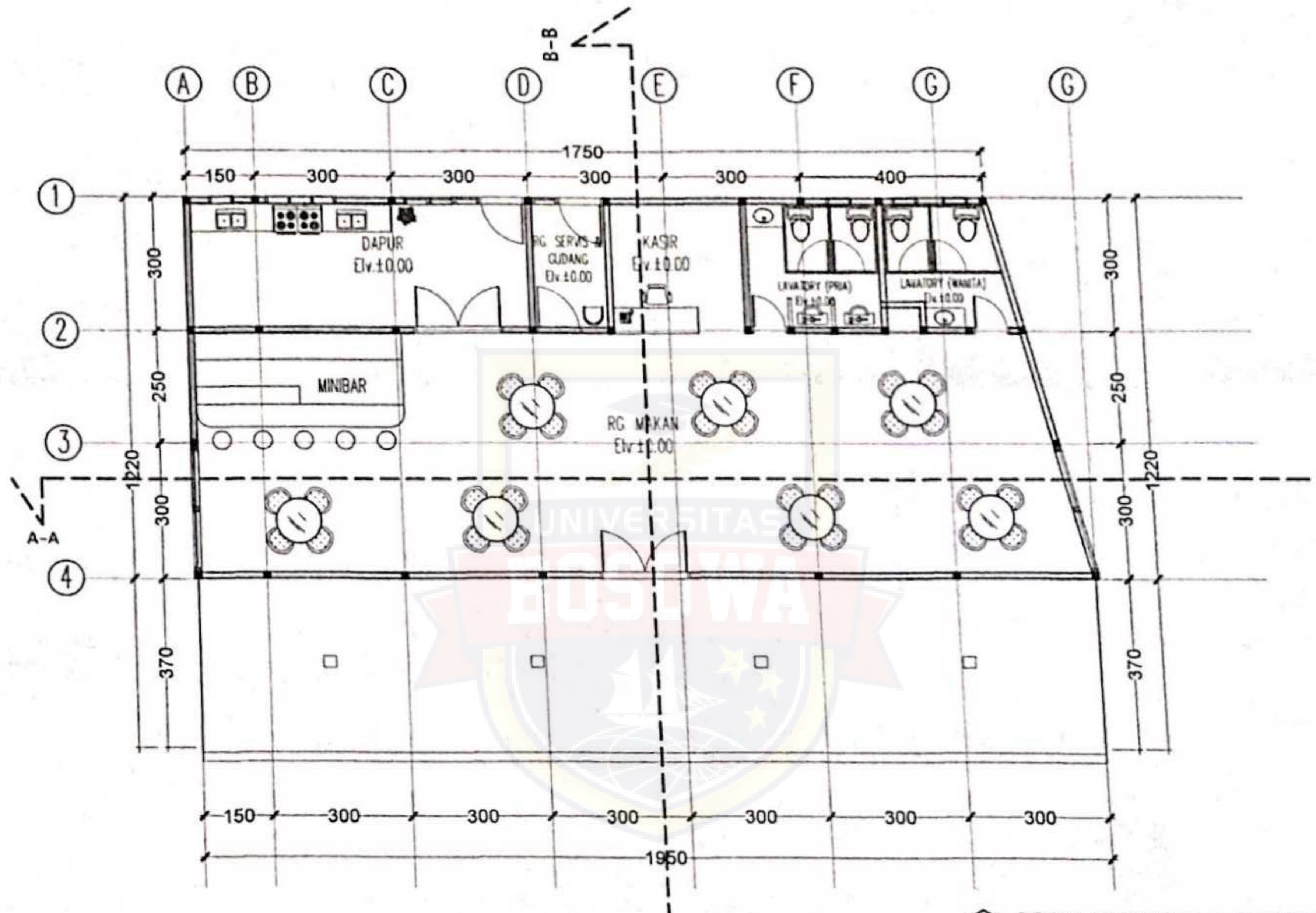
TAMPAK KIRI
SKALA 1:150





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPIING KIRI TAMPAK SAMPIING KANAN (E) TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET	1:150	31	122	

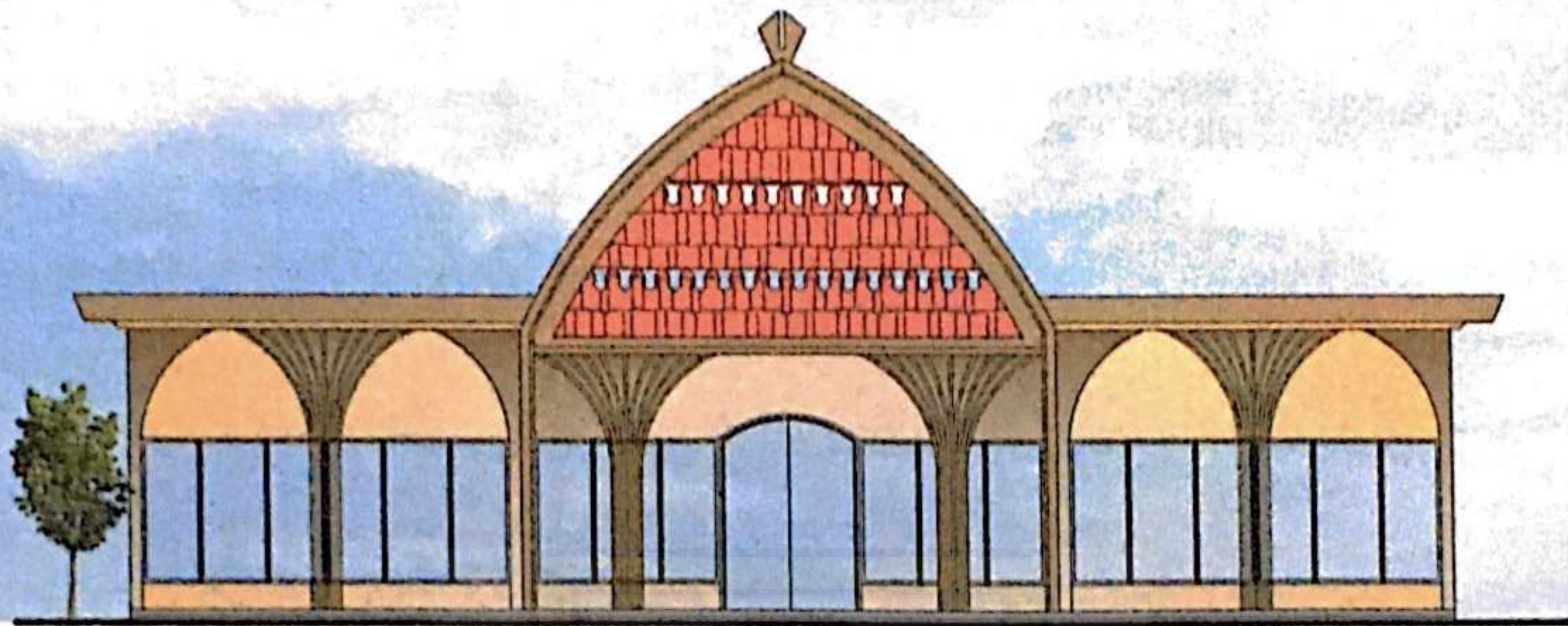


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M.Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		POTONGAN A-A POTONGAN B-B (E) TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET	1:150	32	122	

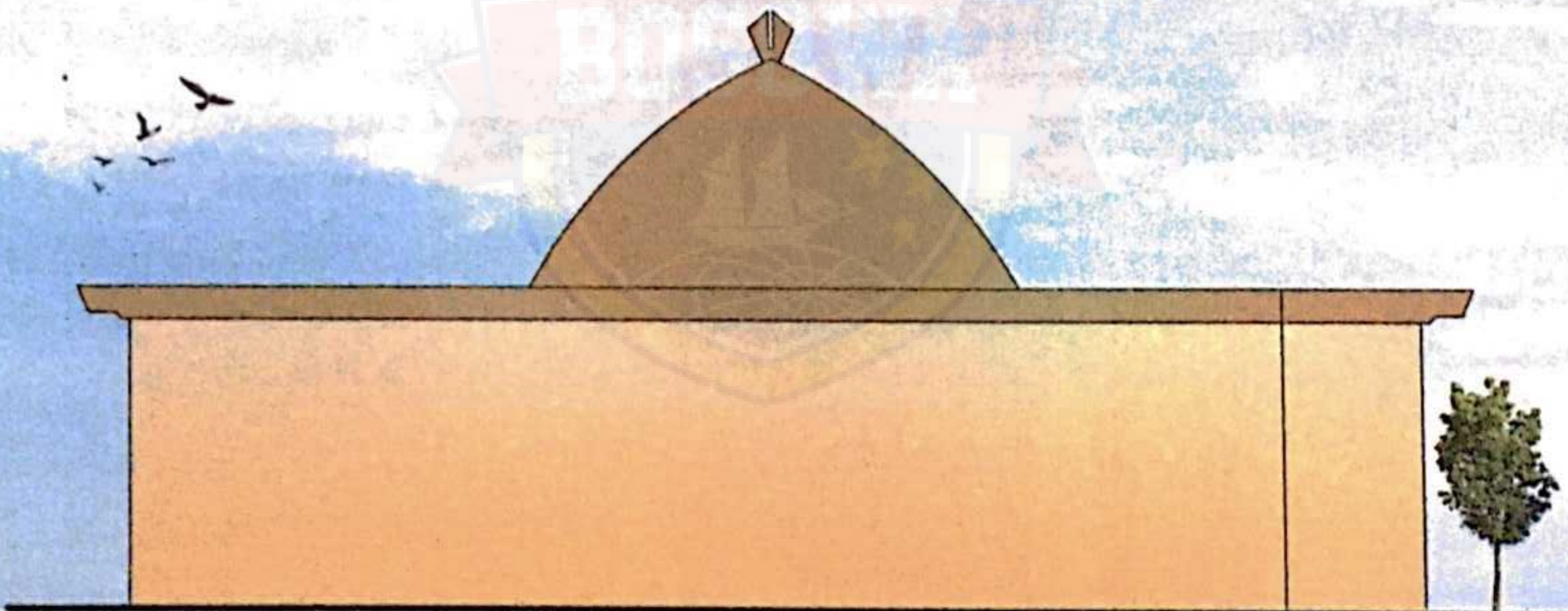


DENAH RESTORAN & MINIBAR
SKALA 1:100



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DENAH	1:100	33	122	
					(F) RESTO DAN MINI BAR				

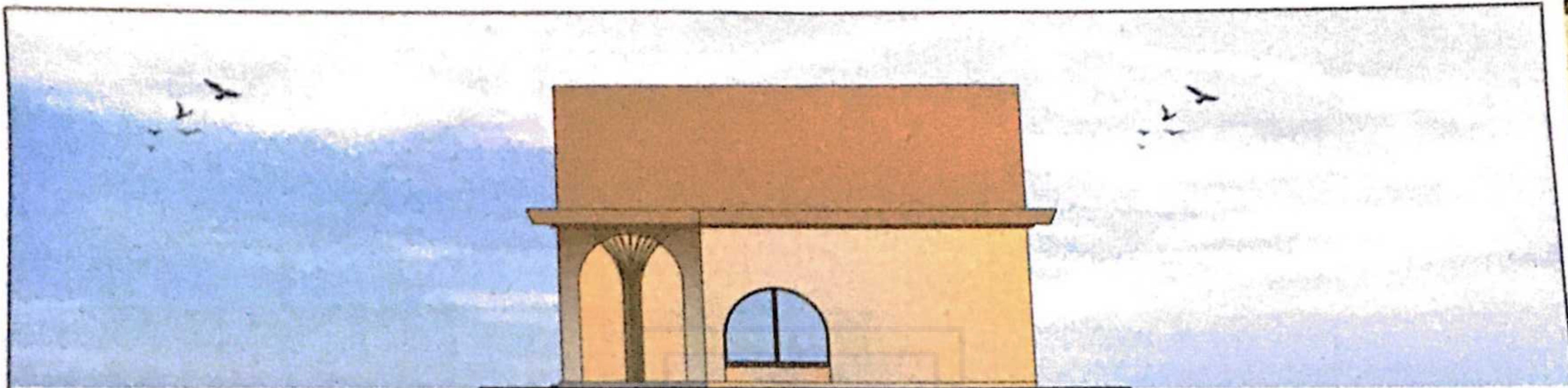


TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100

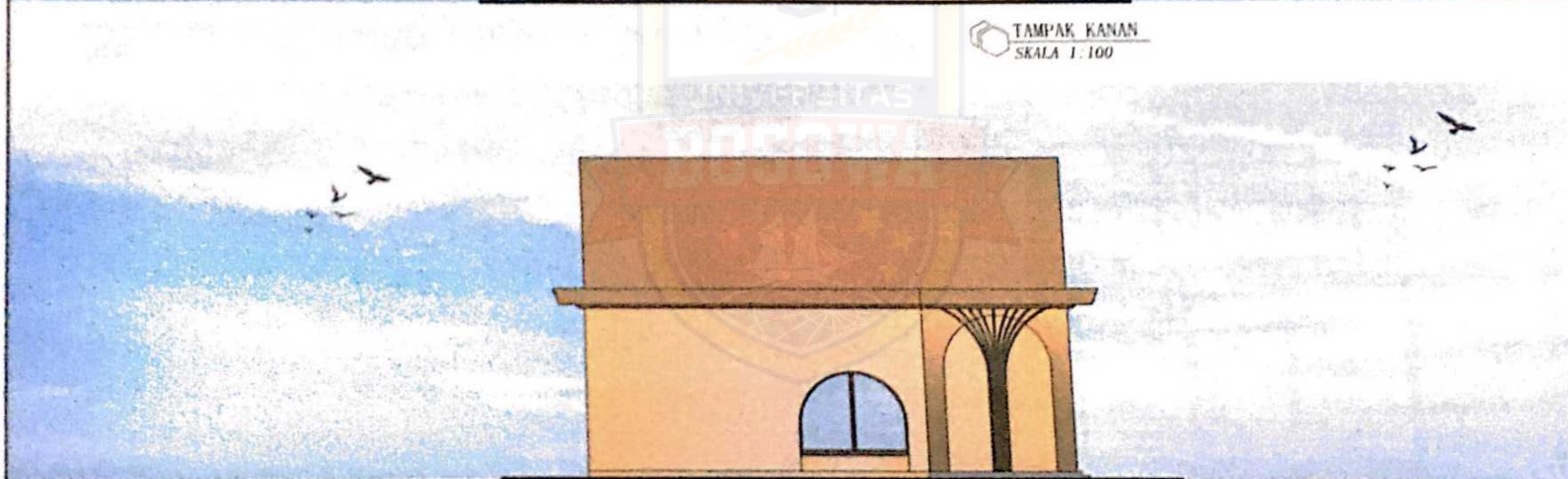


TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	1:100	34	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			(F) RESTO DAN MINI BAR				

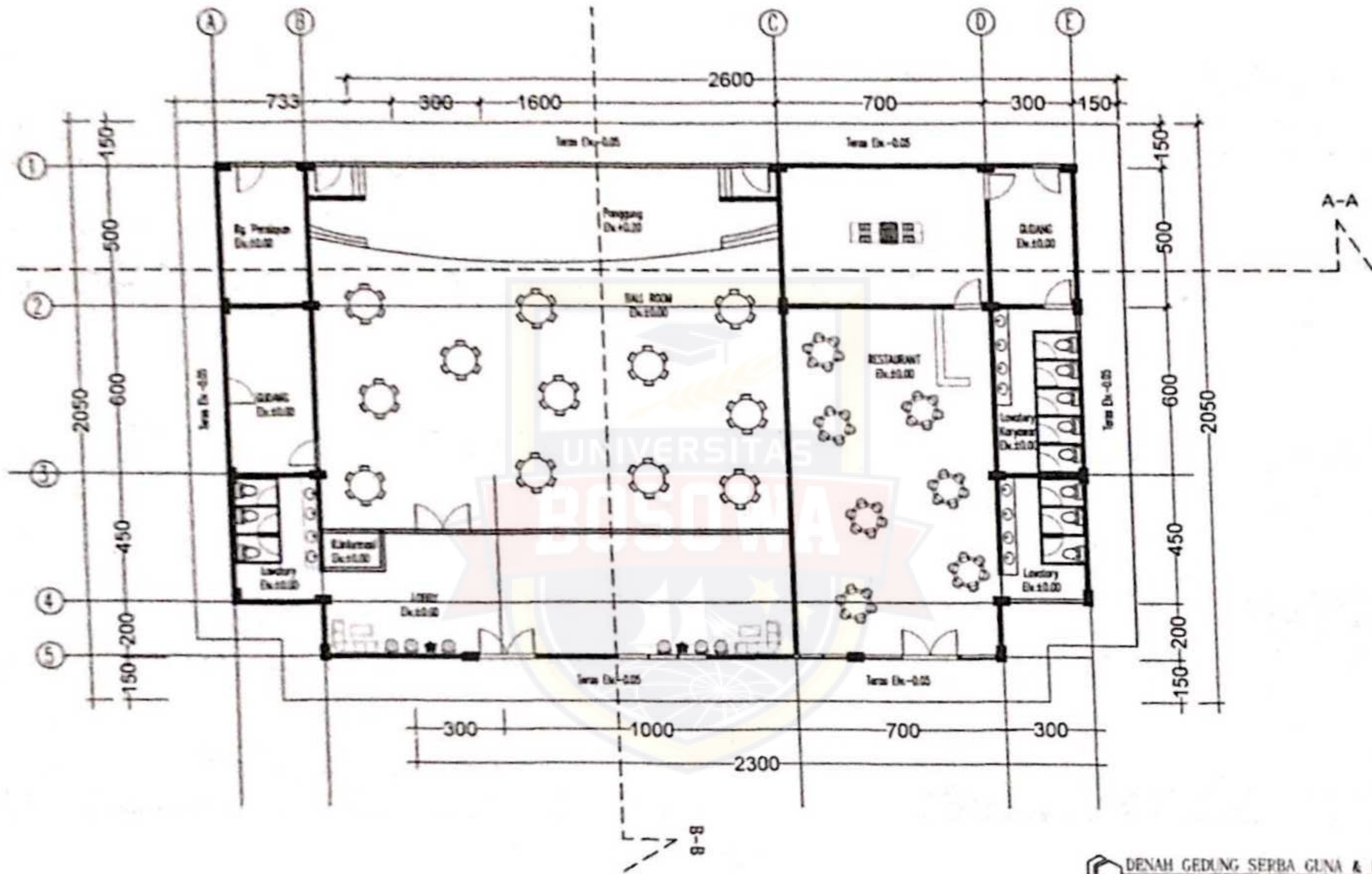


TAMPAK KANAN
SKALA 1:100



TAMPAK KIRI
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	EJIAN SARJANA REKREASI DAN WISATA 2021/2022	DYSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LEBENG HIJAU BULL DUA KABUPATEN SOPPING DENGAN PENDERATAN ARSITEKTUR VERBAKLIER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL 
		1. M. Aswajuddin Handy ST., M. Si 2. Nurrahmah Latief ST. MT	Windya Rizky 65 17 043 031		TAMPAK SAMPING KANAN TAMPAK SAMPING KIRI (F) RESTO DAN MINI BAR	1:100	35	122	



DENAH GEDUNG SERBA GUNA & RESTO
SKALA 1:150



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Auluddin Hamdy ST., M. Si
2. Setriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windy Rizky
48 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

DENAH

SKALA

1:150

NO. LBR

37

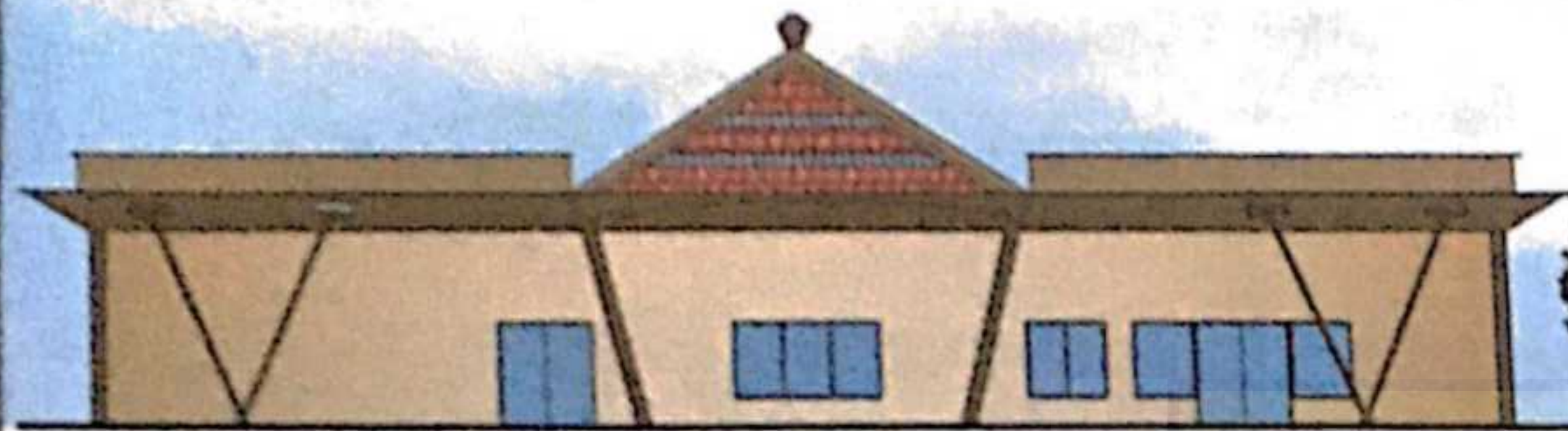
JML LBR

122

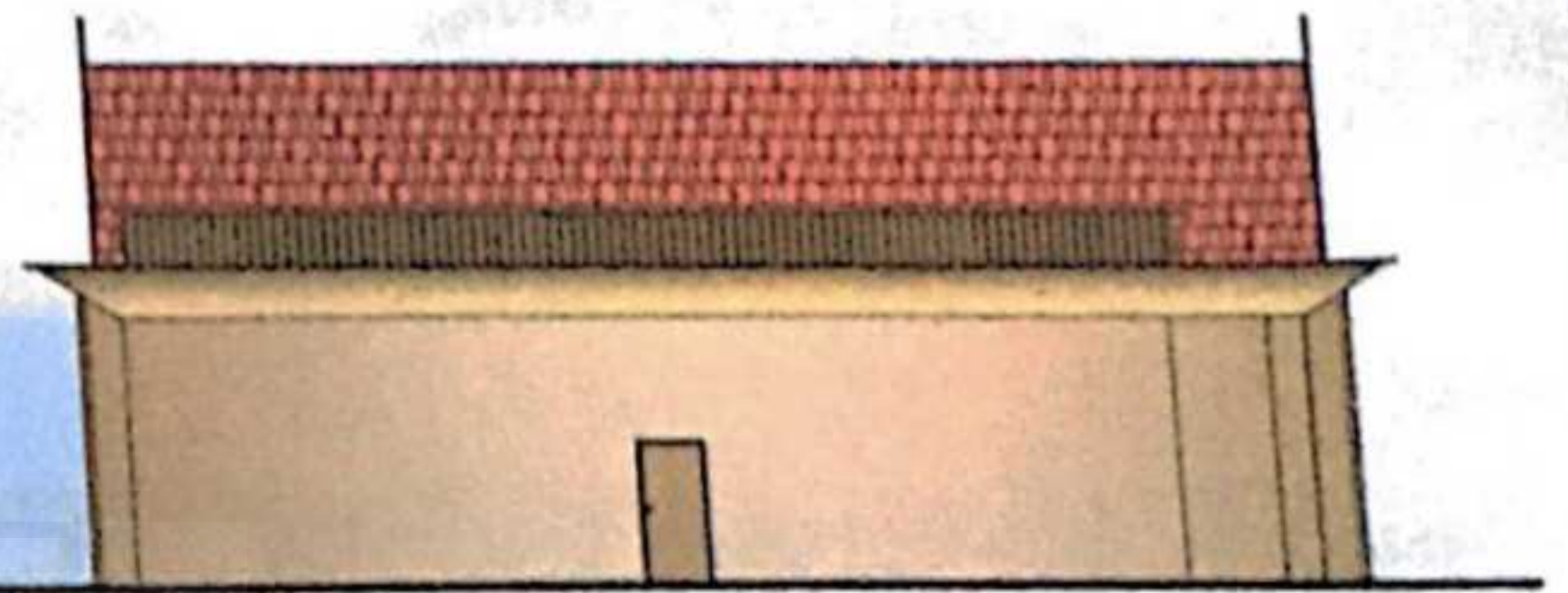
PARAF/STEMPEL



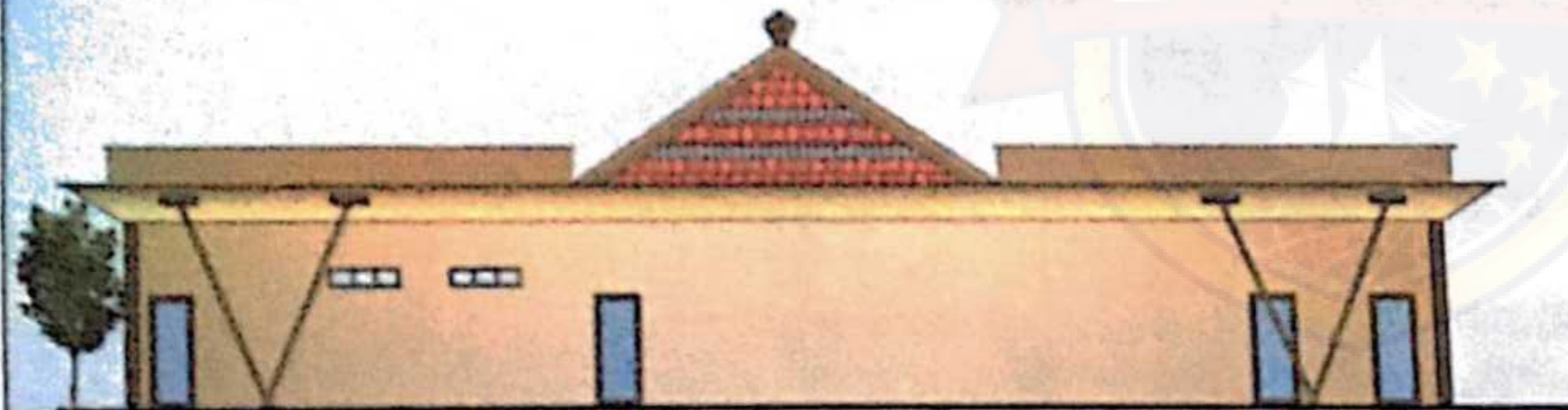
(G) GEDUNG SERBA GUNA & RESTO



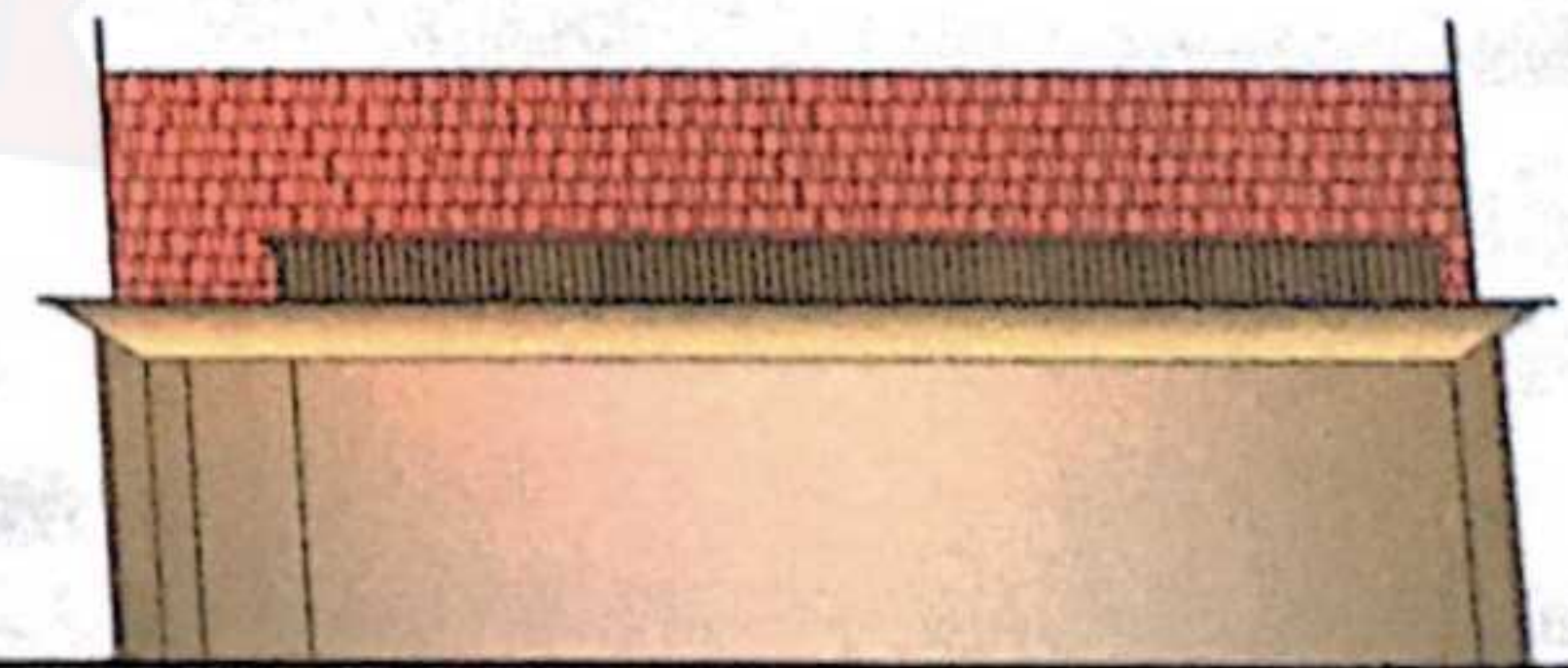
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:150





TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:150

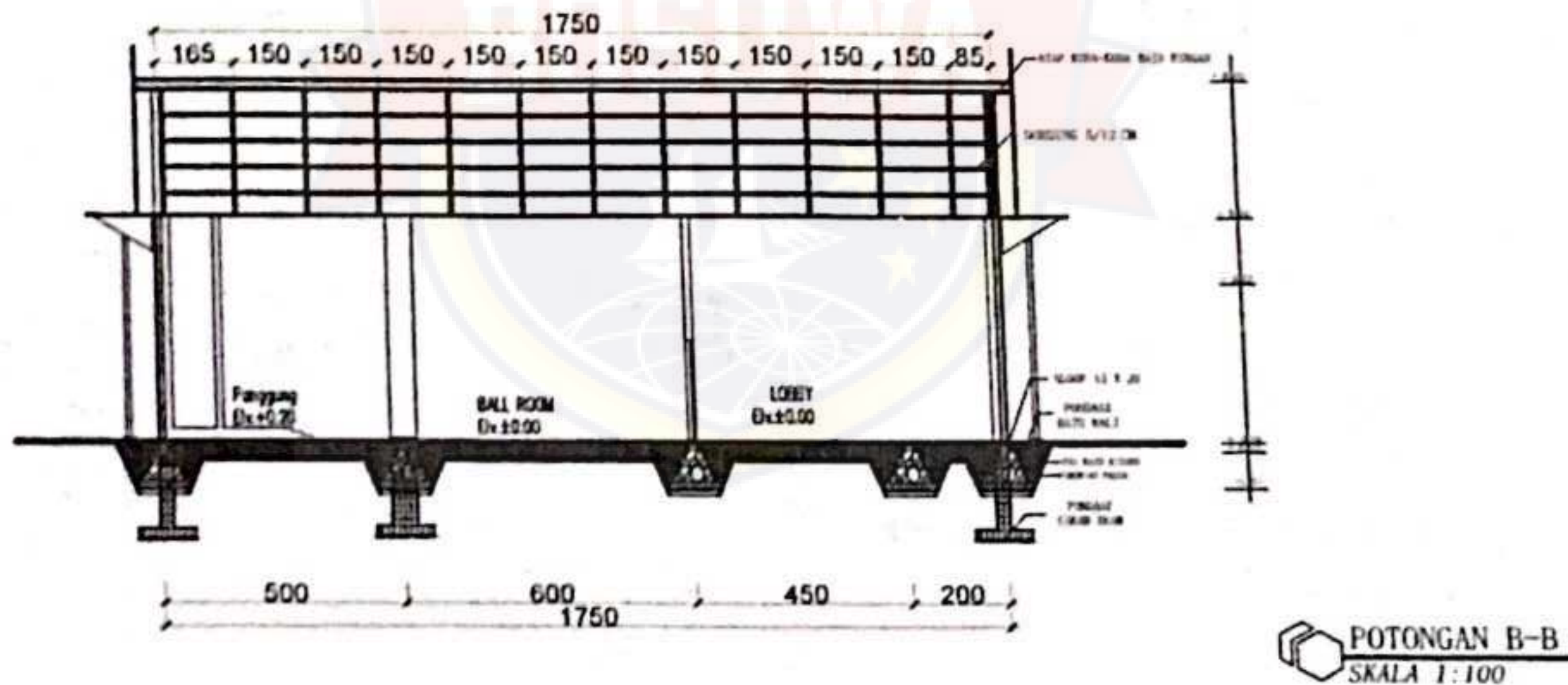
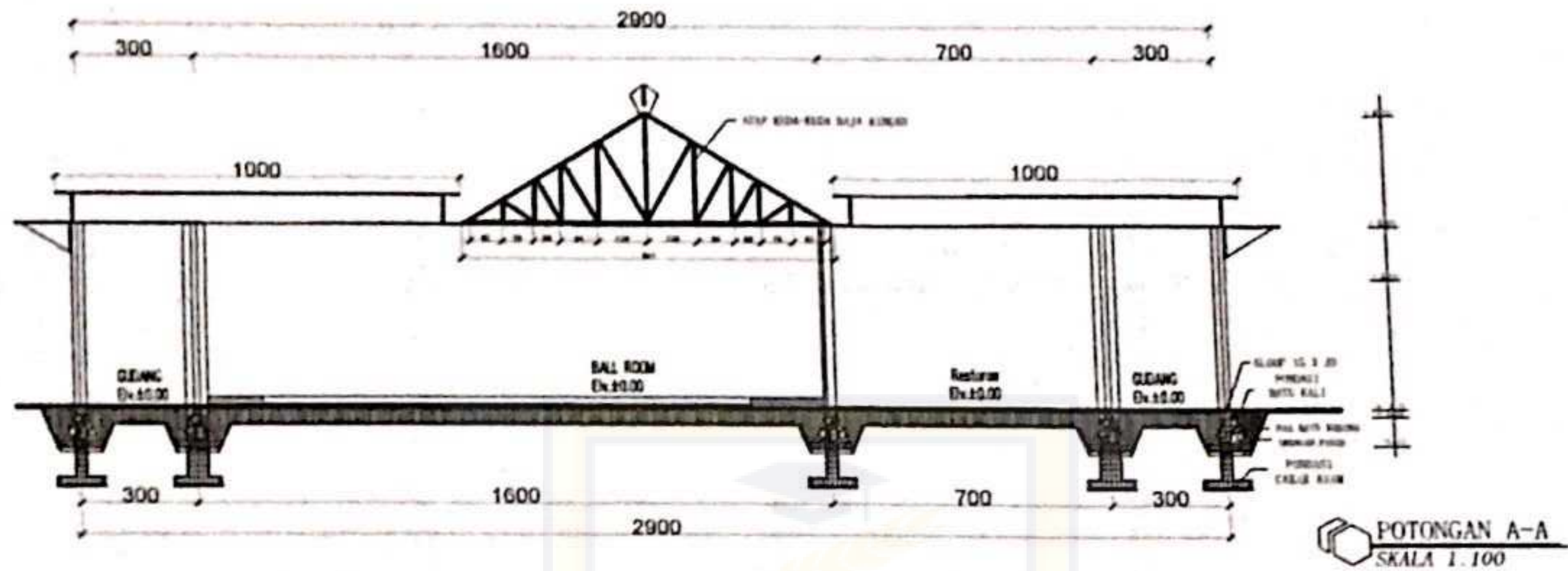


TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:150

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LEHENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Anandita Hamdy ST., M. Si 2. Sastrani Latief ST., MT	Windy Risky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK SAMPING KANAN (G) GEDUNG SERBA GUNA & RESTO	1:150	38	122	



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UTIAN SARTANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windy Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

POTONGAN A-A
POTONGAN B-B

(G) GEDUNG SERBA GUNA & RESTO

SKALA

1:150

NO. LBR

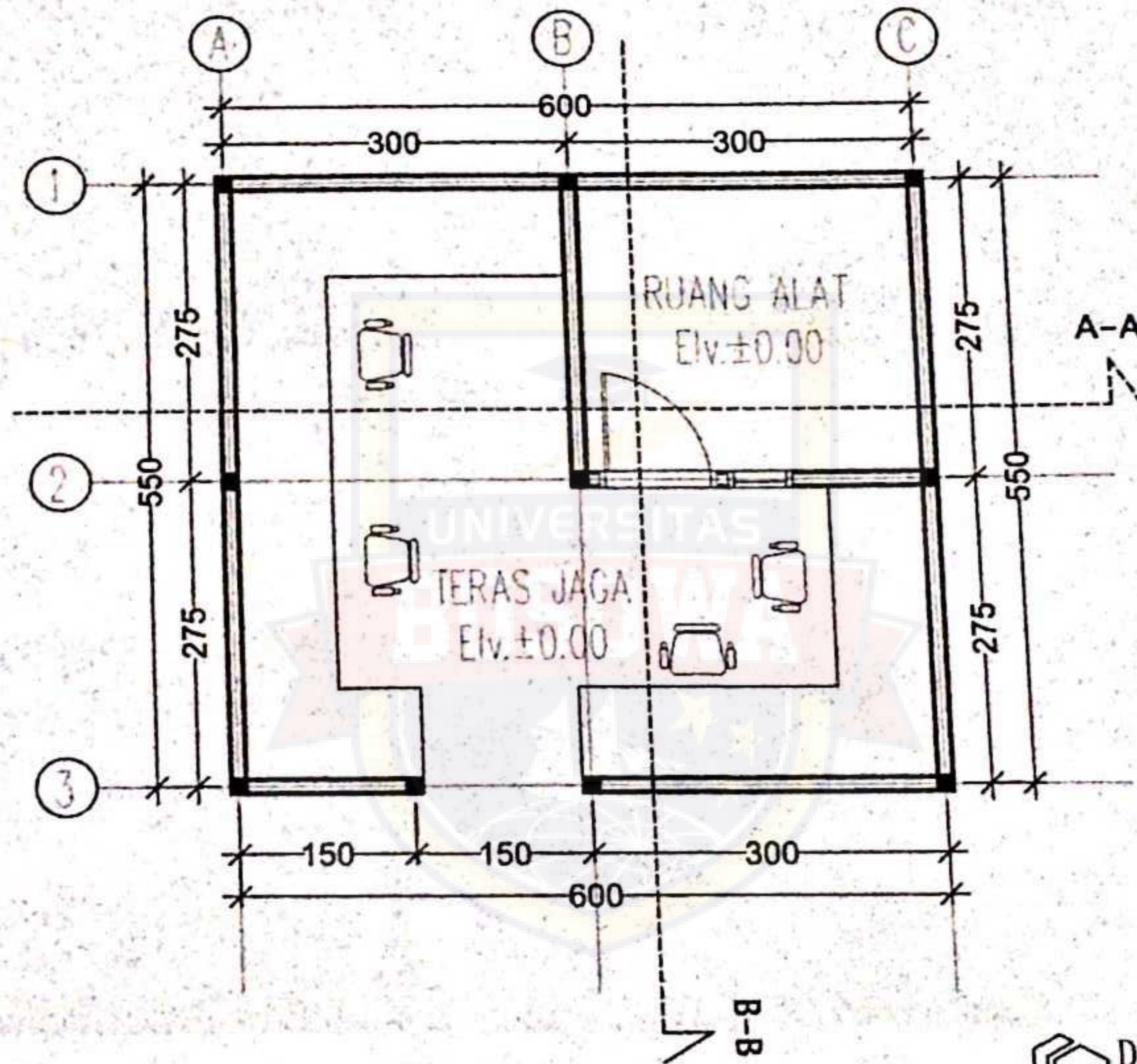
39

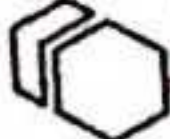
JML. LBR



122

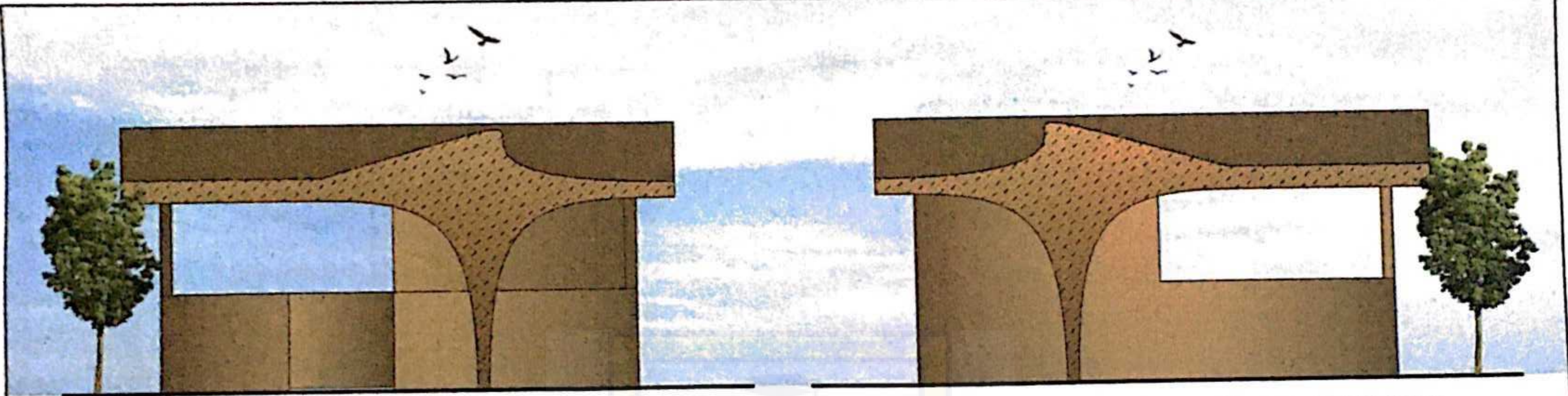
PARAF/STEMPEL





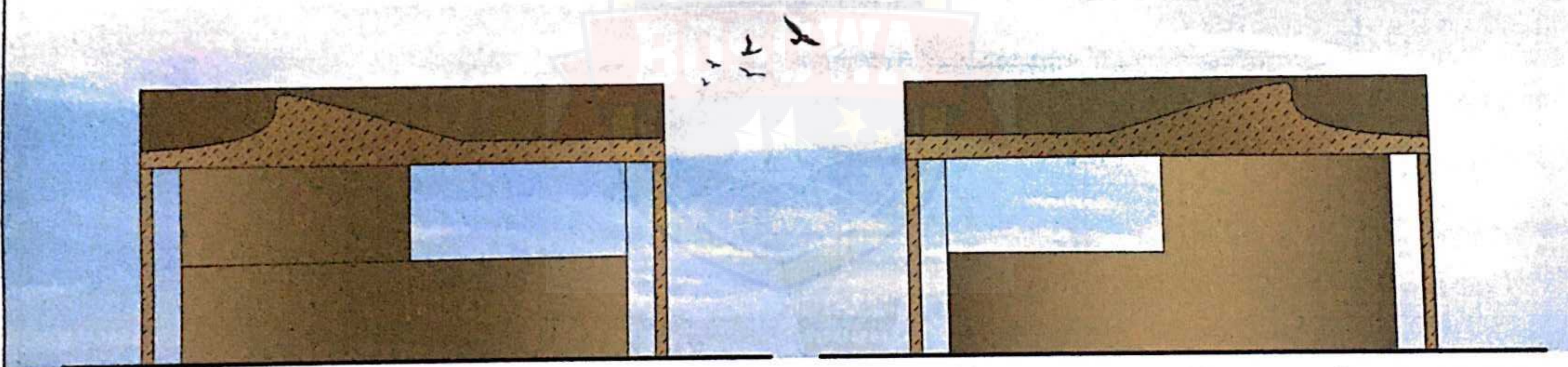
 **DENAH POS KEAMANAN**
SKALA 1:50

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DENAH	1:50	40	122	





TAMPAK DEPAN
SKALA 1:50

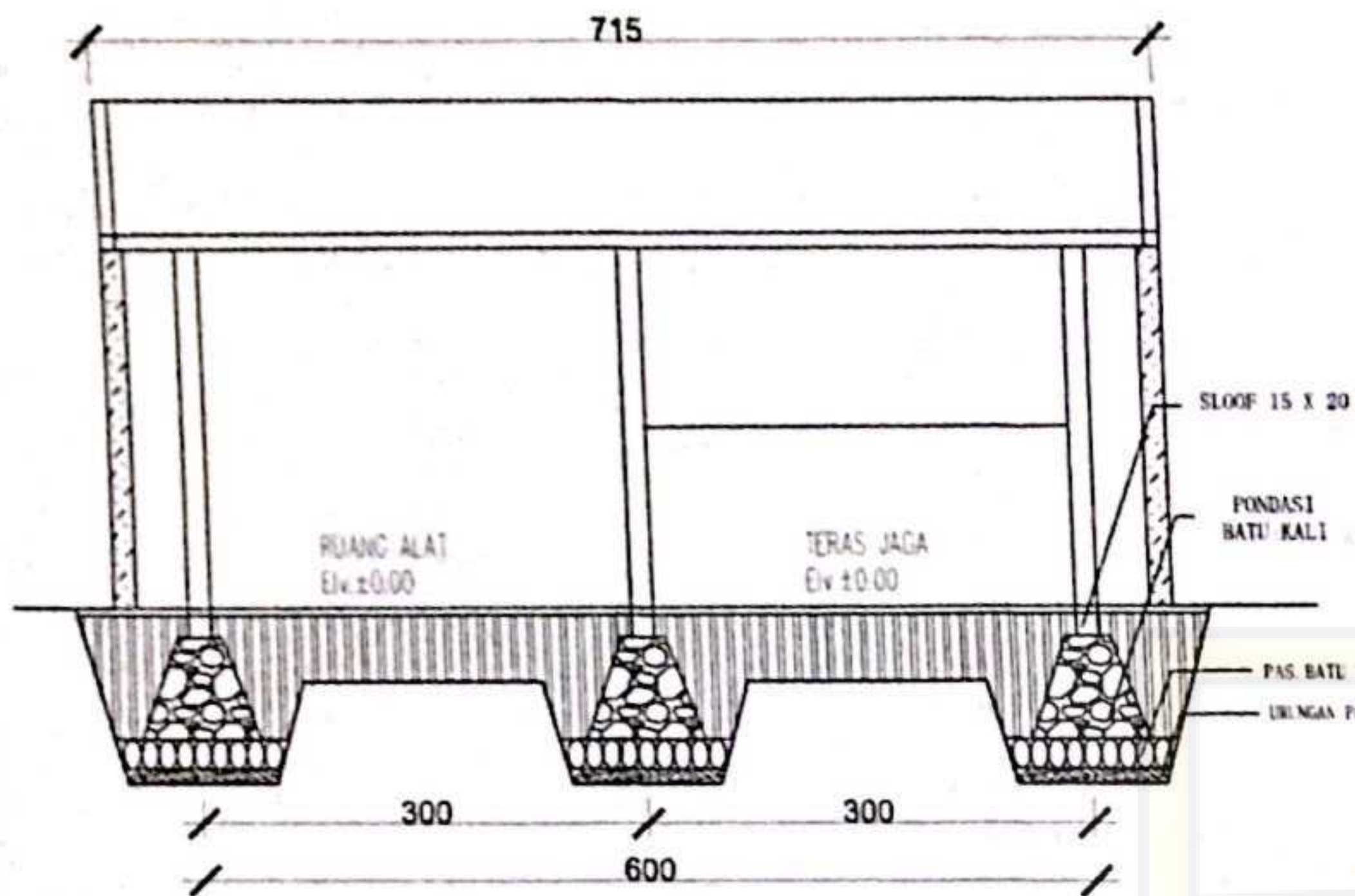
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:50



TAMPAK KIRI
SKALA 1:50

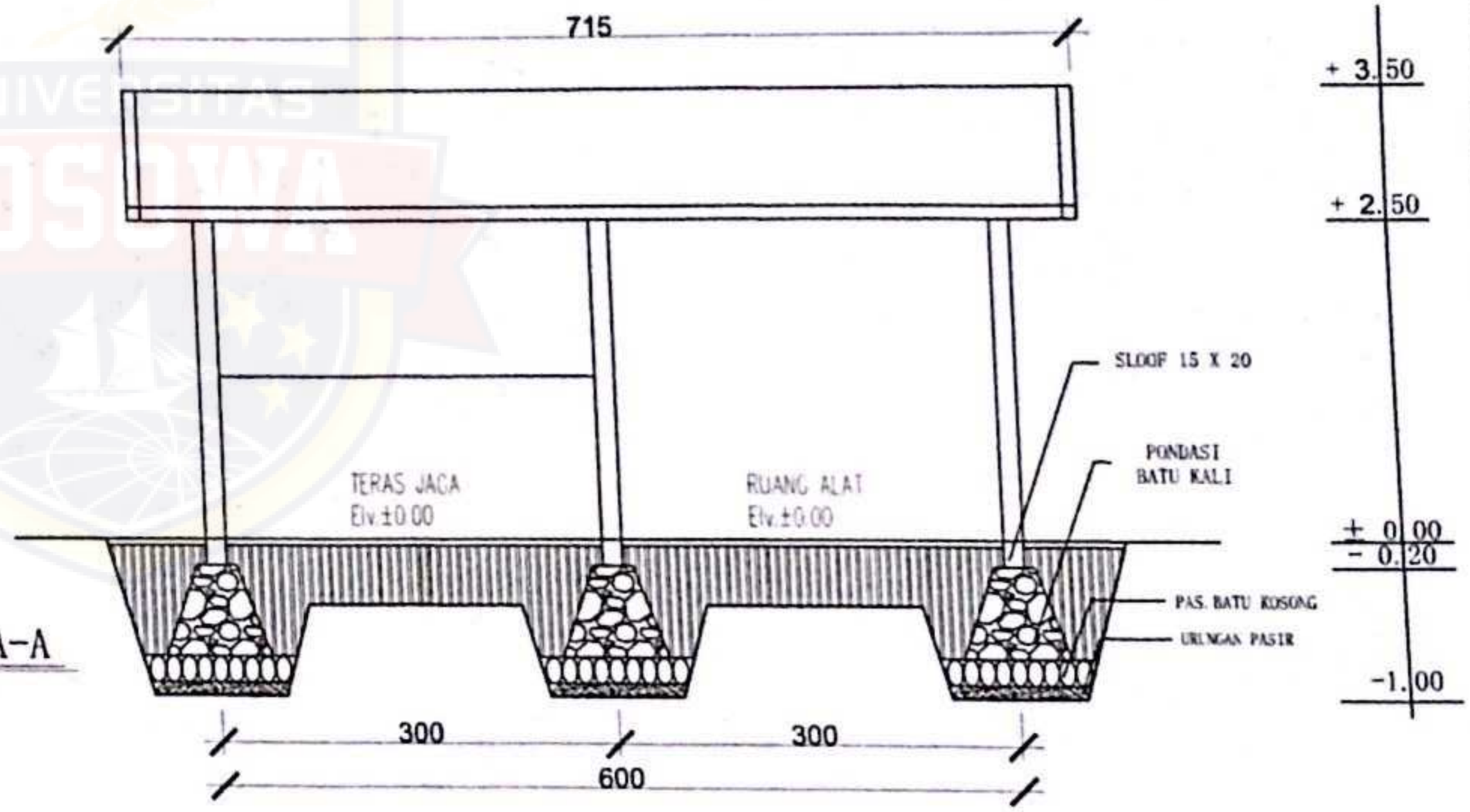
TAMPAK KANAN
SKALA 1:50

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPIK KIRI TAMPAK SAMPIK KANAN (II) POS KEAMANAN	1:50	41	122	





+ 3.50
+ 2.50
+ 0.00
- 0.20
- 1.00

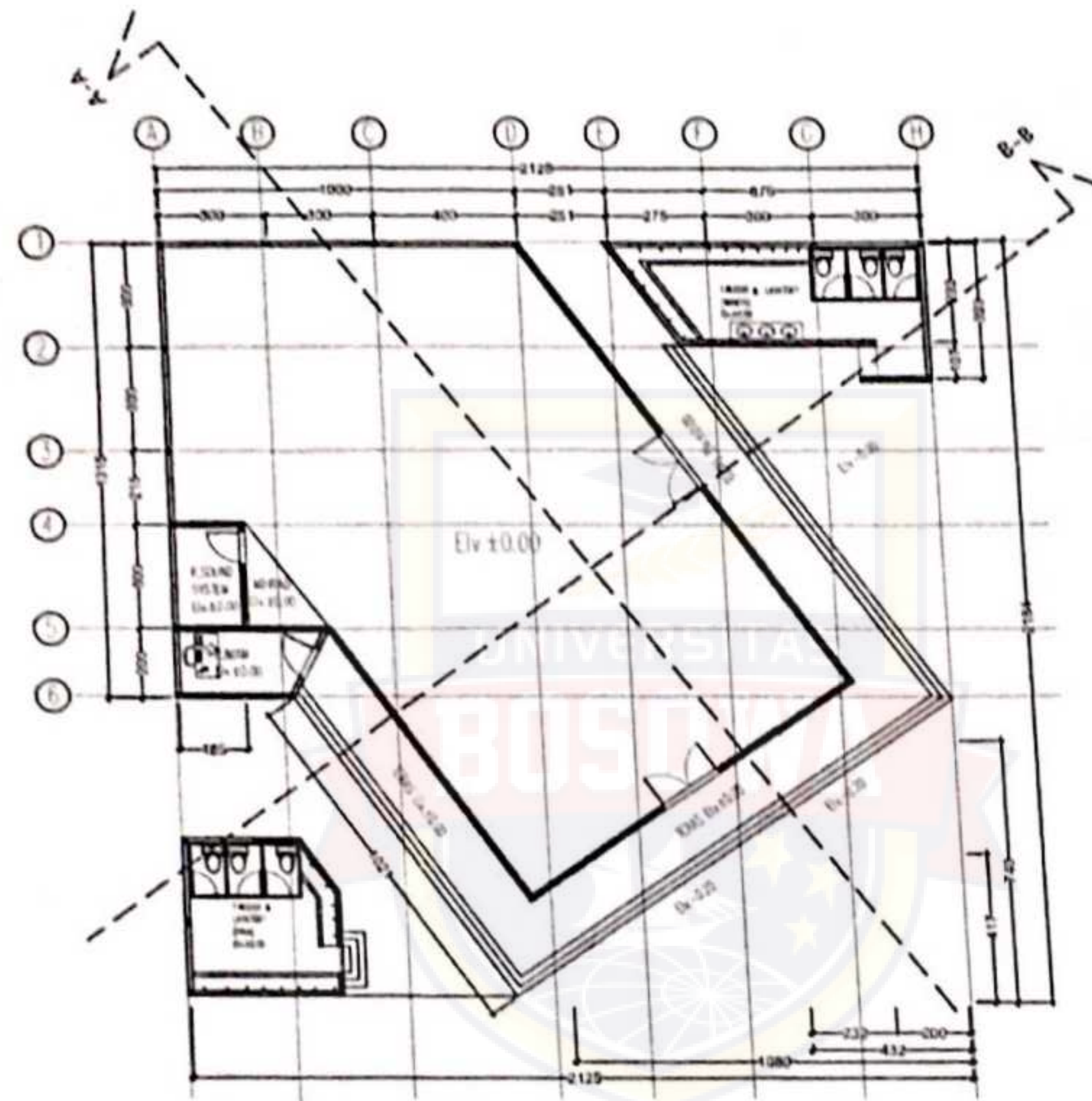
POTONGAN B-B
SKALA 1:100



+ 3.50
+ 2.50
+ 0.00
- 0.20
- 1.00

POTONGAN A-A
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		POTONGAN A-A POTONGAN B-B	1:50	42	122	
					(II) POS KEAMANAN				

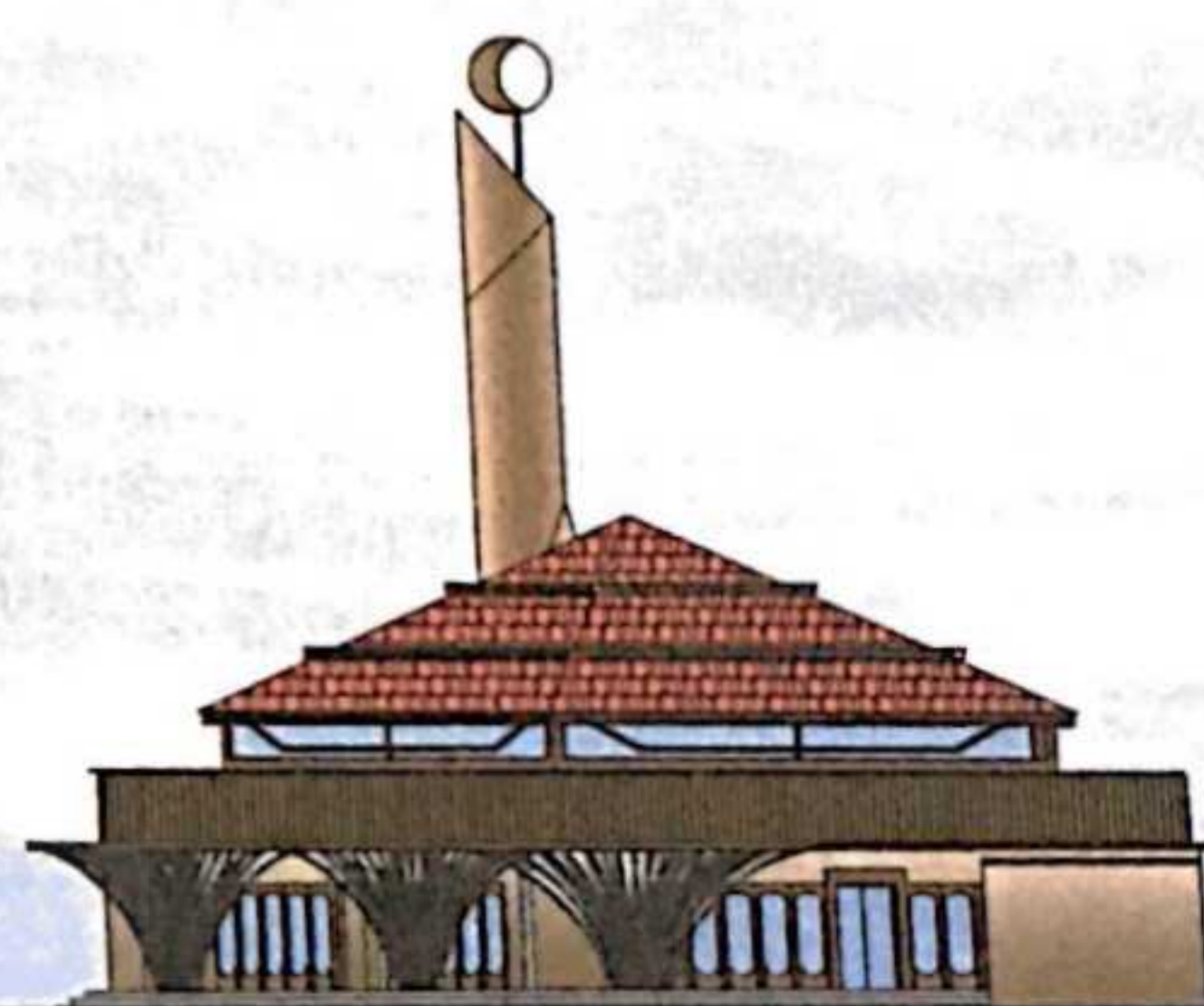


DENAH MUSHOLLA
SKALA 1:200

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DENAH	1:200	43	122	
					(J) MUSHOLLA				



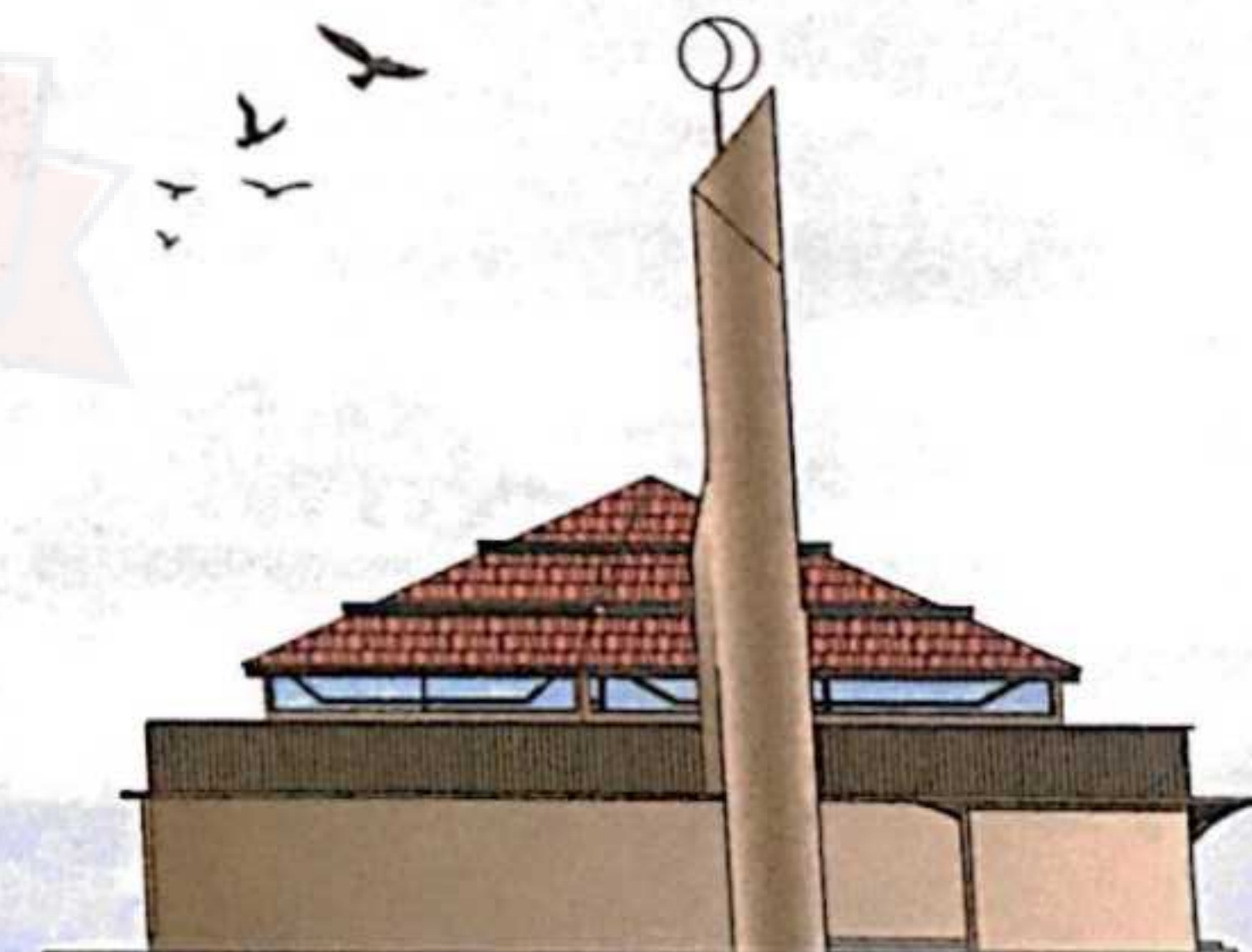
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:200



TAMPAK KANAN
SKALA 1:200



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:200



TAMPAK KIRI
SKALA 1:200



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
TAMPAK BELAKANG
TAMPAK SAMPING KIRI
TAMPAK SAMPING KANAN

(1) MUSHOLLA

SKALA

1:200

NO. LBR

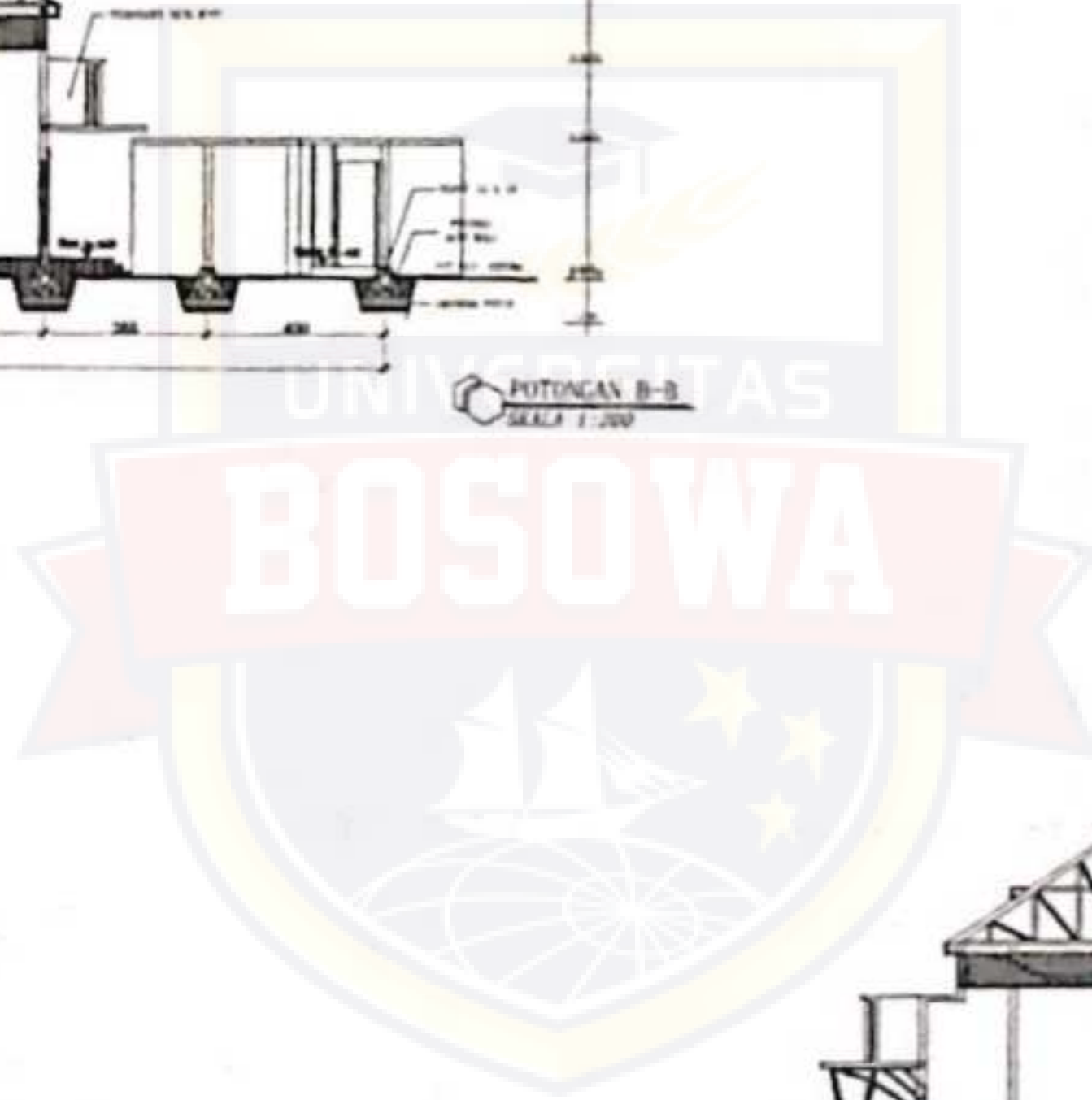
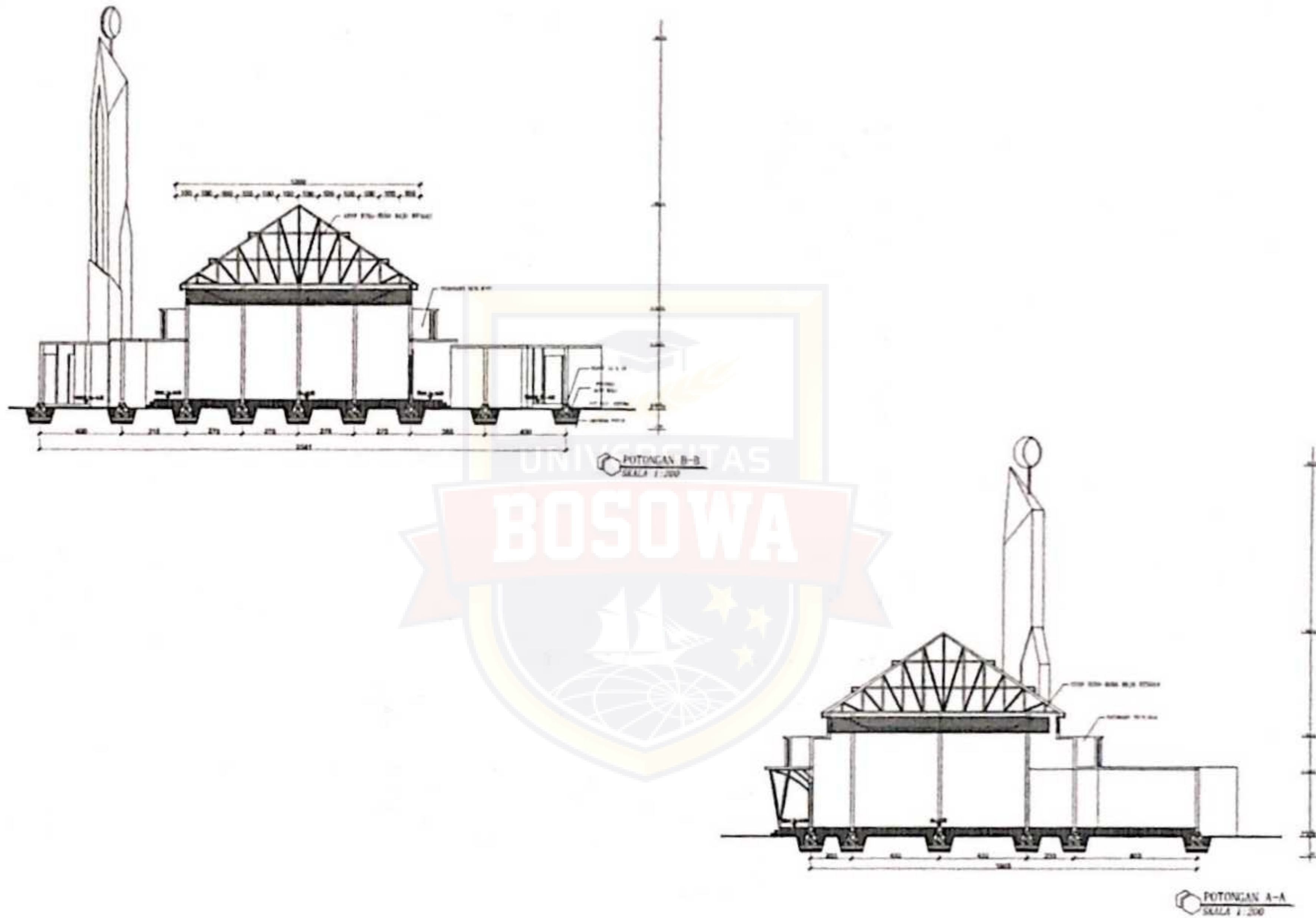
44



JML LBR

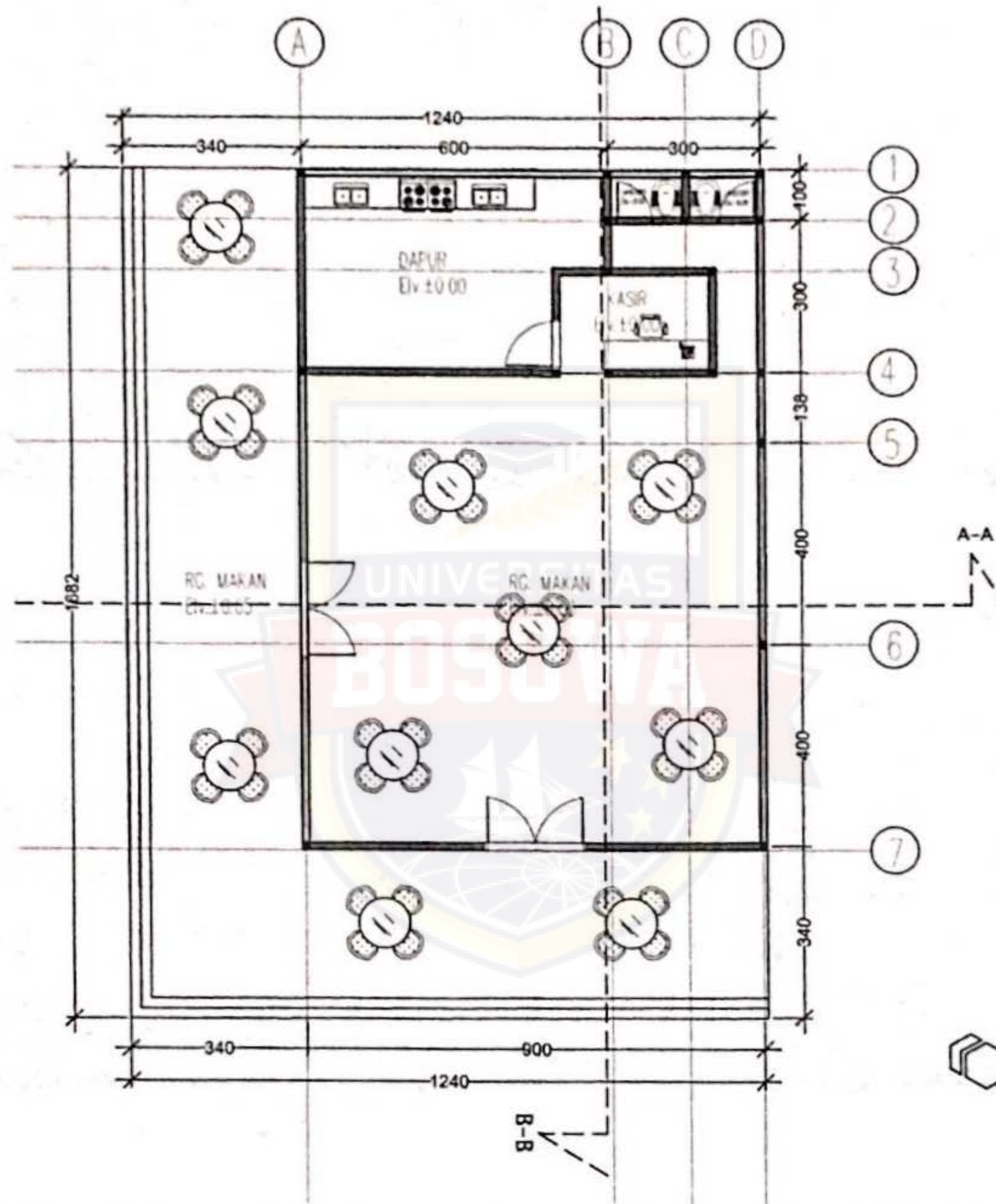
122

PARAF/STEMPEL







 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	NAMA / STAMBUK Windya Rizky 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B	SKALA 1:200	NO. LBR 45	JML LBR 122	PARAF/STEMPEL 
					(J) MUSHOLLA				



DENAH CAFE
SKALA 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DENAH (R) CAFE	1:100	46	122	





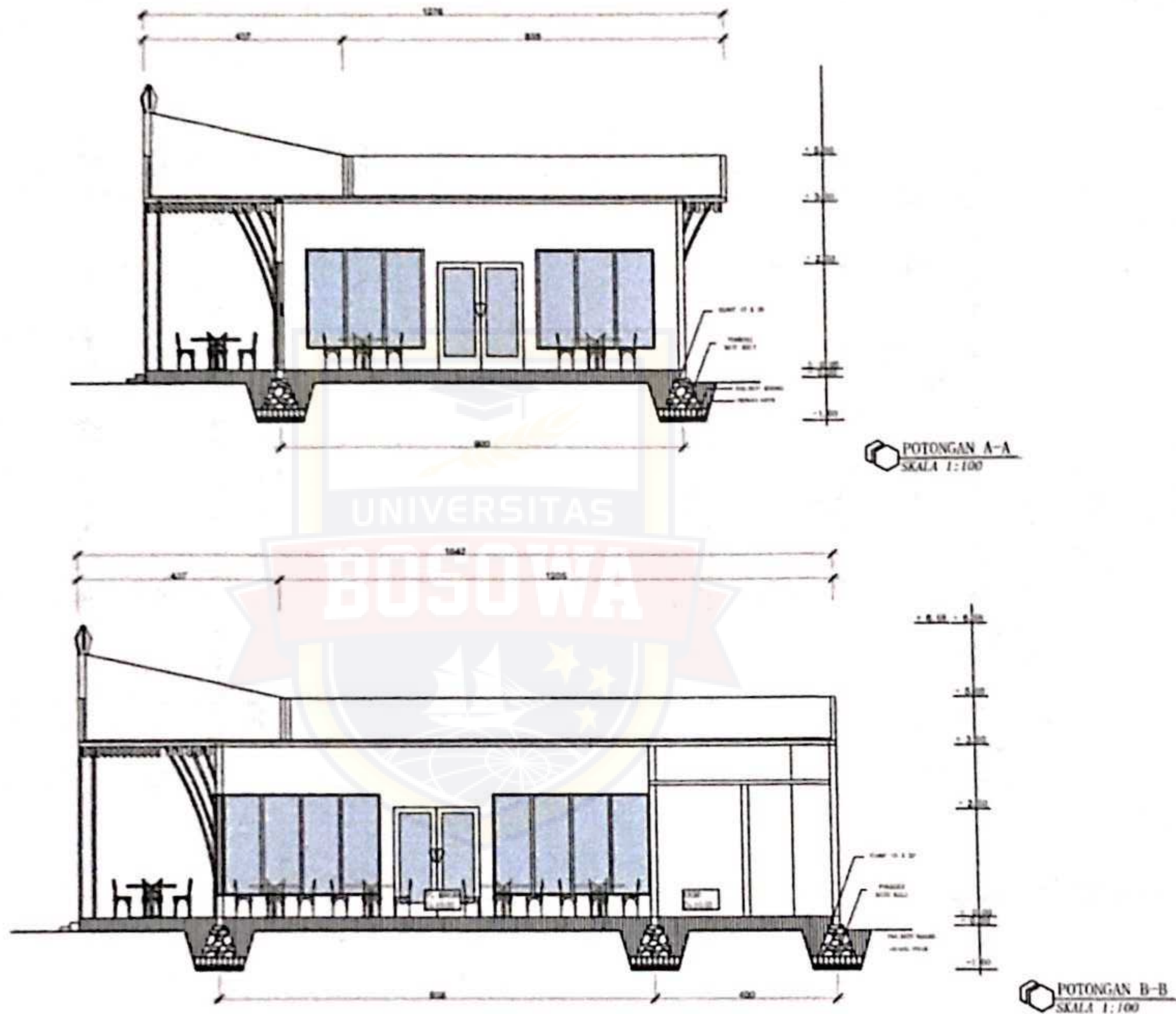
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK KANAN
SKALA 1:100

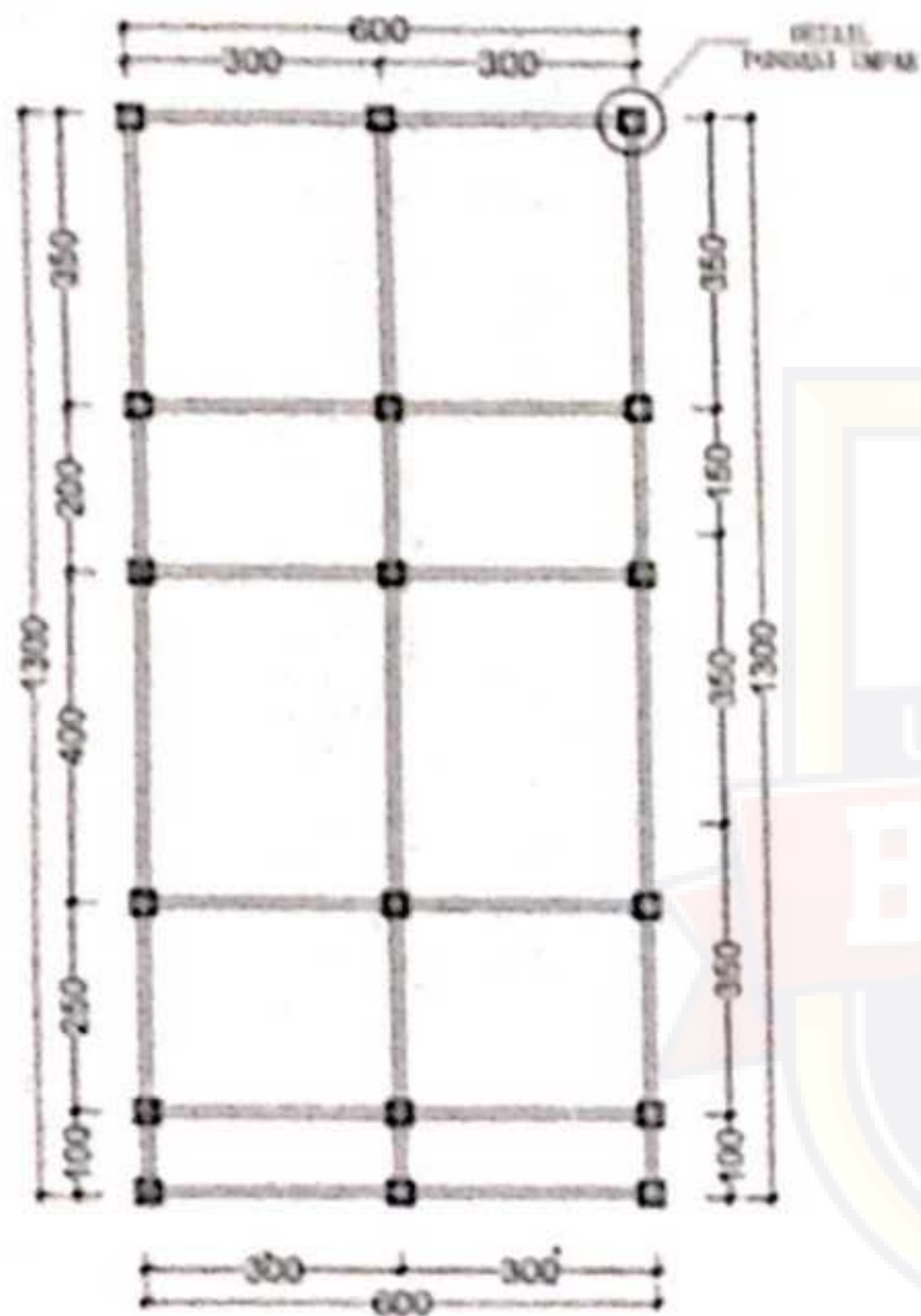
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:100

TAMPAK KIRI
SKALA 1:100

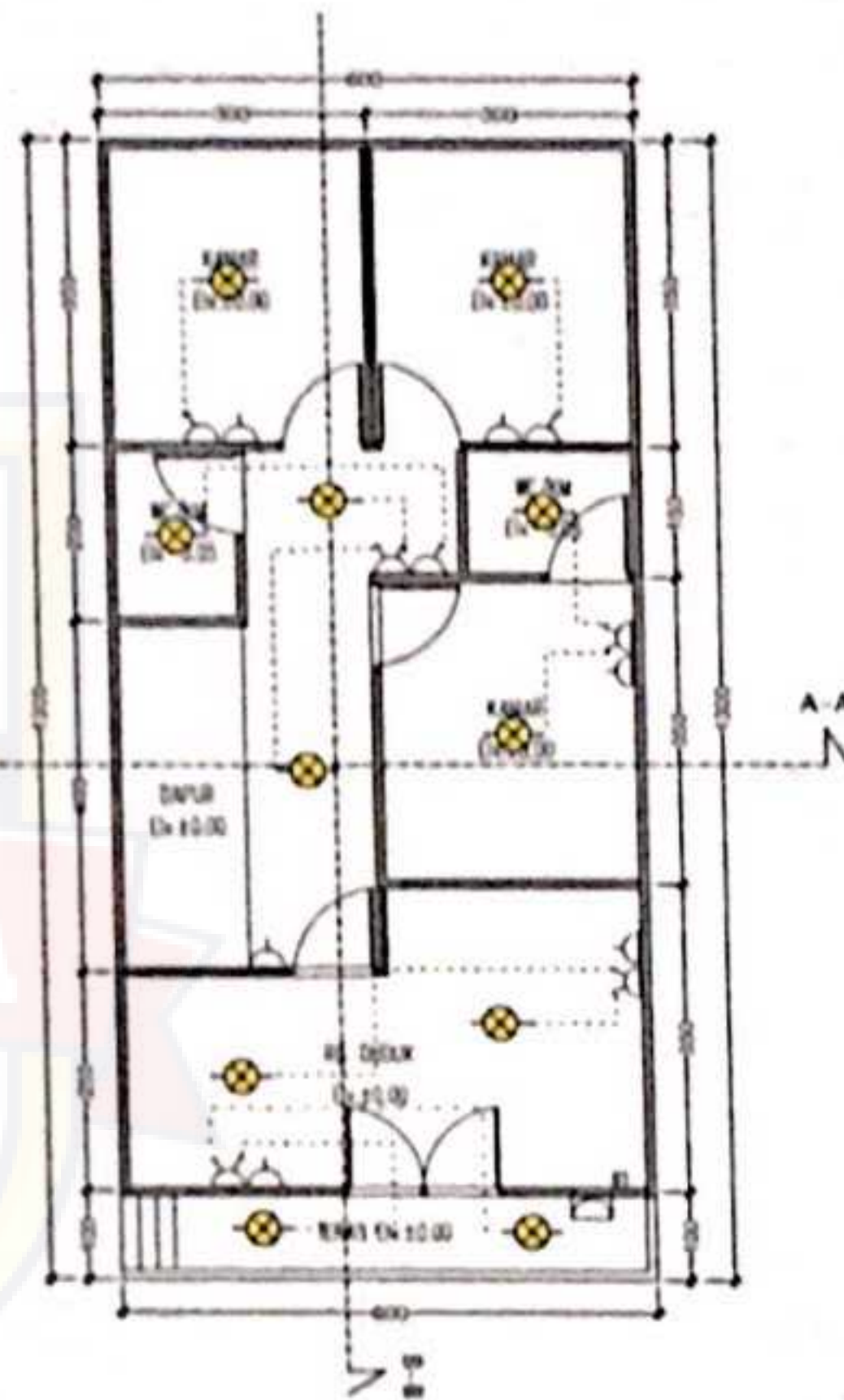
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STIMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG TAMPAK SAMPIING KIRI TAMPAK SAMPIING KANAN (R) CAFE	1:100	47	122	



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		POTONGAN A-A POTONGAN B-B (R) CAFE	1:100	48	122	



RENCANA PONDASI
SKALA 1:100



- Keterangan :**
- = Saklar Ganda
 - = Saklar Tunggal
 - = Stop Kontak
 - = Fitting Lampu
 - = KWH
 - = MCB

RENCANA INSTALASI LISTRIK
SKALA 1:100

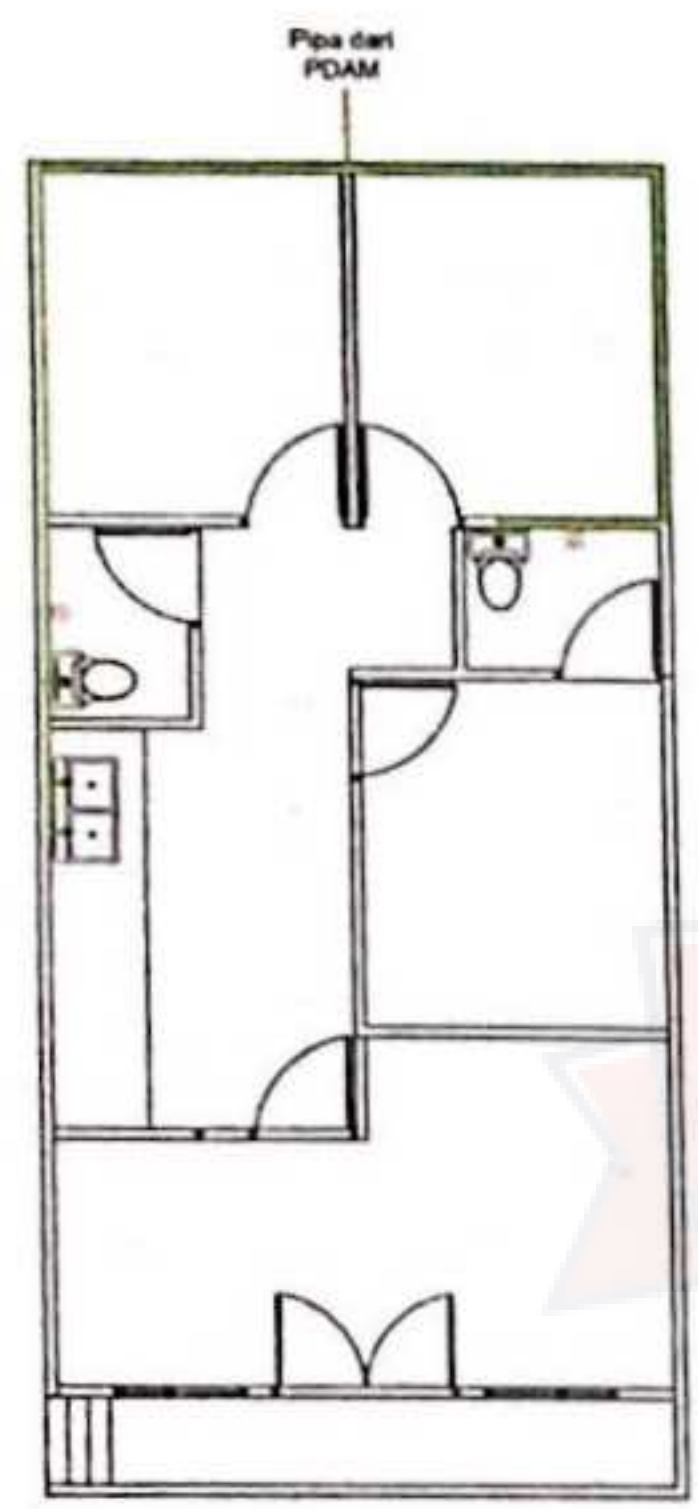
	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KARASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BUD DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
				RENCANA PONDASI RENCANA INSTALASI LISTRIK	1:100	49	122	
				COTTAGE TPE 1				

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

1. W. Anwaruddin Dandy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., NT

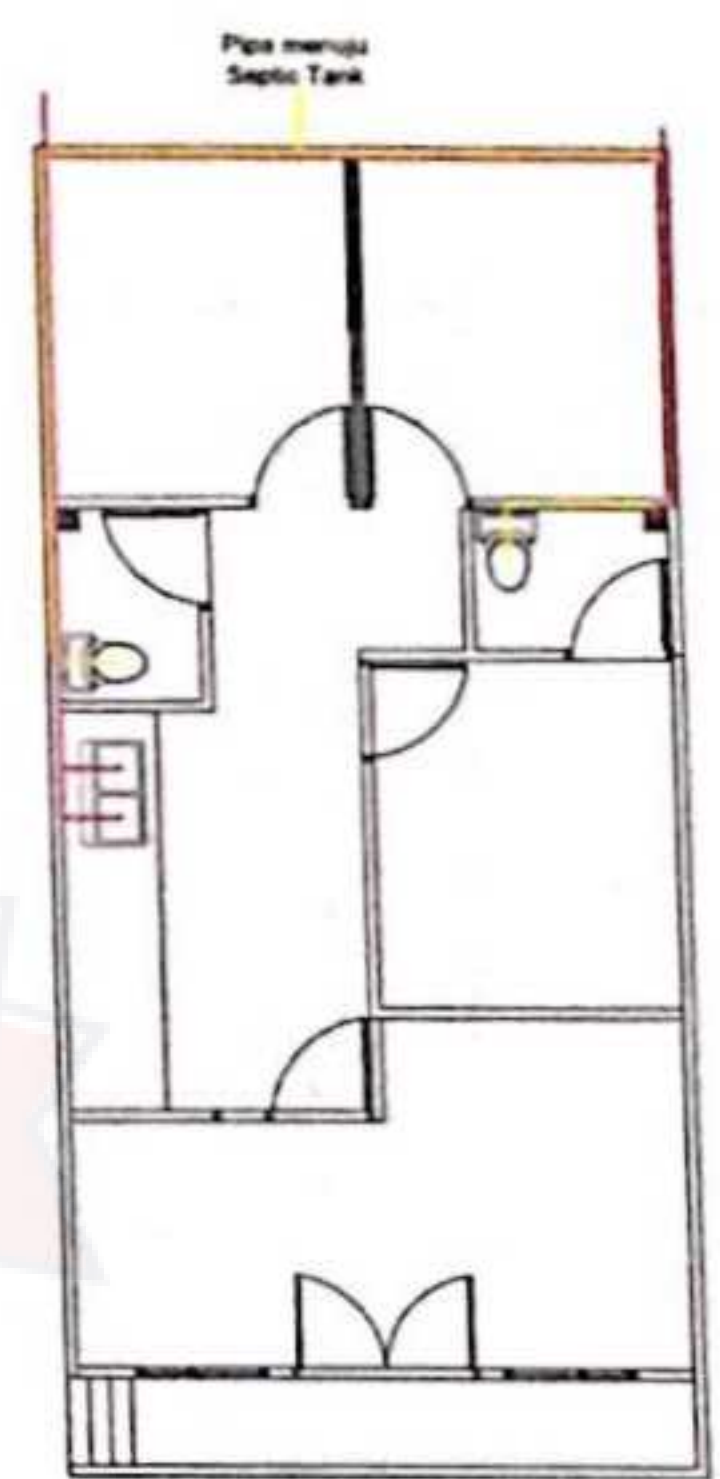
Wizlya Rizky
45 17 043 031





Legenda
 - Air Bersih dari PDAM, Klorin, Borosil
 - Pipa Drainase PVC-U, Pipa ke Bawah Air PVC-U



RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
 SKALA 1:100

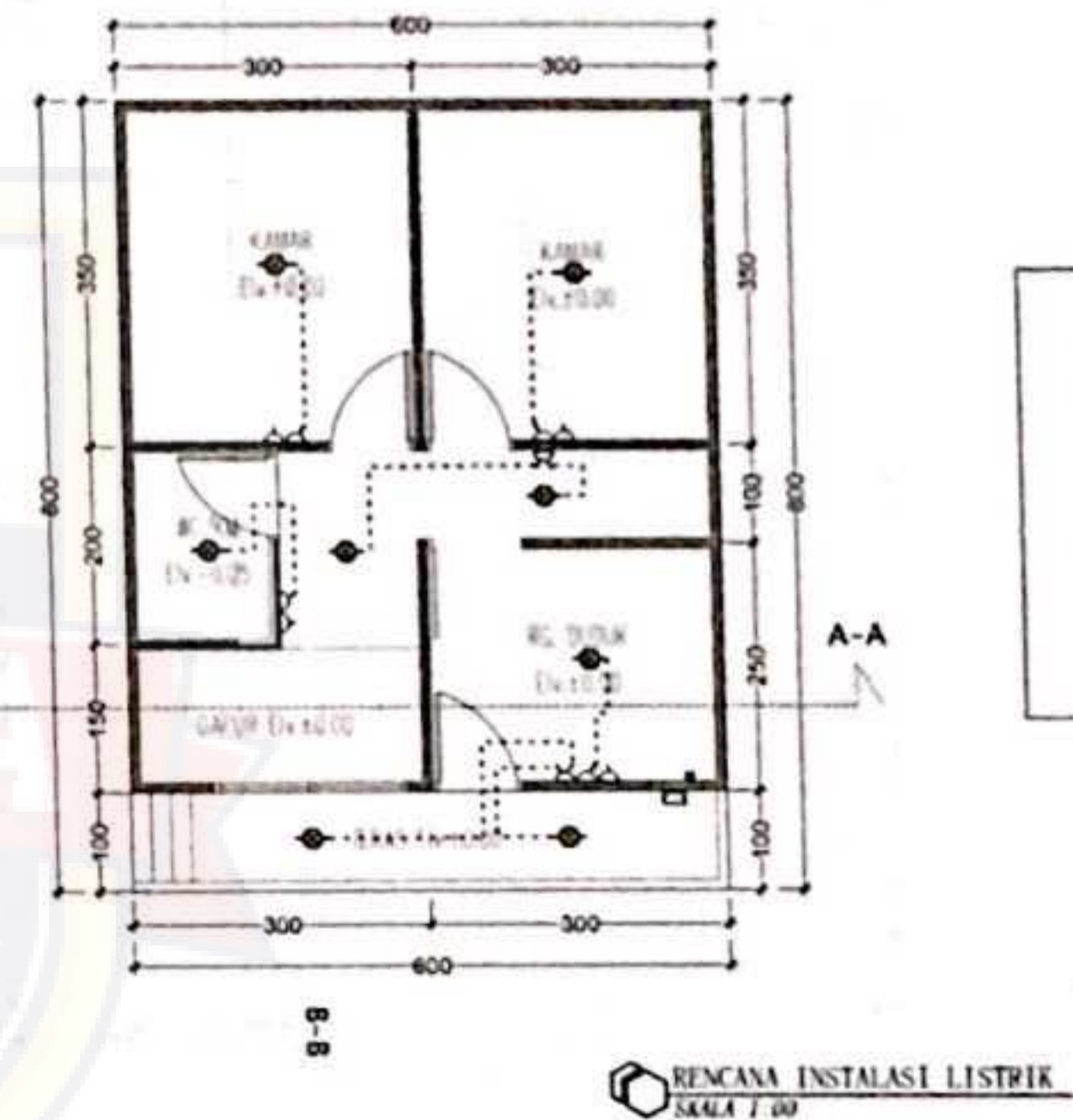
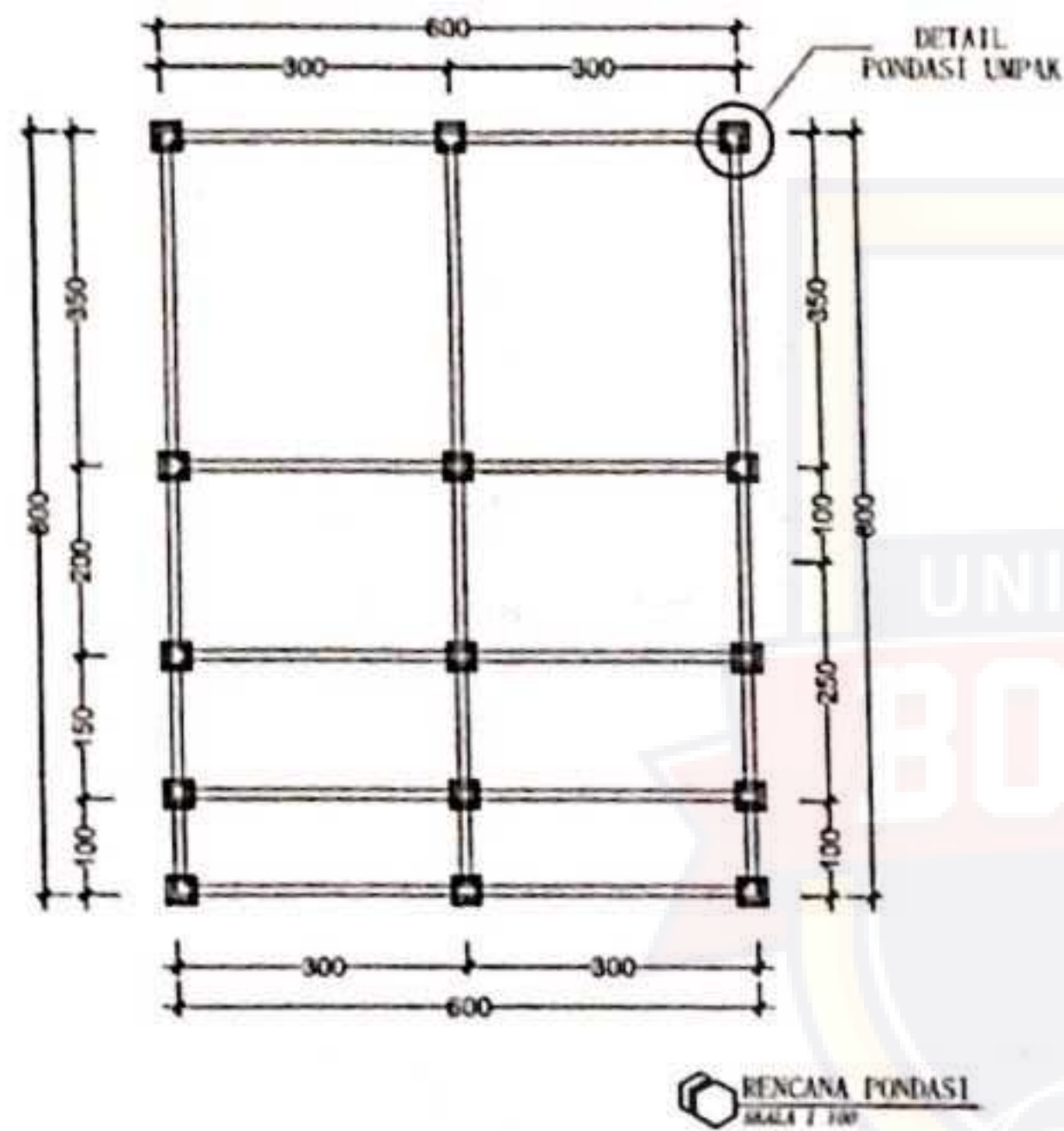


Legenda
 - Limbah Padat dan Cair - Pipa PVC Ø 4"
 - Air Bersih Pabrik dan Floor Drain Wastafel - Pipa PVC Ø 2"

RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
 SKALA 1:100

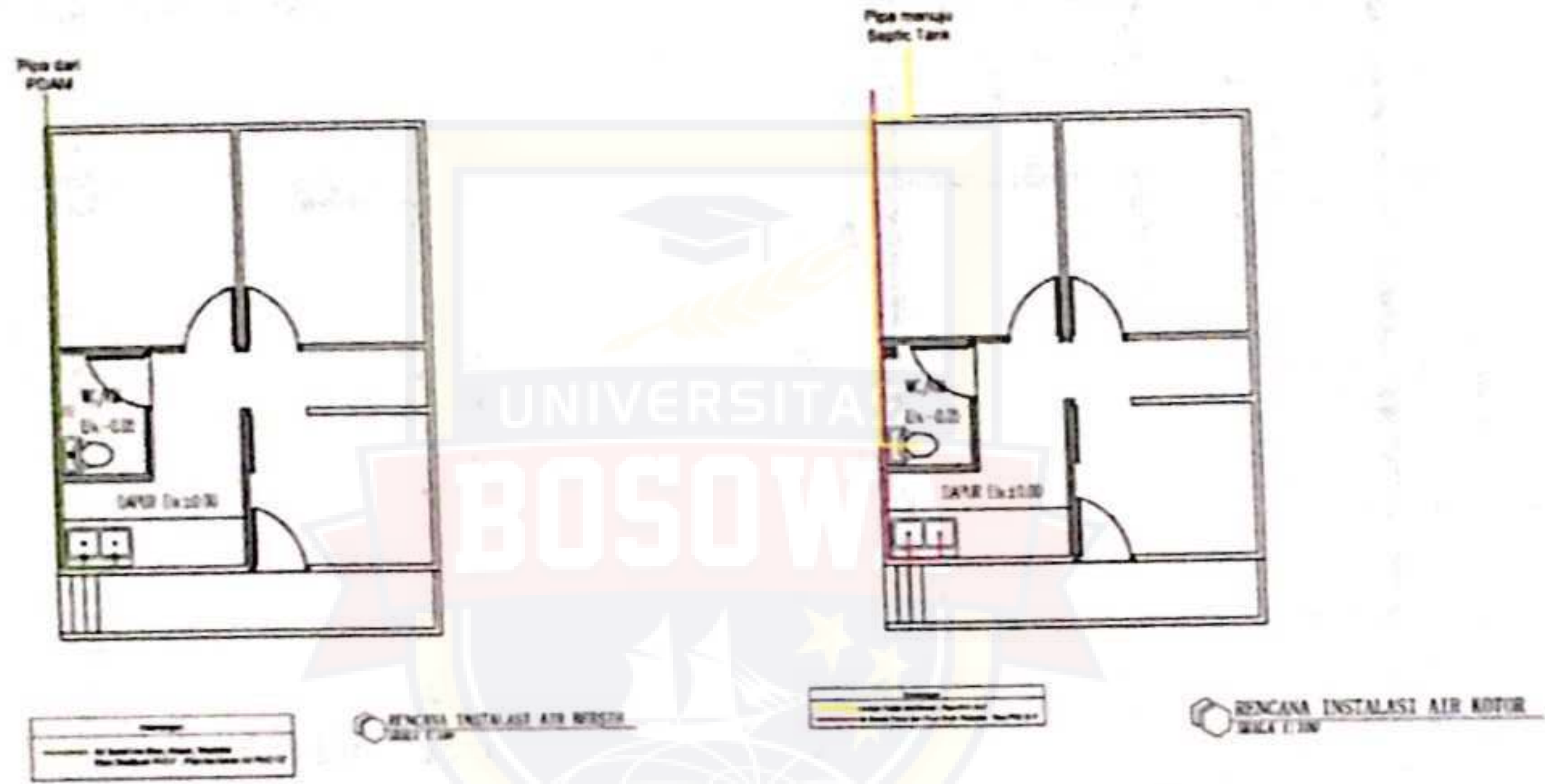




 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA UTILITAS	1:100	50	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			COTTAGE TIPE 1				

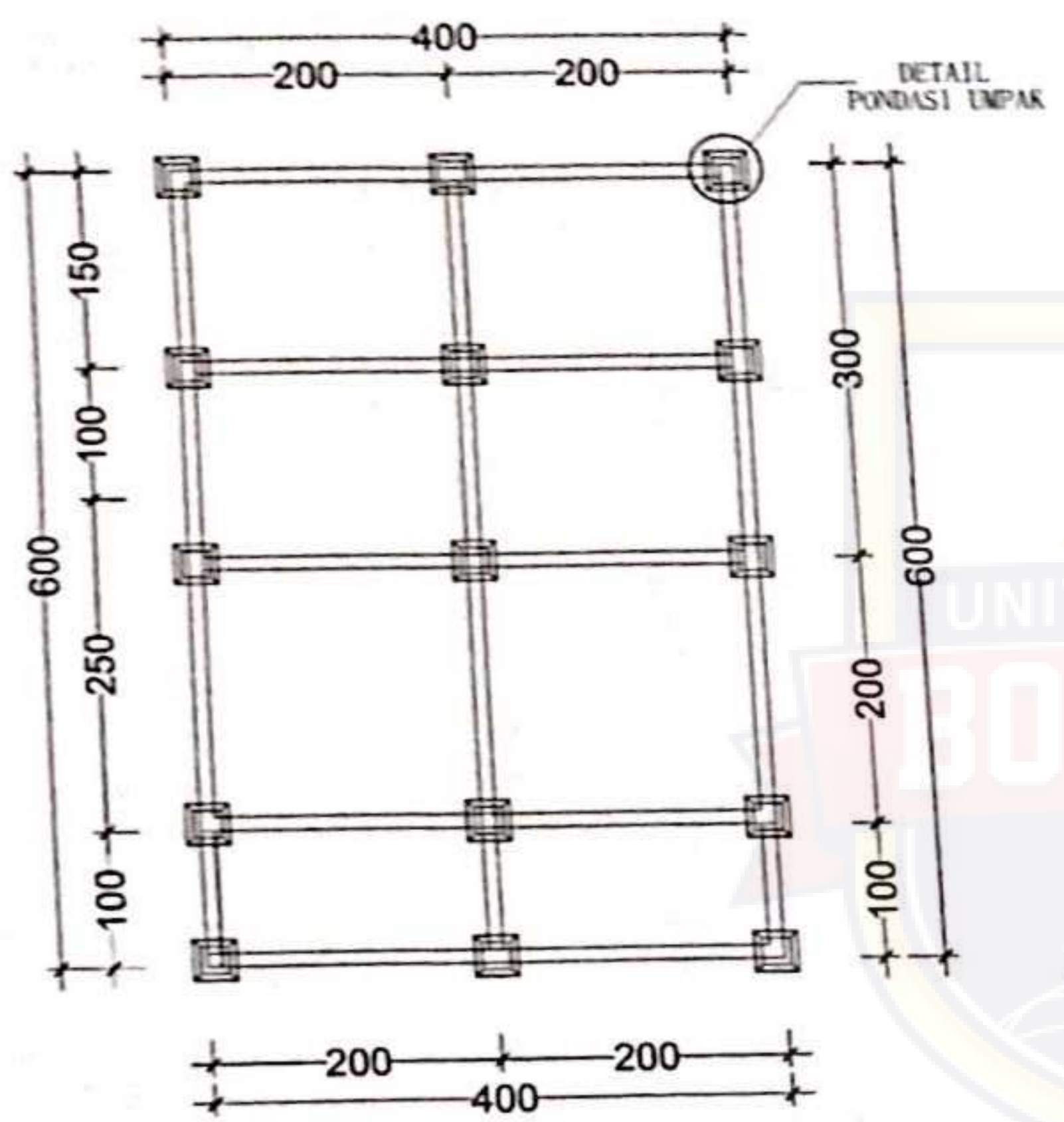


- Keterangan :**
- = Saklar Ganda
 - = Saklar Tunggal
 - = Stop Kontak
 - = Fiting Lampu
 - = KWH
 - = MCB

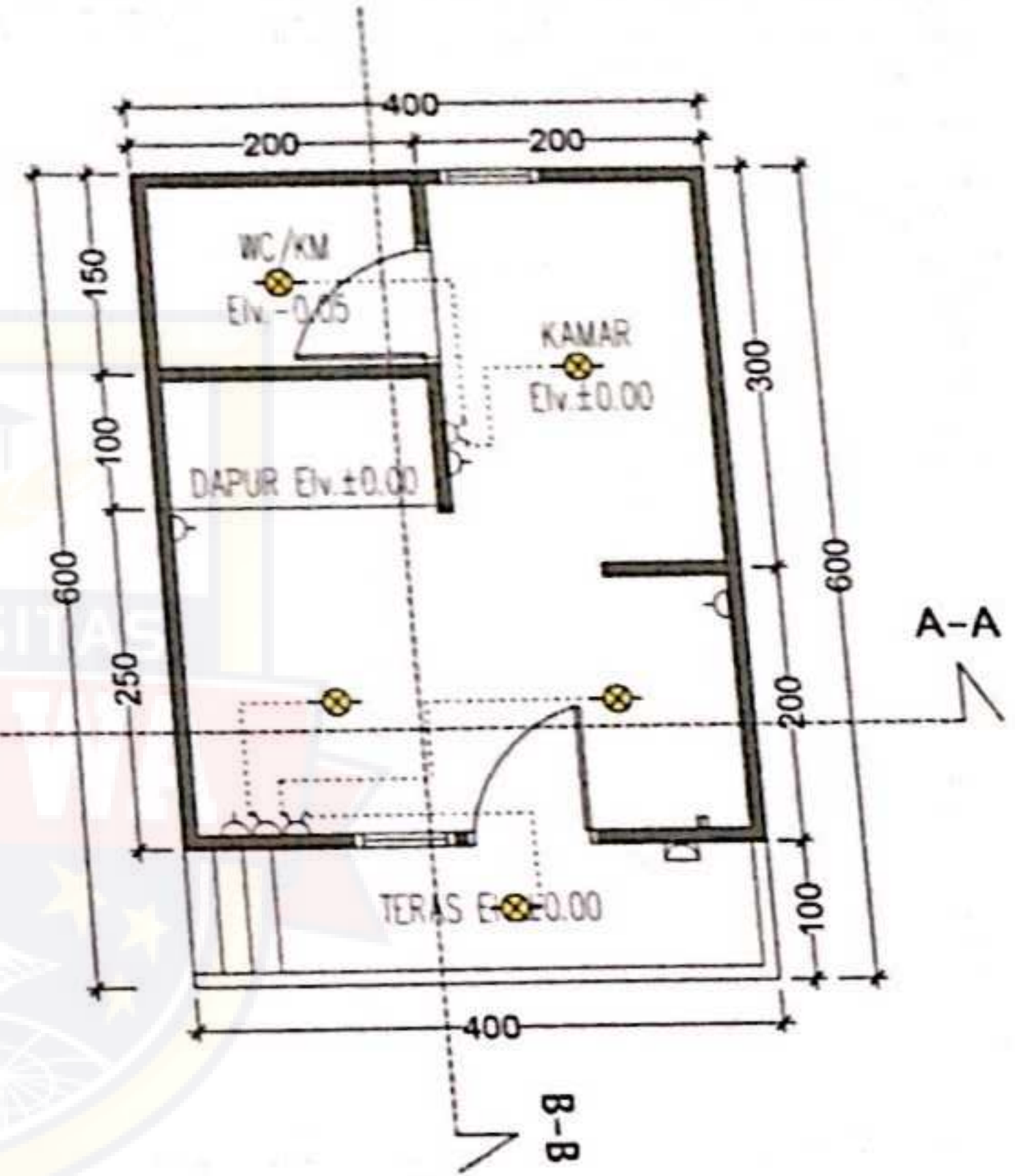
<p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	<p>PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER</p>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA PONDASI RENCANA INSTALASI LISTRIK	1:100	51	122	
					COTTAGE TYPE 2				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., WT	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA UTILITAS COTTAGE TIPE 2	1:100	52	122	





RENCANA PONDASI
SKALA 1:50

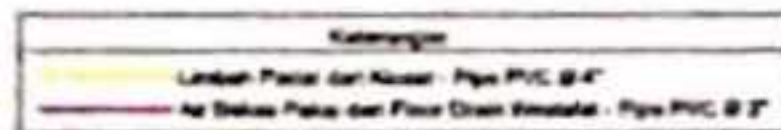
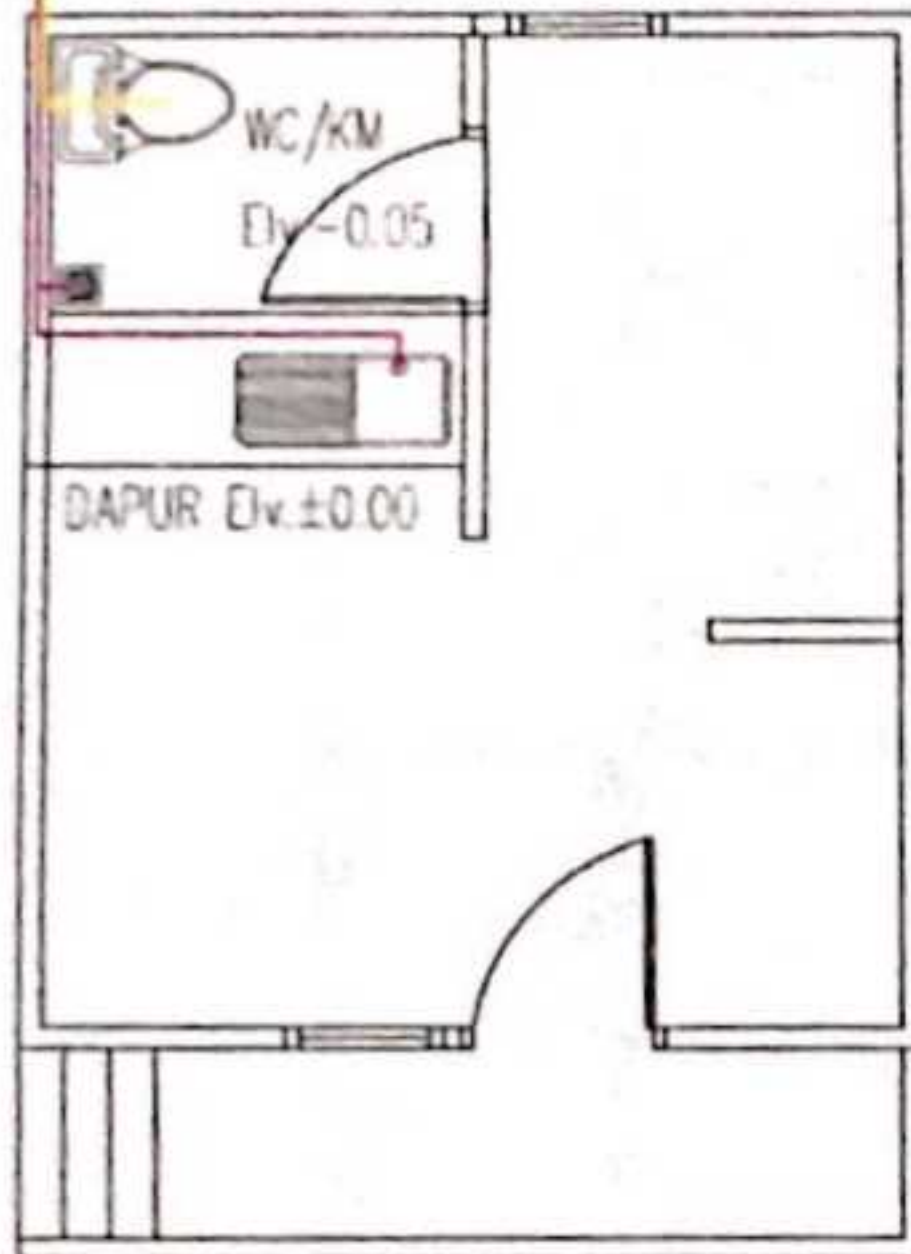


RENCANA INSTALASI LISTRIK
SKALA 1:50

- Keterangan :**
- = Saklar Ganda
 - = Saklar Tunggal
 - = Stop Kontak
 - = Fiting Lampu
 - = KWH
 - = MCB

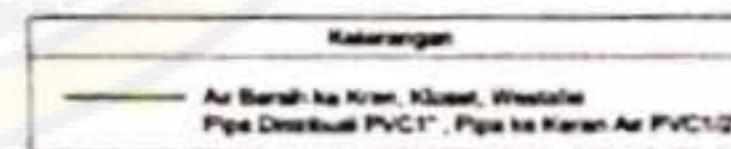
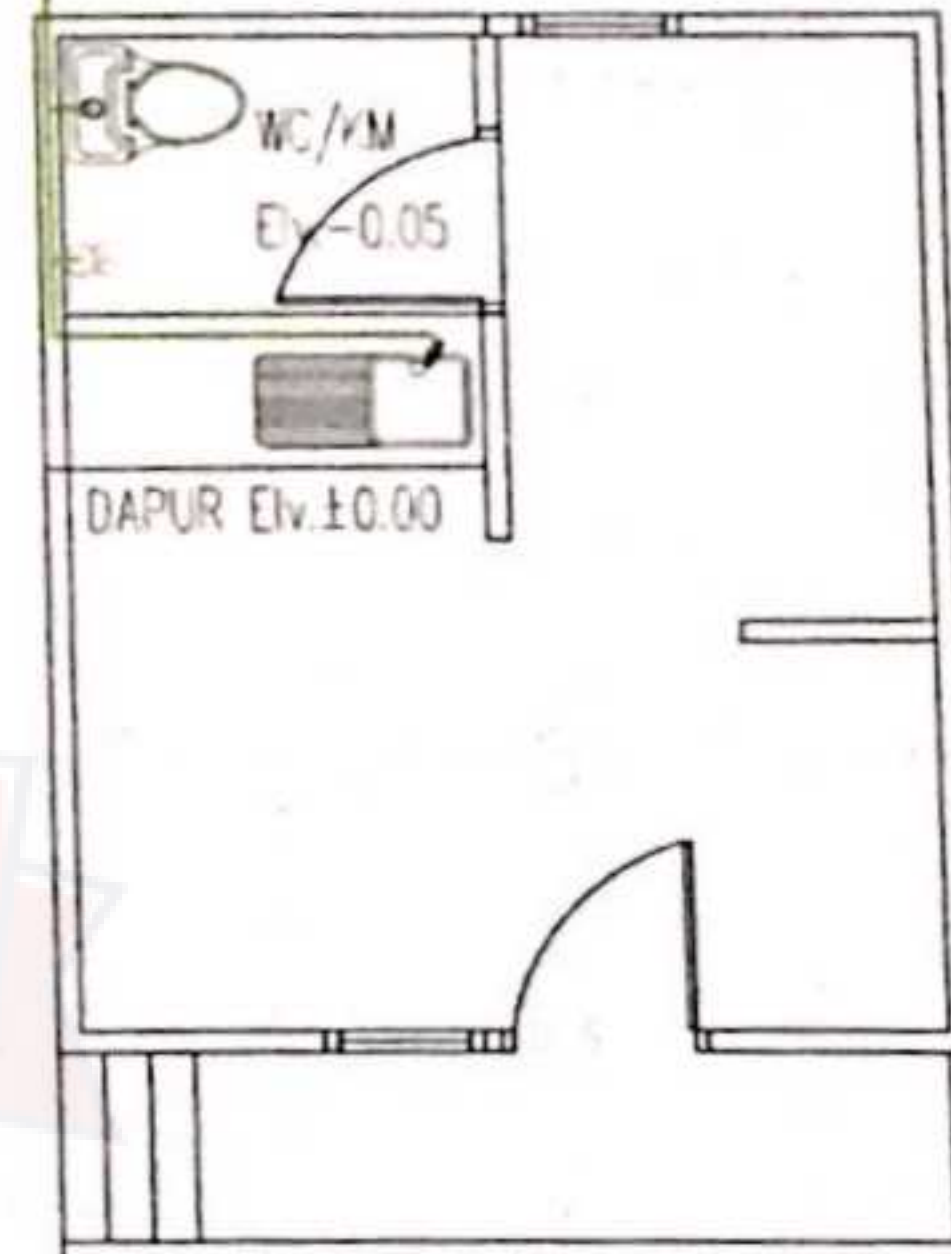
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA PONDASI	1:50	53	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			RENCANA INSTALASI LISTRIK				
					COTTAGE TIPE 3				

Pipa menuju
Septic Tank



RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:100

Pipa dari
PDAM



RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:100



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK
Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR
RENCANA UTILITAS
COTTAGE TIPE 3

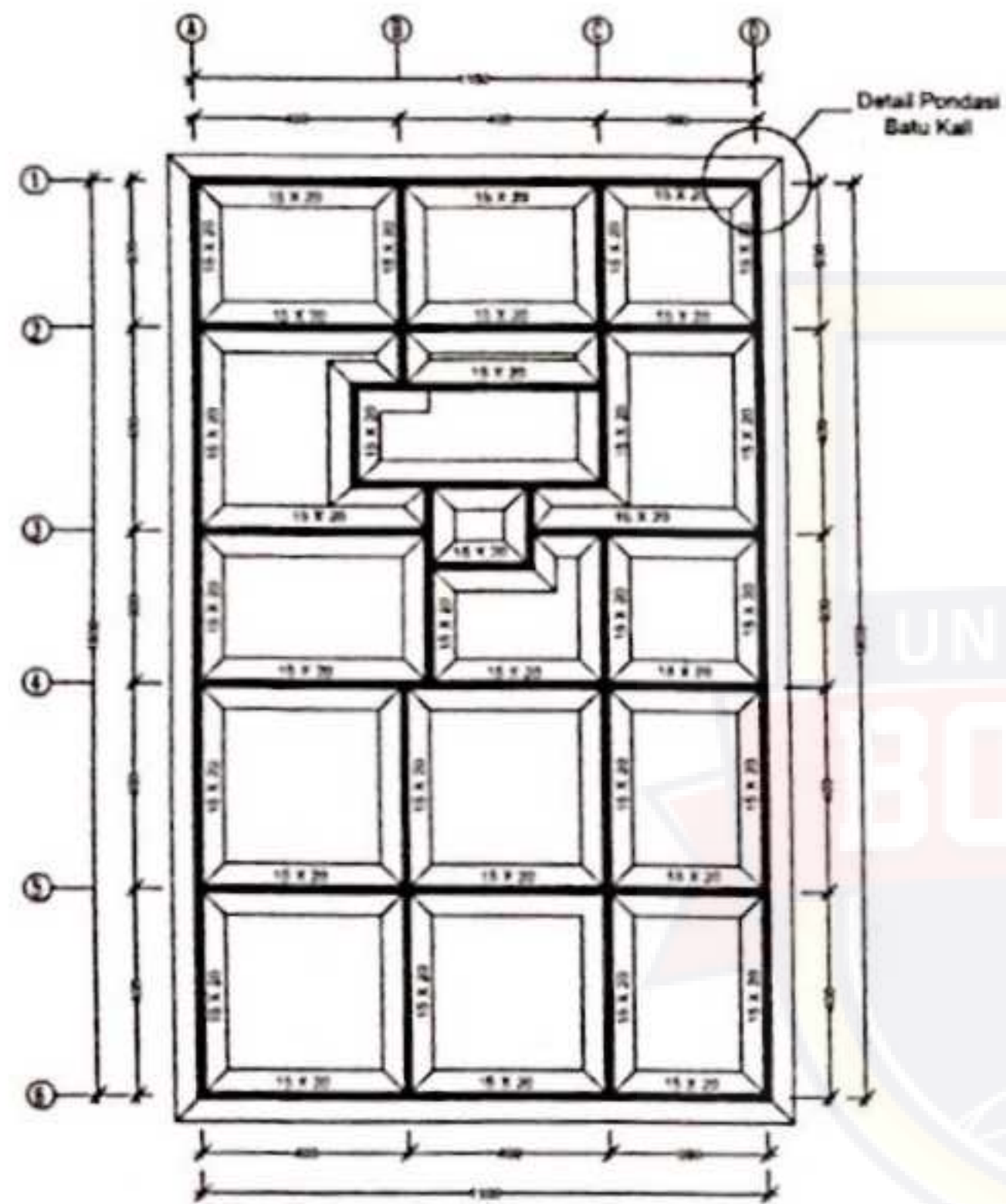
SKALA
1:50

NO. LBR
54

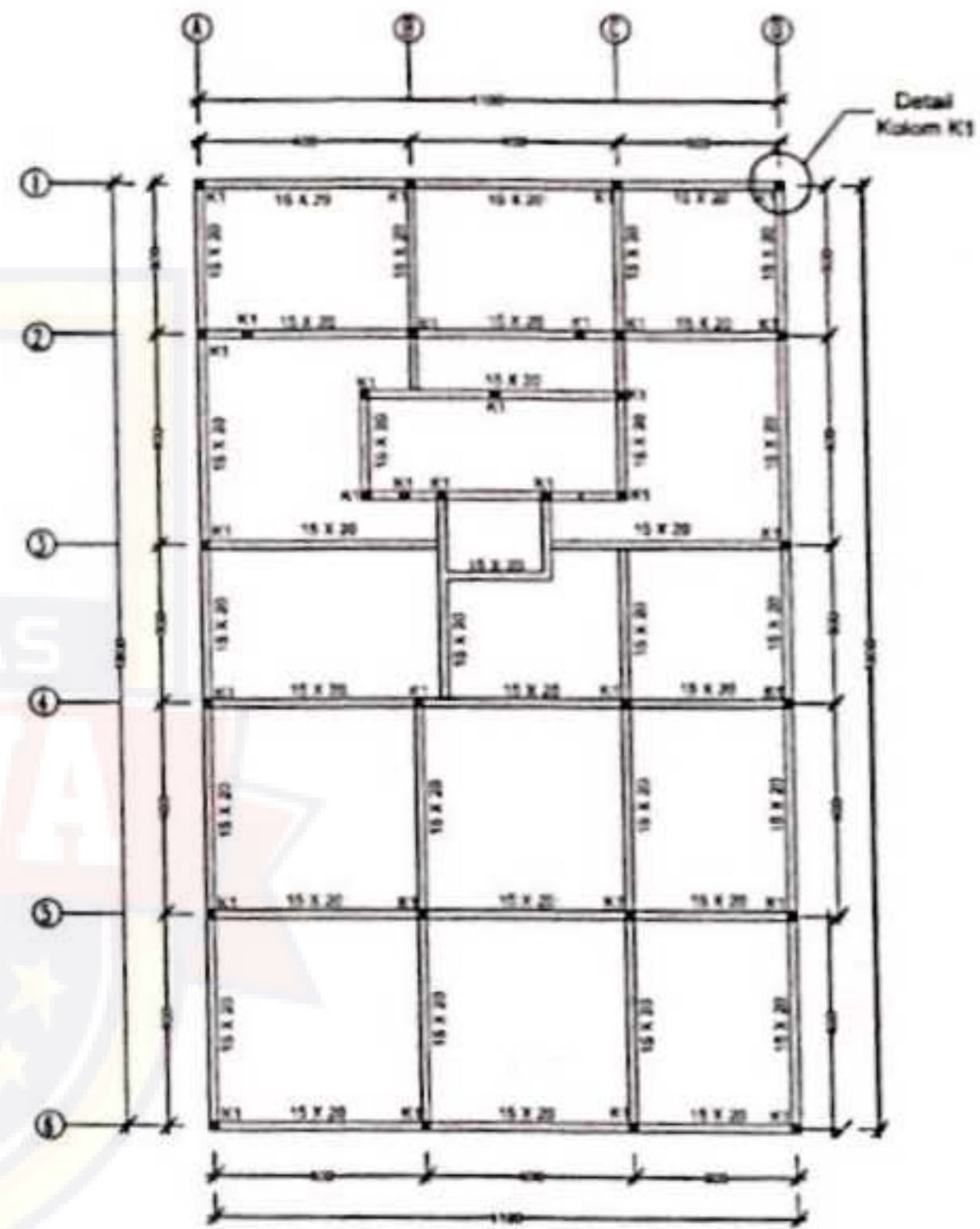
JML LBR
122

PARAF/STEMPEL





RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:150



Keterangan
K1 = KOLON 15 X 15

RENCANA KOLON & BALOK
SKALA 1:150



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
43 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DEA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA PONDASI & SLOOF
RENCANA KOLON & BALOK

SKALA

1:150

NO. LBR

55

JML LBR

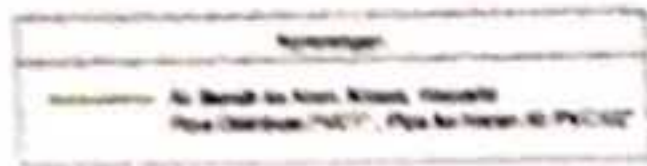
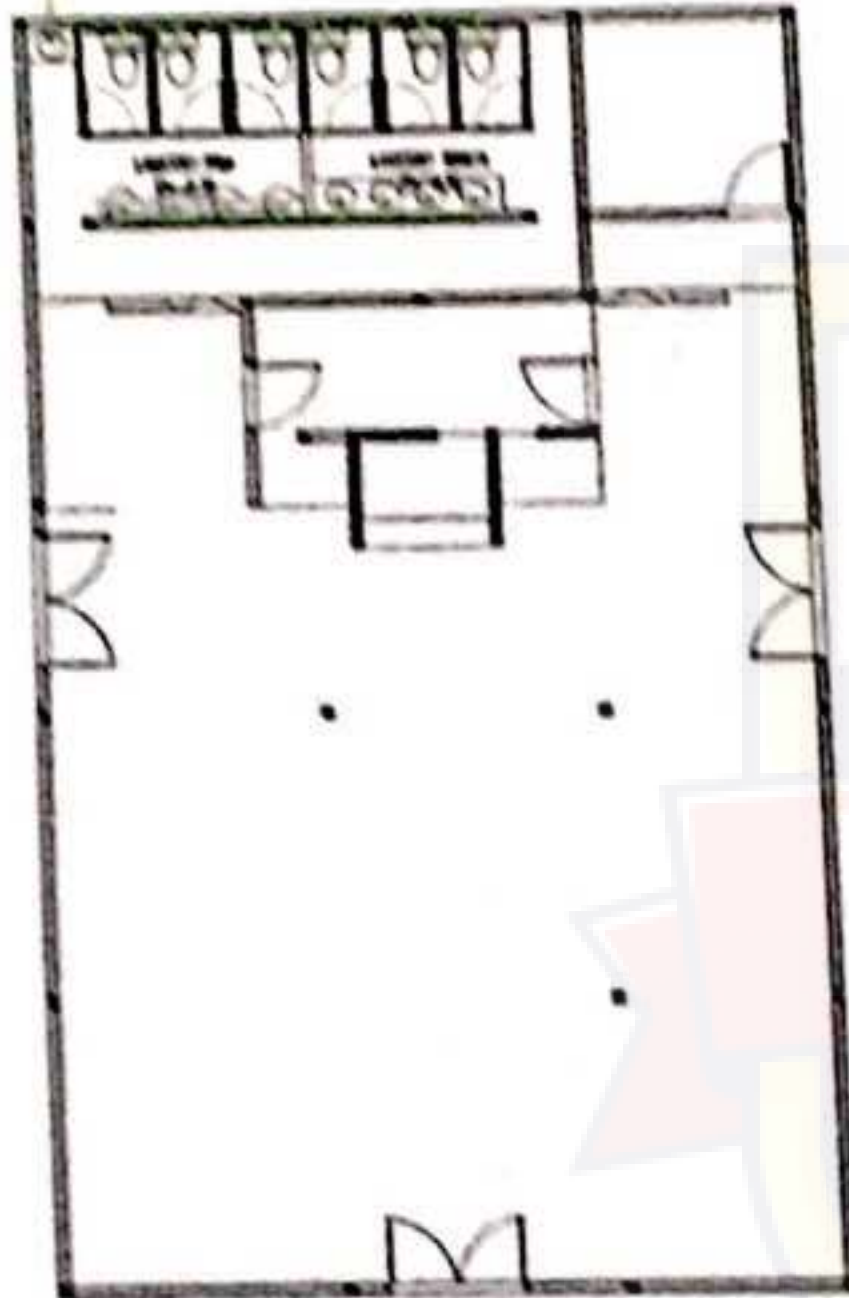
122

PARAF/STEMPEL



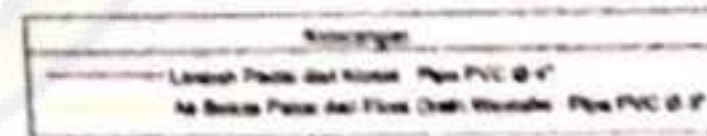
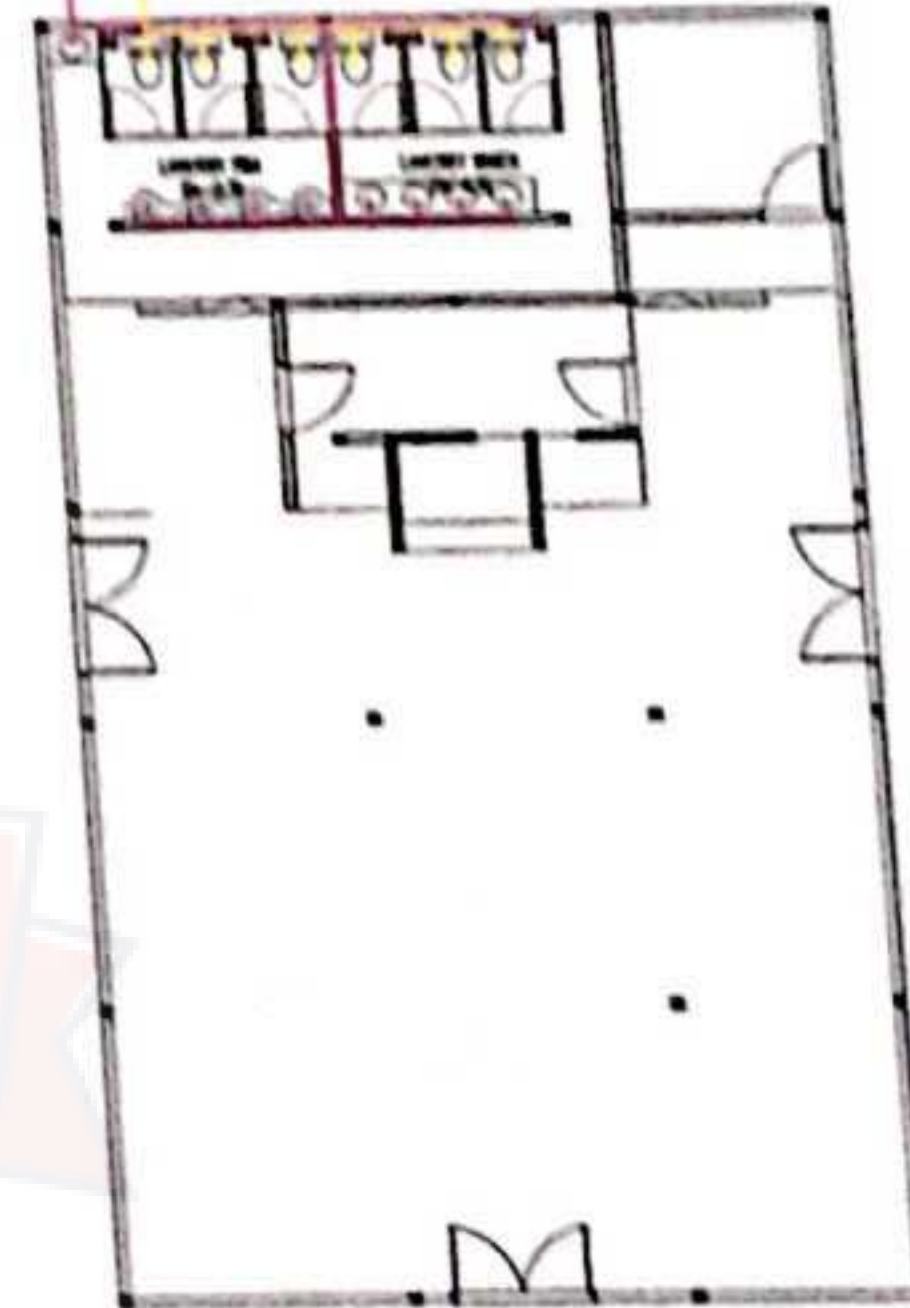
(B) BANGUNAN PENERIMA (RESEPSIONIS)

Pipa dari
PEJAM





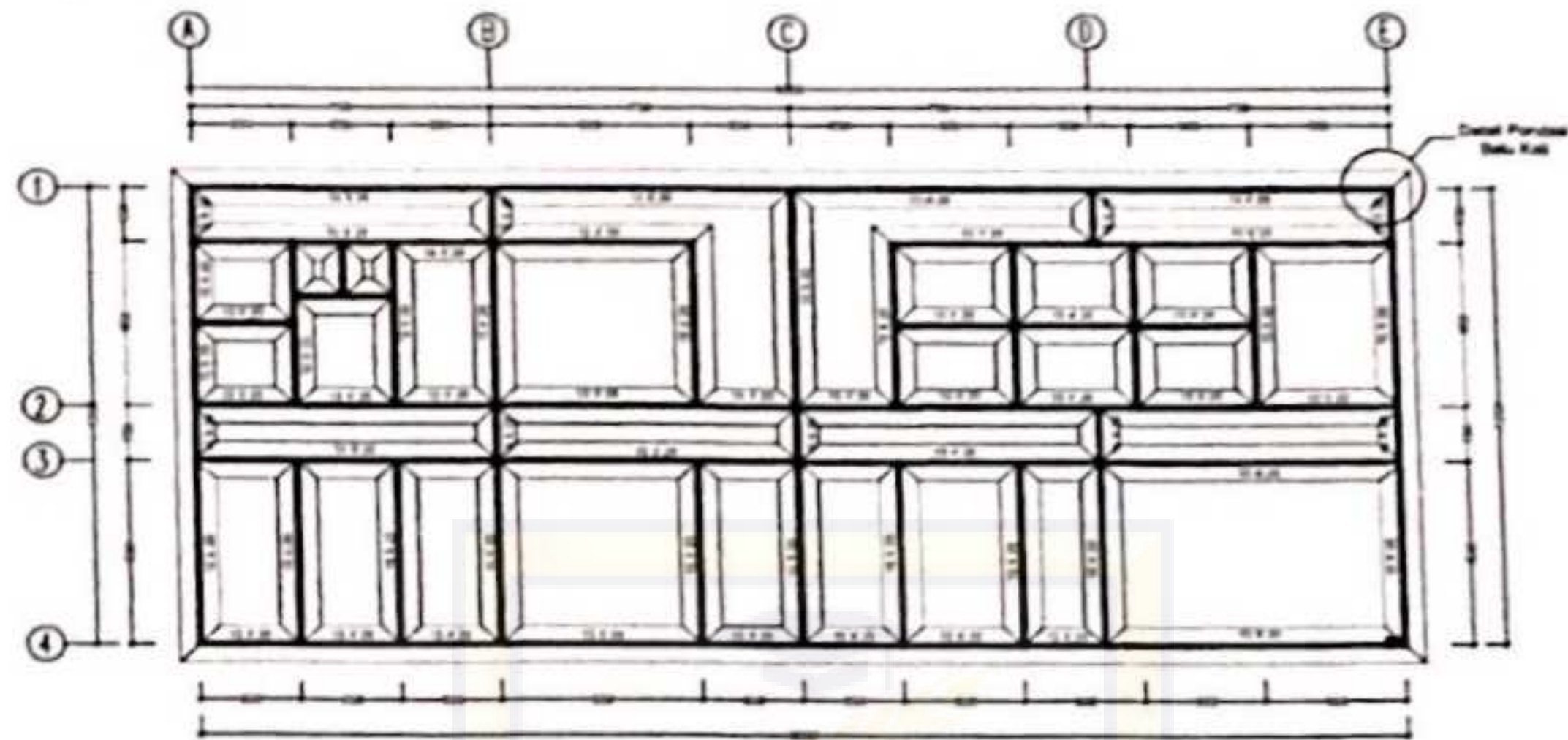
RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:150

Pipa menuju
Septic Tank

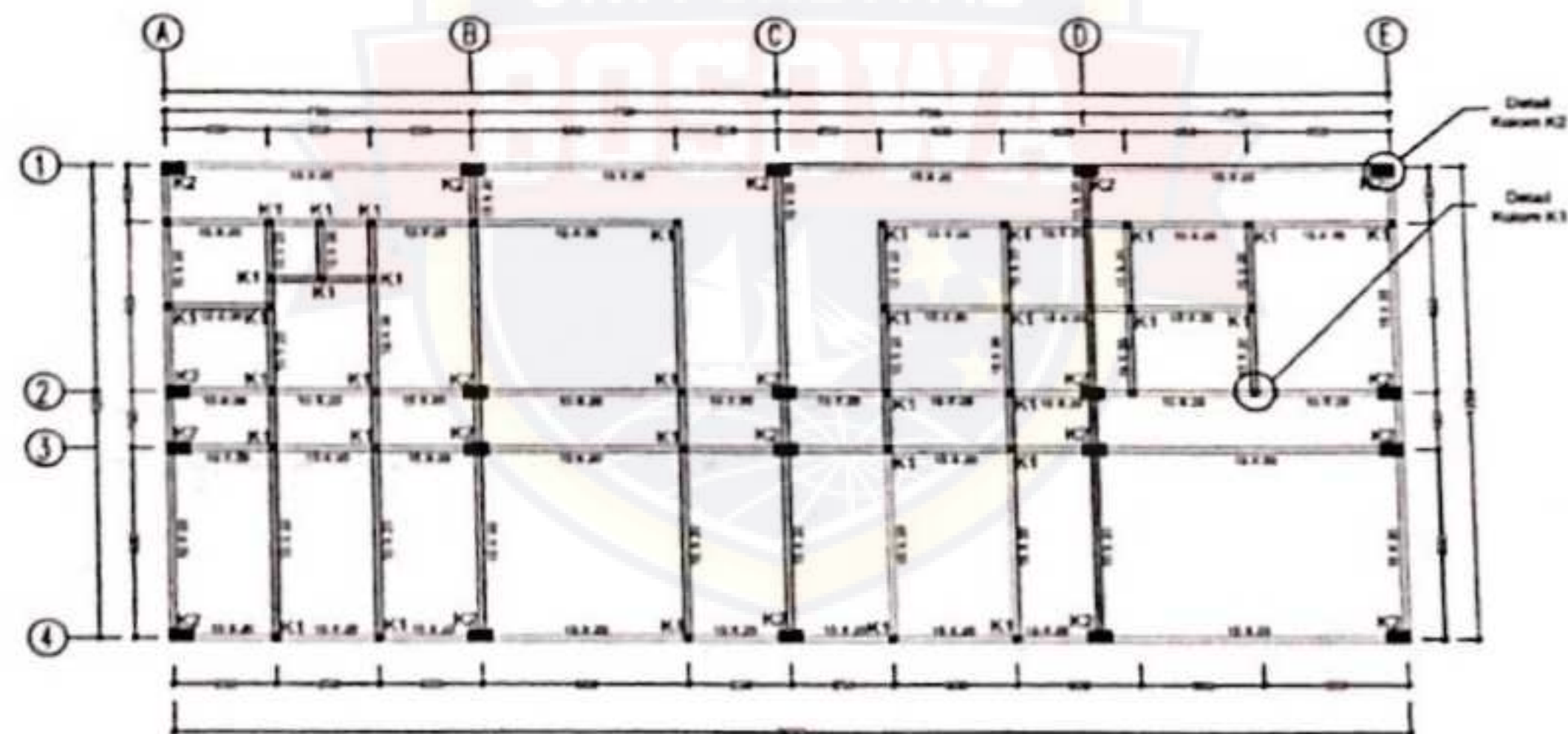


RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:150

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	NAMA / STAMBUK Windya Rizky 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR RENCANA UTILITAS (B) BANGUNAN PENERIMA (RESEPTONIS)	SKALA 1:150	NO. LBR 56	JML. LBR 122	PARAF/STEMPEL 





RENCANA FONDASI & SLAB

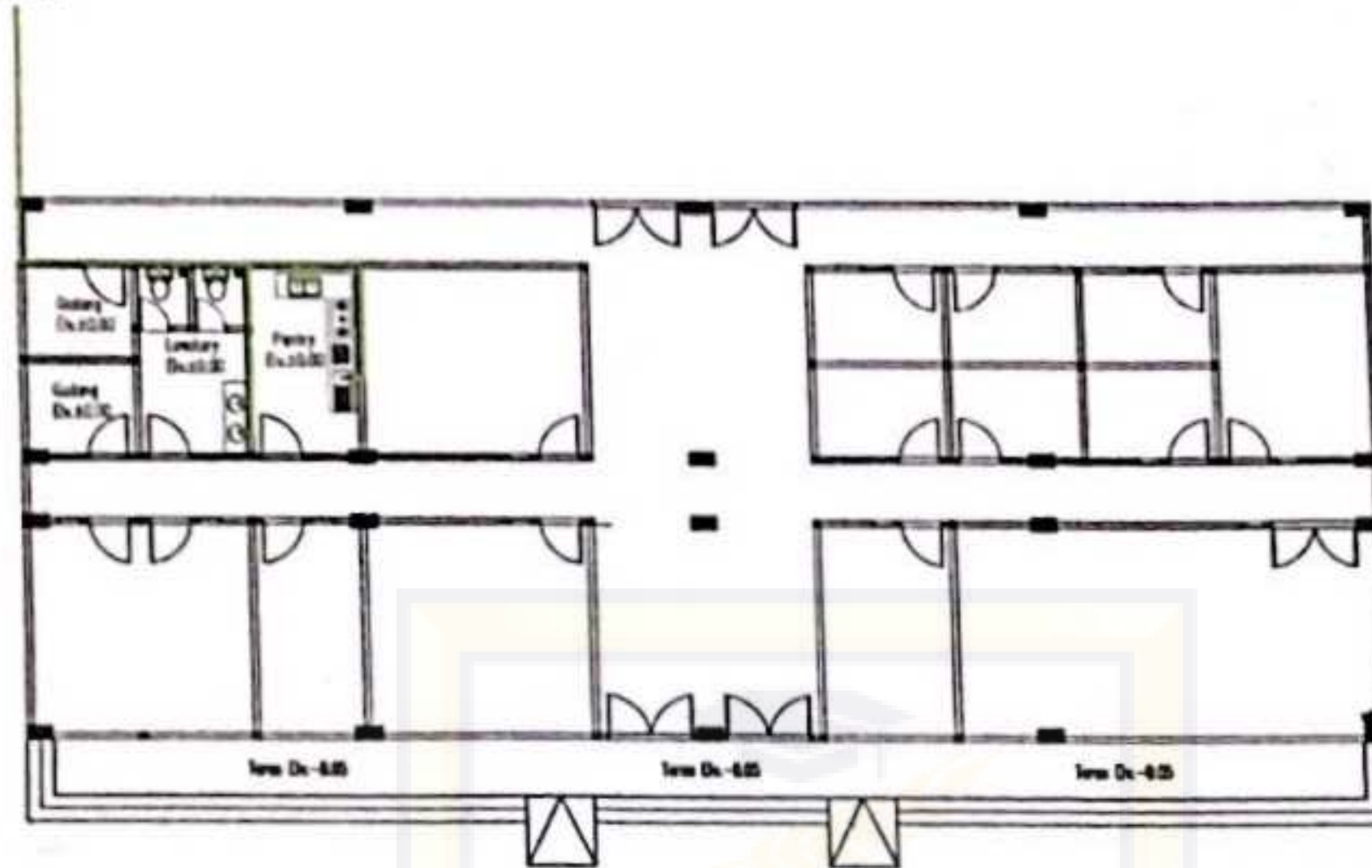


RENCANA BALOK & KOLAM

Keterangan
 K1 = KOLAM 15 X 15
 K2 = KOLAM 55 X 30

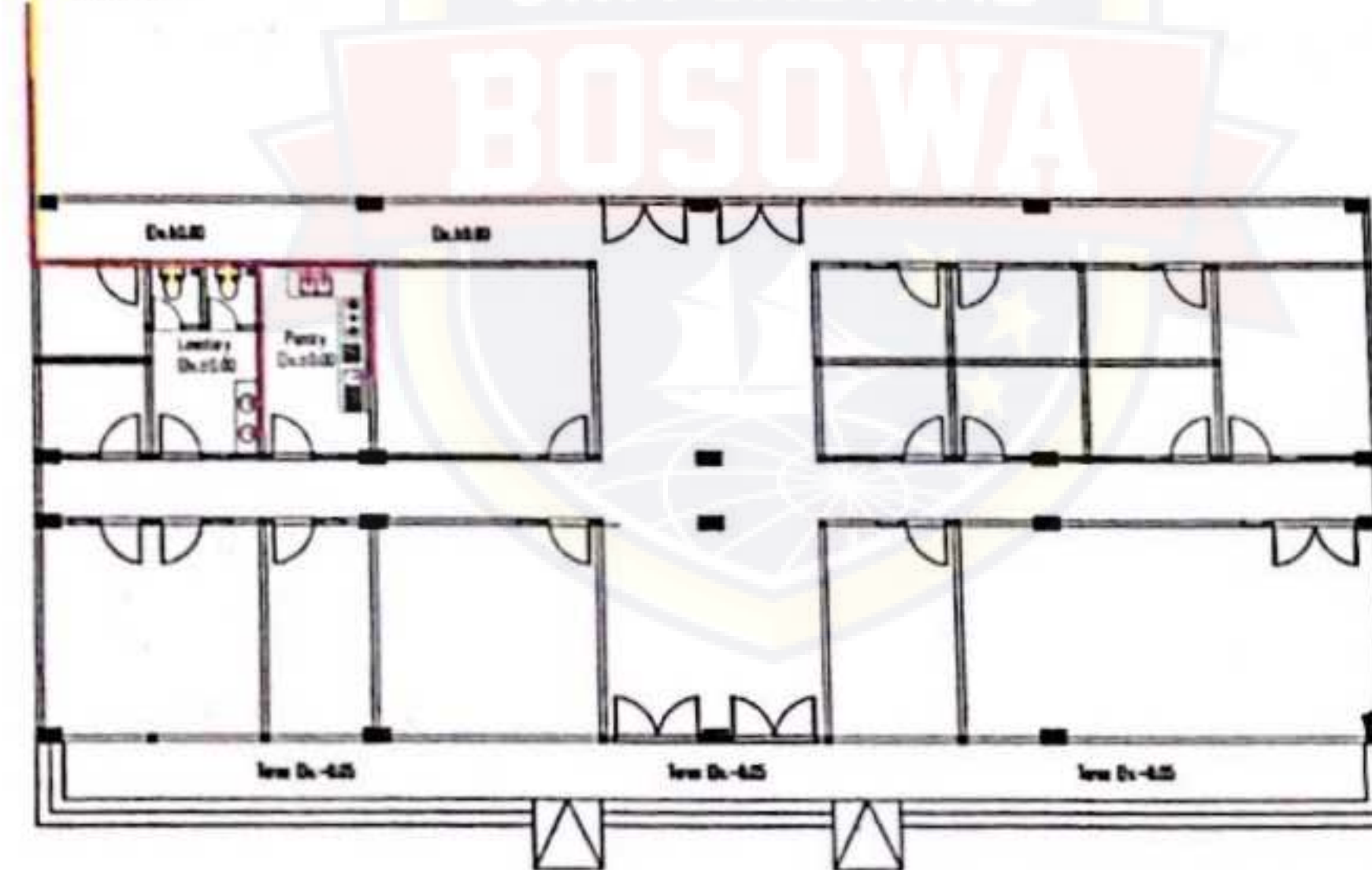
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL	
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA FONDASI & SLAB RENCANA KOLAM & BALOK	1:200	57	122		
					(D) BANGUNAN PENGELOLA					

Pipa dari PDAM





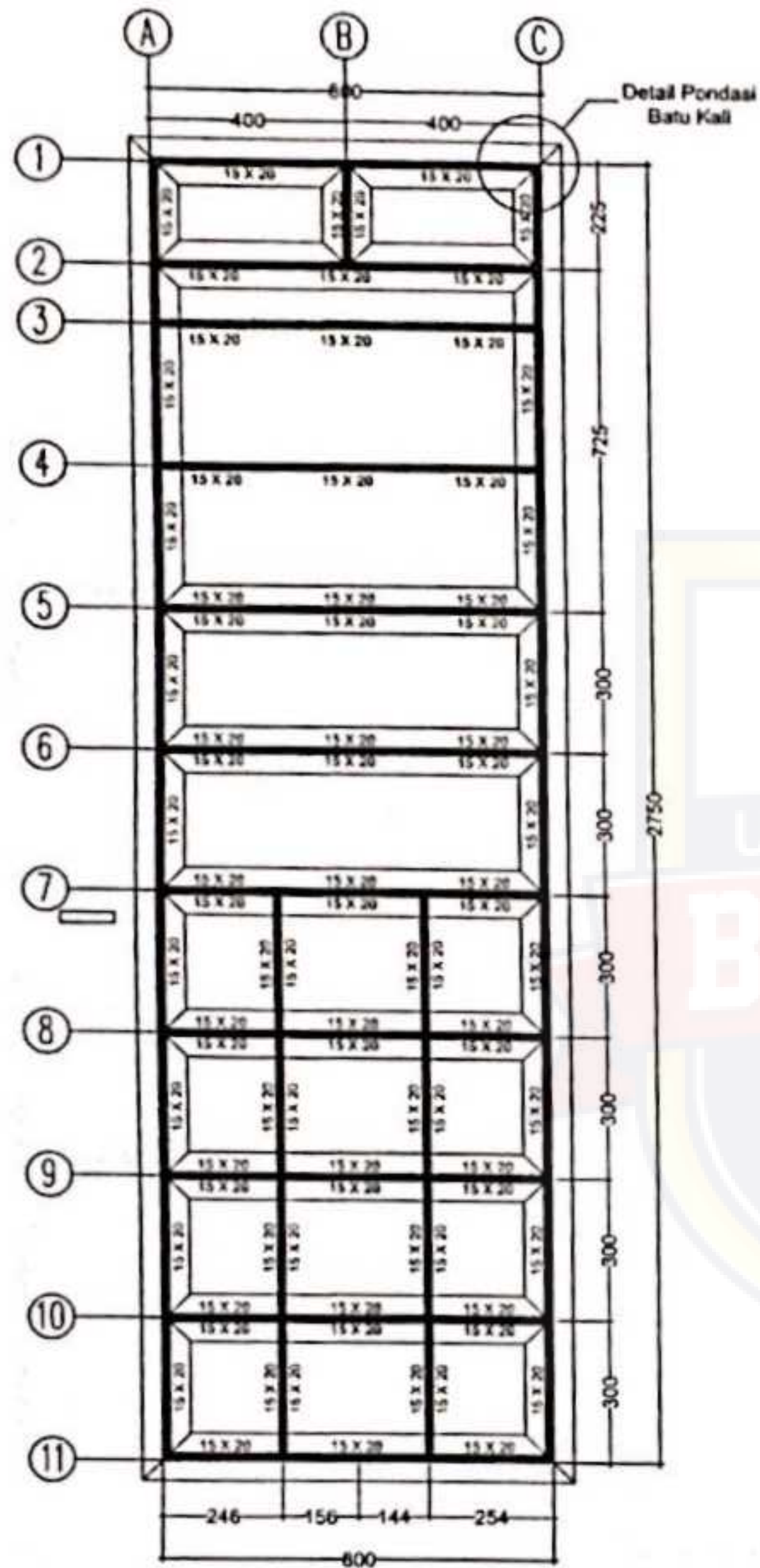
RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:200

Pipa menuju Septic Tank

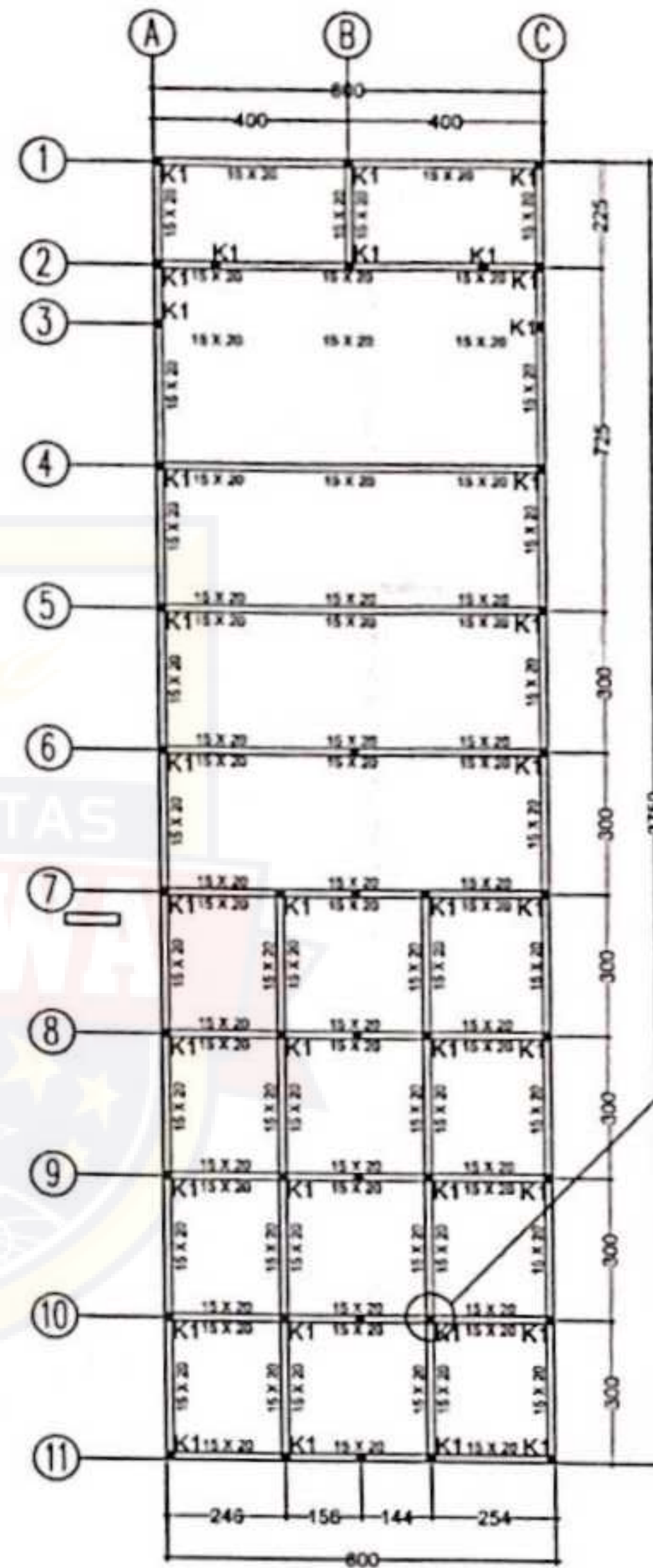


RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:200

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA UTILITAS	1:200	58	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			(D) BANGUNAN PENGELOLA				

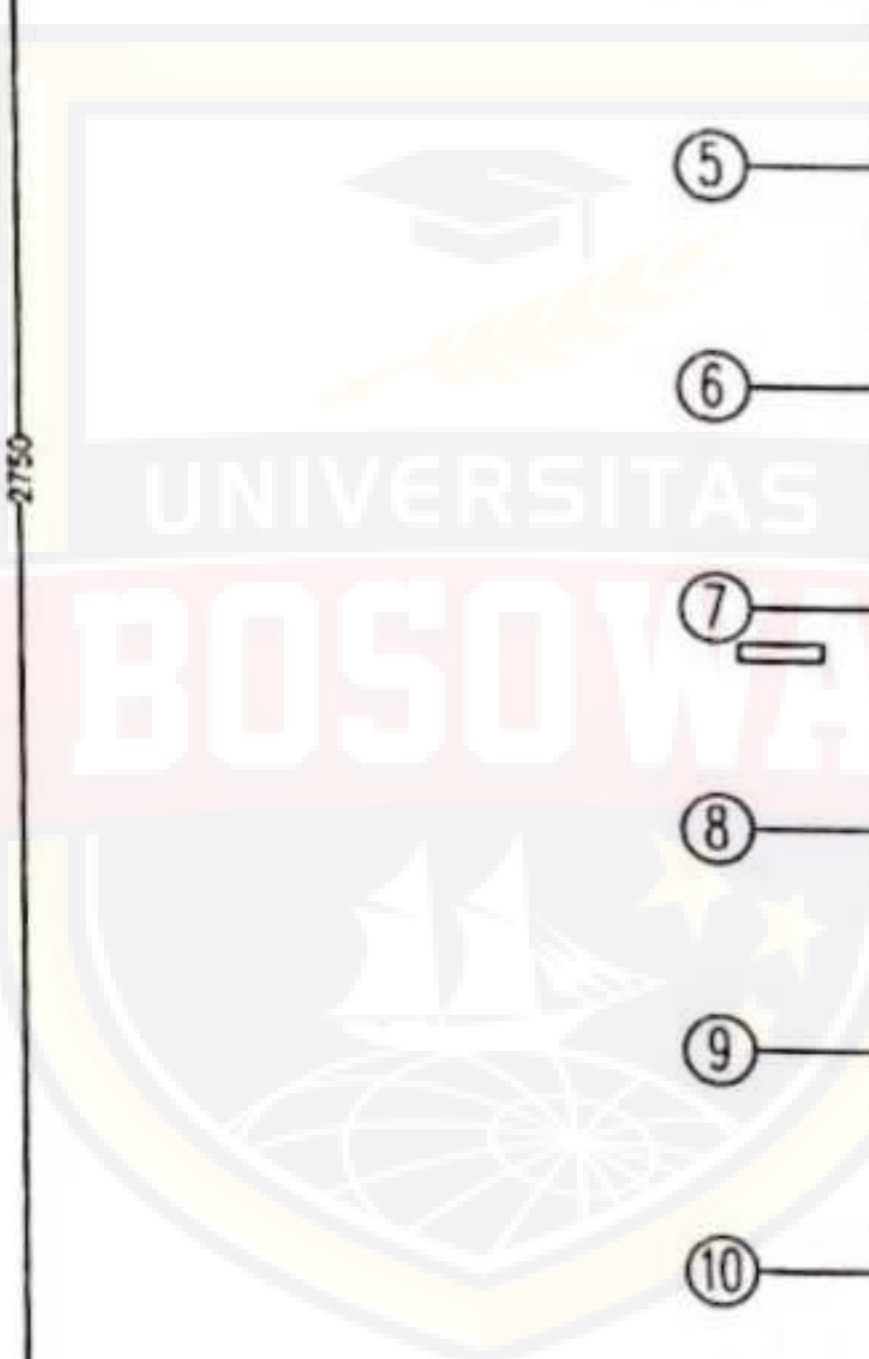




RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:150



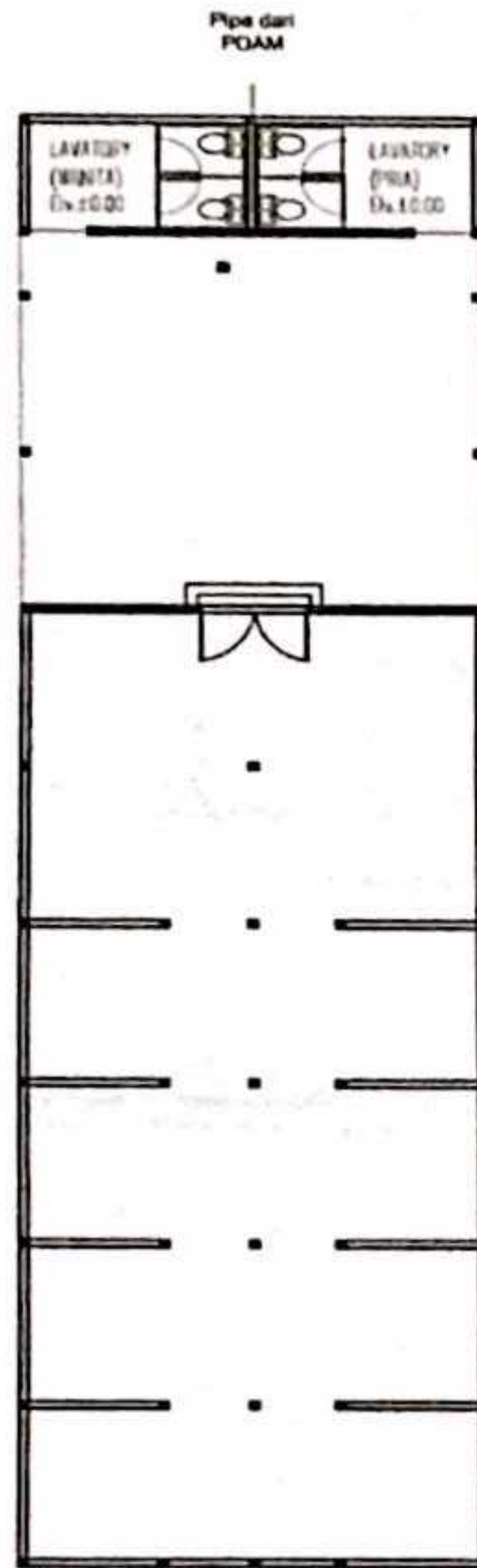
RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:150

Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15



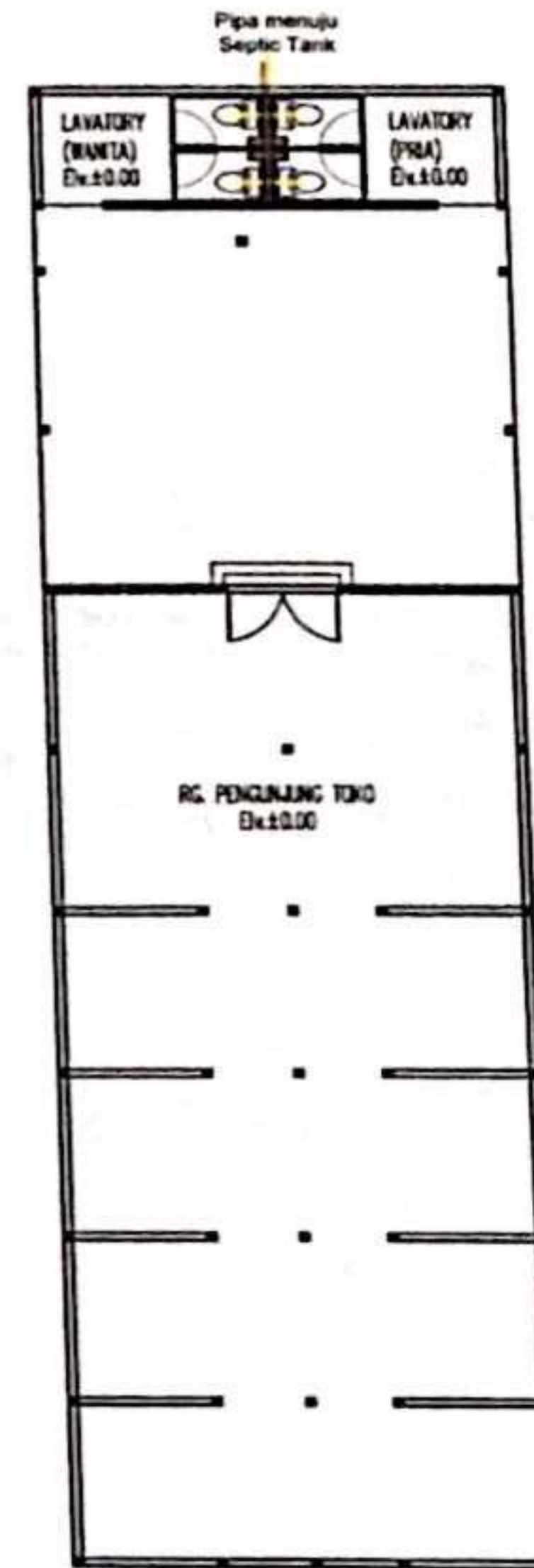
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA PONDASI & SLOOF RENCANA KOLOM & BALOK	1:150	59	122	

(E) TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET



Keterangan
 — Air Bersih ke Kran, Klozet, Westafel
 - - - - - Pipa Distribusi PVC 1". Pipa ke Kran Air PVC 1/2"

RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
 SKALA 1:200



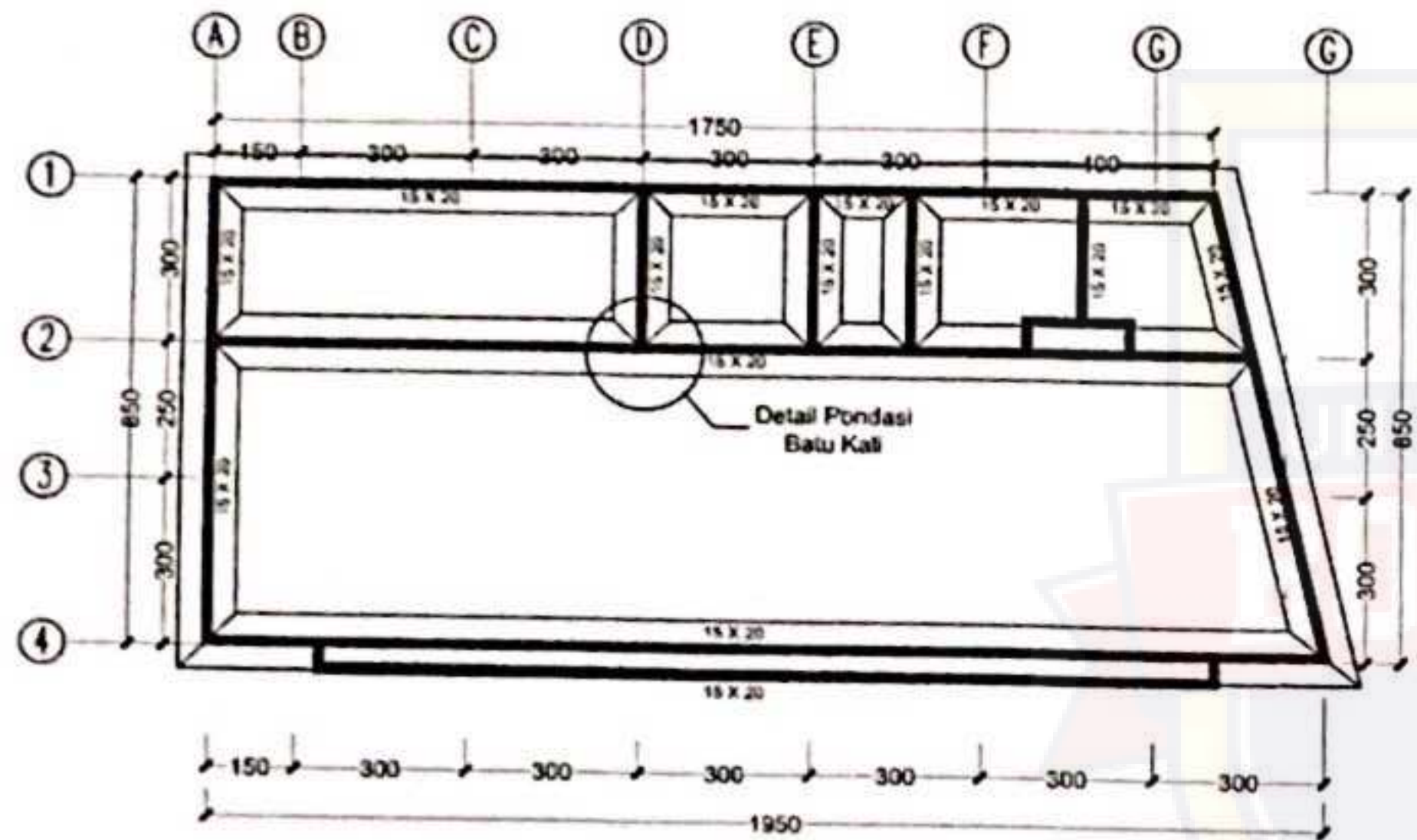
Keterangan
 — Limbah Padat dan Klozet - Pipa PVC Ø 4"
 - - - - - Air Bekas Pakai dan Floor Drain Westafel - Pipa PVC Ø 3"

RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
 SKALA 1:200

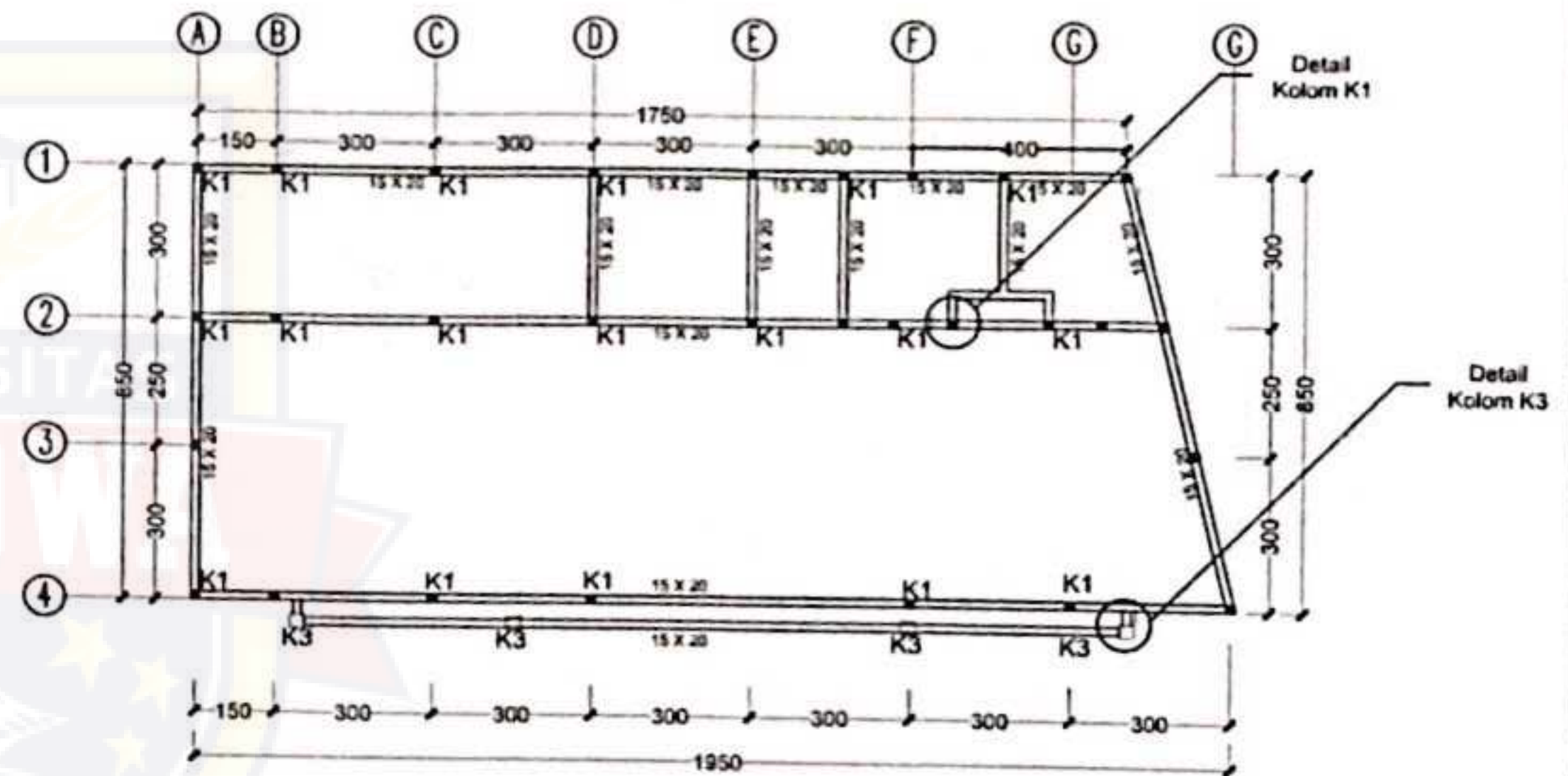


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA UTILITAS	1:150	60	122	

(E) TOKO SOUVENIR DAN MINI MARKET



RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:150



Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15
K2 = KOLOM 25 X 25

RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:150



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
43 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA PONDASI & SLOOF
RENCANA KOLOM & BALOK

(F) RESTO DAN MINI BAR

SKALA

1:150

NO. LBR

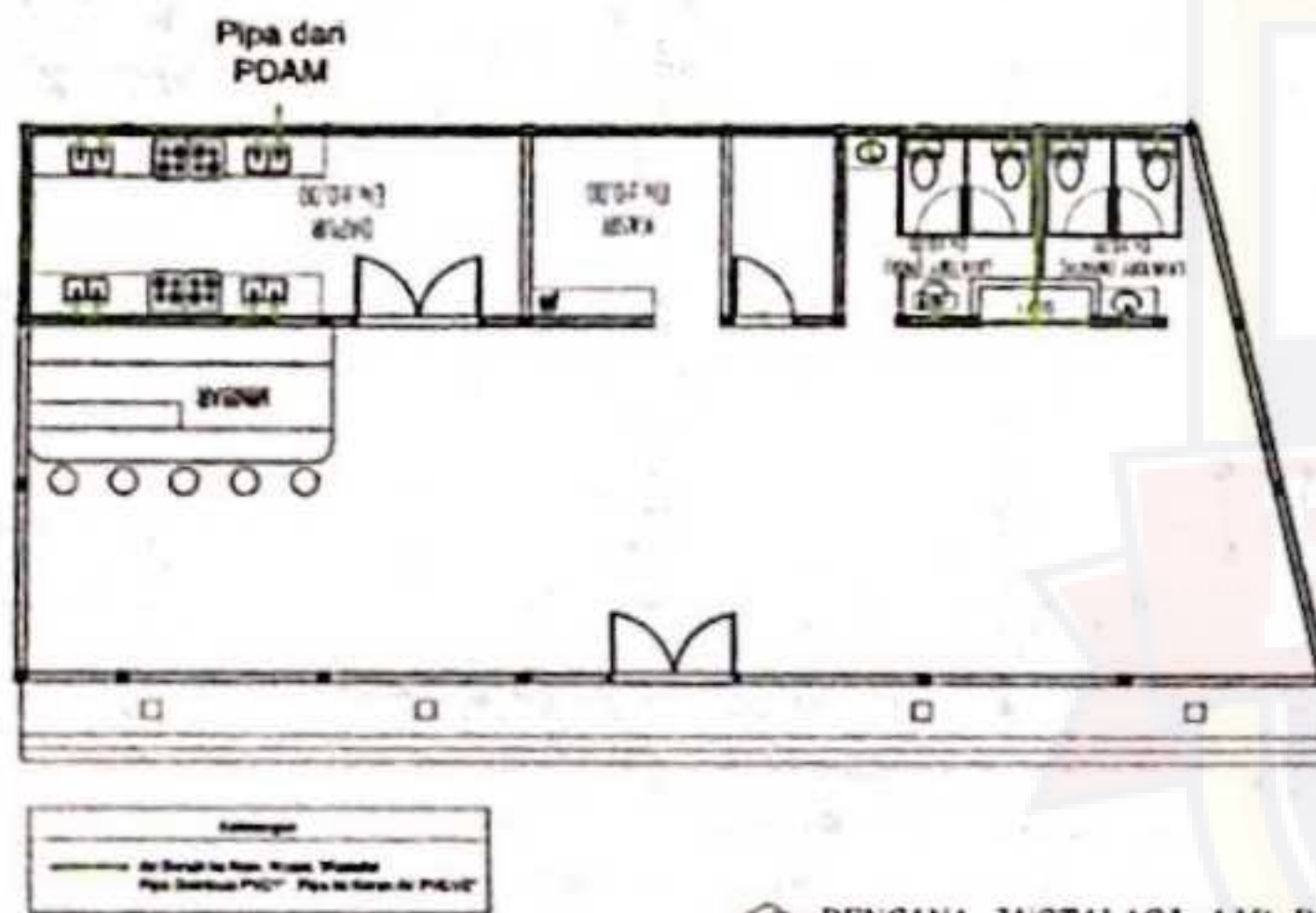
61

JML. LBR

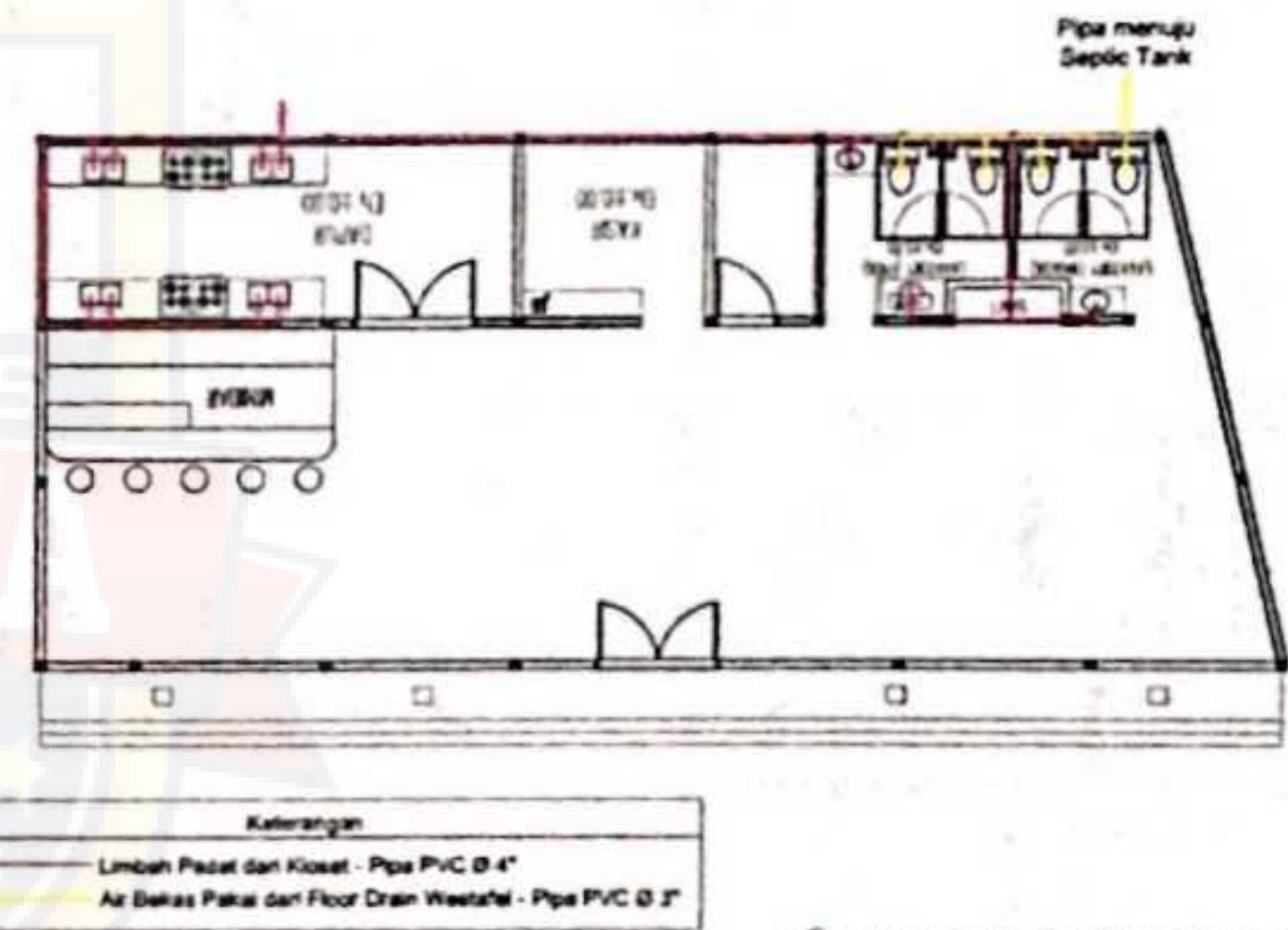
122

PARAF/STEMPEL





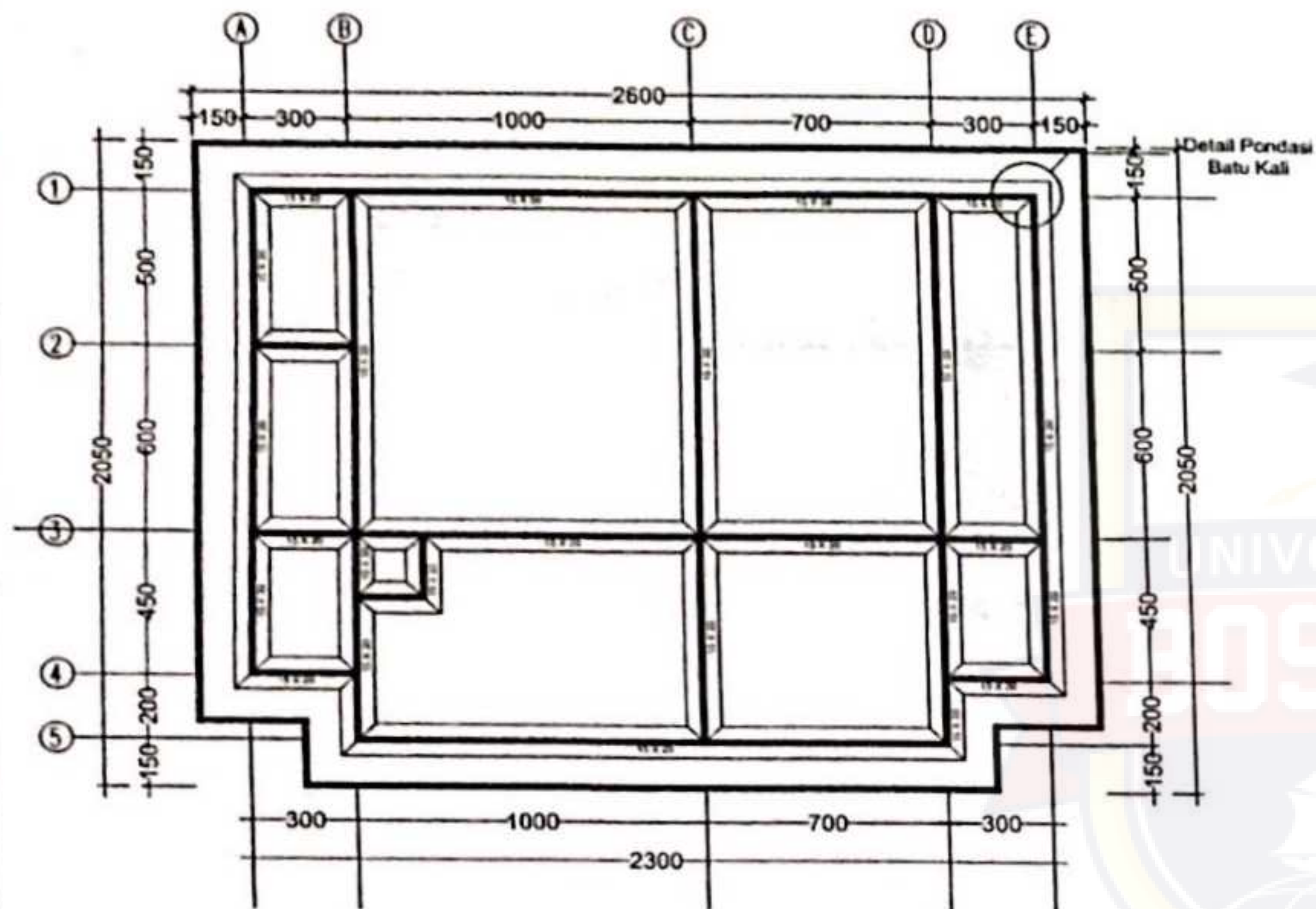


RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:150

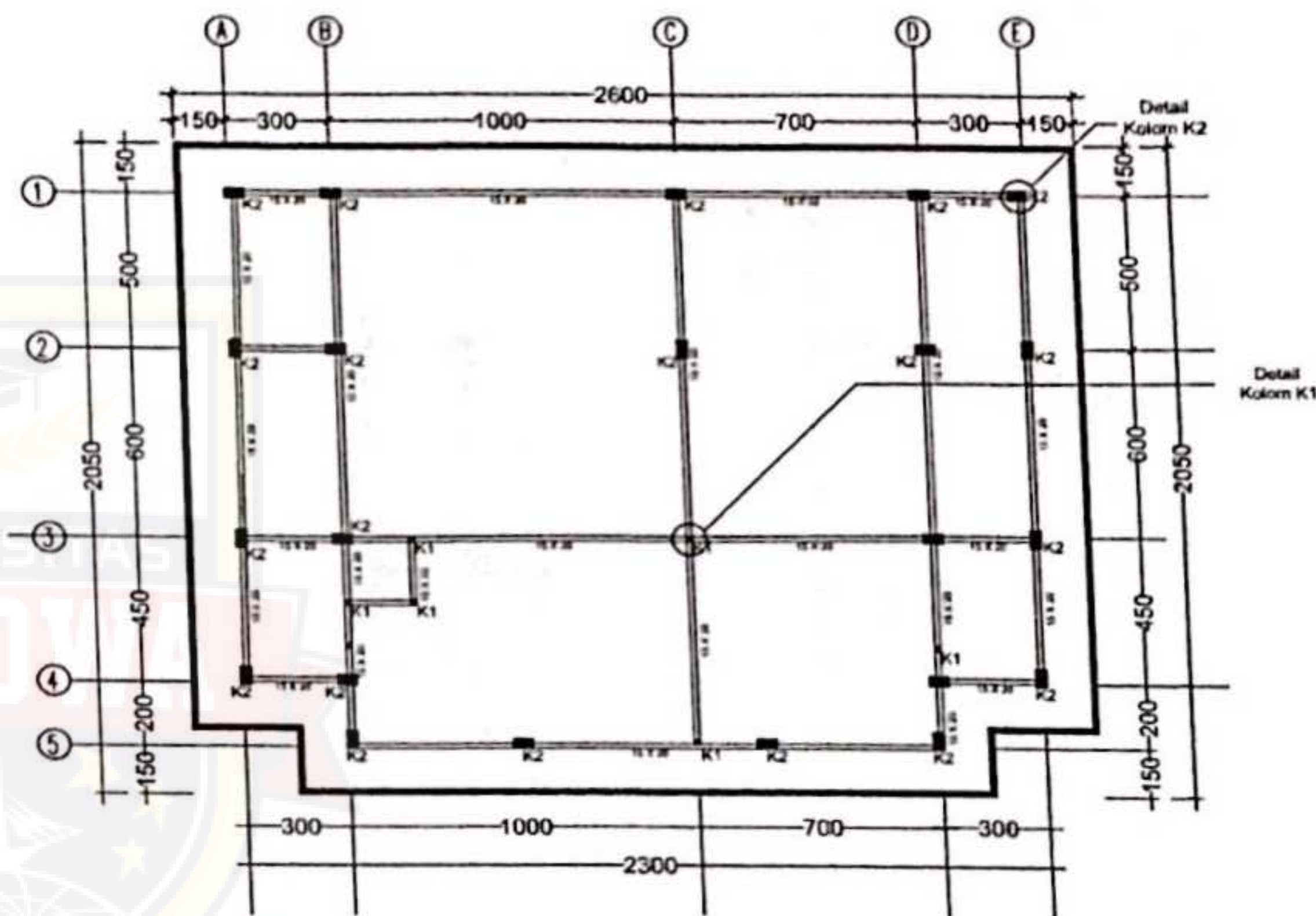


RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:150

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		RENCANA UTILITAS	1:150	62	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			(F) RESTO DAN MINI BAR				



RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:200



Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15
K2 = KOLOM 55 X 30

RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:200



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
43 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA PONDASI & SLOOF
RENCANA KOLOM & BALOK

(G) GEDUNG SERBA GUNA & RESTO

SKALA

1:200

NO. LBR

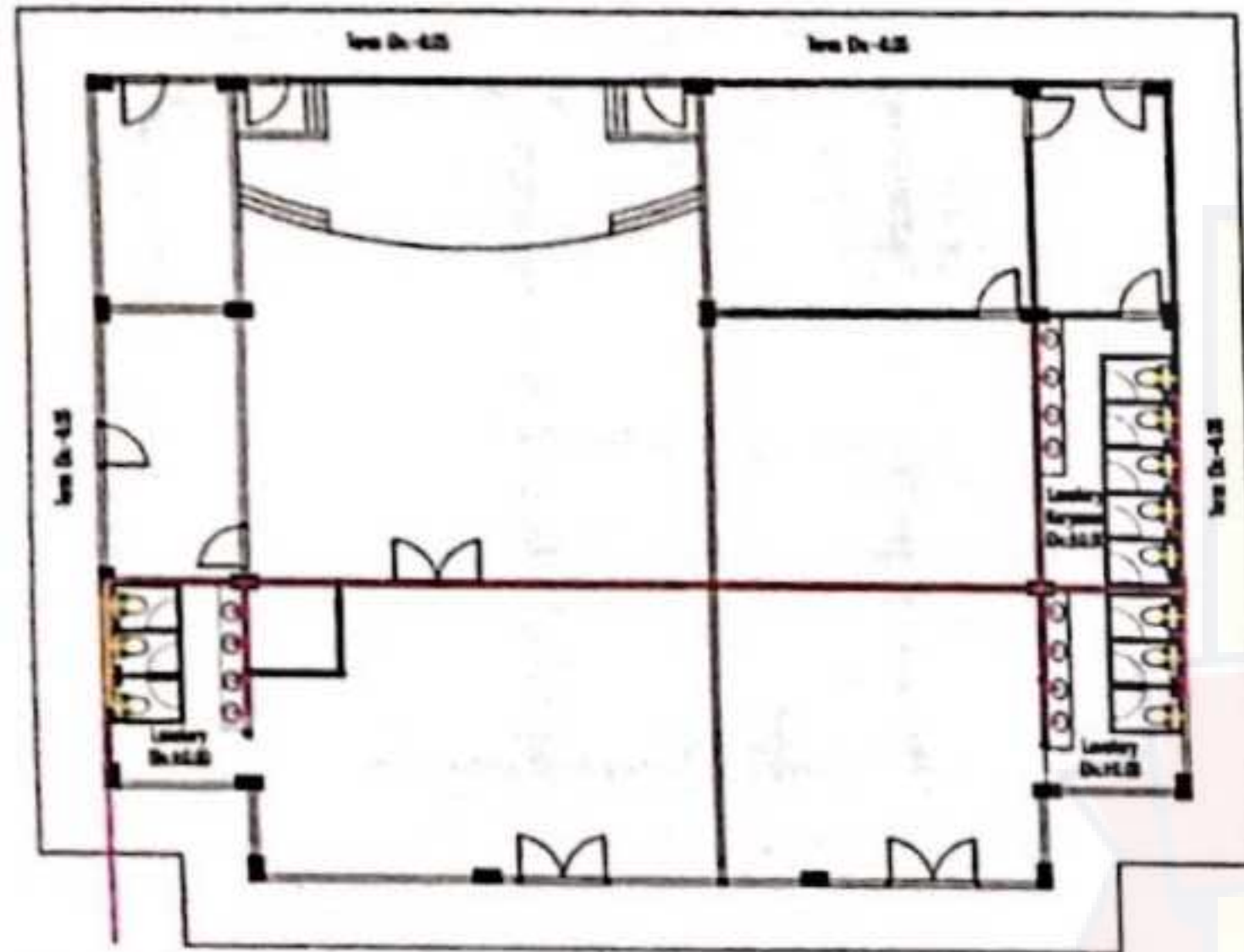
63

JML LBR

122

PARAF/STEMPEL

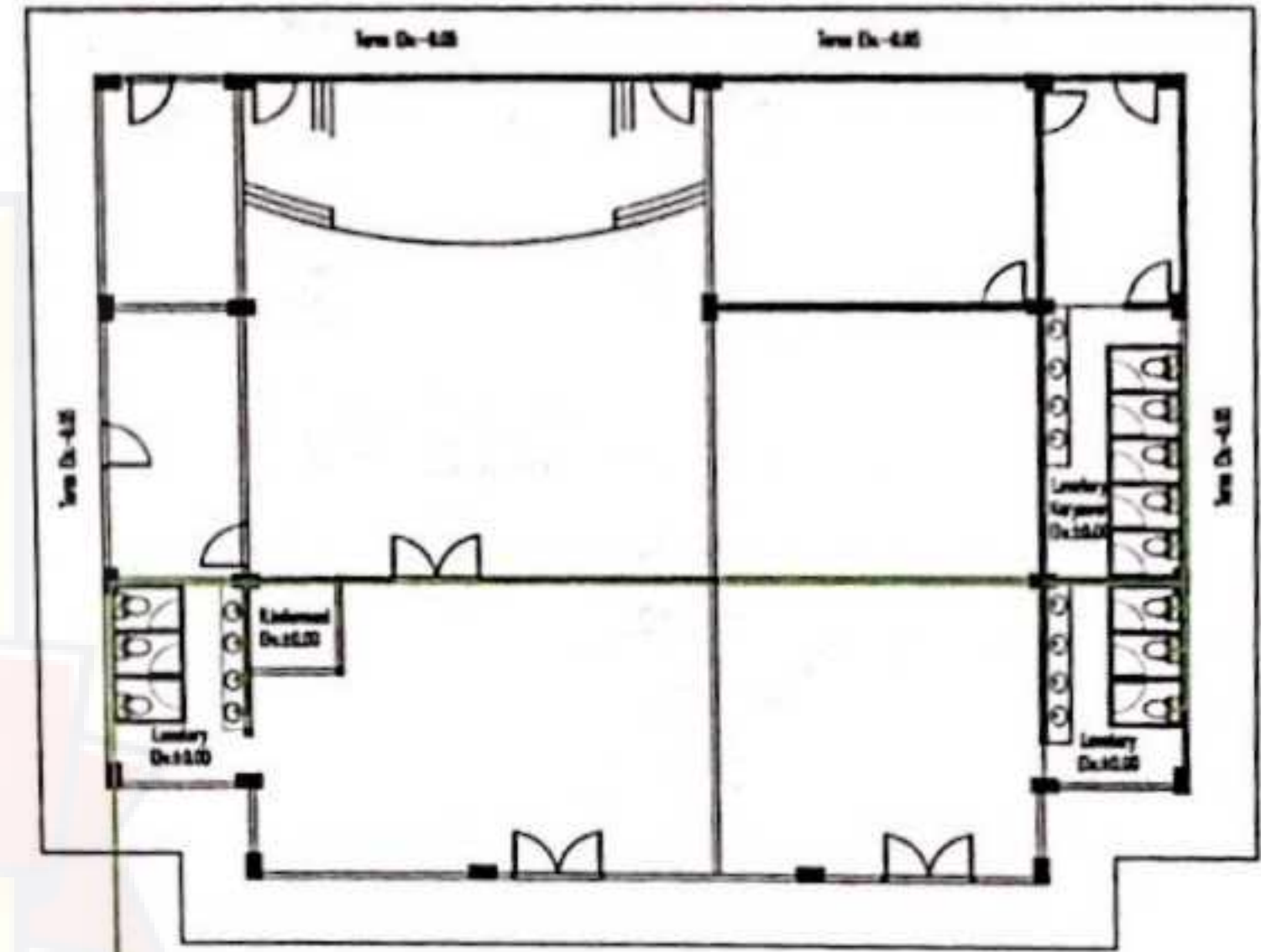




Pipa menuju
Septic Tank

Keterangan	
	Limbah Padat dari Kloset - Pipa PVC Ø 4"
	Air Bersih Pekat dari Floor Drain Wastafel - Pipa PVC Ø 3"

RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:200



Pipa dari
PDAM

Keterangan	
	Air Bersih ke from Kloset, Wastafel Pipa Distribusi PVC Ø 1 1/2" Pipa ke from air PVC Ø 1/2"

RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:200



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA UTILITAS

(G) GEDUNG SERBA GUNA & RESTO

SKALA

1:200

NO. LBR

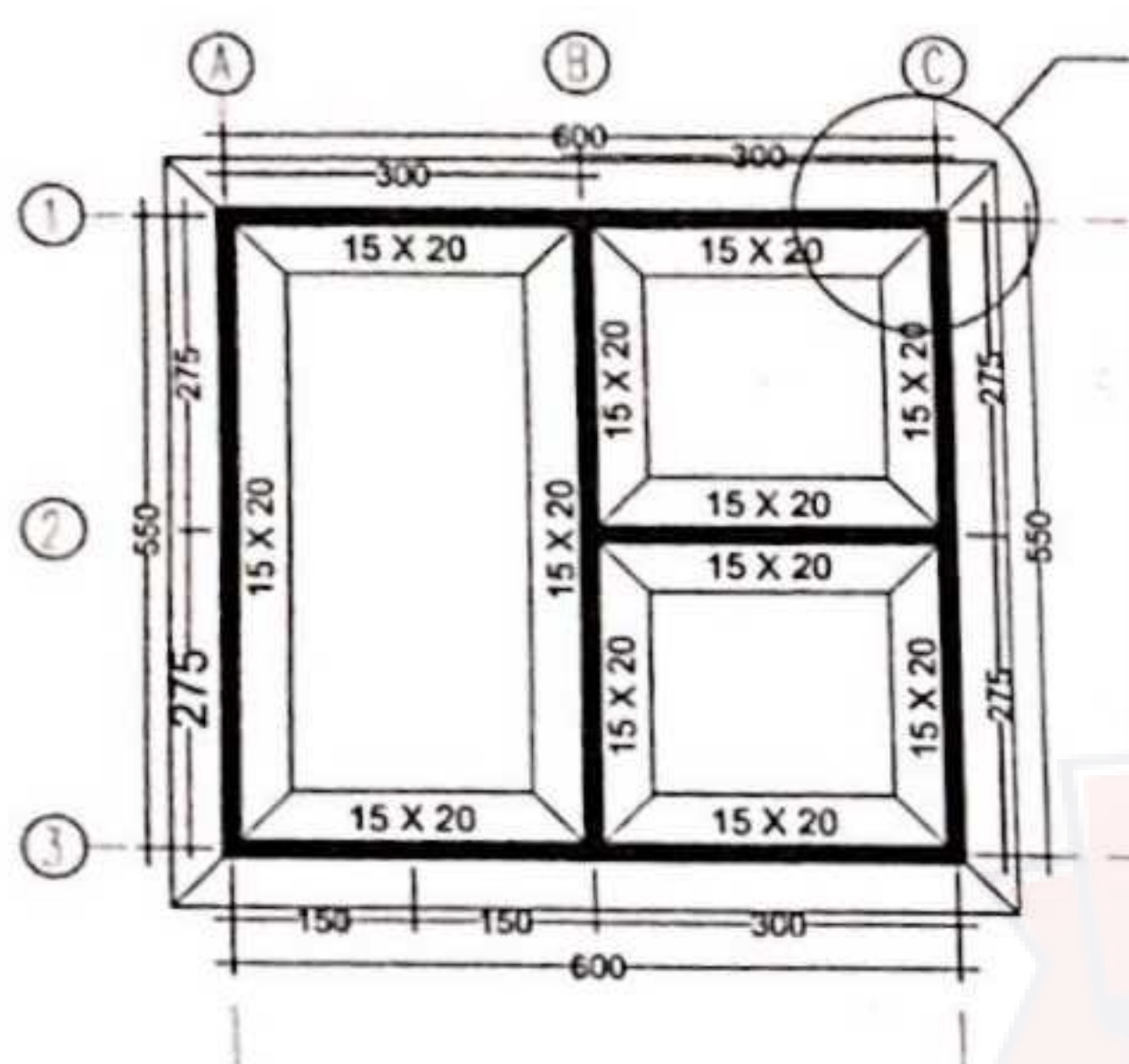
64

JML LBR

122

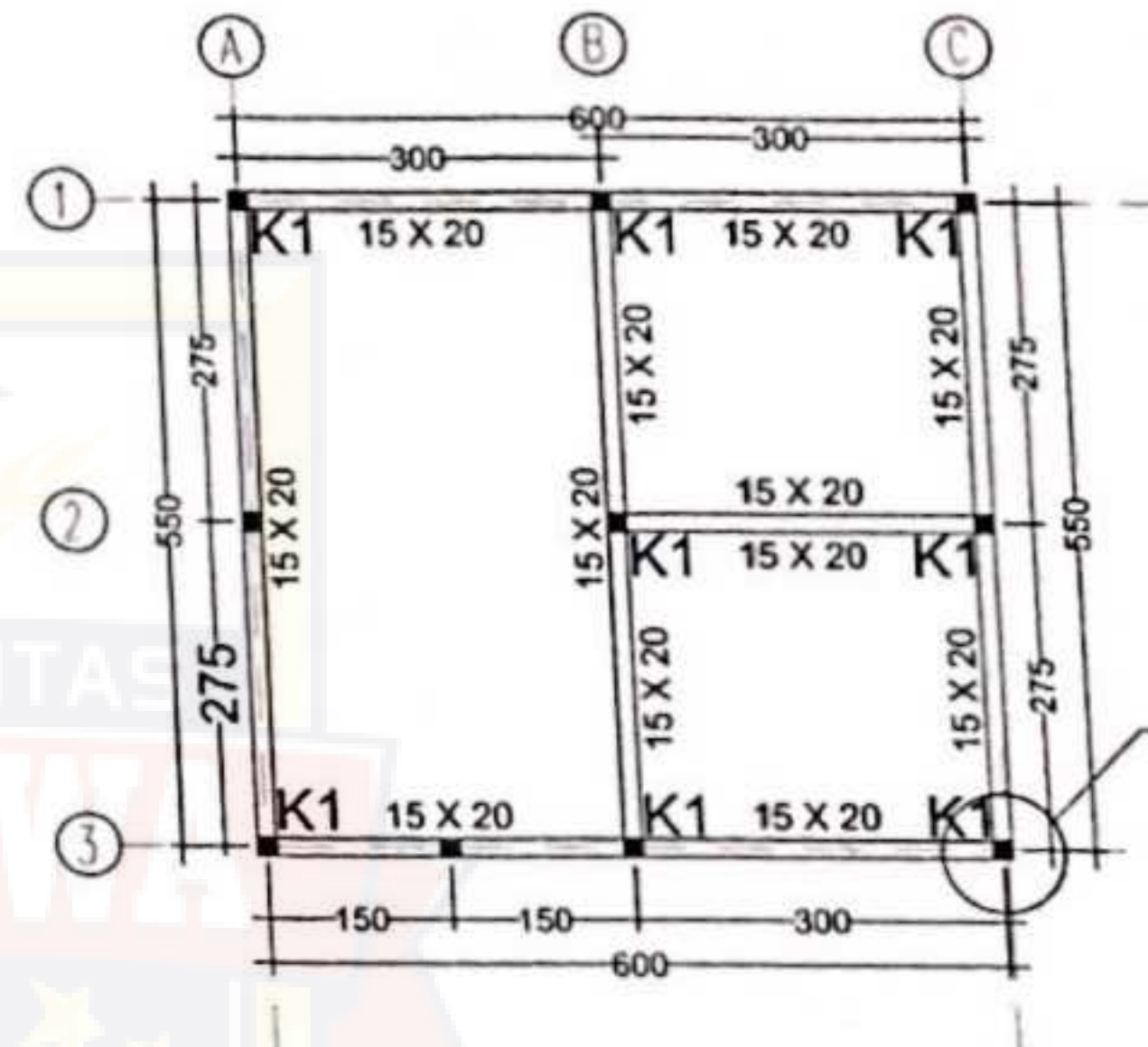
PARAF/STAMPEL





RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:75



Detail Pondasi
Batu Kali

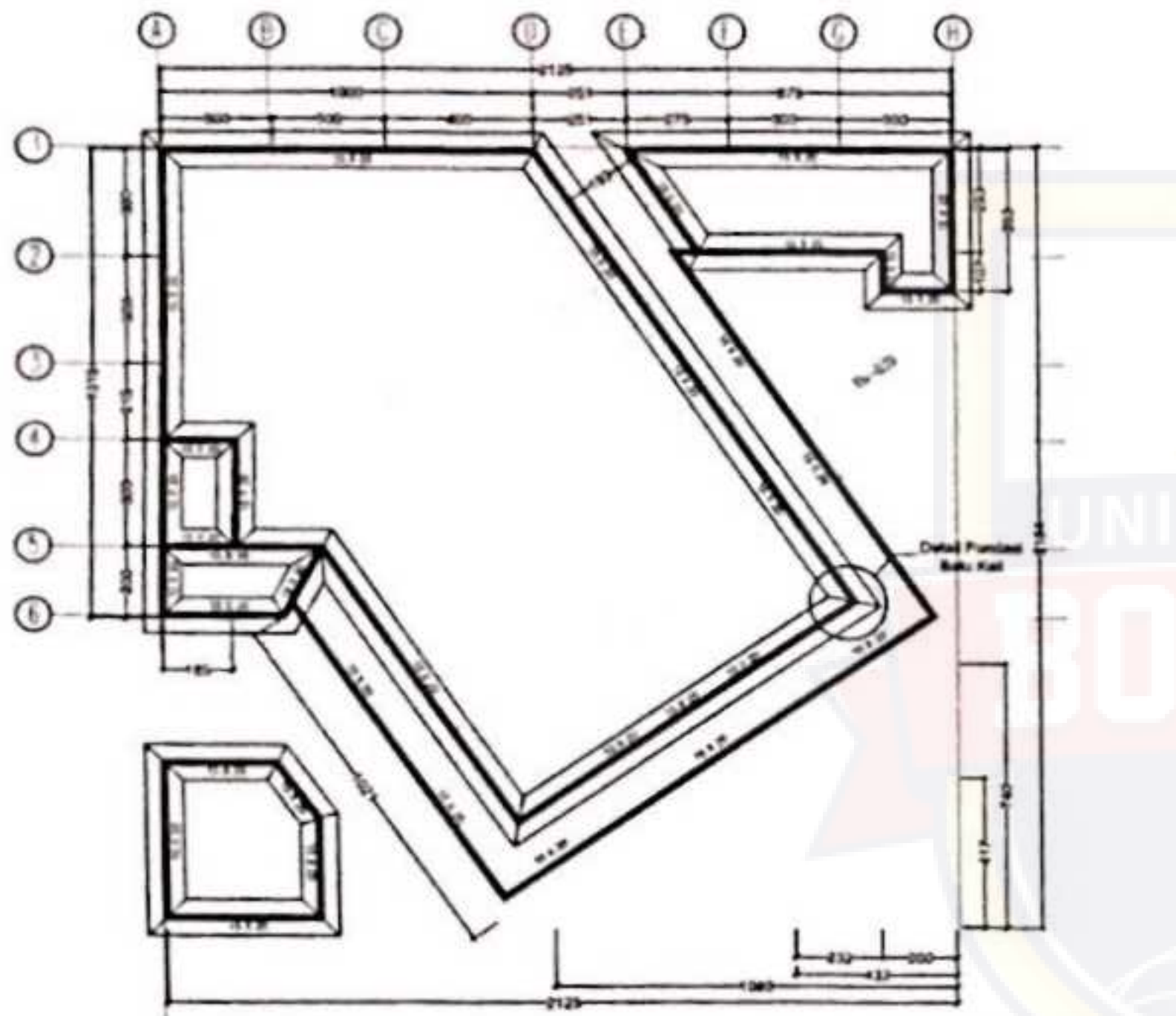


RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:75

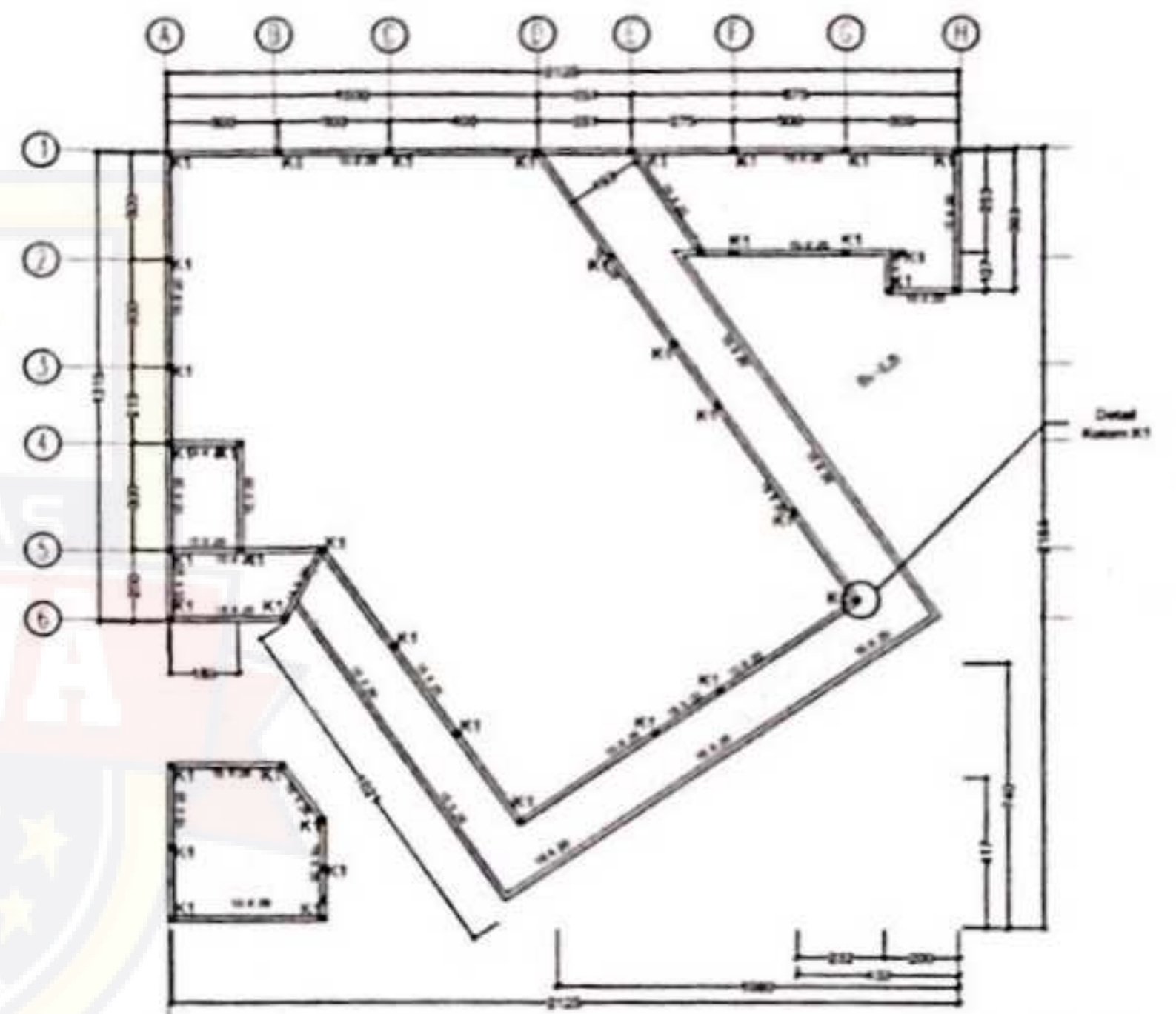
Detail Kolom K1

Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	NAMA / STAMBUK Windya Rizky 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI & SLOOF RENCANA KOLOM & BALOK	SKALA 1:75	NO. LBR 65	JML. LBR 122	PARAF/STAMPEL 
		(D) POS KEAMANAN							



RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:200



RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:200

Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. AwaJuddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
43 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DEU
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA PONDASI & SLOOF
RENCANA KOLOM & BALOK

(J) MUSHOLLA

SKALA

1:200

NO. LBR

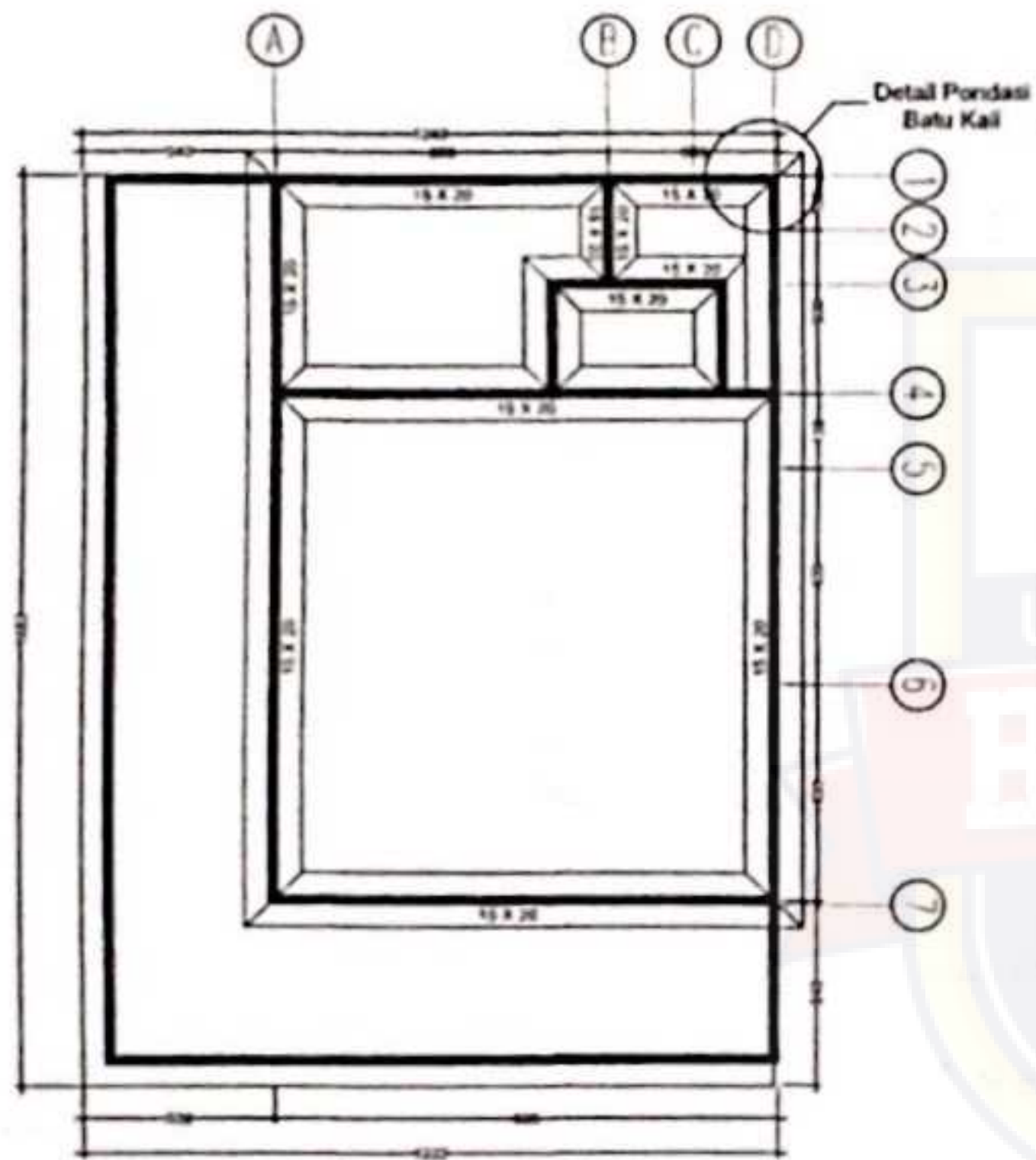
66

JML. LBR

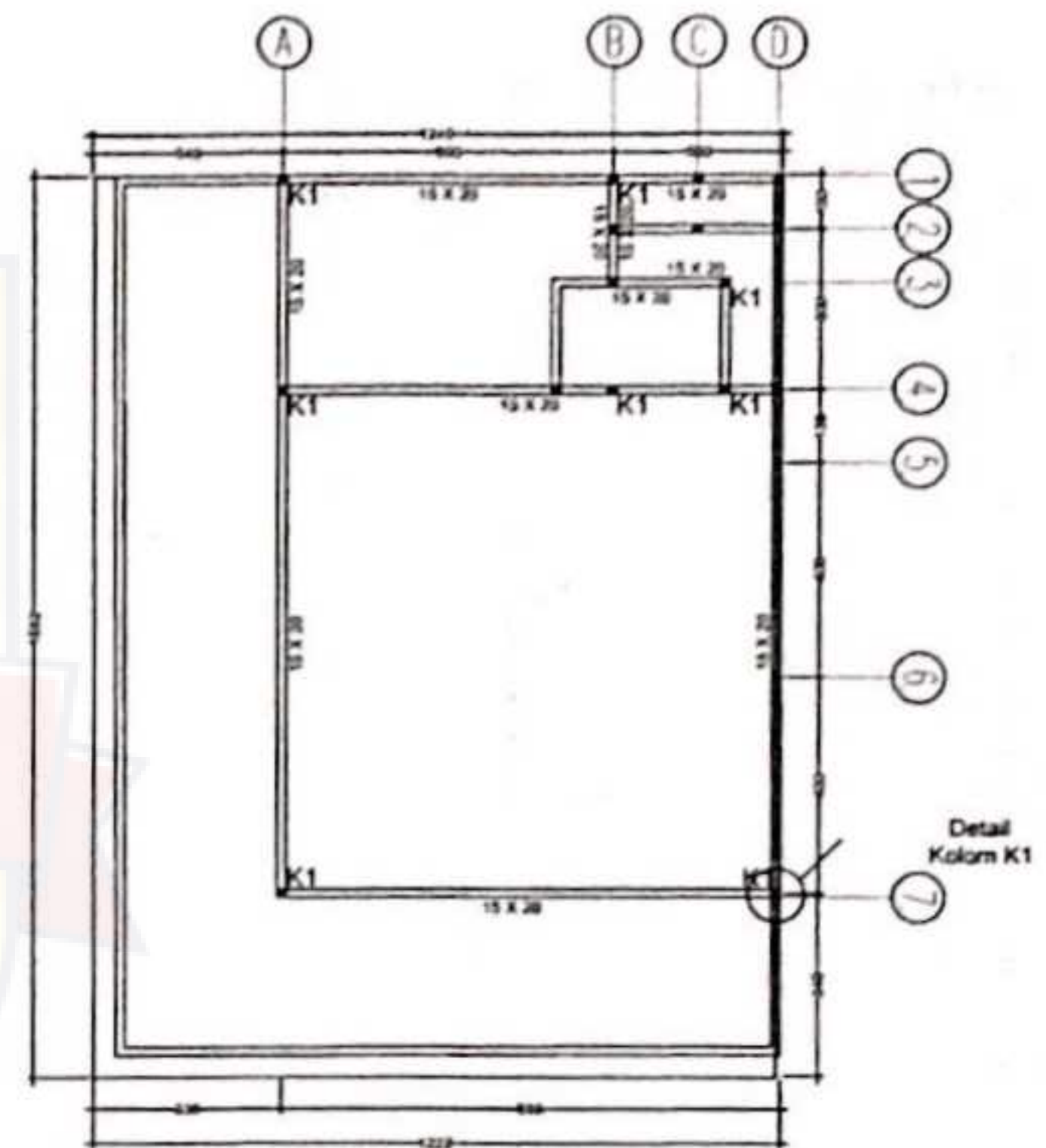
122

PARAF/STAMPEL







RENCANA PONDASI & SLOOF
SKALA 1:150



Keterangan
K1 = KOLOM 15 X 15

RENCANA KOLOM & BALOK
SKALA 1:150

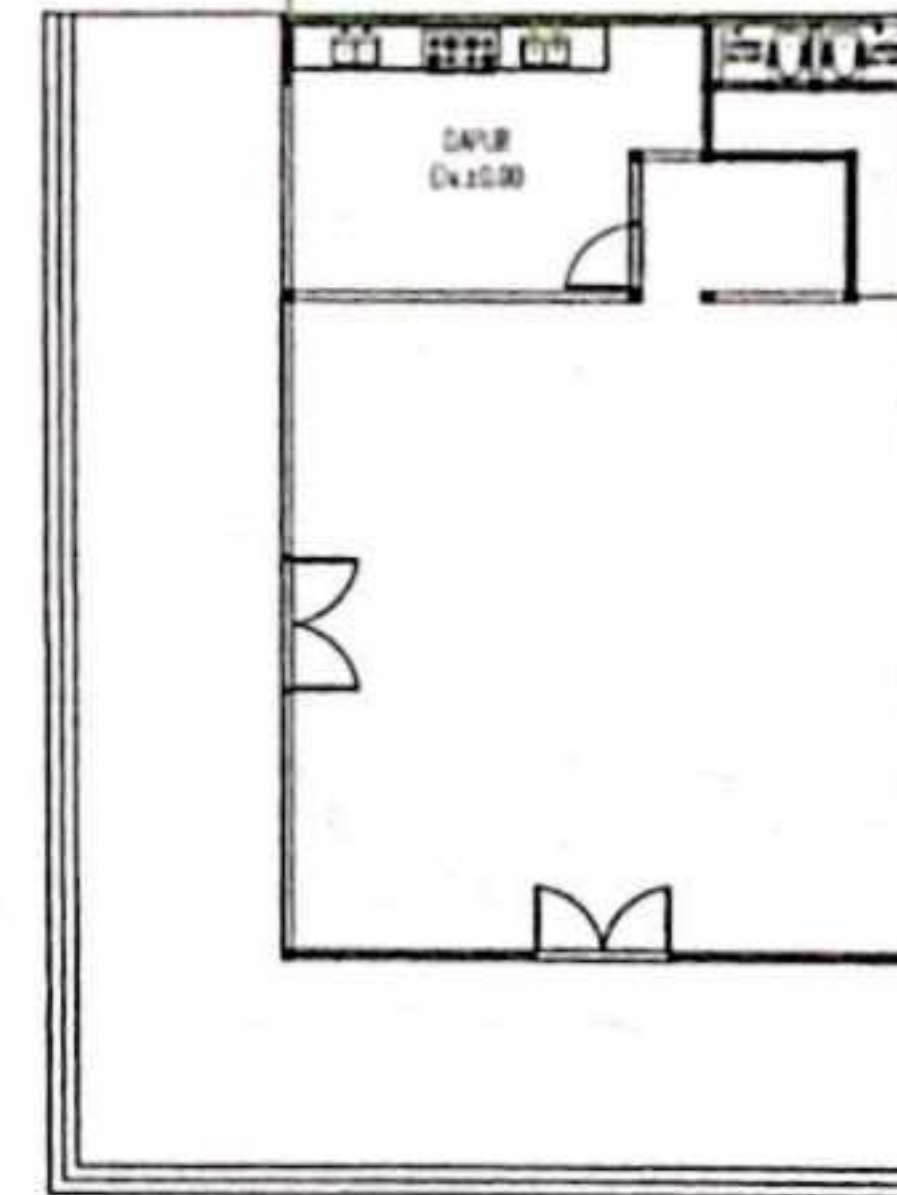


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	NAMA / STAMBUK Windya Rizky 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DEA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI & SLOOF RENCANA KOLOM & BALOK (R) CAFE	SKALA 1:150	NO. LBR 68	JML. LBR 122	PARAF/STEMPEL 

Pipa menuju
Septic Tank



Pipa dari
PDAM



Keterangan

— Limbah Padat dan Kloset - Pipa PVC Ø 4"
— Air Bekas Paka dan Floor Drain Wastafel - Pipa PVC Ø 3"

RENCANA INSTALASI AIR KOTOR
SKALA 1:150

Keterangan

— Air Bersih ke Kran, Kloset, Wastafel
— Pipa Distribusi PVC1", Pipa ke Kran Air PVC1/2"

RENCANA INSTALASI AIR BERSIH
SKALA 1:150



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RENCANA UTILITAS

(R) CAFE

SKALA

1:150

NO. LBR

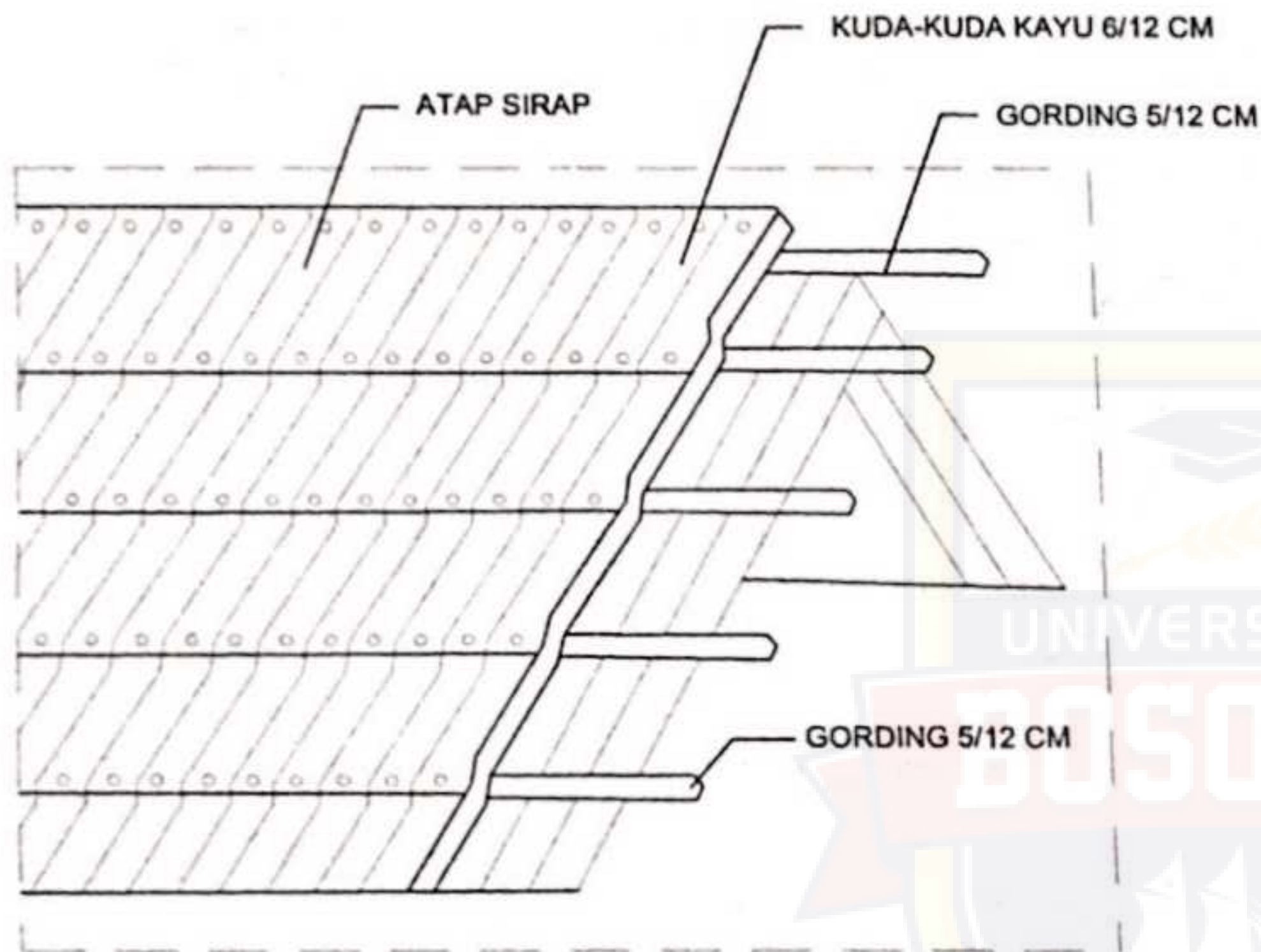
69

JML. LBR

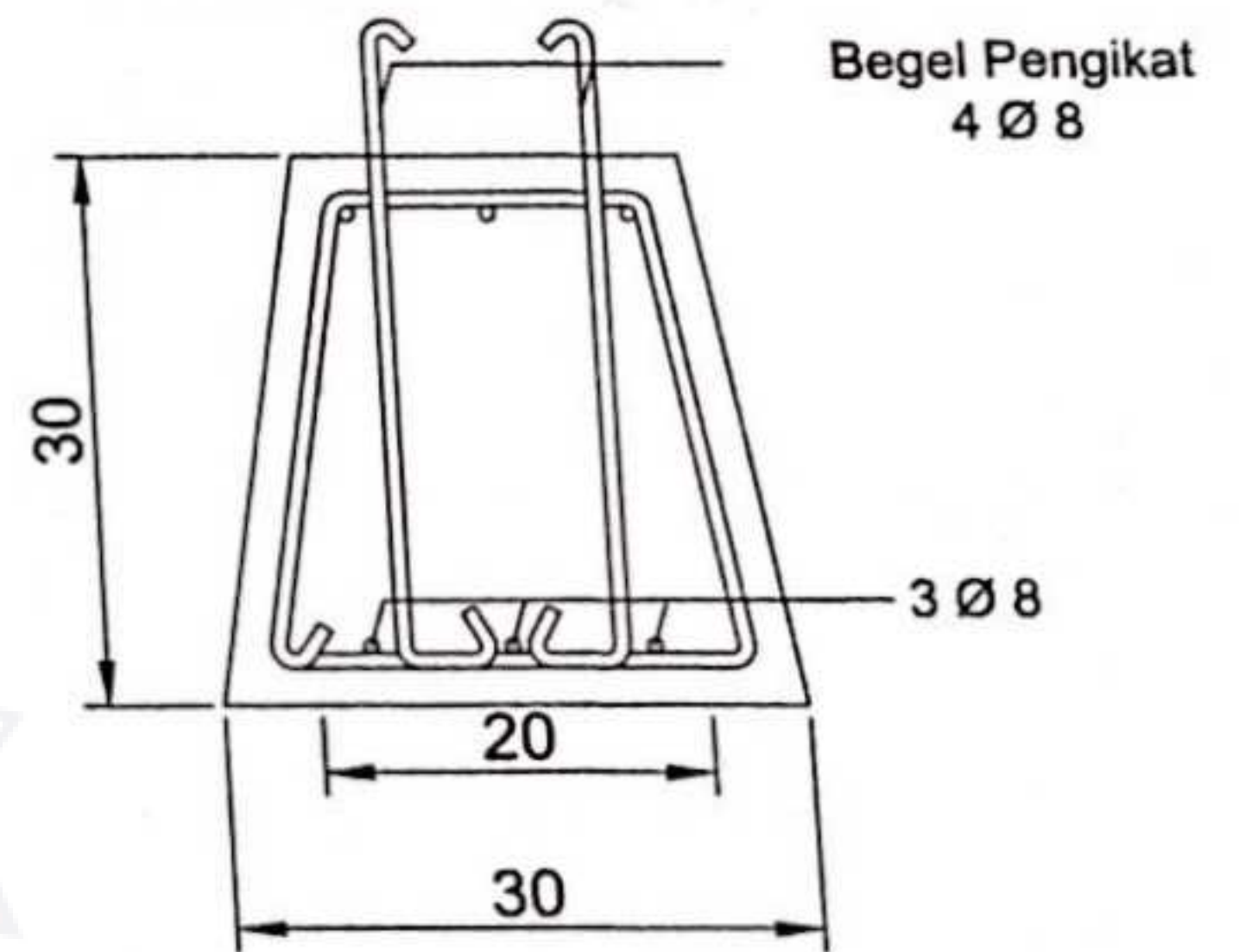
122

PARAF/STEMPEL





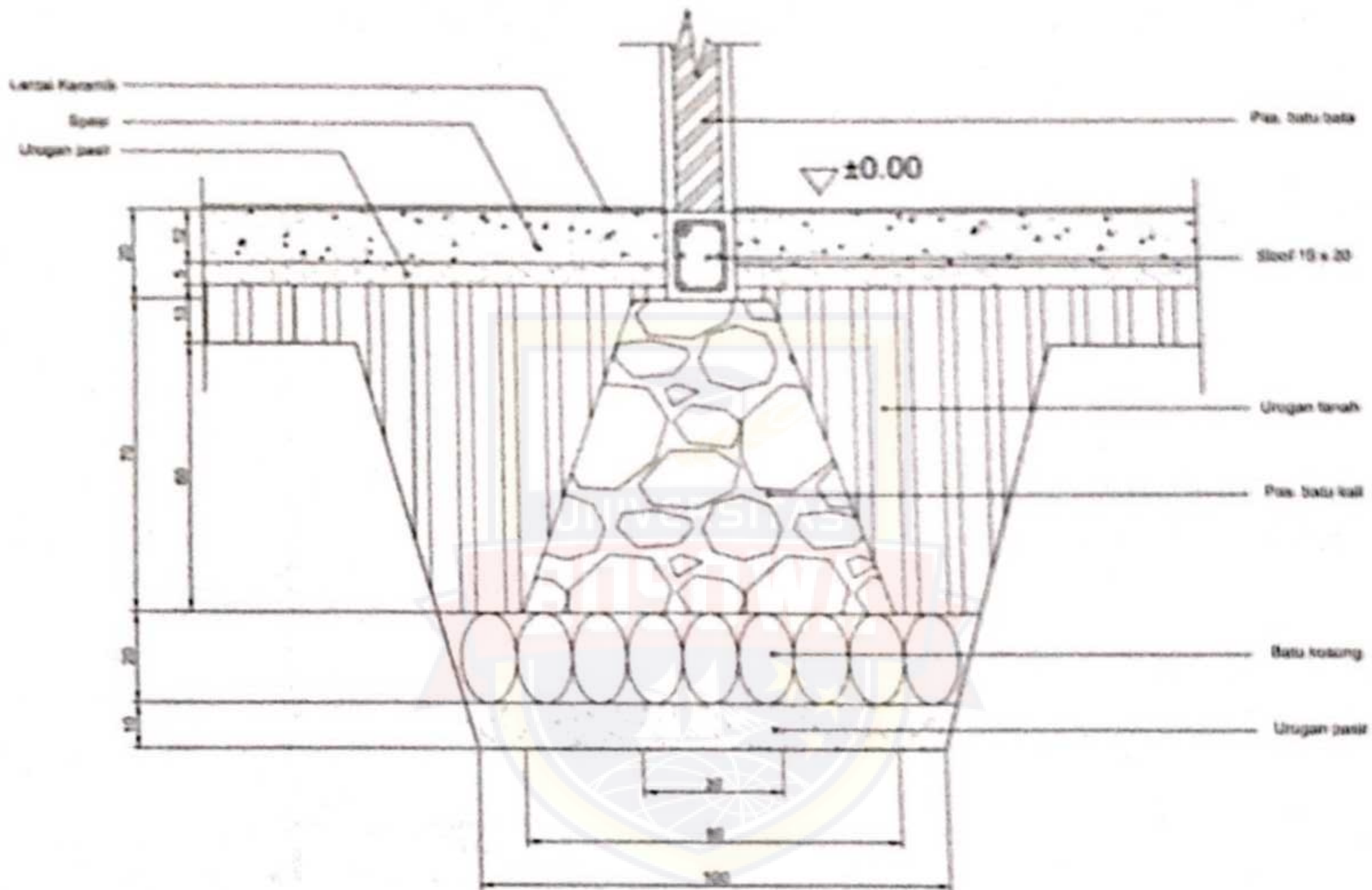


DETAIL ATAP COTTAGE
SKALA 1:15





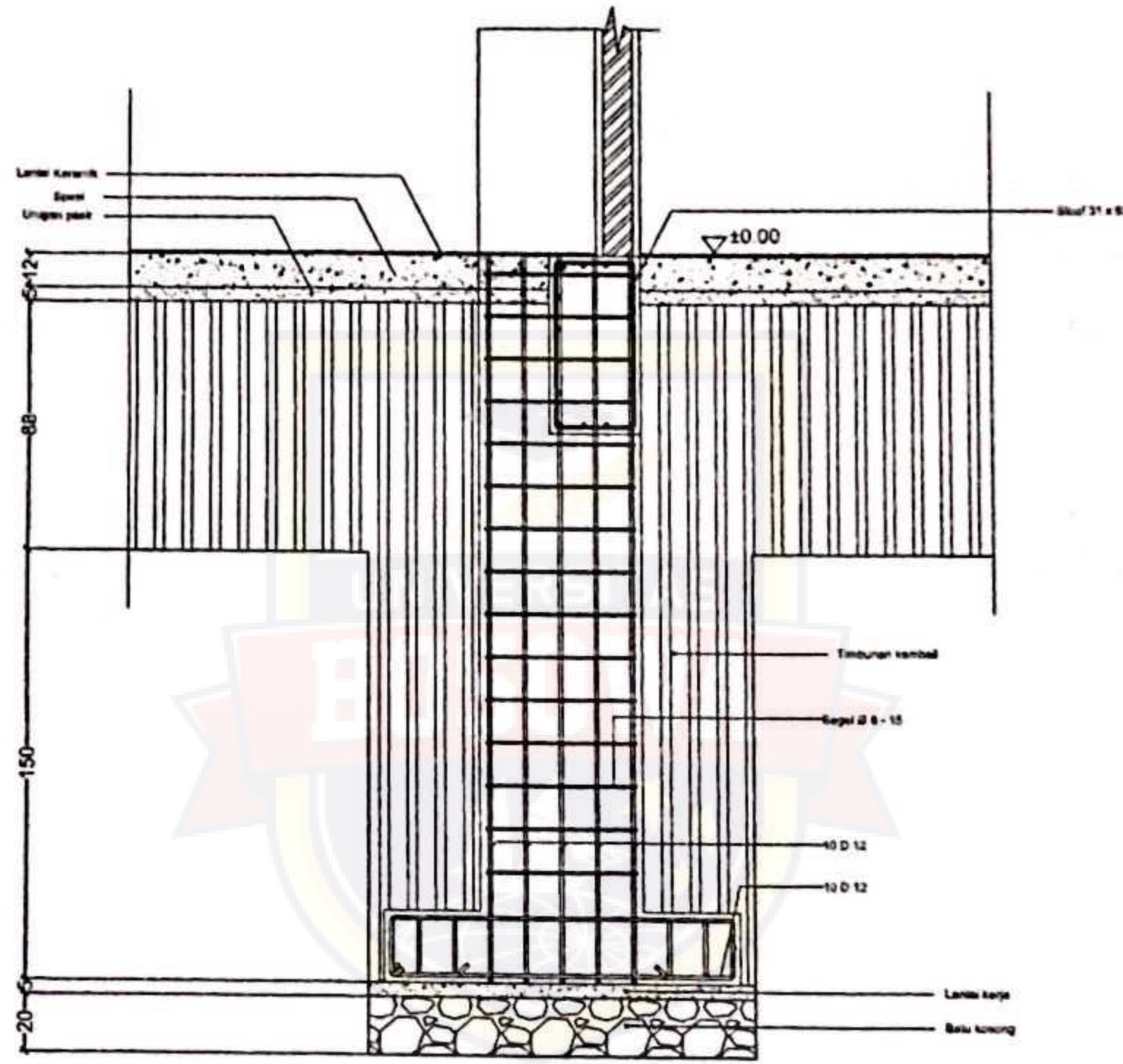
DETAIL PONDASI UMPAK
SKALA 1:5

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL ATAP COTTAGE	1:15	70	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			DETAIL PONDASI UMPAK	1:5			
					DETAIL STRUKTUR				





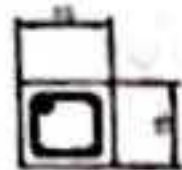
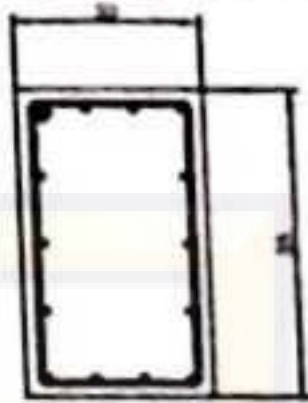
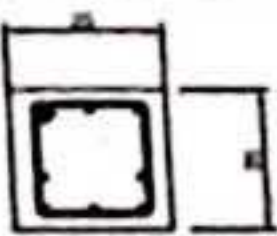
DETAIL PONDASI BATU KALI
SKALA 1:10

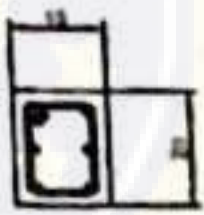
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SAJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERBENDIEN ALAM LEBENG HIJAU BELI BEA KABUPATEN SIPPYNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JWL. LBR	PARAF/STAMPEL
		I. M. Akmaludin Randy ST., M. Si E. Satriani Latief ST., MT	Winda Rizky 05 17 063 001		DETAIL PONDASI BATU KALI	1:10	71	122	
					DETAIL STRUKTUR				





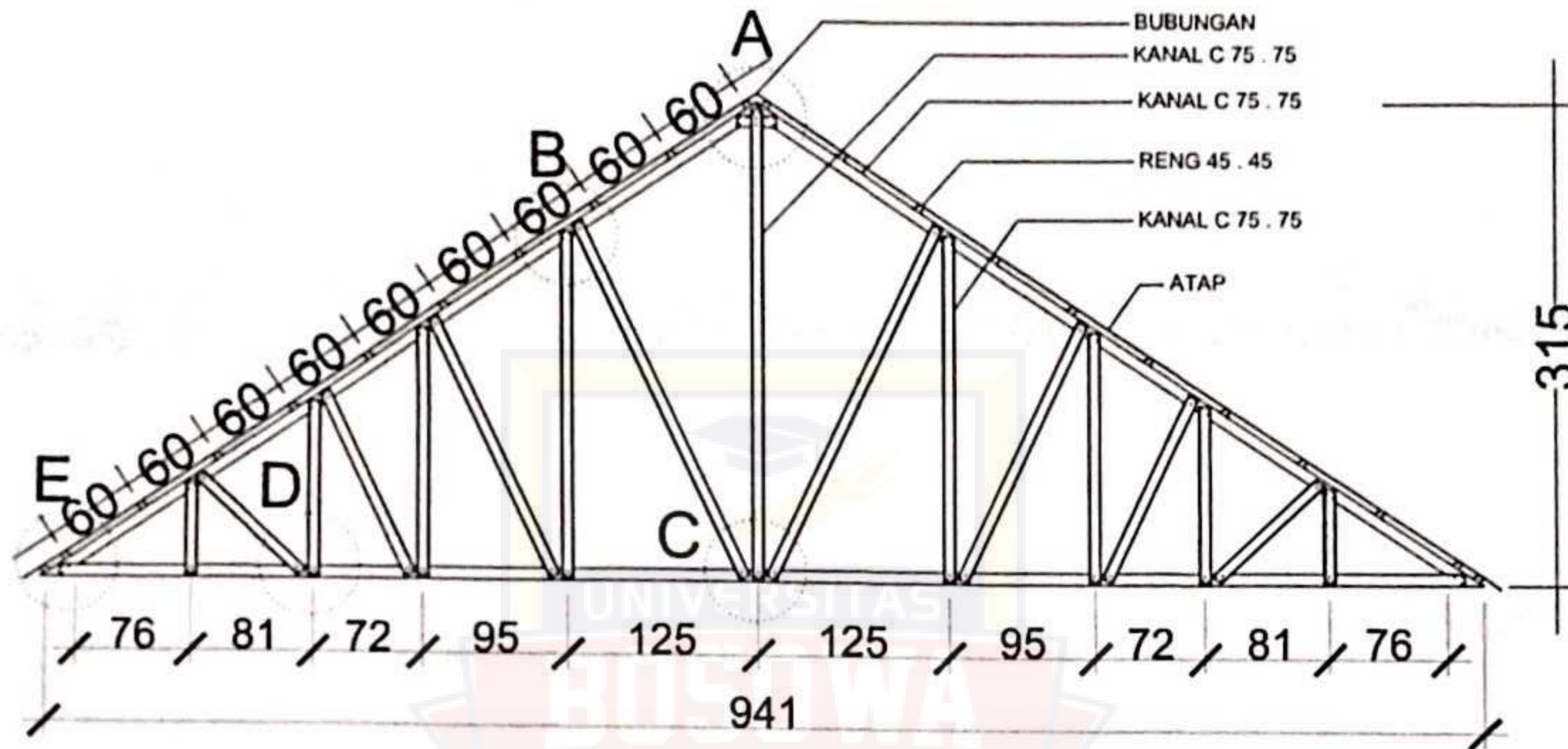
DETAIL PONDASI CAKAR AYAM
SKALA 1:20

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL PONDASI CAKAR AYAM	1:20	72	122	
					DETAIL STRUKTUR				

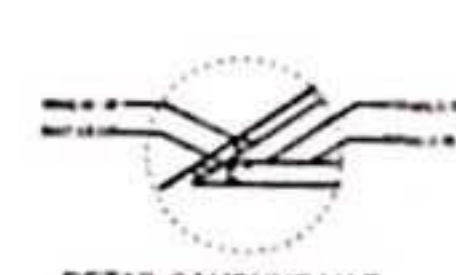
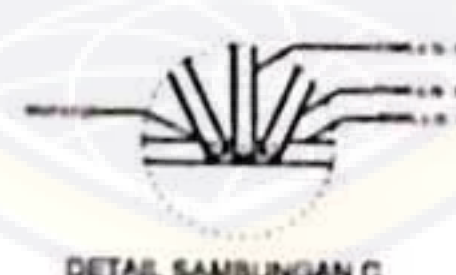
UKURAN KOLOM	DESKRIPSI	UKURAN KOLOM	DESKRIPSI	UKURAN KOLOM	DESKRIPSI
KOLOM 15 x 15		KOLOM 30 x 55		KOLOM 30 x 55	
TYPE KOLOM K1		TYPE KOLOM K2		TYPE KOLOM K3	
Tulangan	10 # 4	Tulangan	12 # 12	Tulangan	8 # 12
Sengkang	# 8-15	Sengkang	# 8-15	Sengkang	# 8-15

UKURAN SLOOF	DESKRIPSI
SLOOF 15 x 20	
TYPE SLOOF	
Tulangan	6 # 12
Sengkang	# 8-15



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL KOLOM & SLOOF	1:20	73	122	
					DETAIL STRUKTUR				

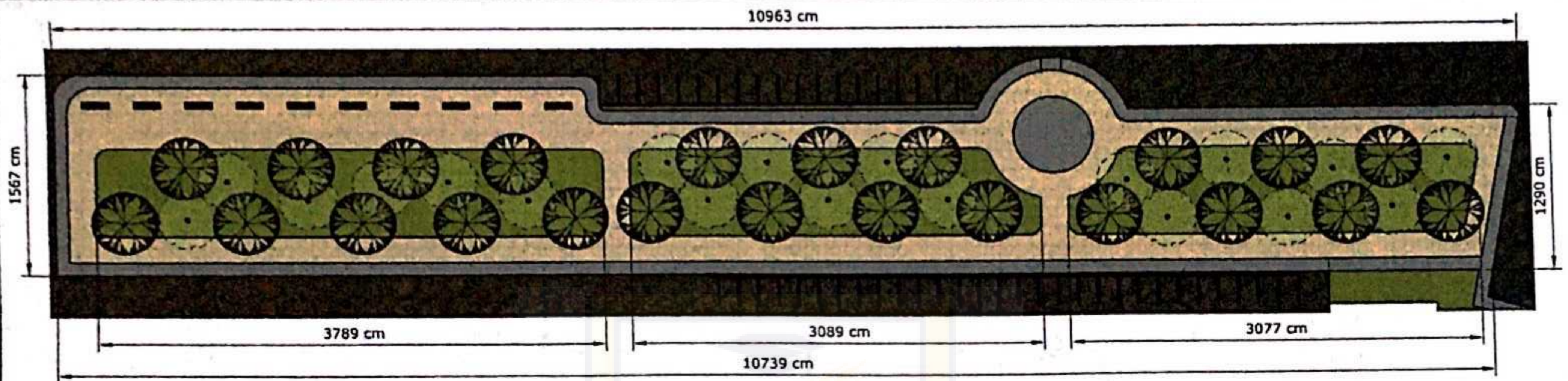


DETAIL RANGKA BAJA

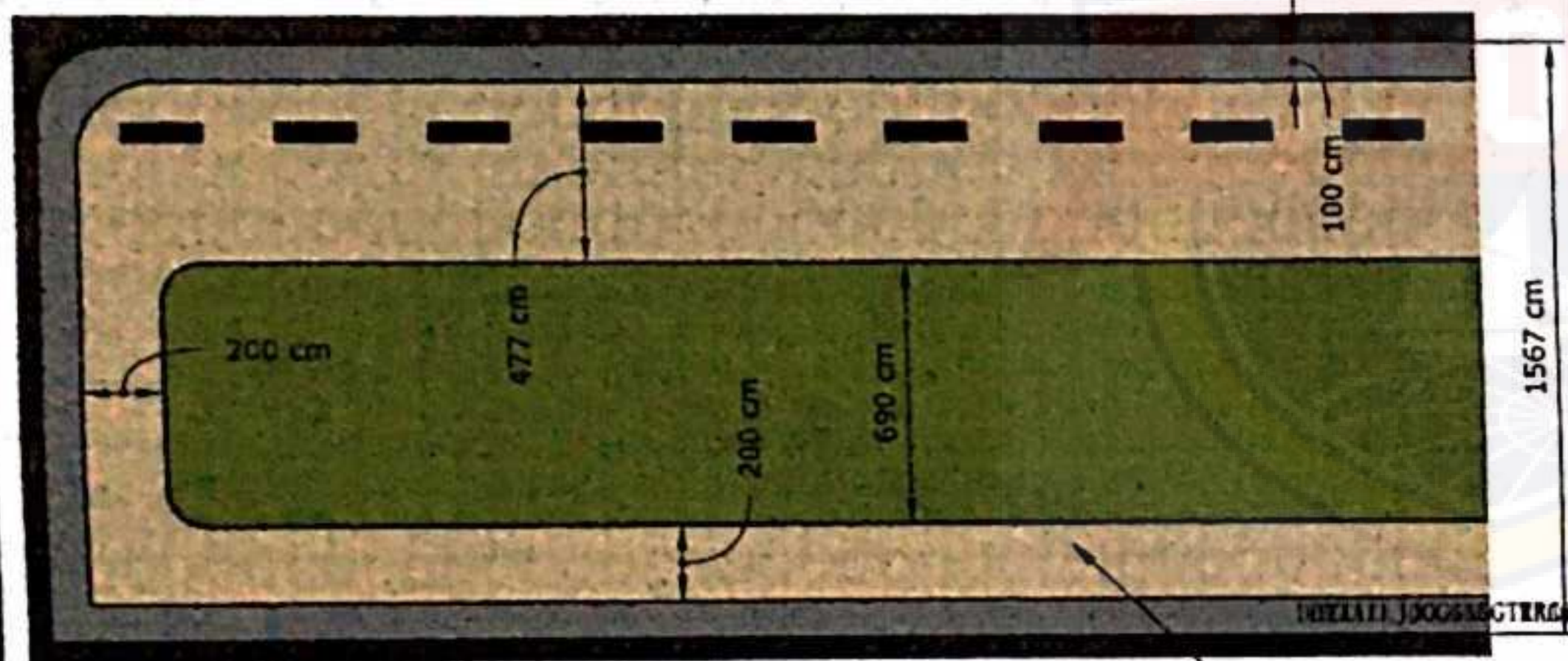


DETAIL ATAP BAJA RINGAN
SKALA 1:40

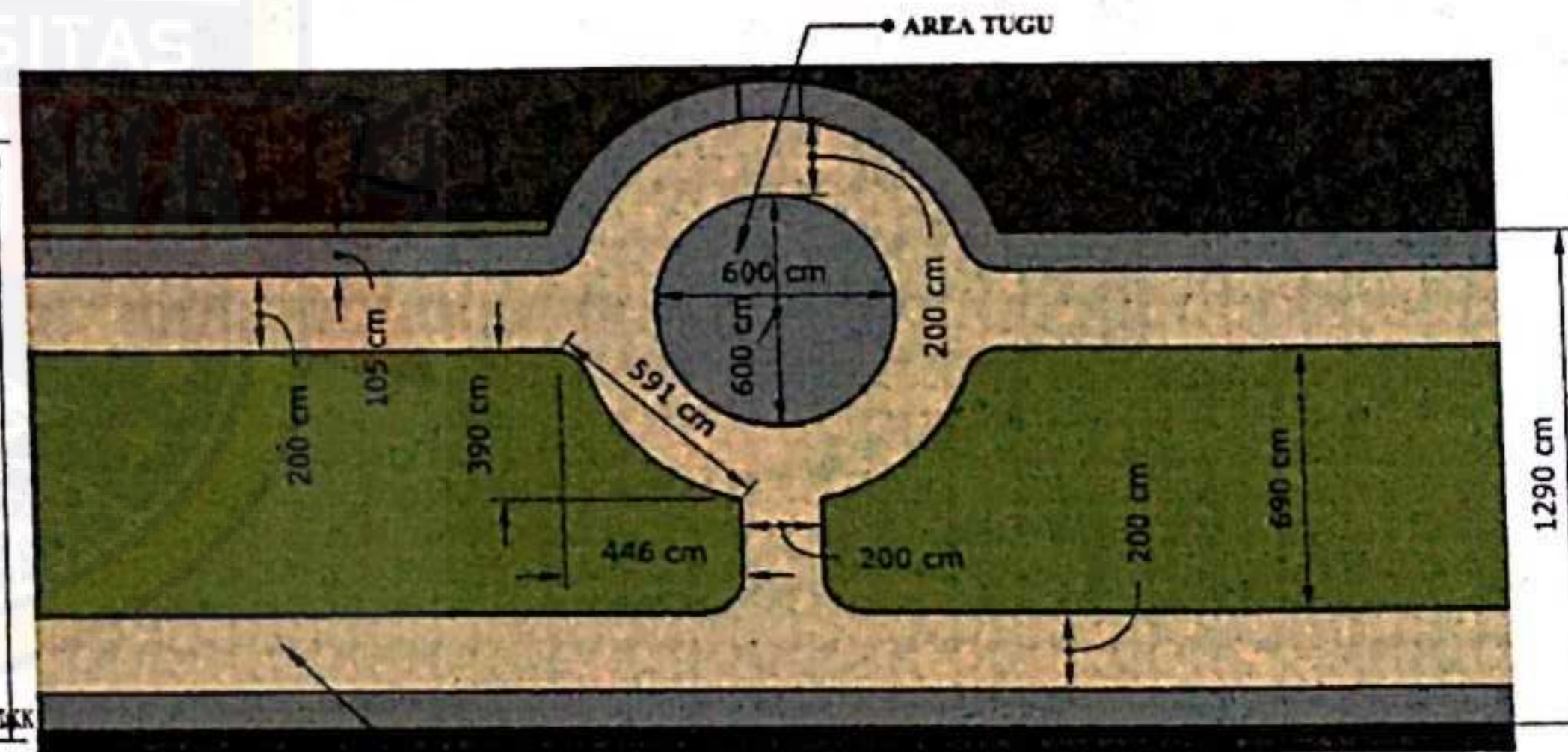
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL ATAP BAJA RINGAN	1:40	74	122	
					DETAIL STRUKTUR				





TAMAN / JOGGING TRACK
SKALA 1 : 300

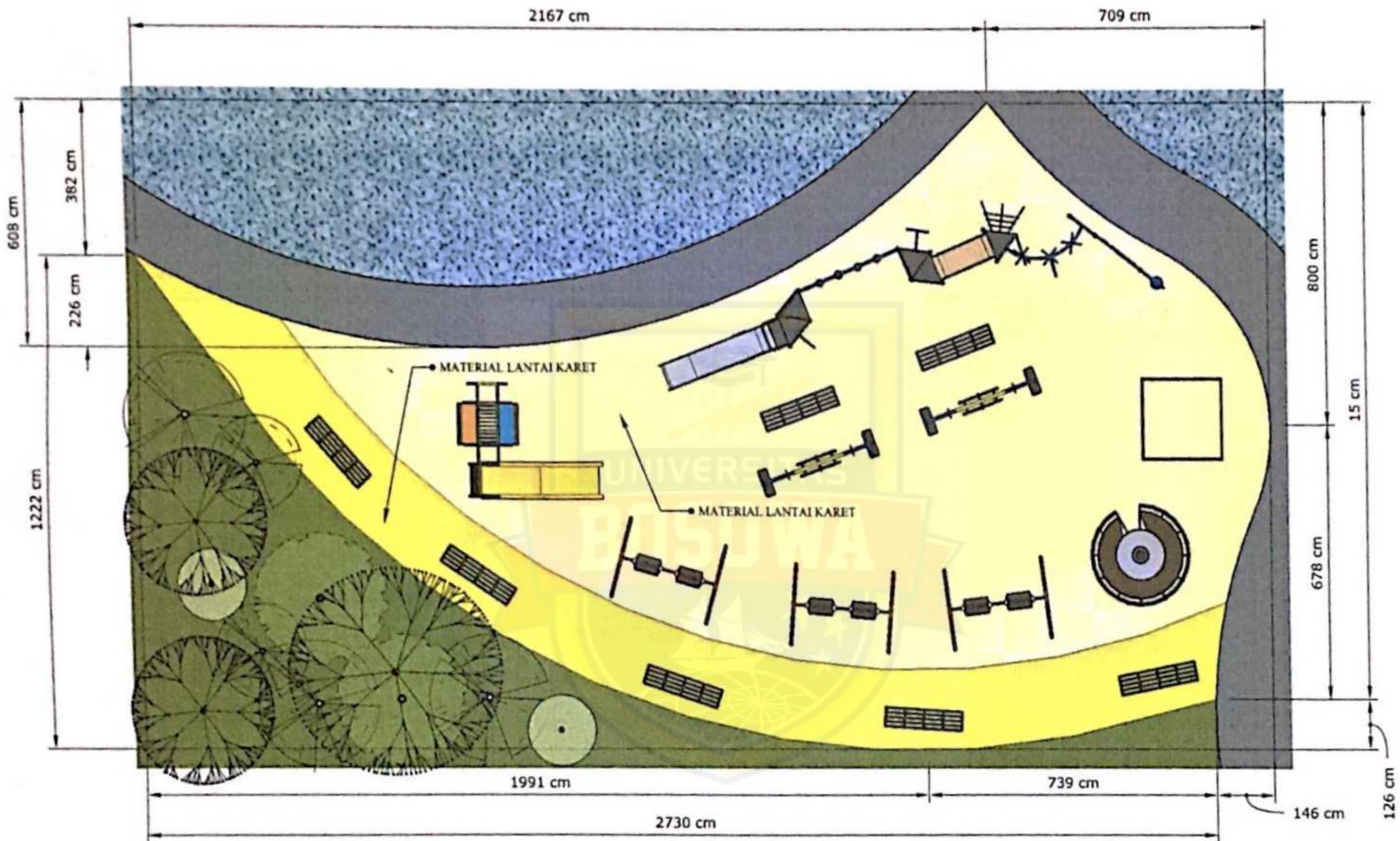


DETAIL 1
TAMAN / JOGGING TRACK
SKALA 1 : 200





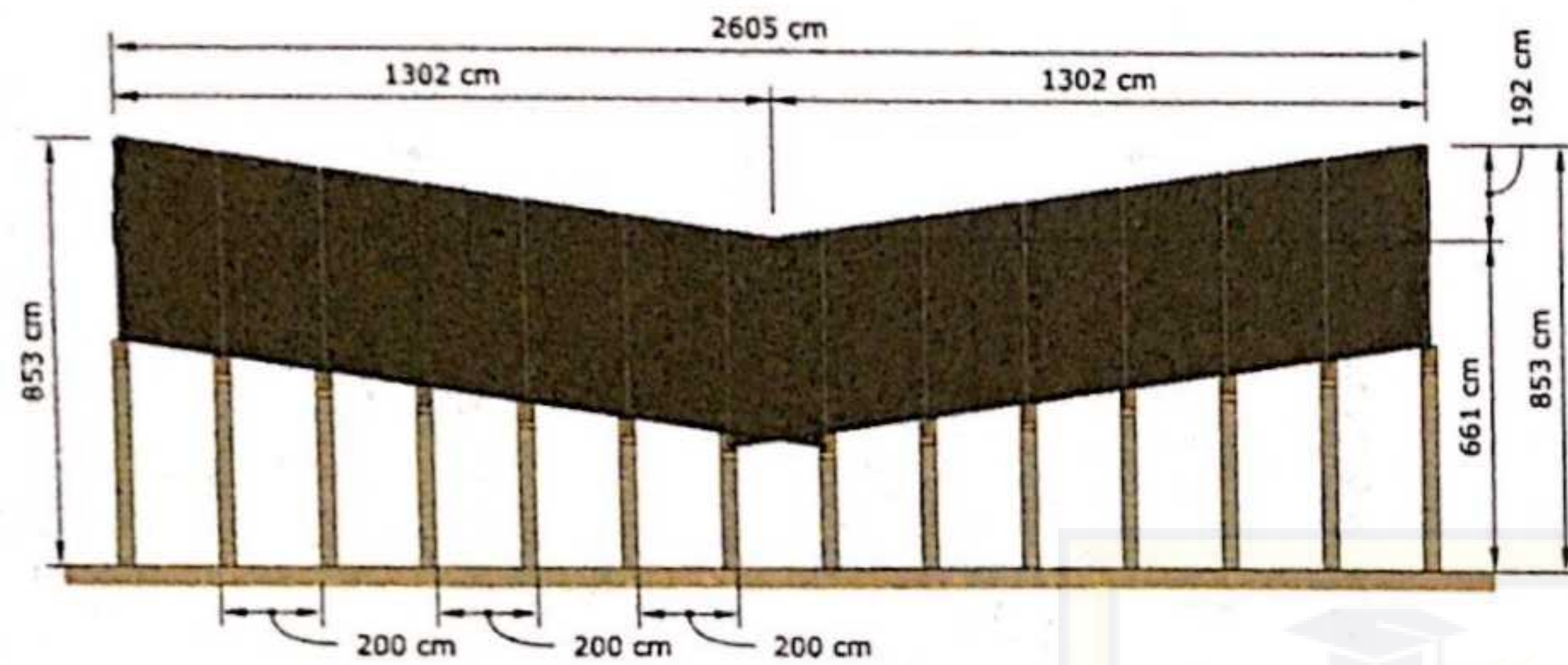
DETAIL 1
TAMAN / JOGGING TRACK
SKALA 1 : 200

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL JOGGING TRACK	1:300 1:200	75	122	
		DETAIL ARSITEKTUR							

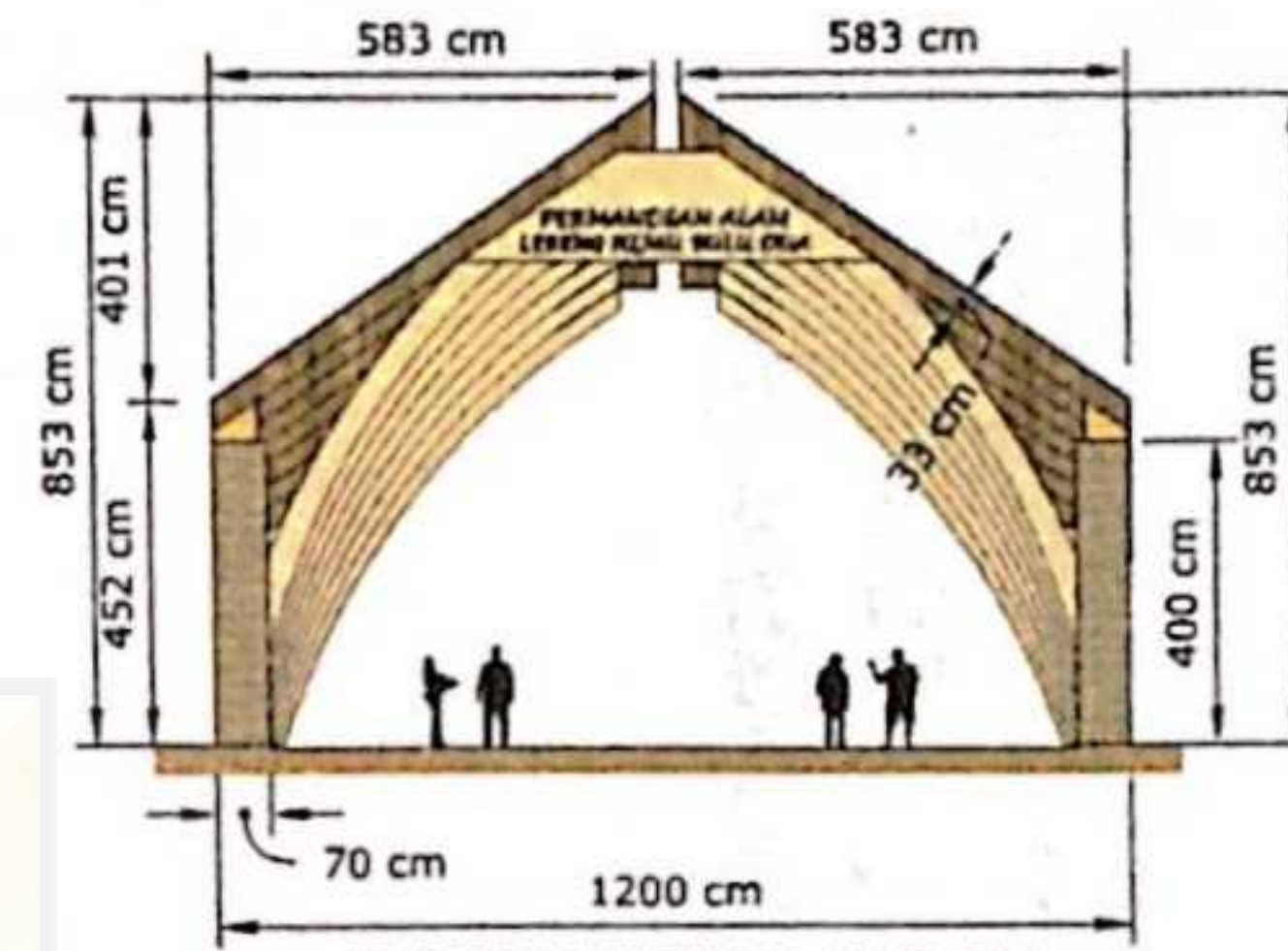


AREA PLAYGROUND
SKALA 1 : 100

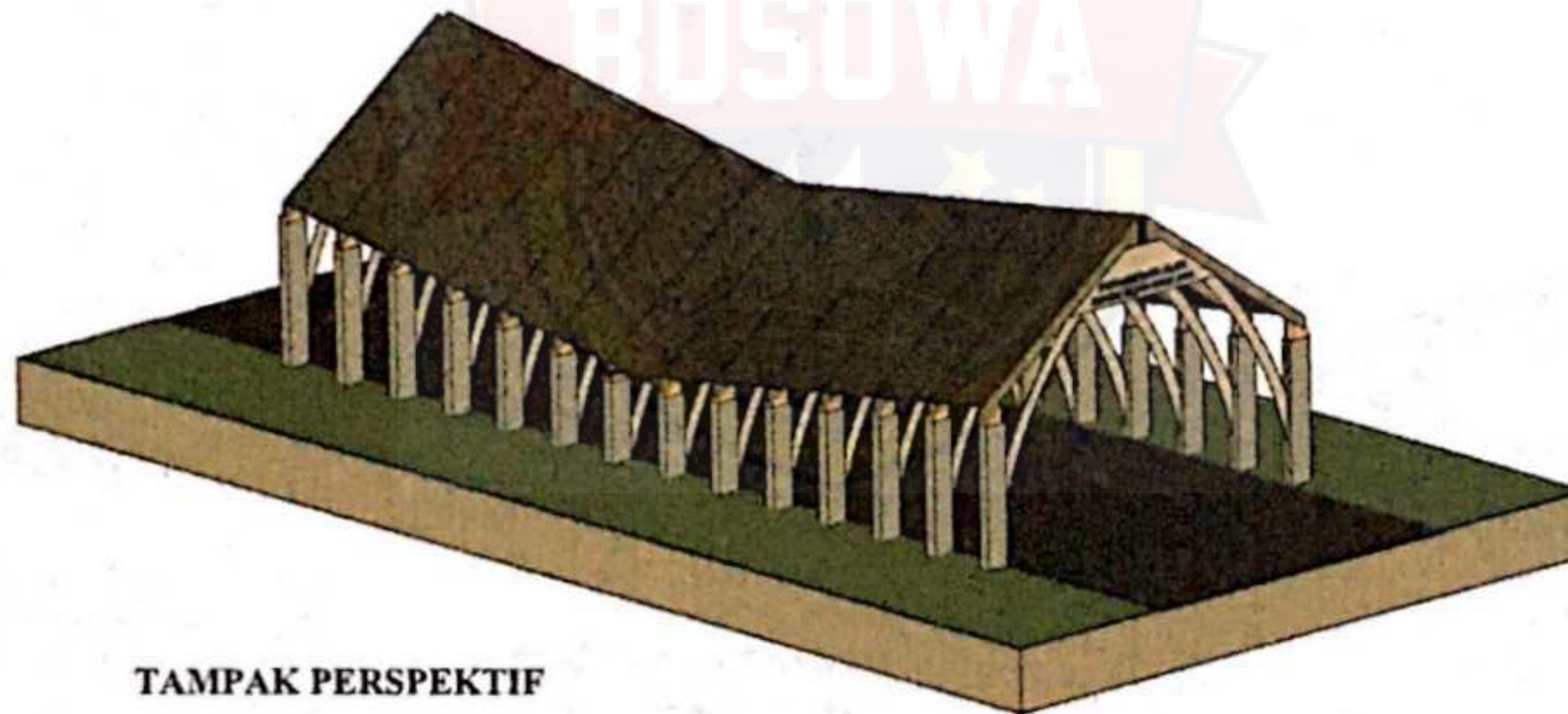
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BUTU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL AREA PLAYGROUND	1:100	76	122	
		DETAIL ARSITEKTUR							



TAMPAK SAMPING GAPURA
SKALA 1 : 150





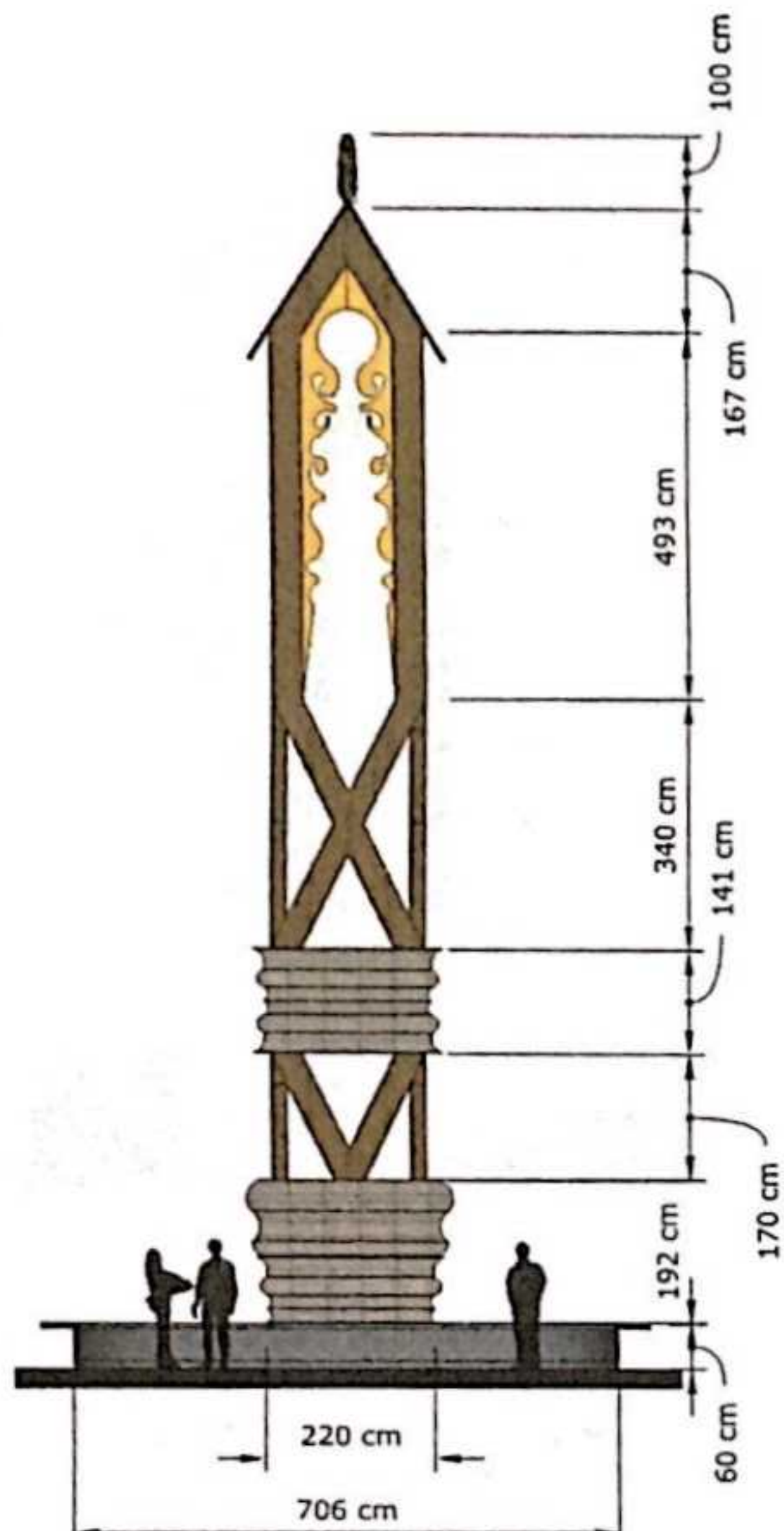
TAMPAK DEPAN GAPURA
SKALA 1 : 150



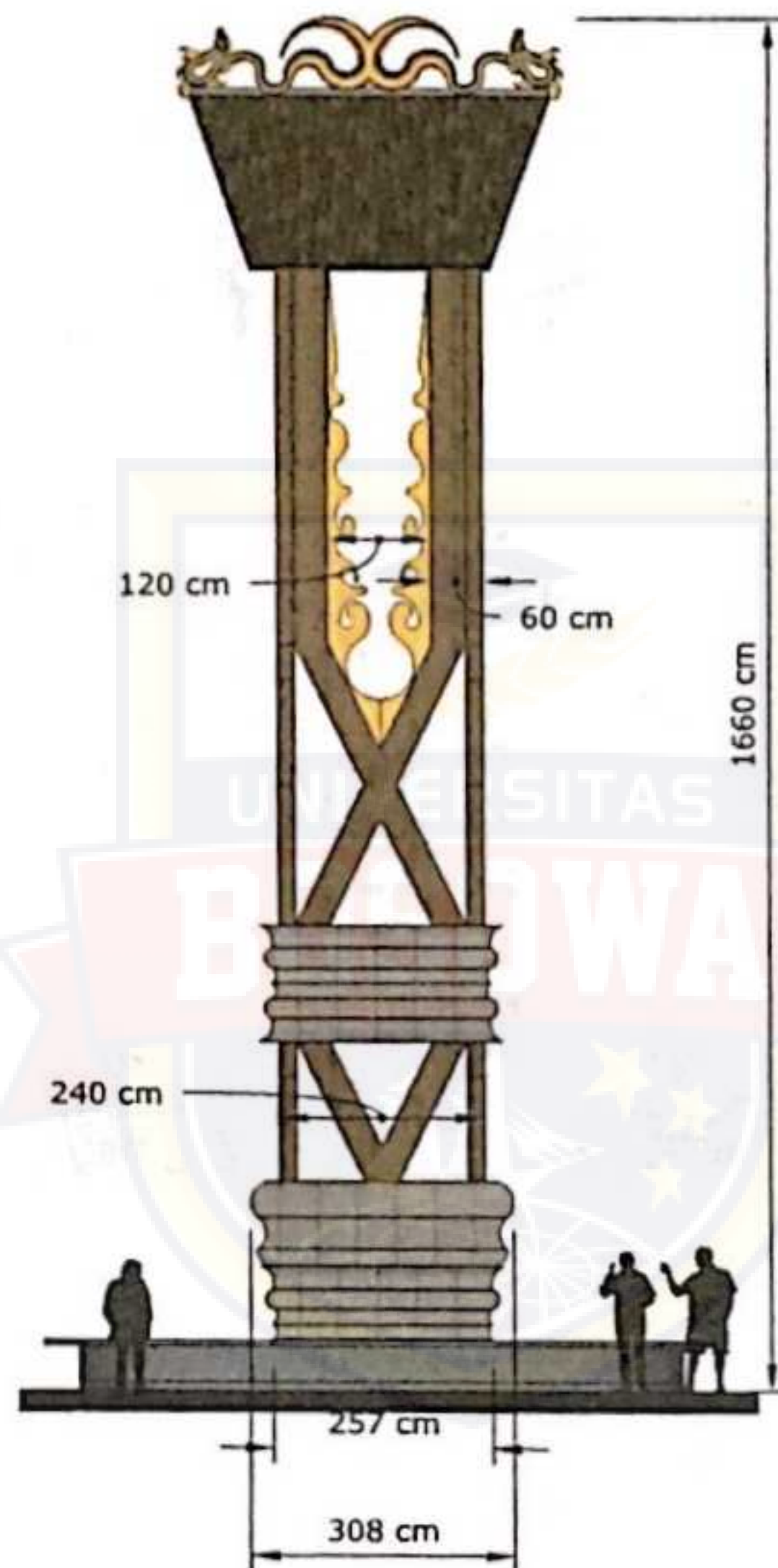
TAMPAK PERSPEKTIF



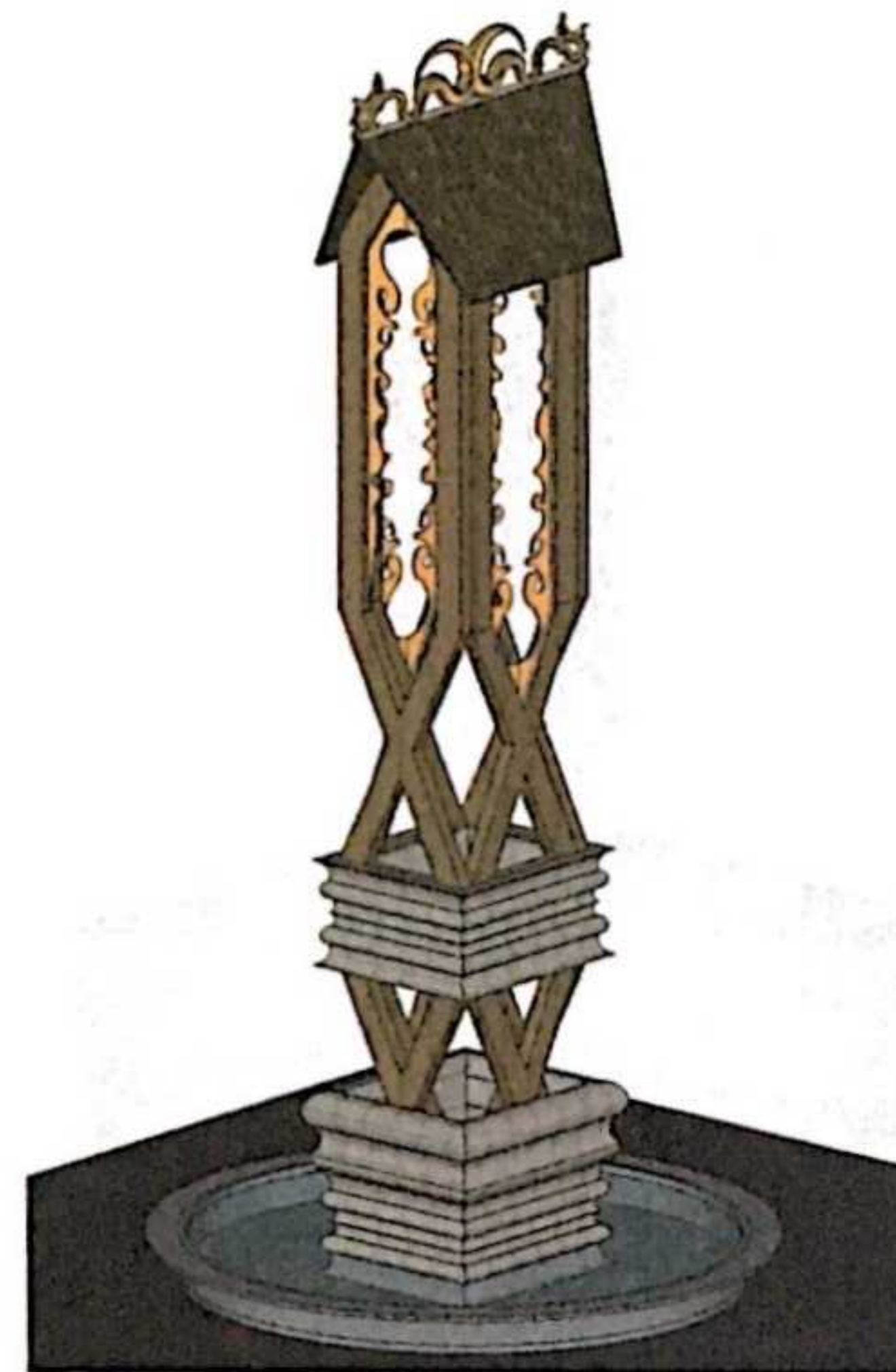
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hardy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL GAPURA	1:150	77	122	
					DETAIL ARSITEKTUR				



TAMPAK DEPAN TUGU A
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TUGU A
SKALA 1 : 100



TAMPAK PERSPEKTIF
TUGU A



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER
GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

DETAIL TUGU A

DETAIL ARSITEKTUR

SKALA

1:100

NO. LBR

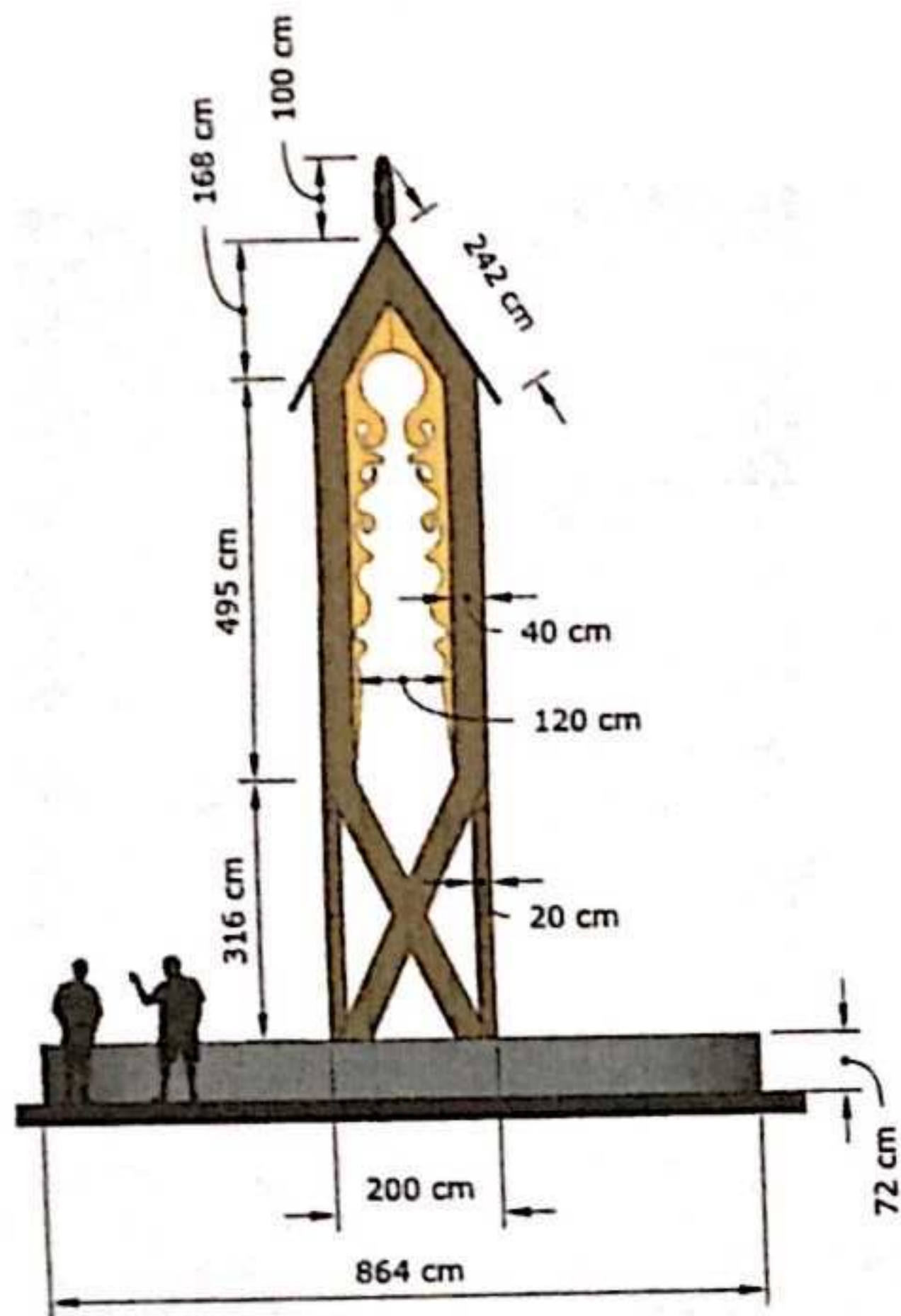
78

JML LBR

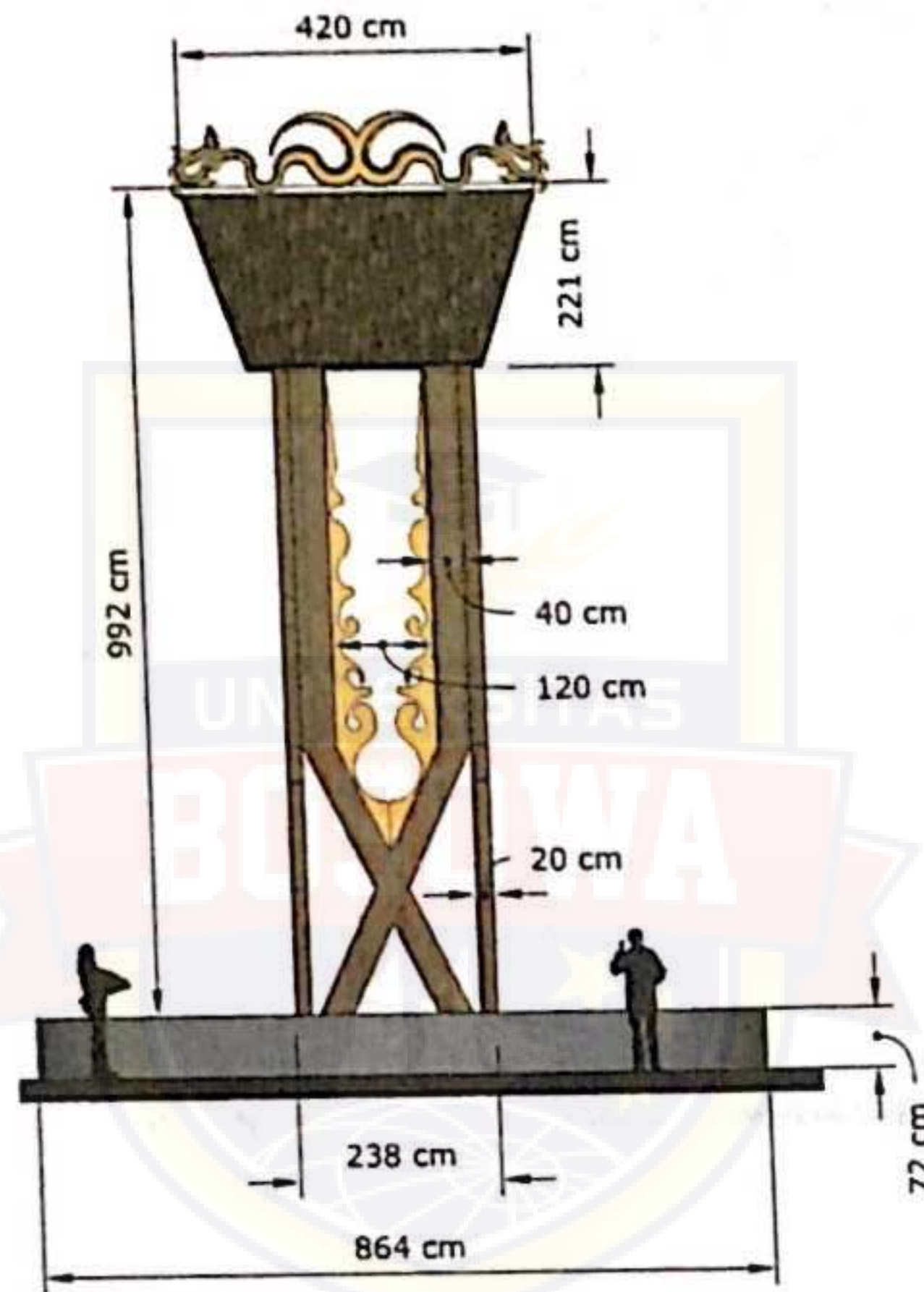
122

PARAF/STEMPEL

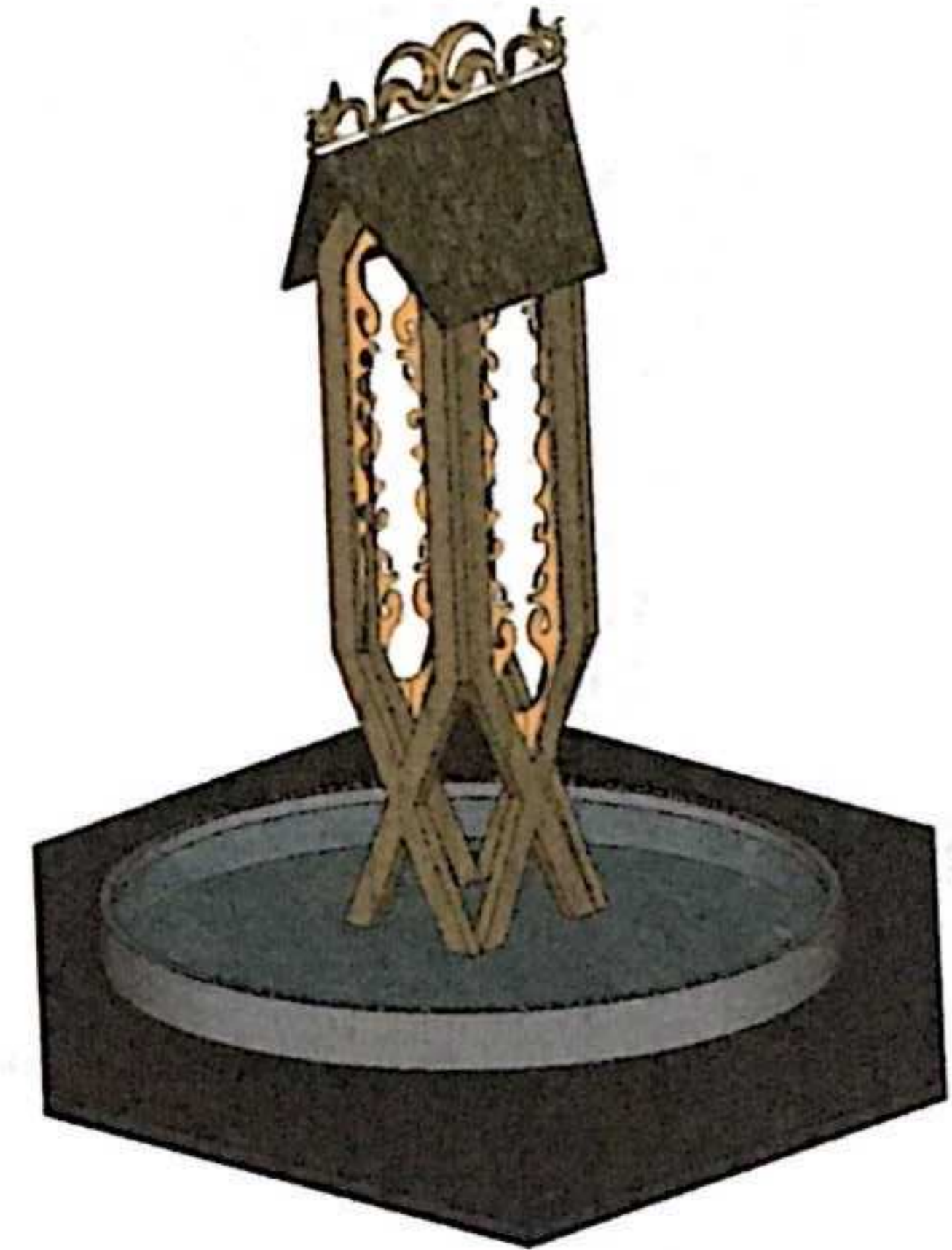






TAMPAK DEPAN TUGU B
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TUGU B
SKALA 1 : 100

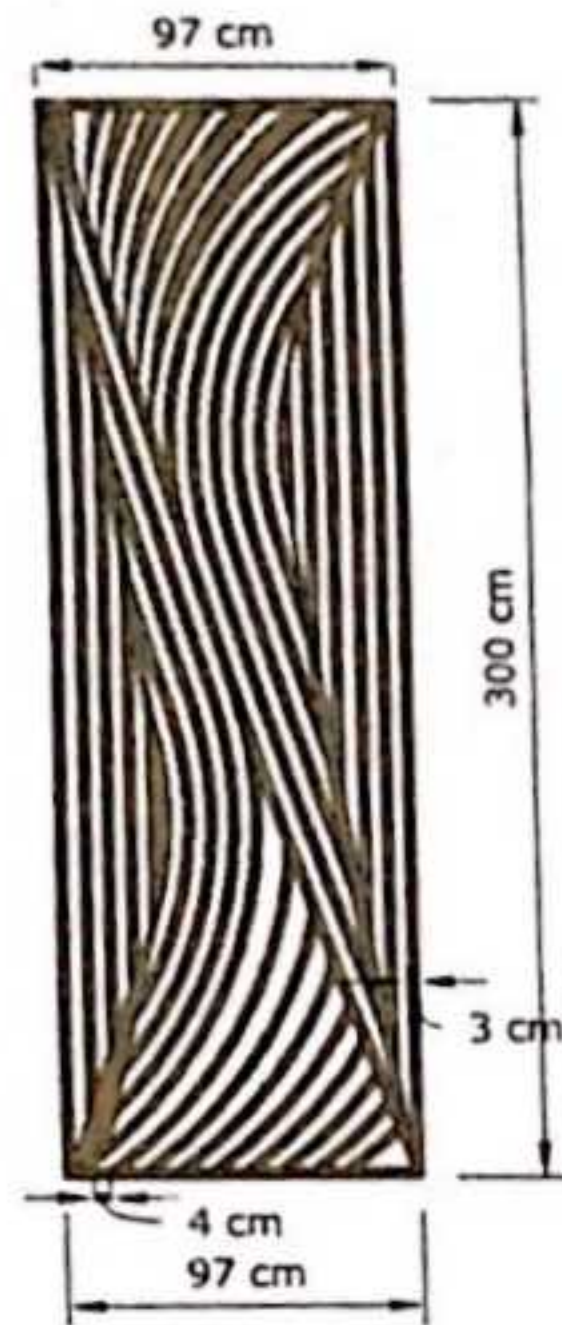


TAMPAK PERSPEKTIF
TUGU B

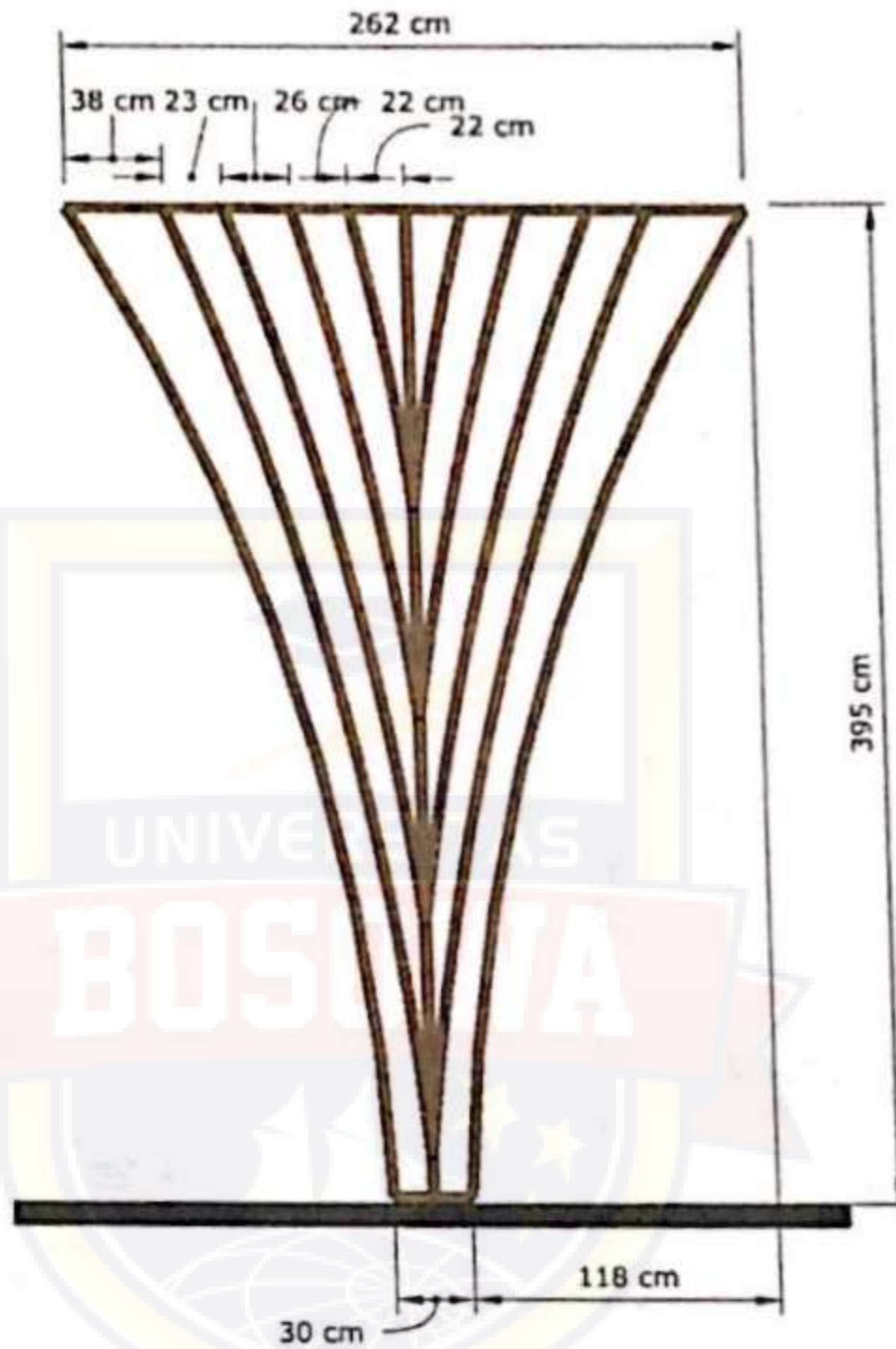
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M.Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL TUGU B DETAIL ARSITEKTUR	1:100	79	122	



TAMPAK PERSPEKTIF
LOSTER KAYU
BANGUNAN PENERIMA
SKALA 1 : 30





TAMPAK DEPAN
LOSTER KAYU
BANGUNAN PENERIMA
SKALA 1 : 30

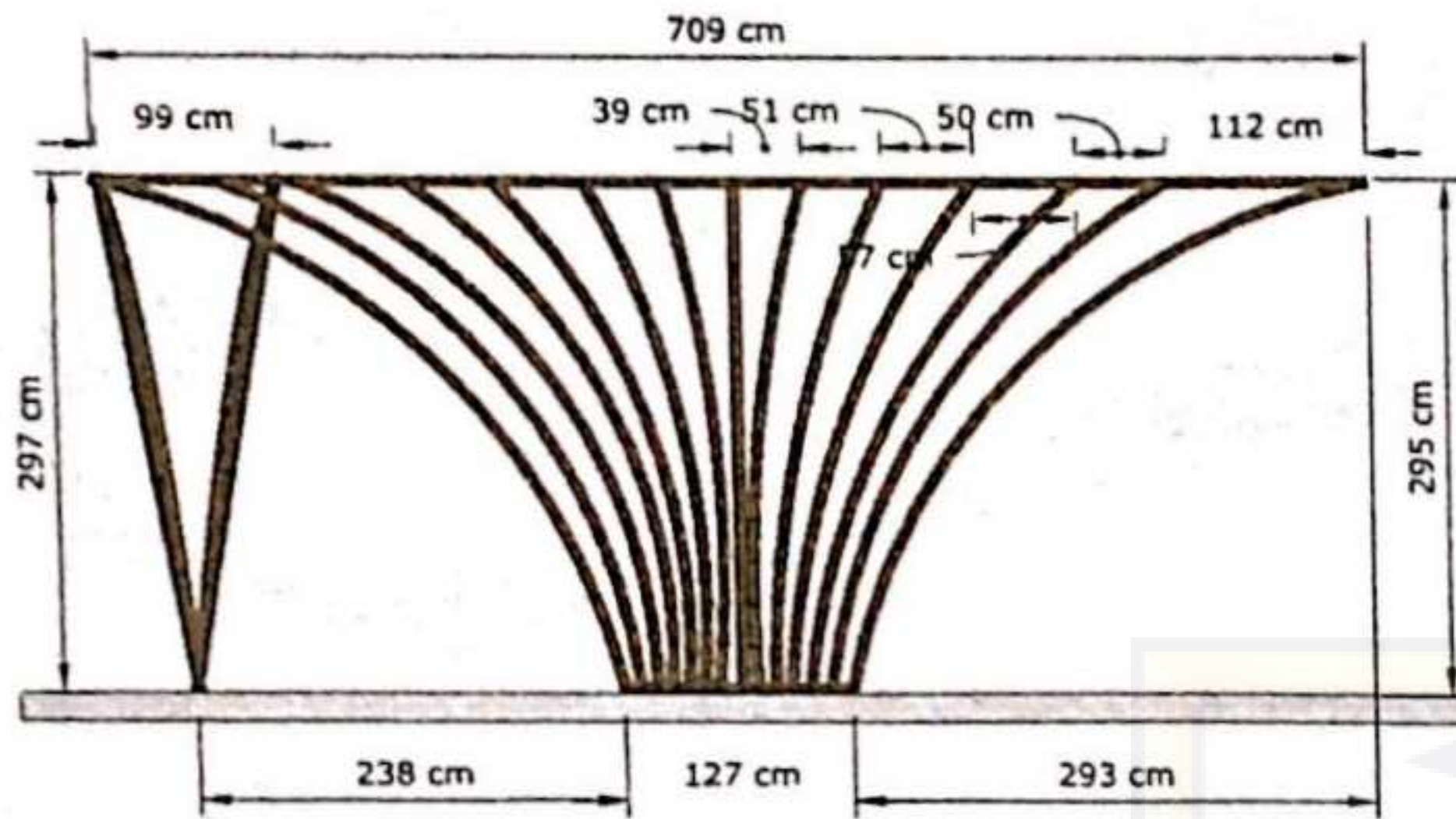


TAMPAK PERSPEKTIF
ORNAMEN FASAD
BANGUNAN PENERIMA
SKALA 1 : 30

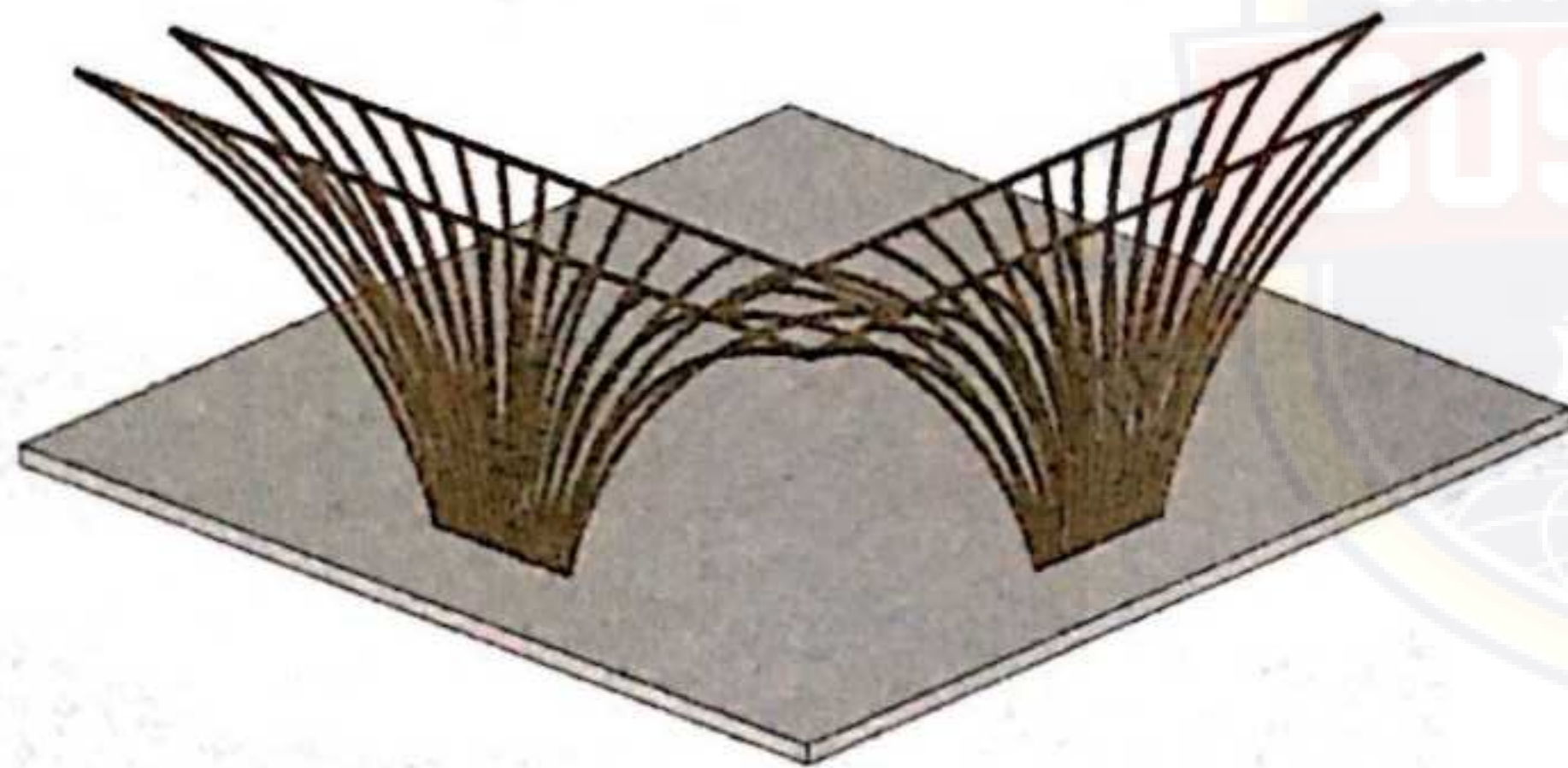


TAMPAK PERSPEKTIF
ORNAMEN FASAD
BANGUNAN PENERIMA
SKALA 1 : 30

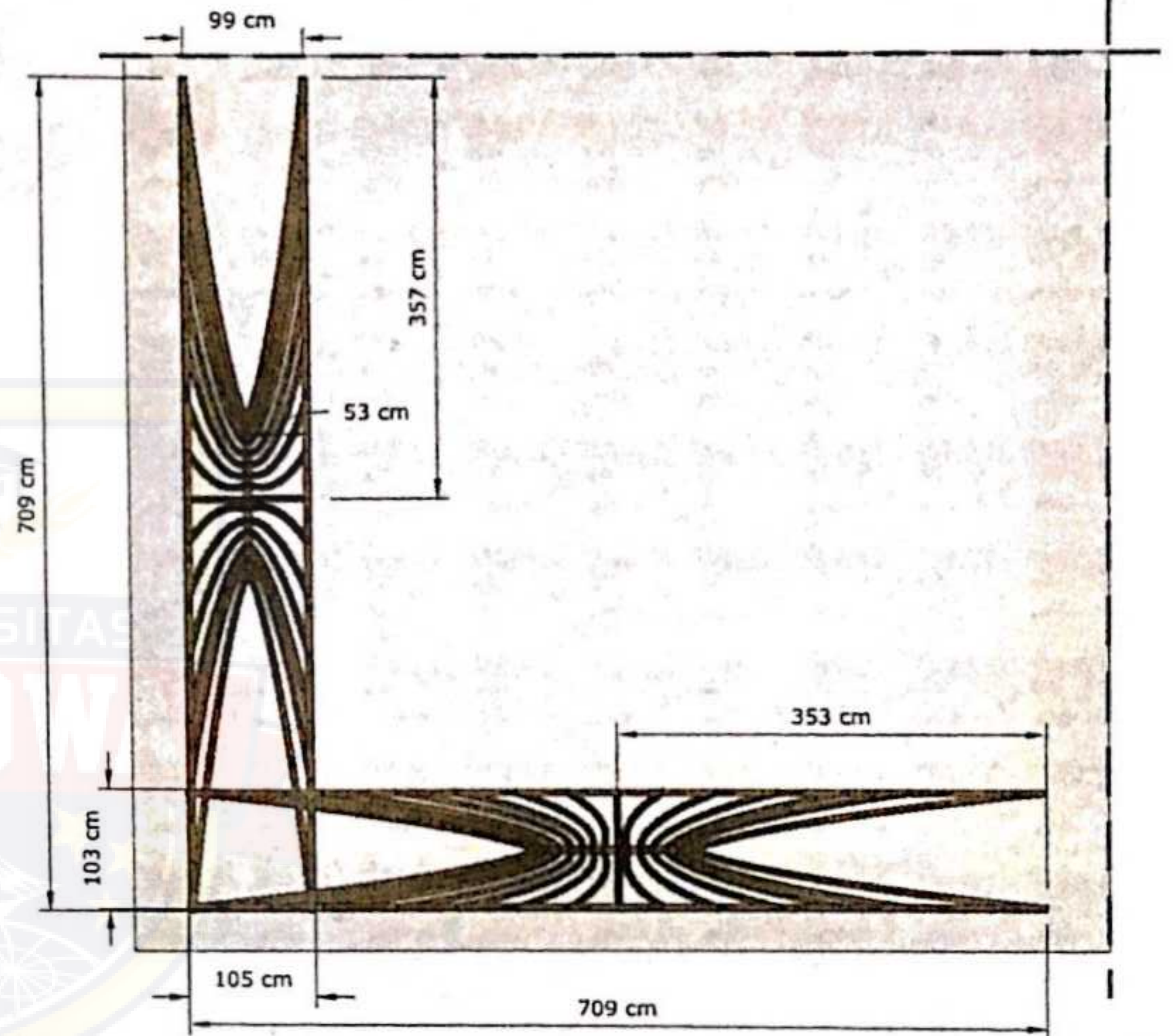
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL LOSTER DETAIL ORNAMEN FASAD	1:30	80	122	
		DETAIL ARSITEKTUR							





TAMPAK DEPAN ORNAMEN FASAD
BANGUNAN MUSHOLLA
SKALA 1 : 50

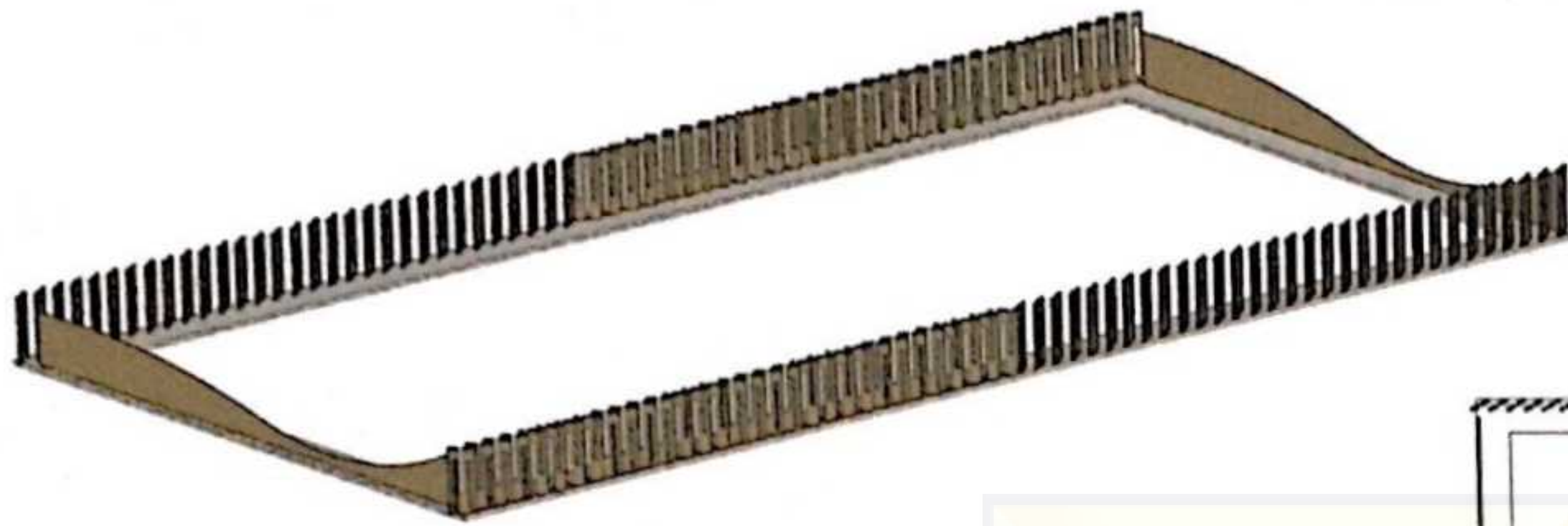


TAMPAK PERSPEKTIF ORNAMEN FASAD
BANGUNAN MUSHOLLA



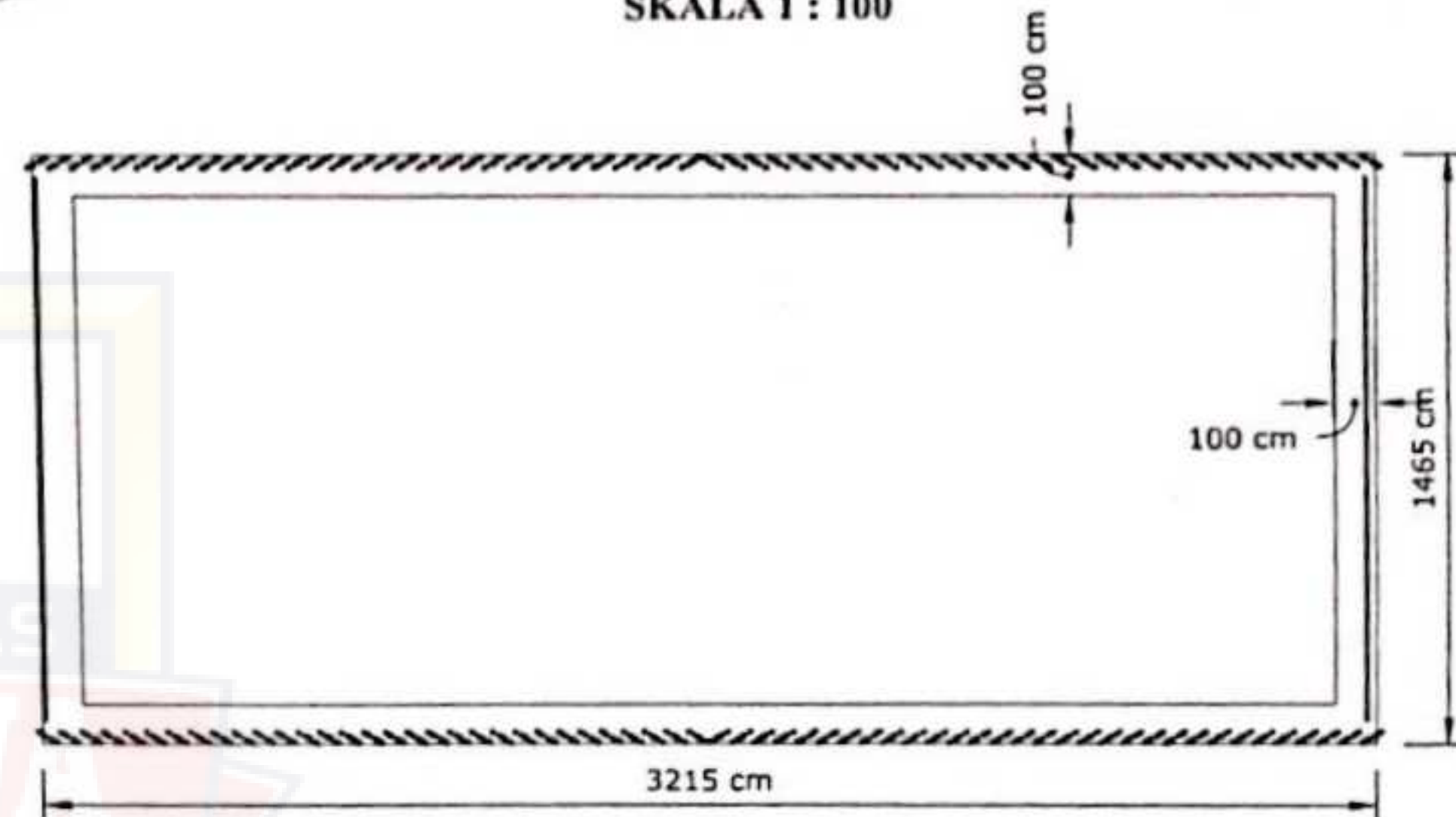
TAMPAK ATAS ORNAMEN FASAD
BANGUNAN MUSHOLLA
SKALA 1 : 50

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL ORNAMEN FASAD	1:50	81	122	
					DETAIL ARSITEKTUR				



TAMPAK PERPEKTIF DOUBLE SKIN FACADE
BANGUNAN PENGELOLAH

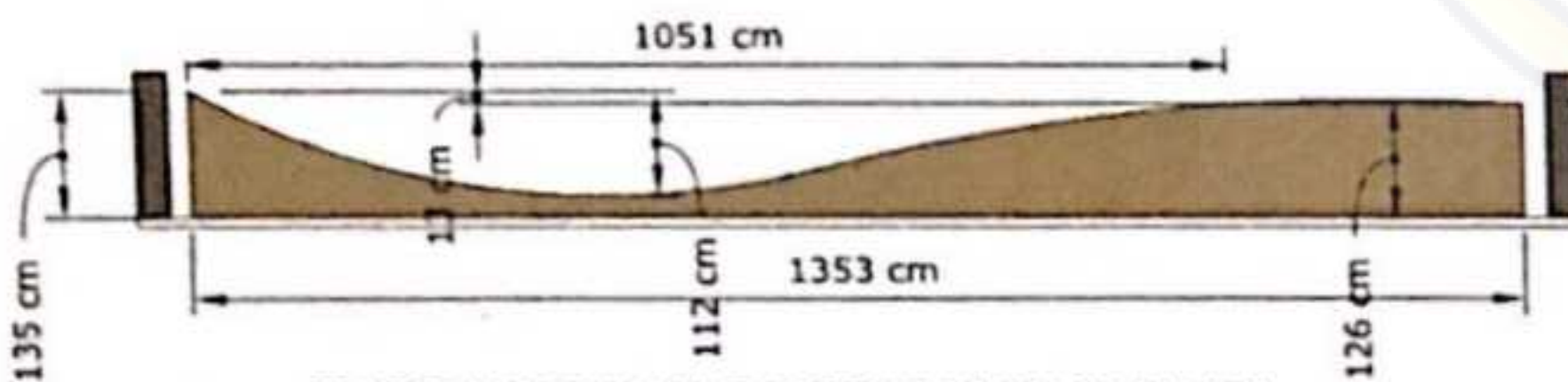
TAMPAK ATAS DOUBLE SKIN FACADE
BANGUNAN PENGELOLAH
SKALA 1 : 100





3215 cm

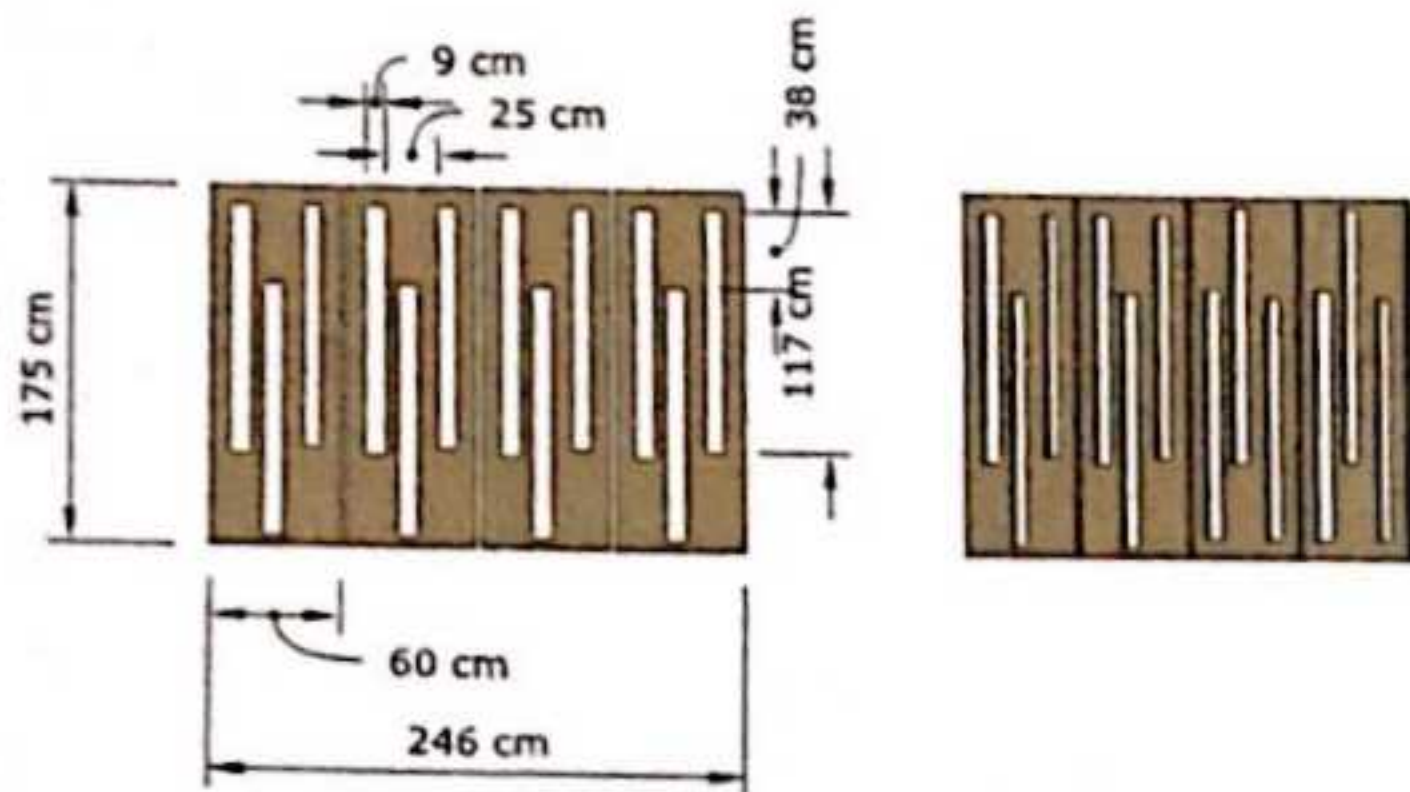


TAMPAK DEPAN DOUBLE SKIN FACADE
BANGUNAN PENGELOLAH
SKALA 1 : 100

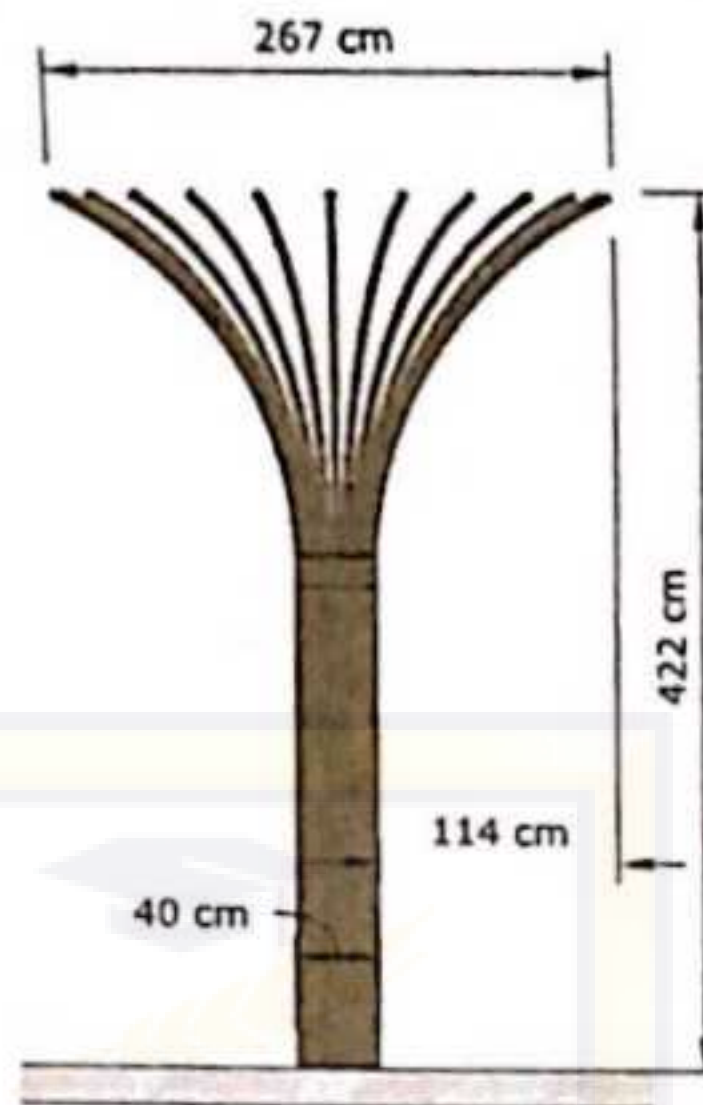


TAMPAK DEPAN DOUBLE SKIN FACADE
BANGUNAN PENGELOLAH
SKALA 1 : 100

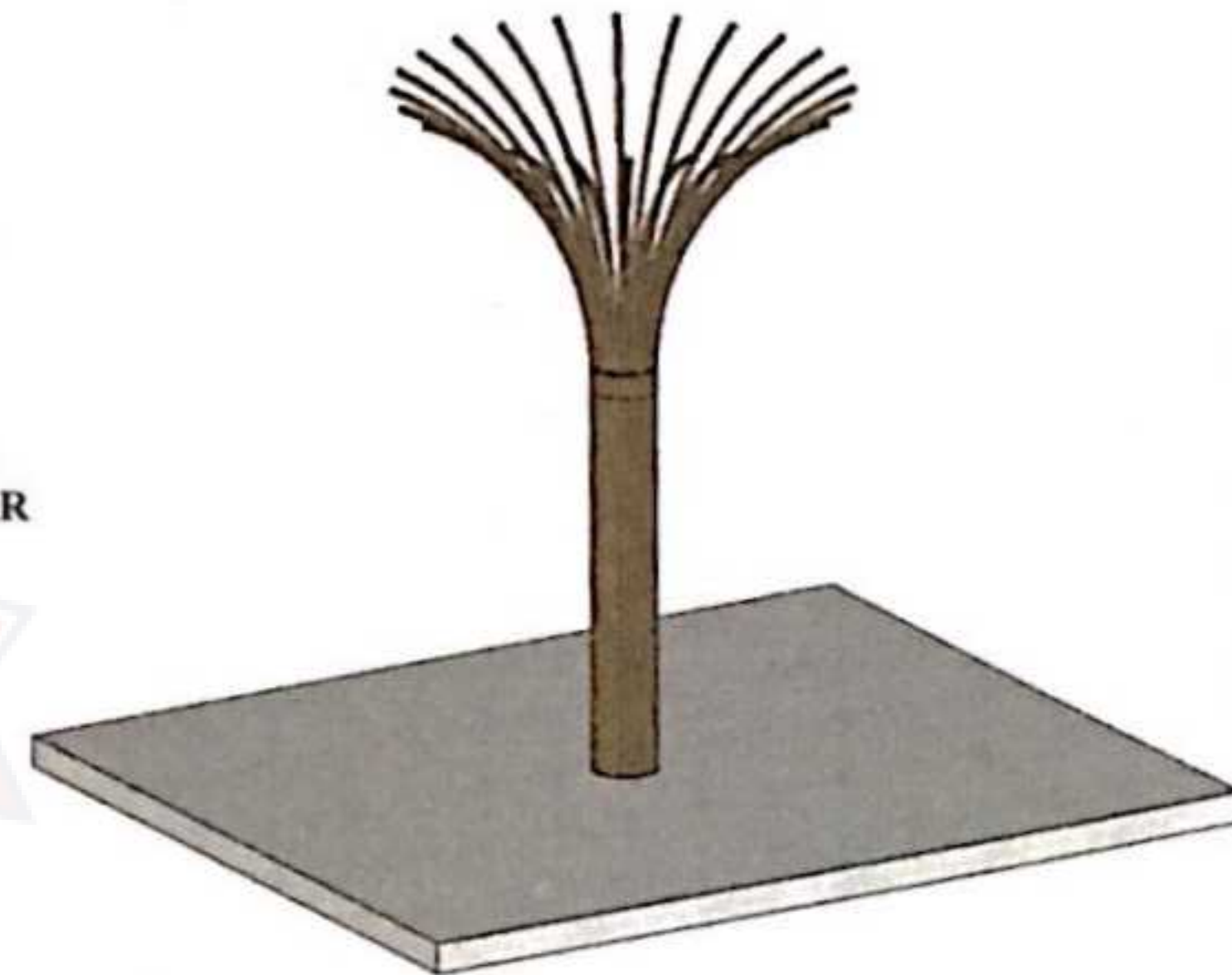
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		DETAIL DOUBLE SKIN	1:100	82	122	
						DETAIL ARSITEKTUR			



TAMPAK DETAIL PERPEKTIF DOUBLE SKIN
FACADE BANGUNAN PENGELOLAH
SKALA 1 : 50



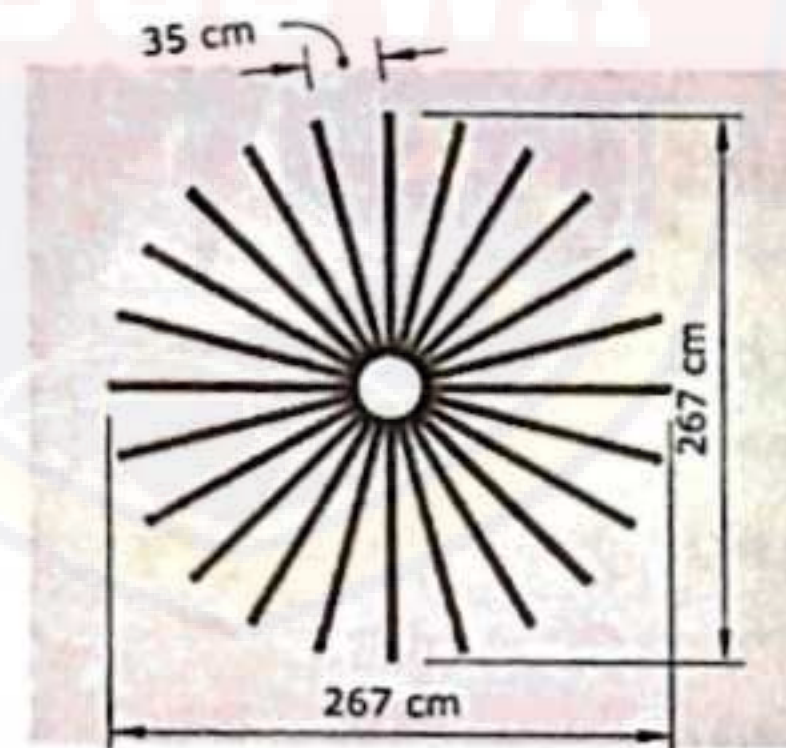
TAMPAK DEPAN ORNAMEN FASAD
BANGUNAN RESTORAN DAN MINI BAR
SKALA 1 : 50




TAMPAK ATAS ORNAMEN FASAD
BANGUNAN RESTORAN DAN MINI BAR



TAMPAK DETAIL PERPEKTIF DOUBLE SKIN
FACADE
BANGUNAN PENGELOLAH



TAMPAK ATAS ORNAMEN FASAD
BANGUNAN RESTORAN DAN MINI BAR
SKALA 1 : 50

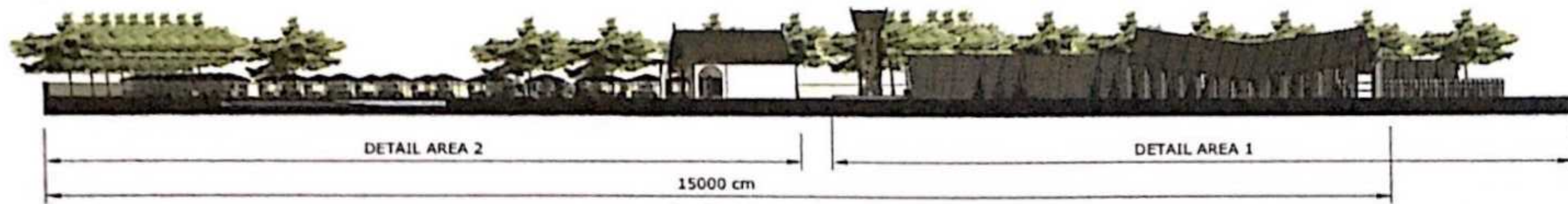
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si	NAMA / STAMBUK		DETAIL ORNAMEN FASAD	1:50	83	122	
		2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 013 031		DETAIL ARSITEKTUR				



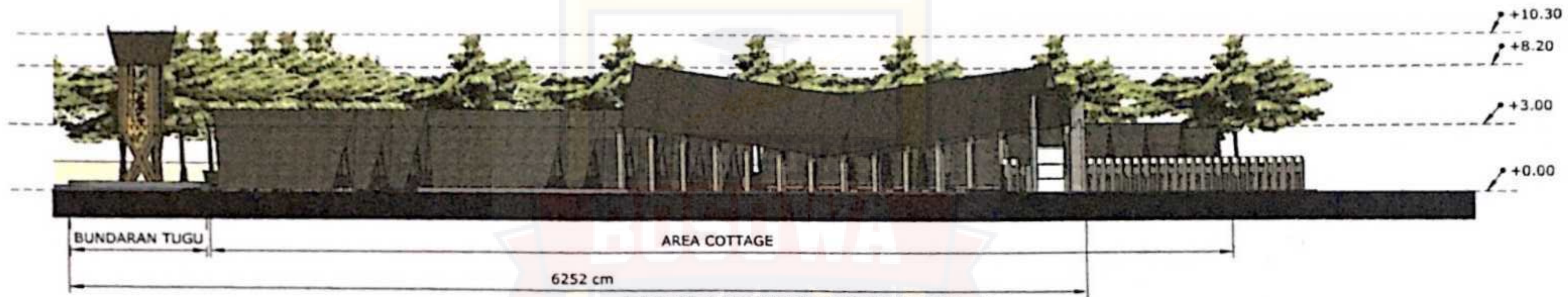
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		TAMPAK ATAS	NON SKALA	84	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			SITE KAWASAN				



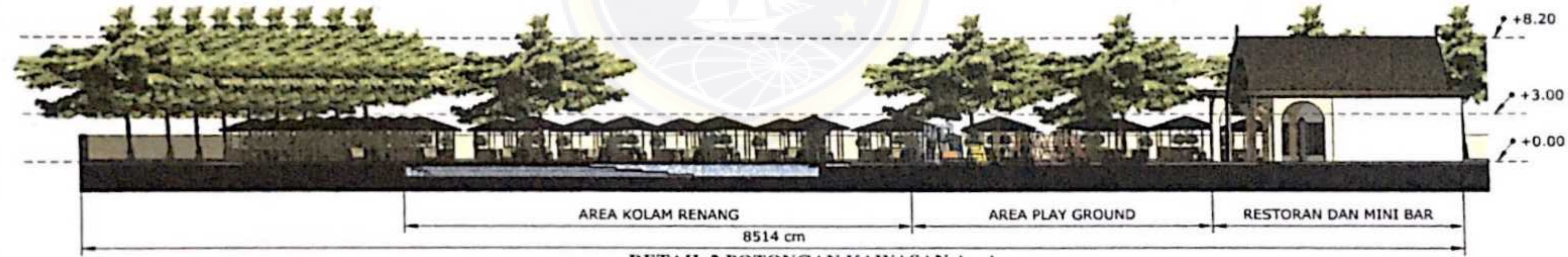
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL 
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		PERSPEKTIF	NON SKALA	85	122	
					SITE KAWASAN				





POTONGAN KAWASAN A - A
SKALA 1 : 500



DETAIL 1 POTONGAN KAWASAN A - A
SKALA 1 : 250



DETAIL 2 POTONGAN KAWASAN A - A
SKALA 1 : 250



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		KAWASAN A-A	1:500 1:250	86	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			POTONGAN KAWASAN				

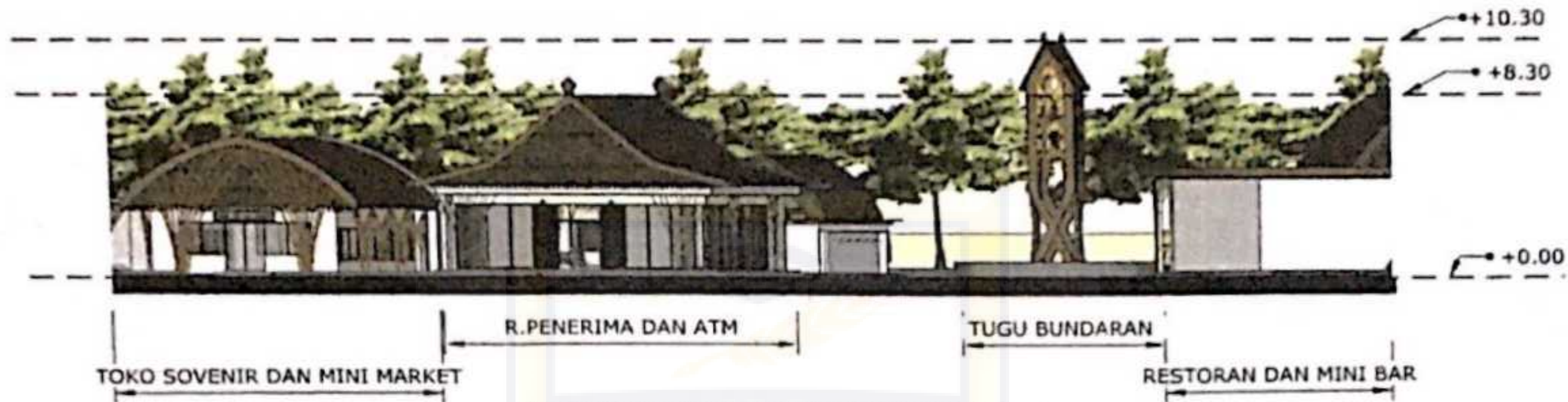


POTONGAN KAWASAN B - B
SKALA 1 : 500

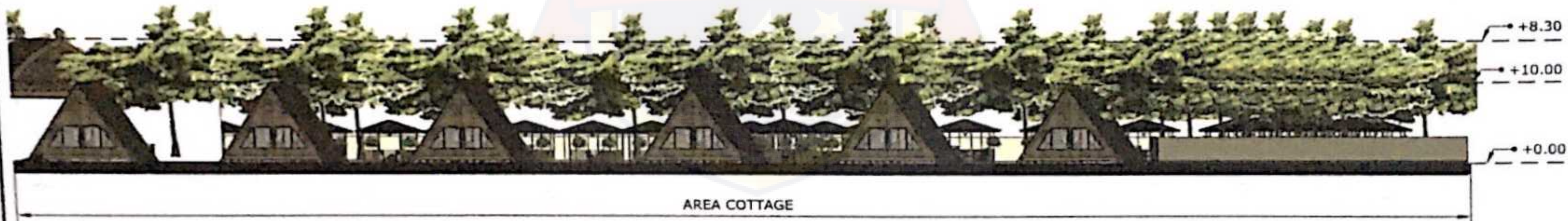


DETAIL 1 POTONGAN KAWASAN B - B
SKALA 1 : 250



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDPRKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMP
		1. M. Awuluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		KAWASAN B-B	1:500 1:250	87	122	
					POTONGAN KAWASAN				



DETAIL 2 POTONGAN KAWASAN B - B
SKALA 1 : 250



DETAIL 3 POTONGAN KAWASAN B - B
SKALA 1 : 250

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BLU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDERATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		KAWASAN B-B	1:250	88	122	
						POTONGAN KAWASAN			



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF

KAWASAN

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

89



JML LBR

122

PARAF/STEMPEL





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hardy ST., M. SI	Windya Rizky 45 17 043 031		PERSPEKTIF	NON SKALA	90	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			KAWASAN				



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF

COTTAGE

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

91



JML LBR

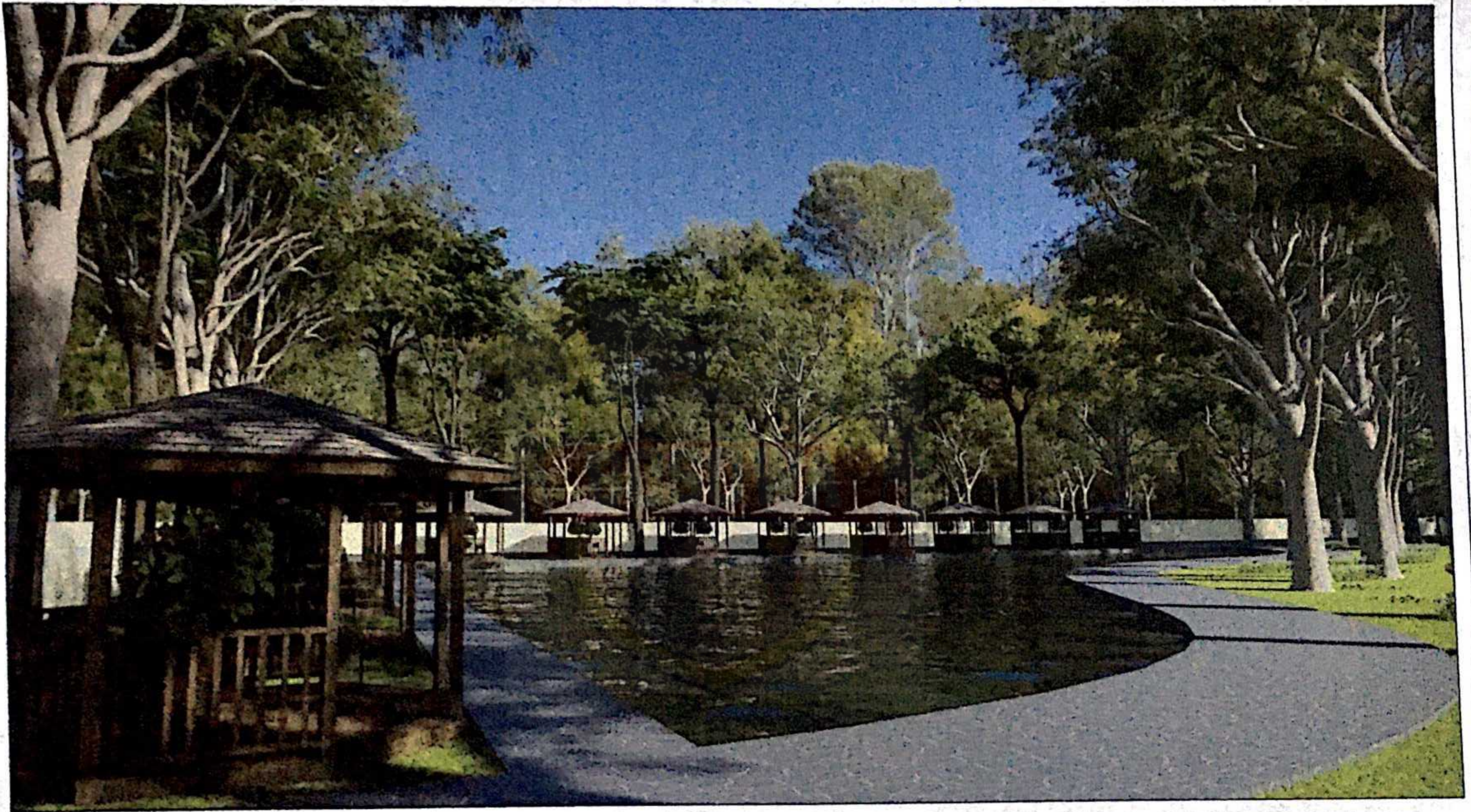
122



PARAF/STEMPEL

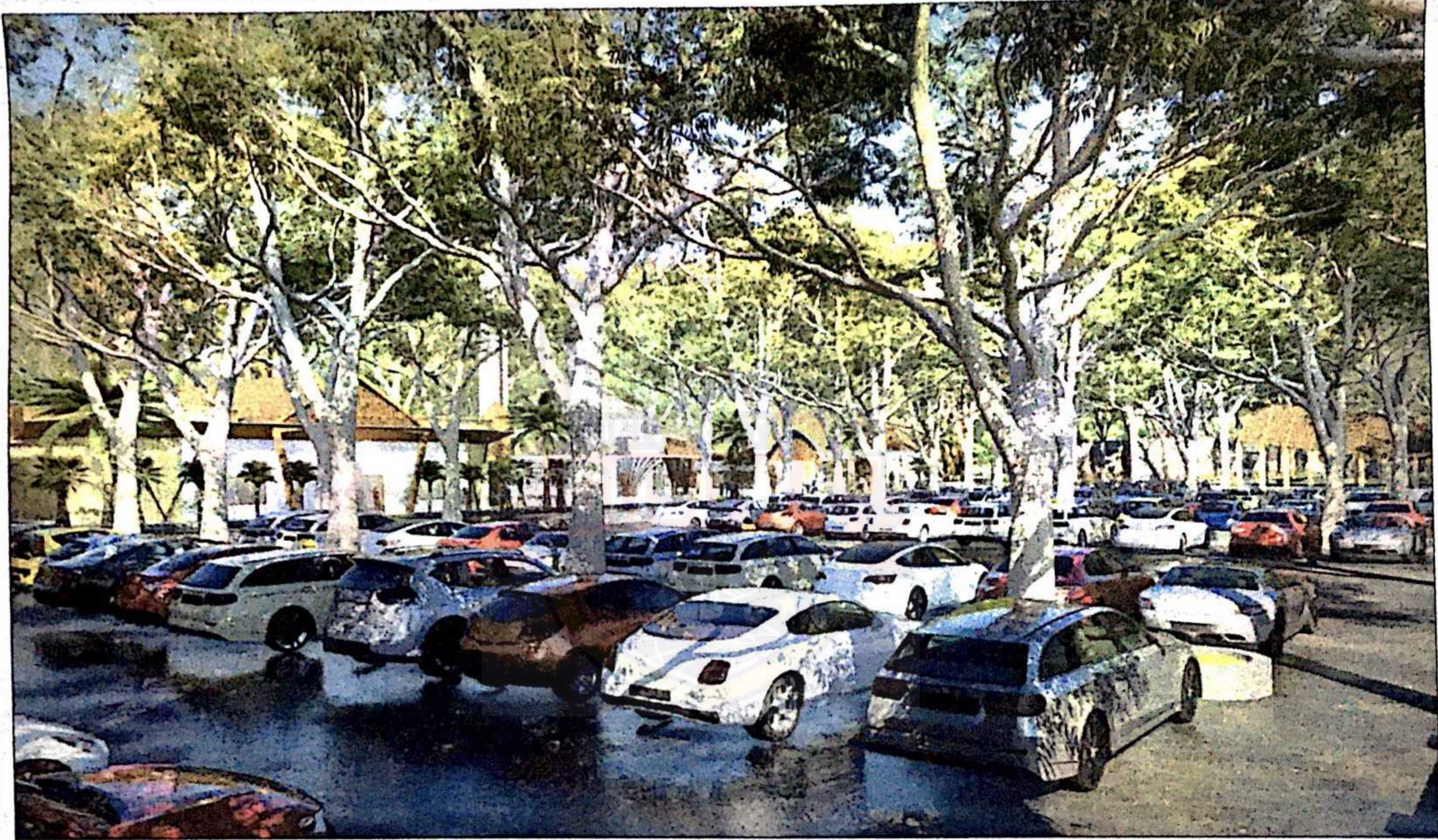






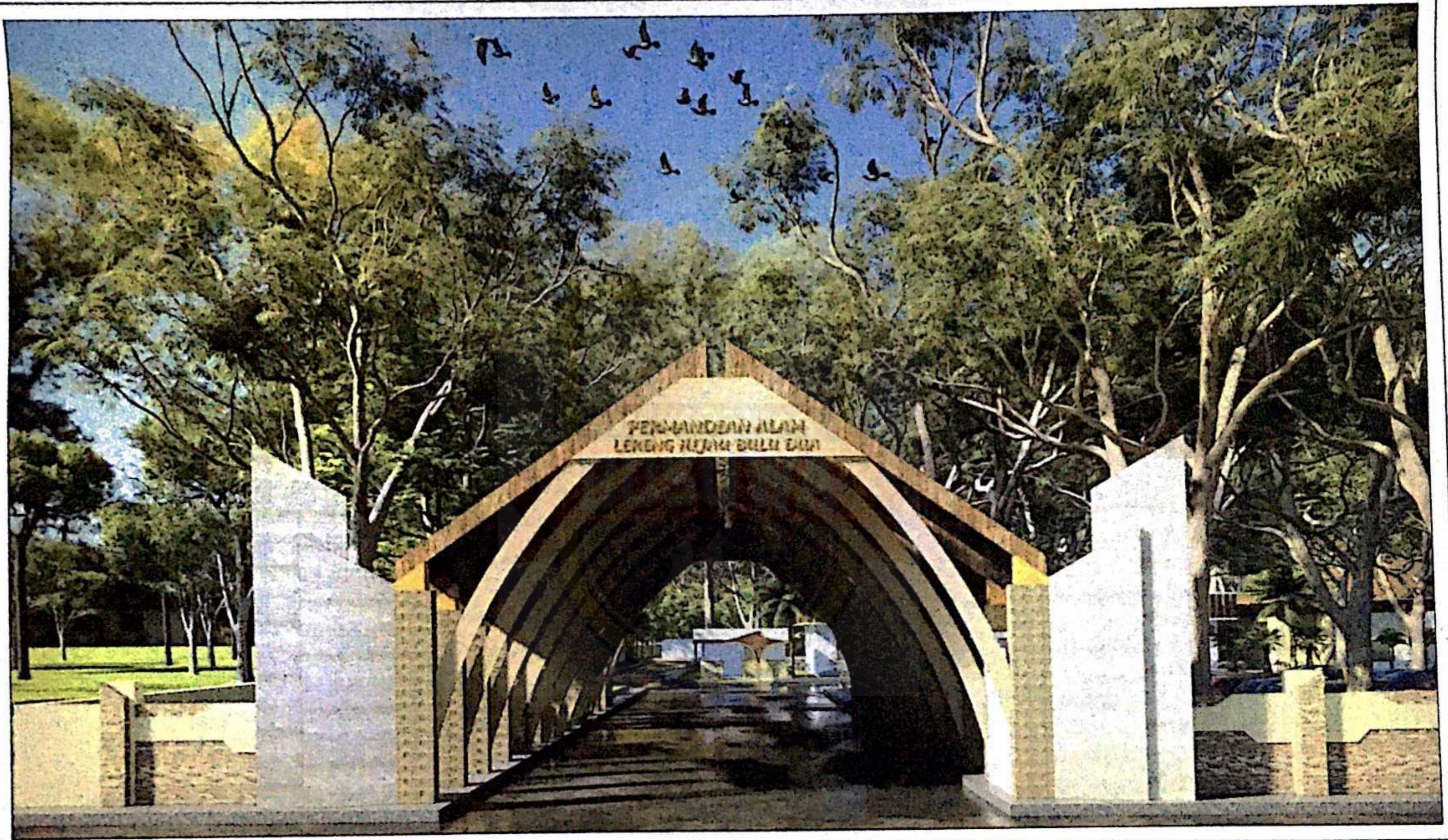
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		PERSPEKTIF KAWASAN	NON SKALA	92	122	



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si	Windya Rizky 15 17 043 031		PERSPEKTIF	NON SKALA	93	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			TELAGA				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		PERSPEKTIF PARKIRAN	NON SKALA	94	122	
		2. Satrieni Latief ST., MT							



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windy Rizky
15 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF

GERBANG

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

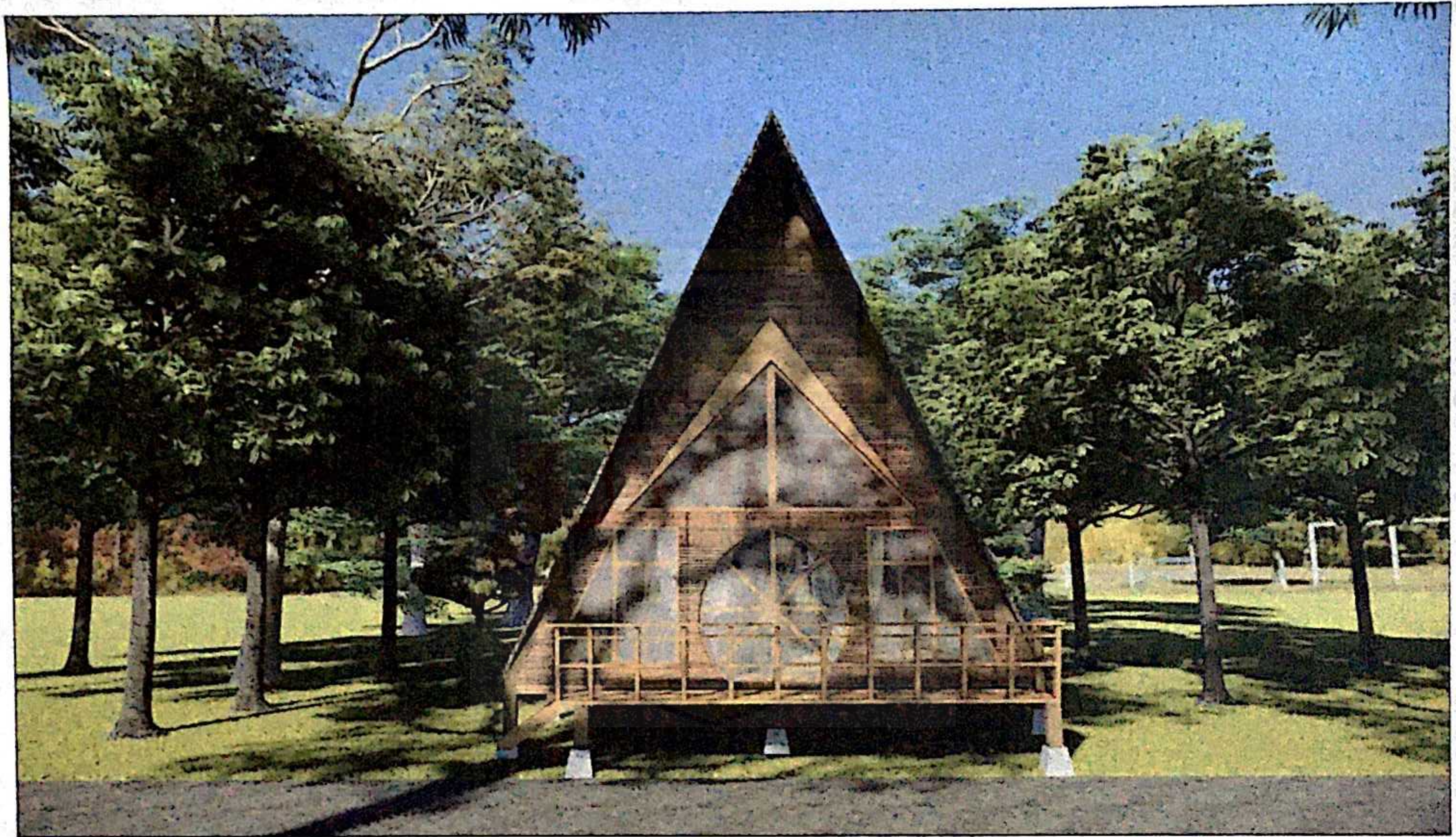
95


JML. LBR

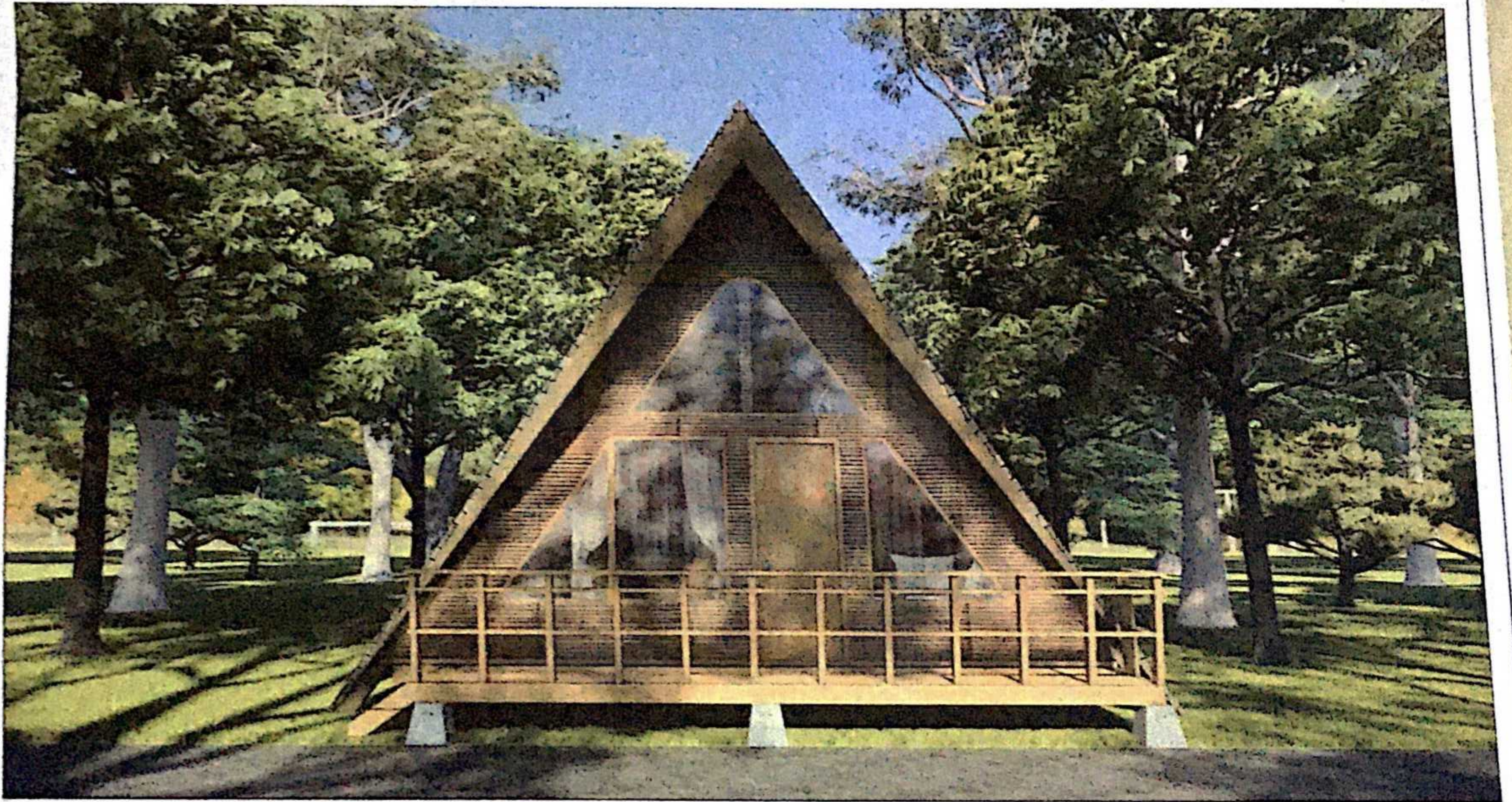
122



PARAF/STEMPEL







 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL 
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		COTTAGE 1	NON SKALA	96	122	
					EKTERIOR				





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Risky 45 17 043 031		COTTAGE 2 EKTERIOR	NON SKALA	97	122	





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STAMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		COTTAGE 3 EKTERIOR	NON SKALA	98	122	





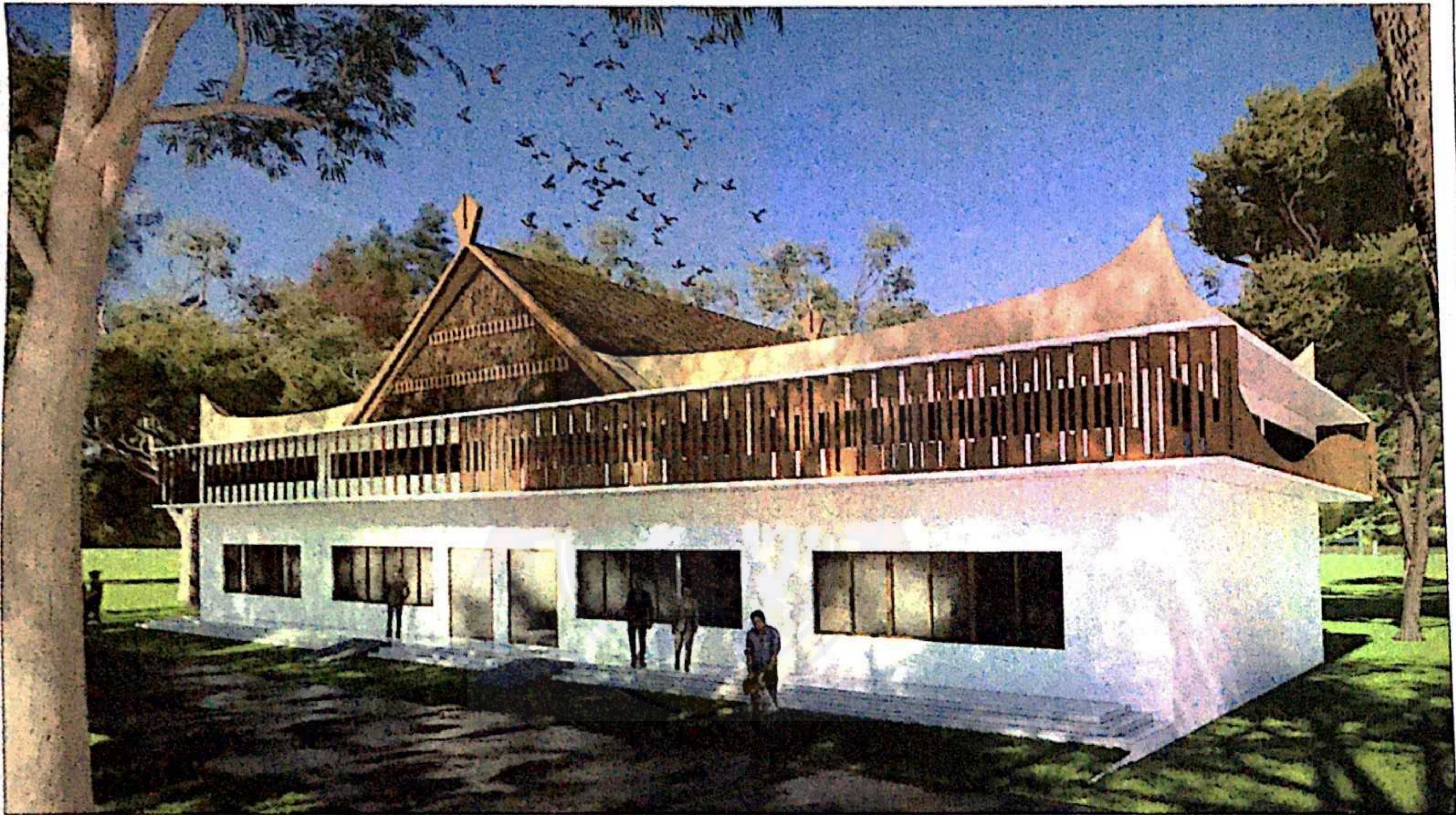
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS) EKTERIOR	NON SKALA	99	122	





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. SI	Windya Rizky 45 17 043 031		GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS)	NON SKALA	100	122	
		2. Satriani Latief ST., MT			EKTERIOR				





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windy Rizky 45 17 043 031		GEDUNG PENGELOLA	NON SKALA	101	122	
					EKTERIOR				





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Humdy ST., M. Si	Windya Rizky 45 17 043 031		GEDUNG PENGELOLA	NON SKALA	102	122	
		2. Satriani Latief ST., NT			EKTERIOR				





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windyn Rizky 45 17 043 031		TOKO SOUVENIR & MINI MARKET EKTERIOR	NON SKALA	103	122	





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	NAMA / STAMBUK Windya Rizky 45 17 043 031	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR TORO SOUVENIR & MINI MARKET	SKALA NON SKALA	NO. LBR 104	JML. LBR 122	PARAF/STEMPEL 
							EKTERIOR		





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satrianni Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031	RESTO & MINIBAR	NON SKALA	105	122		



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windyn Rizky 45 17 043 031		RESTO & MINIBAR EKTERTOR	NON SKALA	106	122	



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN FENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF 
		1. M. Ansluddin Hamdy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 013 031		GEDUNG SERBA GUNA & RESTO	NON SKALA	107	122	
					EKTERIOR				



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. SI
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

GEDUNG SERBA GUNA
& RESTO

EKTERIOR

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

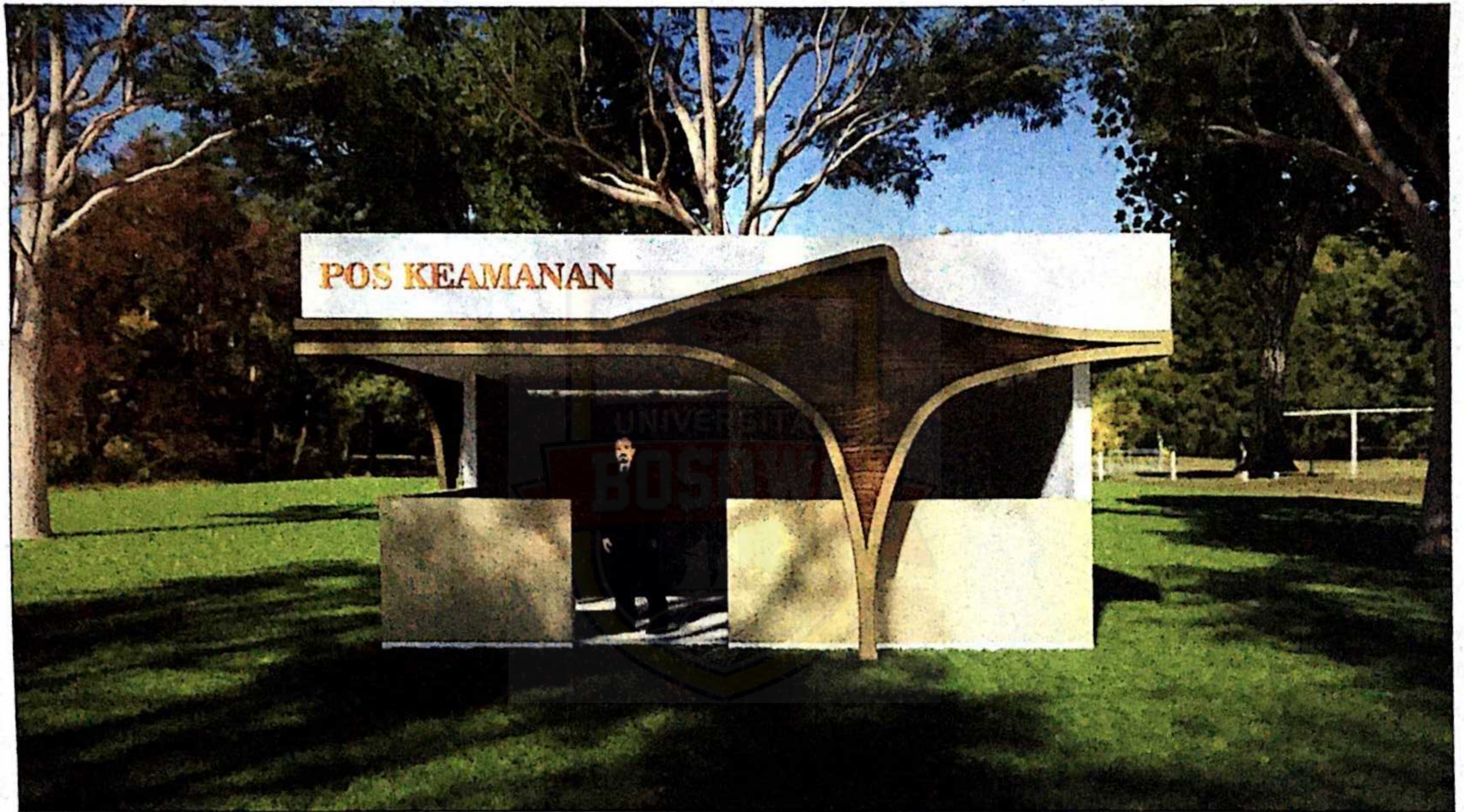
108



JML. LBR

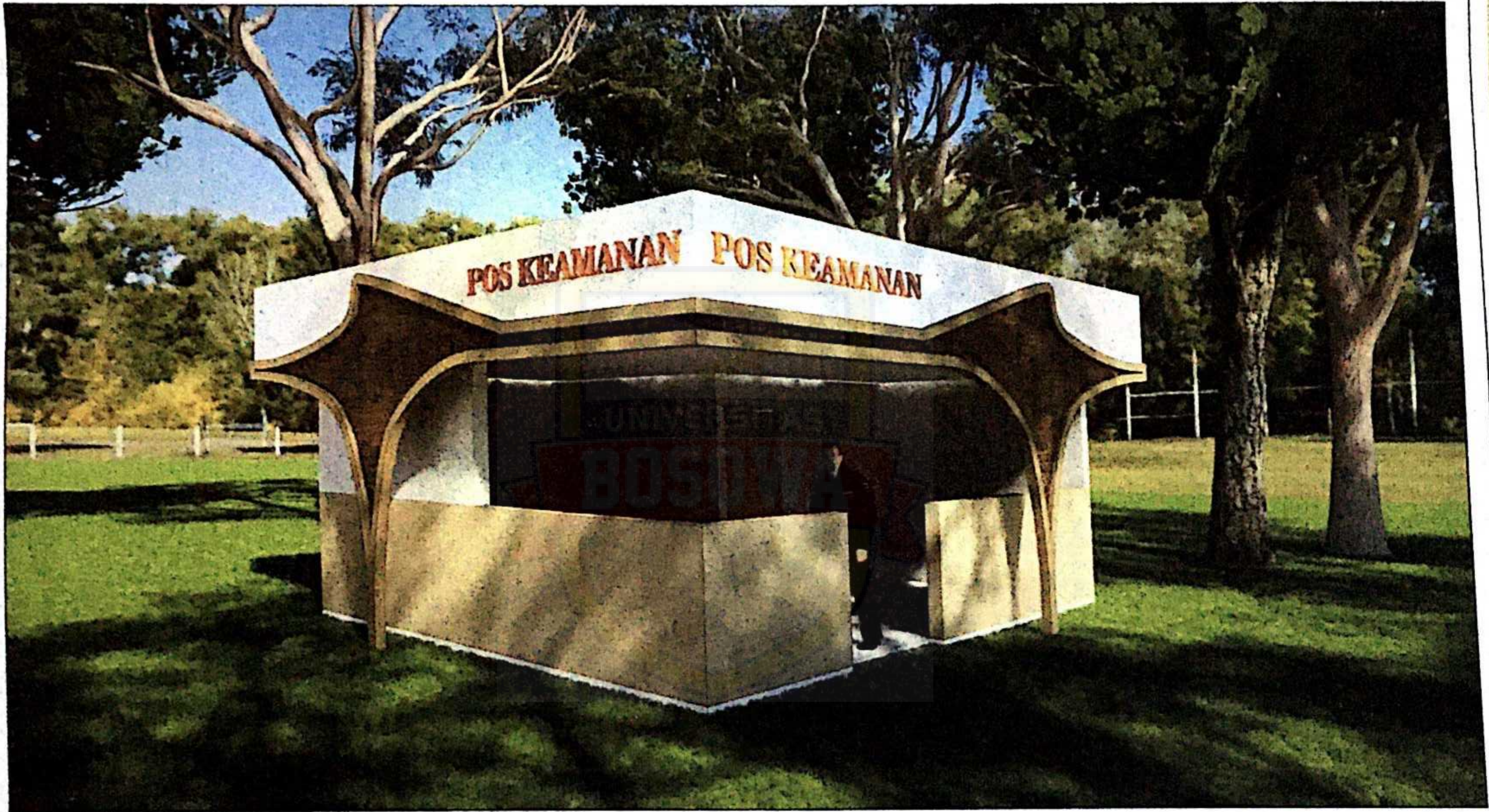
122



PARAF/STEMPEL





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL 
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		POS KEAMANAN	NON SKALA	109	122	
					EKTERIOR				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		POS KEAMANAN	NON SKALA	110	122	
					EKTERIOR				



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. SI
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 013 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

MUSHOLLA

EKTERIOR

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

111


JML LBR

122



PARAF/STEMPEL







 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satrieni Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		MUSHOLLA	NON SKALA	112	122	
					EKTERIOR				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		CAFÉ	NON SKALA	113	122	
					EKTERIOR				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 013 031		RUANG DUDUK COTTAGE 1	NON SKALA	114	122	
					INTERIOR				



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 013 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RUANG TIDUR
COTTAGE 1

INTERIOR

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

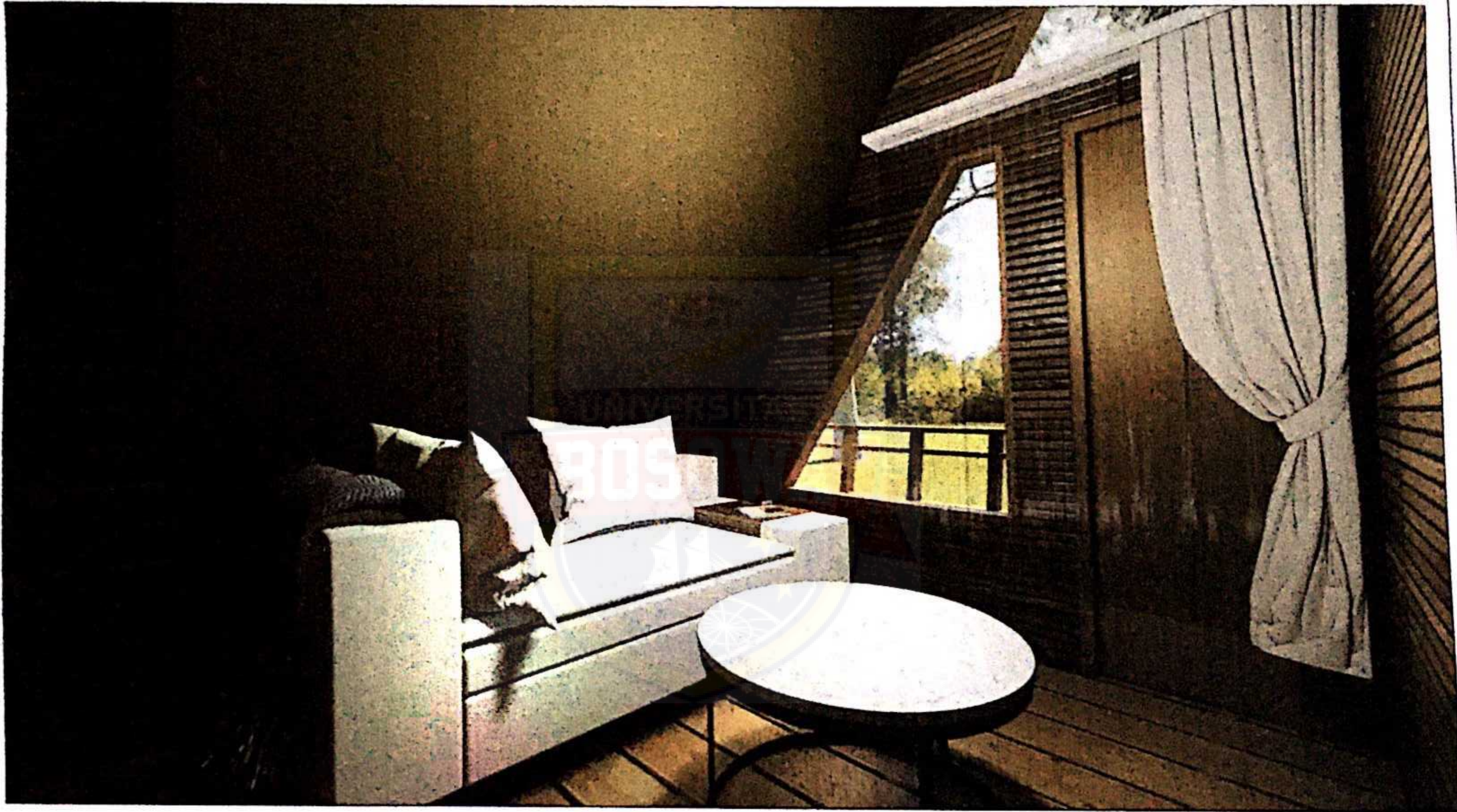
115



JML. LBR

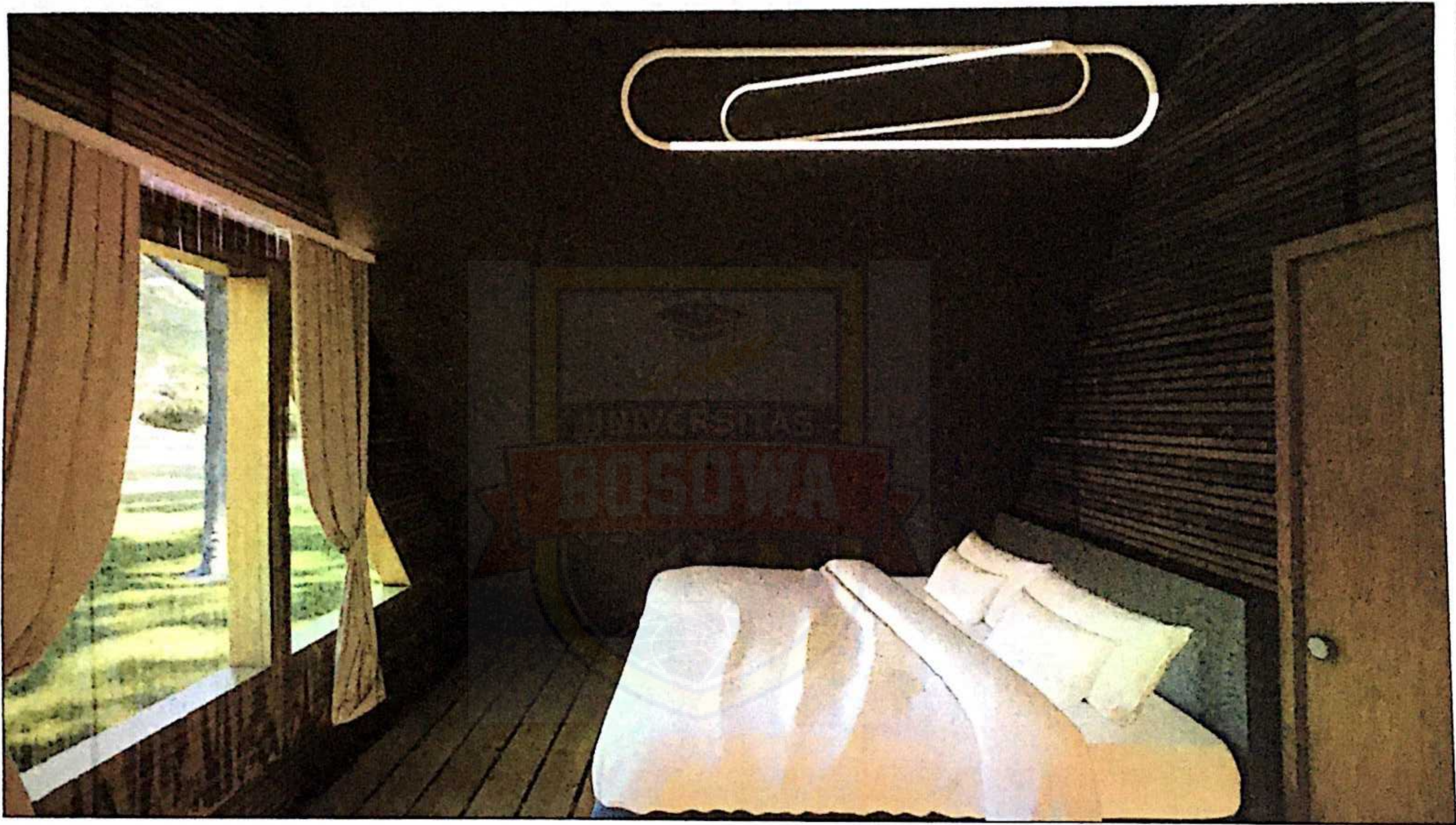
122



PARAF/STEMPEL

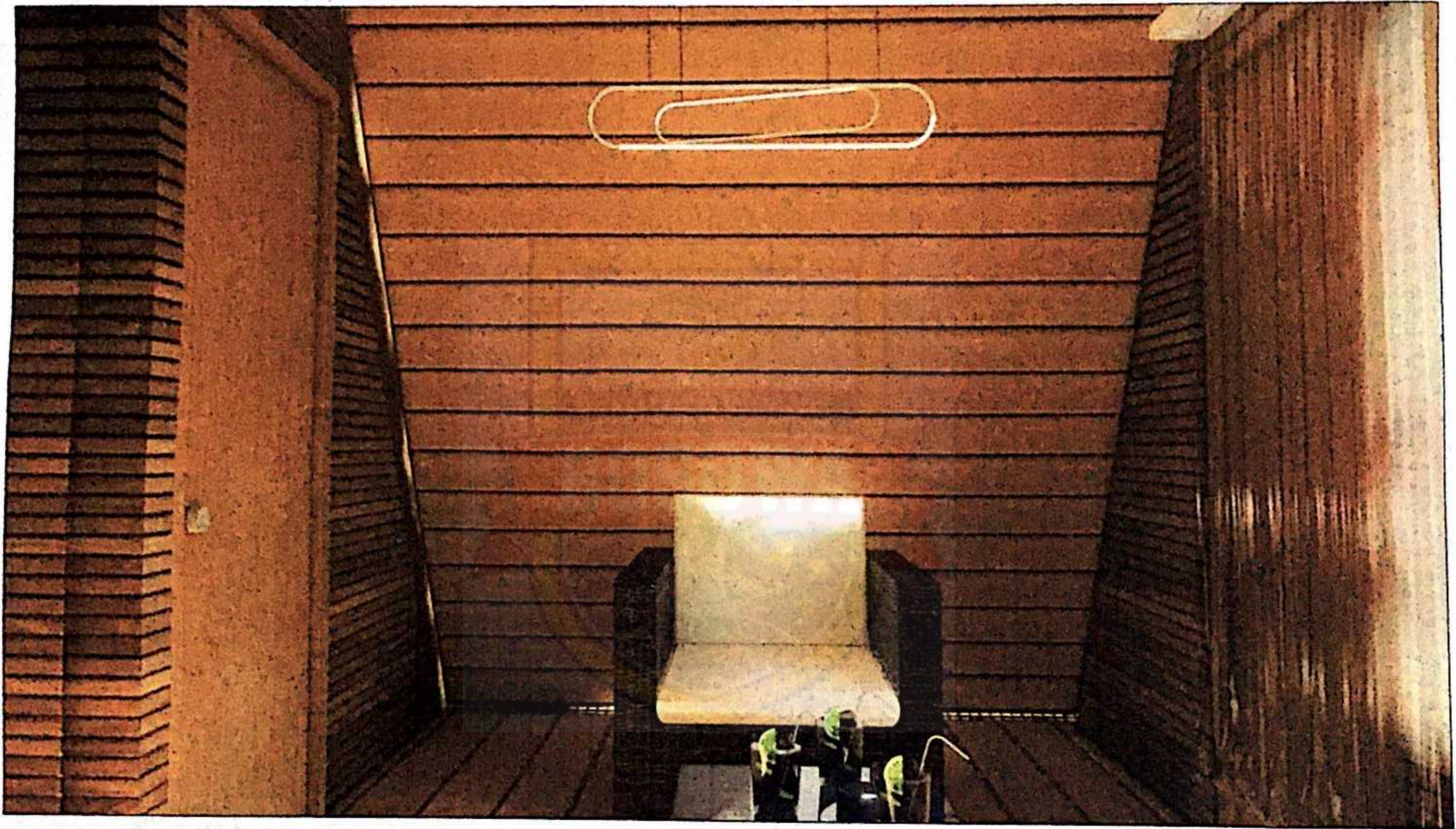






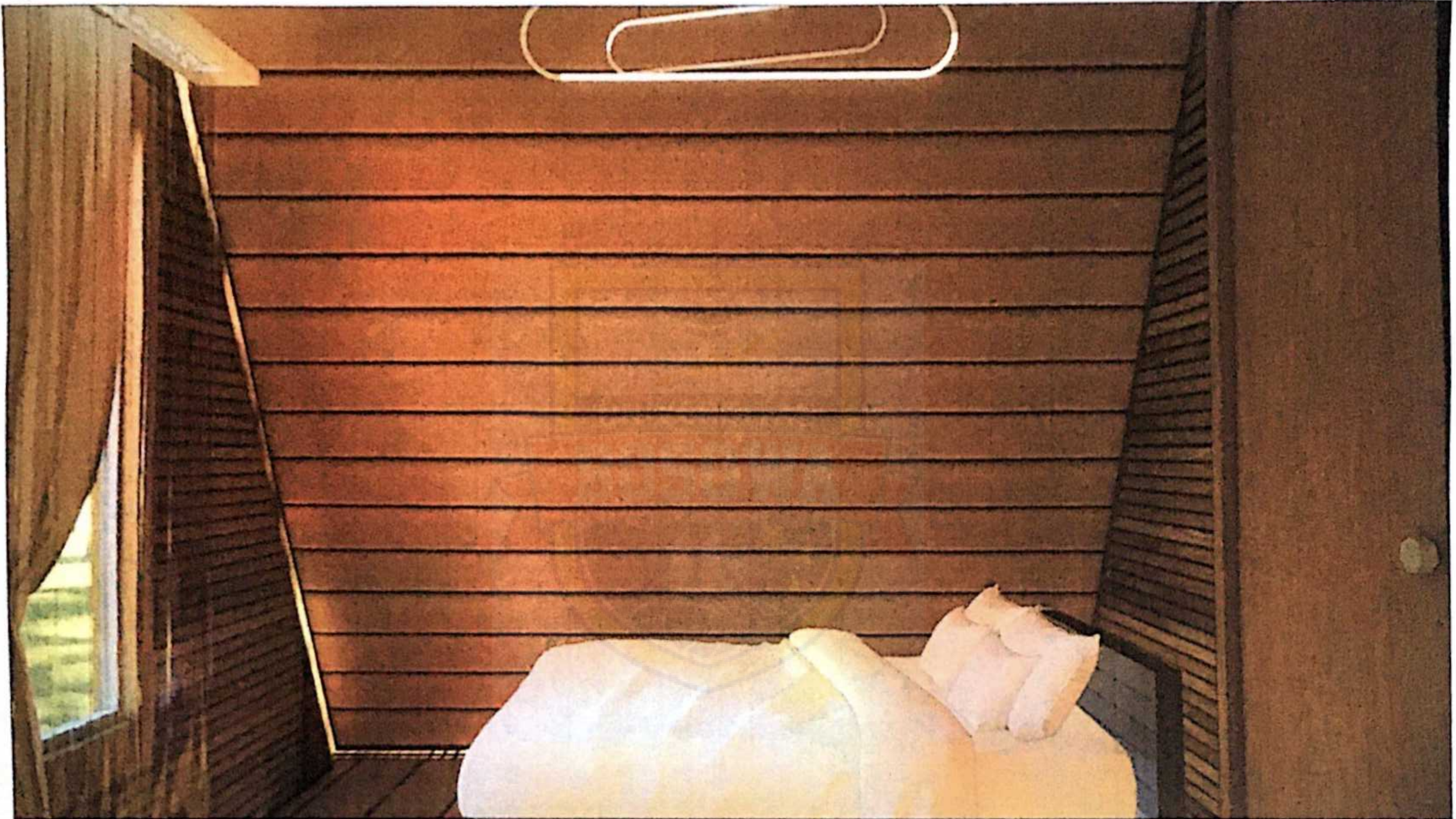
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL 
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RUANG DUDUK COTTAGE 2	NON SKALA	116	122	
					INTERIOR				





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RUANG TIDUR COTTAGE 2	NON SKALA	117	122	
					INTERIOR				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Handy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RUANG DUDUK COTTAGE 3	NON SKALA	118	122	
					INTERIOR				



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. SI 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 45 17 043 031		RUANG TIDUR COTTAGE 3	NON SKALA	119	122	
					INTERIOR				



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Handy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45.17.043.031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

GEDUNG PENERIMA
(RESEPSIONIS)

INTERIOR

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

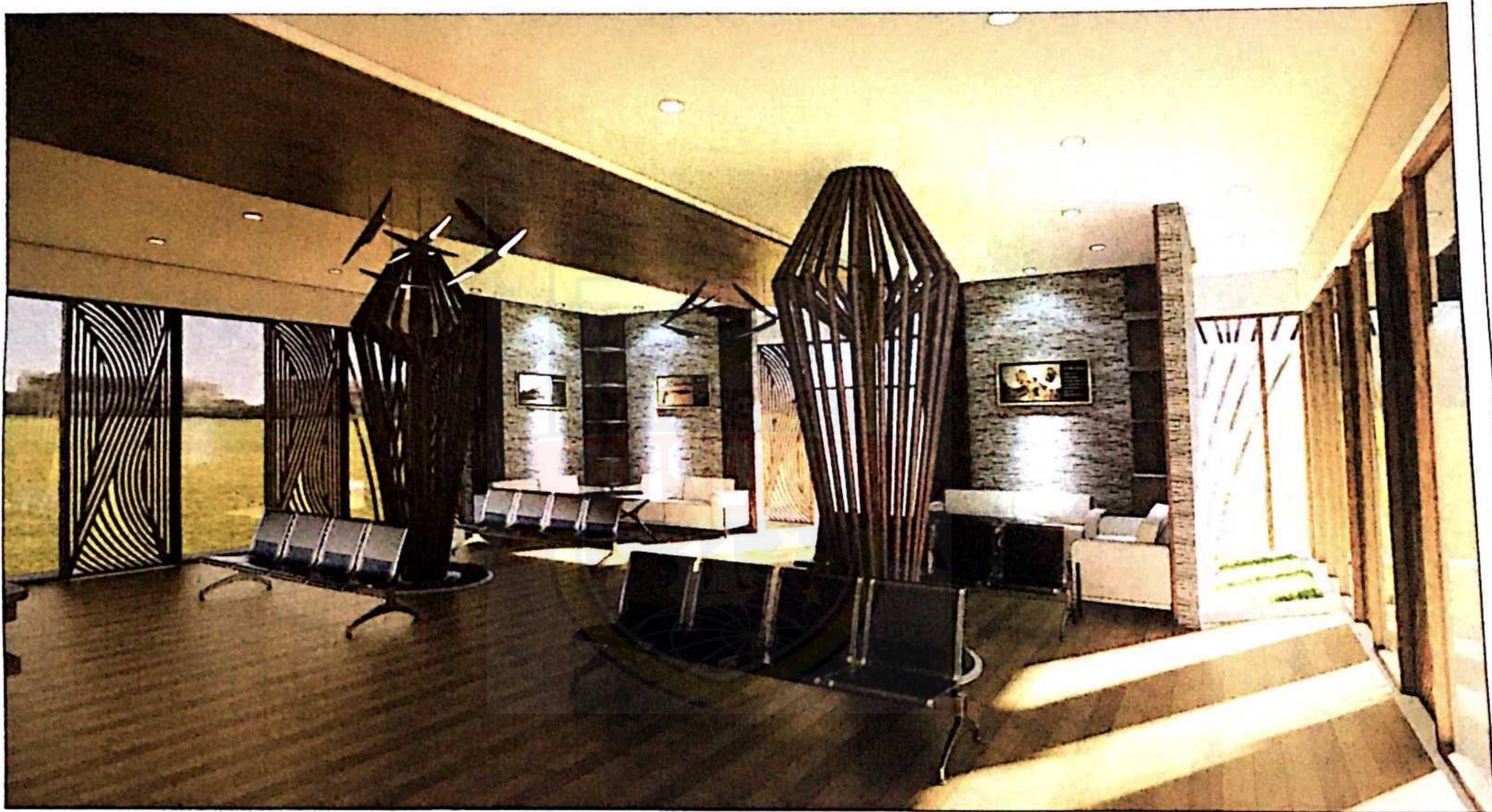
120



JML LBR

122

PARAF/STEMPEL





 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	 PARAF/STEMPEL
		1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si 2. Satriani Latief ST., MT	Windya Rizky 15 17 043 031		GEDUNG PENERIMA (RESEPSIONIS) INTERIOR	NON SKALA	121	122	



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA**

UJIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

1. M. Awaluddin Hamdy ST., M. Si
2. Satriani Latief ST., MT

NAMA / STAMBUK

Windya Rizky
45 17 043 031

PERANCANGAN RESORT
DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA
KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER

NAMA GAMBAR

RESTO & MINIBAR

INTERIOR

SKALA

NON SKALA

NO. LBR

122

JML. LBR

122

PARAF/STEMPEL



**PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

LAPORAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Ujian
Sarjana Arsitektur*



Disusun Oleh :

WINDYA RIZKY WULANDARI

45 17 043 031

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR

JUDUL : RESORT DI KAWASAN PERMANDIAN ALAM
LERENG HIJAU BULU DUA KABUPATEN SOPENG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

PENYUSUN : WINDYA RIZKY WULANDARI

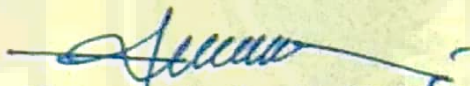
NIM : 45.17.043.031

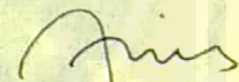
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


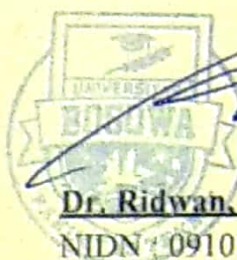

M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si
NIDN : 0907087002



Satriani Latief, ST., MT
NIDN : 0917107405

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101


Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN : 0909077301

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah 'hirrahman 'nirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat dan karunianya sehingga penulisan acuan perancangan tugas akhir ini dapat terealisasikan dengan baik. Acuan perancangan ini disusun untuk memenuhi syarat ujian Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar. Dengan Judul **“Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler”**

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan acuan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum sempat terkoreksi mengingat keterbatasan waktu, fasilitas dan kapasitas penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teruntuk spesial **Kedua Orang Tua** yang selalu menyertaiku dalam doa mereka dan selalu memberikan semangat pada penulis dalam menghadapi hidup ini.
2. **Bapak Dr. H.Nasrullah, ST.,MT.**, sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang telah menjadi inspirasi bagi penulis.

3. **Bapak M. Awaluddin Hamdy, ST.,M.Si** Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan.
4. **Ibu Satriani Latief, ST.,MT**, Selaku Pembimbing Dosen II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan dan sebagai penasehat akademik yang selalu memotivasi dan memberi arahan dalam bidang akademik.
5. Teruntuk Bapak Ibu Dewan Dosen, **Bapak Syahril Idris. ST.,MSp, Bapak Sudarman Abdullah.ST.,MT, Ibu Syamfitriani Asnur, ST.,MT, Bapak Syamsuddin Mustafa, ST., MT, Ibu Lisa Amalia, ST., MT, Ibu Dr.Eng. Ratriana Said, ST.**, Yang telah mengajarkan ilmu arsitekturnya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar, serta terimakasih kepada **Ibu Irma** selaku staf administrasi Prodi Arsitektur yang telah banyak membantu penulis dalam segala urusan administrasi kampus, mulai dari pertama masuk sebagai mahasiswa baru hingga sampai saat ini menjalani pada semester akhir.
6. Terimakasih **Kakak-Kakak Senior lingkup HMA FT-UNIBOS** yang telah banyak memberikan bantuannya baik itu di bidang akademik, organisasi maupun bantuan pribadi lainnya.
7. Terimakasih untuk **Teman-Teman Angkatan 2017 Arsitektur UNIBOS dan juga Teman-Teman Keluarga Cemara** yang telah memberikan support dan selalu menghibur, serta menghadirkan ikatan persahabatan dan persaudaraan yang begitu kuat.

8. Terimakasih terkhusus untuk **Kak Fahri, Kak Tari, Kak Marko, Kak Irvan (Kak Walker), Kak Dio, Amin, Haerunnisa, Enjelin Rizky dan Eva Putri** yang telah membantu atau menemani saya selama proses menyelesaikan Studio Akhir.

Makassar, 9 November 2021

Penulis

Windya Rizky Wulandari
45 17 043 031



DAFTAR ISI

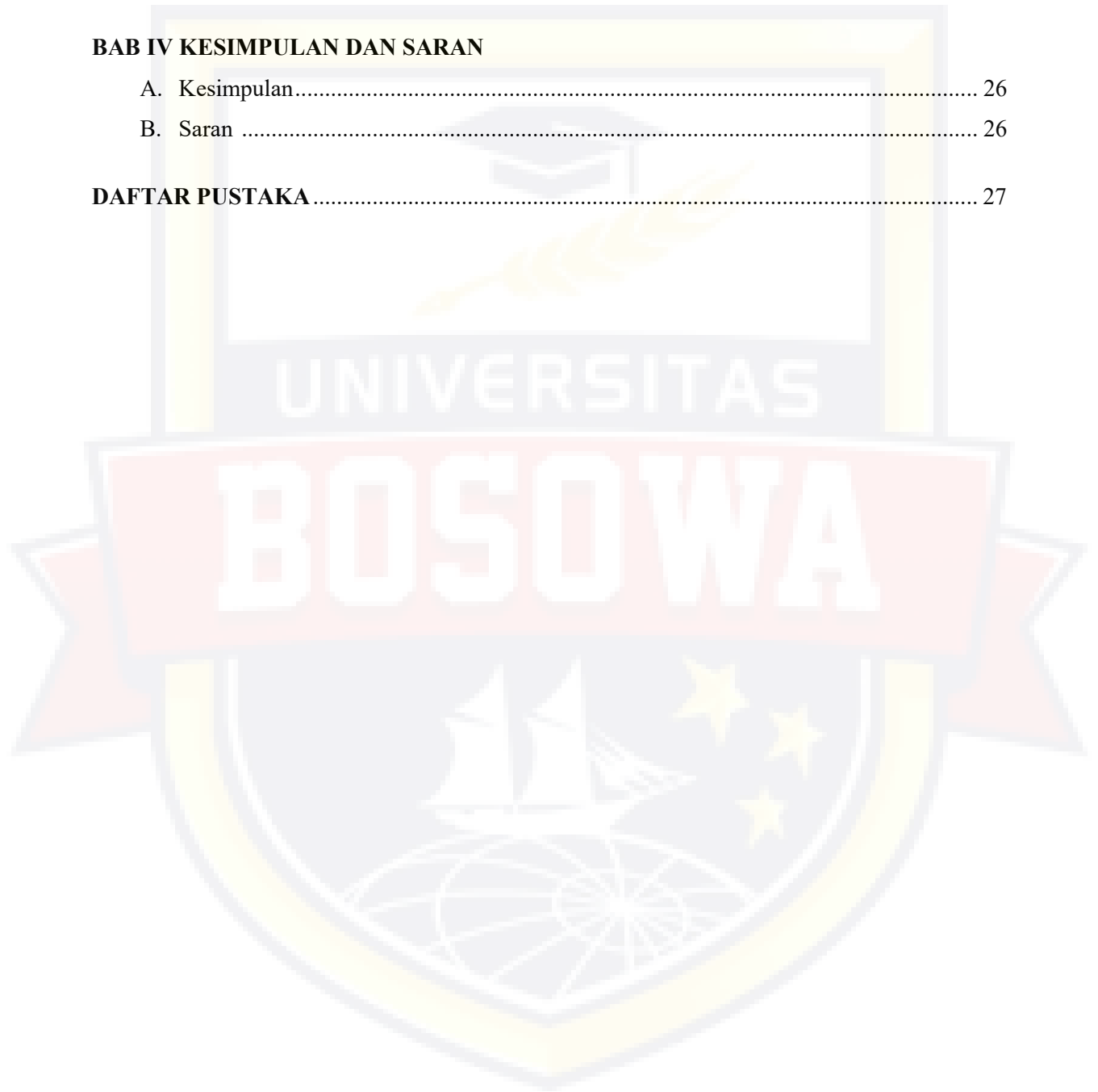
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Perencanaan.....	2
C. Batasan Perencanaan	2
 BAB II RINGKASAN PERENCANAAN	
A. Data Fisik	3
B. Pengertian dan Fungsi Perencanaan	3
a. Pengertian	3
b. Fungsi.....	3
C. Sasaran.....	3
D. Pelaku Kegiatan.....	4
 BAB III PERENCANAAN DESAIN	
A. Perencanaan Makro	5
1. Lokasi.....	5
2. Tapak Kawasan.....	6
3. Tata Ruang Luar	7
a. Soft Material	7
b. Hard Material.....	8
4. Tata Ruang Dalam	8
B. Perencanaan Ruang Mikro	10
C. Bentuk dan Penampilan Bangunan	14
D. Sistem Struktur Terpilih	15
1. Struktur	15
a. Struktur Atap.....	15
b. Struktur Tengah	16
c. Struktur Pondasi.....	16
2. Bahan.....	16
a. Dinding	16

b. Lantai	16
E. Sistem Utilitas	17
1. Jaringan Air Bersih	17
2. Jaringan Air Kotor	23

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	26
B. Saran	26

DAFTAR PUSTAKA	27
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Objek wisata permandian alam lereng hijau adalah objek wisata yang menyediakan fasilitas kolam renang yang airnya dari aliran mata air gunung Lereng Hijau serta telaga yang dijadikan tempat pemancingan. Kawasan permandian alam ini memiliki luas area kurang lebih 3,5 Ha.

Belum adanya fasilitas hunian sehingga menjadikan permandian lereng hijau Bulu Dua hanya sebagai objek wisata yang dinikmati dalam sehari, terutama wisatawan luar kabupaten Soppeng. Oleh karena itu untuk mengembangkan objek wisata tersebut, harus diimbangi dengan fasilitas penunjang lainnya salah satunya adalah fasilitas hunian. Fasilitas hunian yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Kawasan permandian lereng hijau Bulu Dua yaitu berupa Resort yang mana selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi di karenakan lokasinya yang berada di permandian alam.

Untuk mewujudkan cita-cita pemerintah Kabupaten Soppeng yaitu menjadikan daerah Bulu Dua sebagai induk pariwisata Kabupaten Soppeng maka perencanaan konsep yang direncanakan adalah arsitektur vernakular. Dimana Arsitektur Vernakular ini merupakan bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional, yang mana arsitektur tradisional sangat lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan kehidupan masyarakat, wawasan masyarakat serta tata laku yang berlaku pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya secara umum, sedangkan arsitektur vernakuler adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan

material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Perancangan Resort di permandian alam Bulu Dua merupakan wadah utama yang dapat menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, selain itu juga dapat kita manfaatkan potensi alam yang berada di Bulu Dua Kabupaten Soppeng sehingga dapat menjadi nilai jual yang dapat memajukan sektor pariwisata di Sulawesi Selatan yang dapat di kenal oleh wisatawan mancanegara. Perancangan resort dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler yang mengambil unsur kearifan lokal diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri dan berbeda dari tempat wisata lainnya.

B. Tujuan Perencanaan

Penyusunan laporan perancangan mengenai *Resort permandian alam Lereng Hijau dengan pendekatan Arsitektur Vernakular* bertujuan untuk memberi gambaran dalam proses perancangan dan desain fisik bangunan tersebut sesuai dengan standarisasi sehingga mampu menampung berbagai aktivitas sesuai dengan fungsi bangunan.

C. Batasan Perencanaan

Pembahasan laporan perancangan *Resort permandian alam Lereng Hijau dengan pendekatan Arsitektur Vernakular* ini dibatasi pada konsep yang disesuaikan dengan teori-teori arsitektur dan standar dalam perencanaan *Resort*, seperti deskripsi tentang desain siteplan, denah, tampak, potongan, detail-detail arsitektur, perspektif, dan animasi arsitektur.

BAB II

RINGKAKASAN PERENCANAAN

A. Data Fisik

Nama Desain : **Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam
Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan
Arsitektur Vernakular.**

Lokasi Desain : **Jalan Poros Barru-Soppeng, Desa Gattareng Toa,
Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng**

Luas Tapak : **3,5 Ha**

B. Pengertian dan Fungsi Perencanaan

a. Pengertian

Perencanaan Resort di kawasan permandian alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan pendekatan Arsitektur Vernakular mengarahkan untuk melakukan penyelesaian desain dengan mempertimbangkan hubungan antara arsitektur dengan lingkungannya,

b. Fungsi

Resort permandian alam Lereng Hijau sebagai sarana dan fasilitas yang ada di Kawasan Bulu Dua dan salah satu cara untuk meningkatkan/mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Soppeng.

C. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran pada pengembangan perencanaan ini ialah Masyarakat dan Pengelola Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau, serta penentuan filosofi dasar bentuk, sistem struktur, dan material bangunan.

D. Pelaku Kegiatan

a. Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1) Tamu yang menginap

Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas penginapan resort yang tersedia dengan harapan mendapat pelayanan akomodasi yang memuaskan.

2) Tamu yang tidak menginap

Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja, seminar, dan lain-lain) dan ada yang bersifat non formal (berenang, makan dan bersantai, kunjungan keluarga, dan lain-lain).

b. Staf dan Karyawan

1) Kegiatan Utama

Kegiatan administrasi, menyiapkan makanan, laundry, mengelolah limbah, pemeliharaan serta menjaga keamanan.

2) Kegiatan Penunjang

Istirahat dan makan maupun minum.

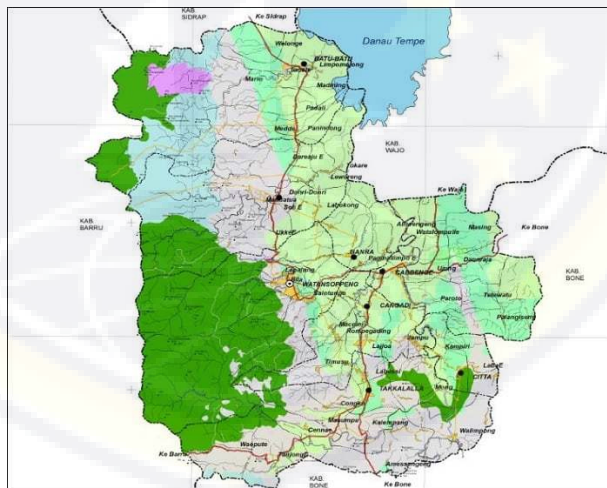
BAB III PERENCANAAN DESAIN

A. Perencanaan Makro

1. Lokasi

Sesuai dengan fungsi bangunan sebagai kawasan wisata maka perlu dipertimbangkan letak lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan. Untuk menunjang fungsi kawasan wisata permandian alam Lereng Hijau maka beberapa kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

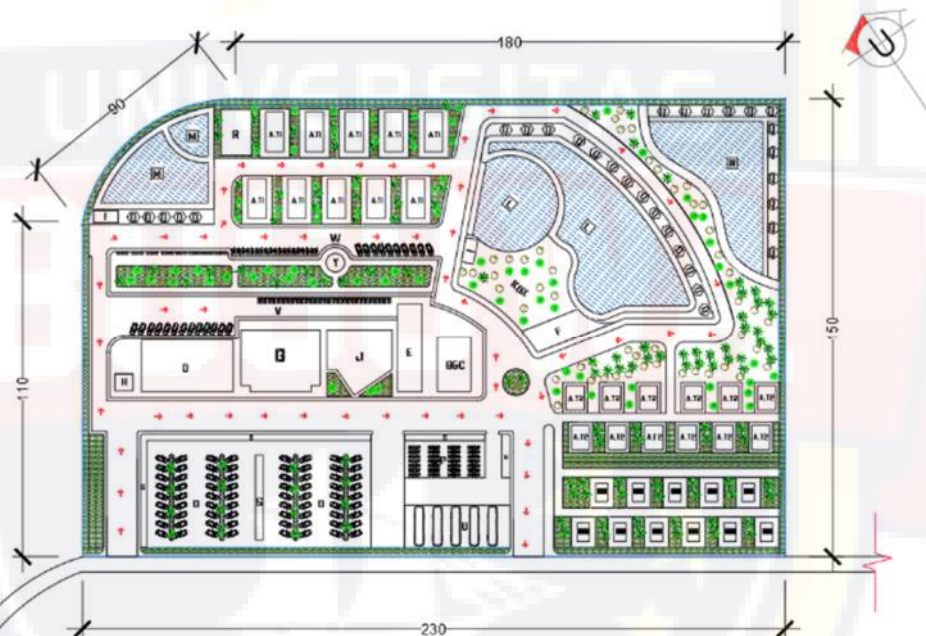
- a. Lokasi berada sesuai dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Soppeng sehingga dapat mendukung keberadaan fungsi kawasan.
- b. Kemudahan aksesibilitas transportasi menuju lokasi.
- c. Letak strategis dan mudah untuk diakses.
- d. Utilitas yang mendukung.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Soppeng
Sumber : Acuan Perancangan, Windya Rizky W, Hal 127,
November 2021

2. Tapak Kawasan

Perencanaan Resort Permandian Alam di Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan pendekatan Arsitektur Vernakular, akan dibangun pada kawasan yang menjadi rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Soppeng. Lokasi tapak terpilih berada pada Jalan Poros Barru-Soppeng, Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, dengan luas tapak $\pm 35.000 \text{ m}^2 / 3,5$ Hektar.



Gambar 3.2 Tapak Permandian Alam Lereng Hijau
Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 20,
November 2021

Batas – batas :

- Utara : Berbatasan dengan hutan dan air terjun
- Timur : Berbatasan dengan hutan
- Selatan : Berbatasan dengan Jalan poros Barru-Soppeng
- Barat : Berbatasan dengan hutan

3. Tata Ruang Luar

a. Soft Material

Dalam penataan ruang luar, soft material yang dimaksud yaitu pohon serta tanaman yang terdapat pada tapak, berikut pohon dan tanaman adalah:

Pohon palem raja berfungsi sebagai pengarah jalan dan meningkatkan kelembapan wilayah di kawasan resort.



Gambar 3.3 Pohon Palem Raja

Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 89,
November 2021

Pohon trambesi berfungsi untuk mengurangi kebisingan, dan cahaya yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 3.4 Pohon Trambesi

Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 93,
November 2021

Berfungsi sebagai penutup tanah yang akan dijadikan area hijau, serta menambah kesan asri, sejuk dan alami.



Gambar 3.5 Rumput Gajah

Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 92,
November 2021

b. Hard Material

Hard material yang digunakan adalah jalan rabat beton.



Gambar 3.6 Jalan Rabat Beton

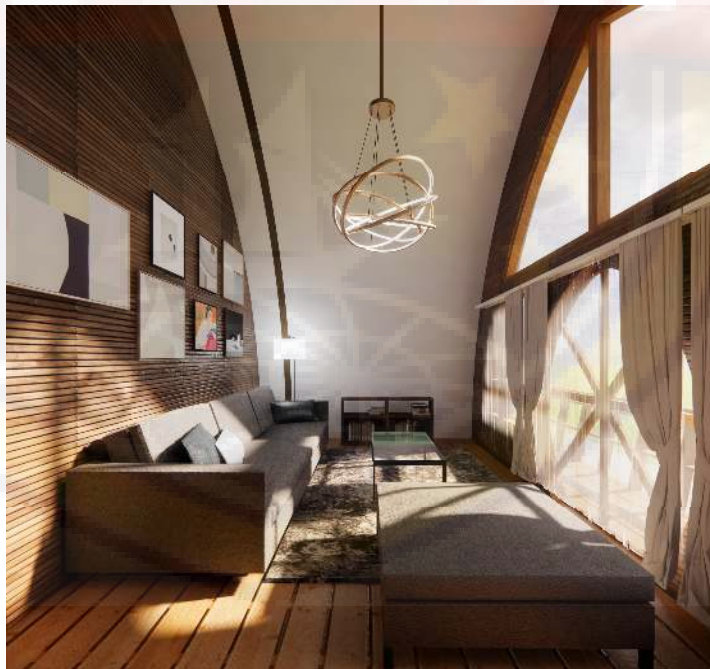
Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 90,
November 2021

4. Tata Ruang Dalam

Penggunaan material lantai pada bangunan menggunakan kayu, vinyl dan keramik, untuk dinding menggunakan material kayu dan batu bata, sedangkan untuk plafond menggunakan gypsum board dan kayu.



Gambar 3.7 Lantai Vinyl dan Plafond Gypsum Board
Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 120,
November 2021



Gambar 3.8 Lantai Kayu dan Dinding Kayu
Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 114
November 2021



Gambar 3.9 Lantai Keramik dan Dinding Batu Bata
 Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 122
 November 2021

B. Perencanaan Ruang Mikro

Tabel 1.

Besaran Ruang Resort Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kab. Soppeng

NO.	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RUANG (m ²)	
1. Cottage Tipe 3	Denah Cottage				
	1	Ruang Tidur	6	1	6
	2	Dapur Kecil	2	1	2
	3	Wc/Km	3	1	3
	4	Rg. Duduk	6	1	6
	5	Teras	4	1	4
	6	Sirkulasi	3		3
	Total Luas Lantai				24
Total 11 Unit				264	
2. Cottage Tipe 2	1	Ruang Tidur	10,5	2	21
	2	Rg. Duduk	7,5	1	7,5
	3	Dapur Kecil	4,5	1	4,5
	4	Wc/Km	3	1	3
	5	Teras	6	1	6
	6	Sikulasi	6		6
	Total Luas Lantai				48

	Total 12 Unit				576
3. Cottage Tipe 1	1	Ruang Tidur	10,5	3	31,5
	2	Ruang Duduk	18	1	18
	3	Dapur Kecil	6	1	6
	4	Wc/Km	3	2	6
	5	Teras	6	1	6
	6	Sirkulasi	10,5		10,5
	Total Luas Lantai				78
	Total 10 Unit				780
4.	Denah Bangunan Pengelola				
	1	Rg. Direktur Utama	15,75	1	15,75
	2	Rg. Manager dan Staf	22,5	1	22,5
	3	Rg. Residen Manager	6,75	1	6,75
	4	Rg. Manager Keuangan	6,75	1	6,75
	5	Rg. Kepala Divisi	6,75	1	6,75
	6	Rg. Kepala Divisi Teknik	12,5	1	12,5
	7	Rg. Kepala Div. Boga/ Makanan	6,75	1	6,75
	8	Rg. Manager Personalia	12,5	1	12,5
	9	Rg. Manager Pemasaran	6,75	1	6,75
	10	Rg. Manager Purchasing	12,5	1	12,5
	11	Rg. Sekretaris	15	1	15
	12	Rg. Arsip	6,75	1	6,75
	13	Rg. Kepala Keamanan	25	1	25
	14	Hall/Lobby	25	1	25
	15	Rg. Tunggu	22,5	1	22,5
	16	Pantry	11,25	1	11,25
	17	Gudang	5,62	1	5,62
	18	Lavatory	11,25	1	11,25
	19	Teras	45	1	45
20	Laundry	20	1	20	

	21	Rg. Cleaning Servis	10	1	10
	22	Rg. Mekanikal/ Elektrikal	17,5	1	17,5
	23	Rg. CCTV	5,62	1	5,62
	24	Sirkulasi	90		90
	Total Luas Lantai				420
5.	Denah Bangunan Penerima (Resepsionis) & ATM Center				
	1	Hall/Lobby dan Ruang Tunggu	120	1	120
	2	Rg. Penerimaan	3	1	3
	3	Rg. Penitipan Barang	1,5	1	1,5
	4	Rg. Informasi	1,5	1	1,5
	5	Lavatory	12	2	24
	6	Rg. Istirahat Staf	10	1	10
	7	ATM Center	9	1	9
	8	Sirkulasi	29		29
	Total Luas Lantai				198
6.	Denah Restoran & Mini Bar				
	1	Rg. Makan	103,69	1	103,69
	2	Dapur	22,5	1	22,5
	3	Rg. Servis	5,1	1	5,1
	4	Kasir	9	1	9
	5	Lavatory	16,96	1	16,96
	6	Teras	17,16	1	17,16
	Total Luas Lantai				174,41
7.	Denah Toko Souvenir dan Mini Market				
	1	Rg. Pengunjung Toko	48	1	48
	2	Kasir	7,5	1	7,5
	3	Lavatory	9	2	18
	4	Area Santai/Makan	58	1	58
	5	Jumlah Toko Mini Market	7,5	3	22,5
	6	Jumlah Toko Souvenir	7,5	4	30
	7	Sirkulasi	36		36
	Total Luas Lantai				220

8.	Denah Café				
	1	Dapur	22	1	22
	2	Kasir	6	1	6
	3	KM/WC	1,5	2	3
	4	Rg. Makan	172,57	1	172,57
	5	Sirkulasi	5		5
	Total Luas Lantai				208,57
9.	Musholla				
	1	Rg. Shalat	206,67	1	206,67
	2	Teras	62,17	1	62,17
	3	Tempat Wudhu & Lavatory	41,66	1	41,66
	4	Rg. Sound System	5,55	1	5,55
	5	Mihrab	3,13	1	3,13
	6	Rg. Imam	7	1	7
Total Luas Lantai				326,18	
10.	Denah Gedung Serba Guna dan Resto				
	1	Lobby	61	1	61
	2	Ball Room	110	1	110
	3	R. Informasi	4	1	4
	4	Restoran	87,5	1	87,5
	5	Rg. Persiapan	15	1	15
	6	Dapur	35	1	35
	7	Teras	130,5	1	130,5
	8	Gudang	18	1	18
	9	Gudang Makanan	15	1	15
	10	Lavatory	13,5	2	27
	11	Lavatory Karyawan	18	1	18
Total Luas Lantai				521	
11.	Denah Pos Keamanan				
	1	Ruang Alat	8,25	1	8,25
	2	Teras Jaga	24,75	1	24,75
	Total Luas Lantai				33

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya adalah **3.721,16 m²**, sedangkan total luas bangunan dalam acuan perencanaan adalah **3.491,3 m²**. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perencanaan dengan acuan perencanaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Deviasi} &= \frac{\text{Total luas lantai terbangun} - \text{Total luas perencanaan}}{\text{Total luas perencanaan}} \times 100\% \\ &= \frac{3.721,16 \text{ m}^2 - 3.491,3 \text{ m}^2}{3.491,3 \text{ m}^2} \times 100\% \\ &= 6,6 \% \end{aligned}$$

Terdapat Deviasi sebesar **6,6%** dari perencanaan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai dan ruang pada bangunan.

C. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk bangunan pada Resort Permandian Alam Lereng Hijau yang digunakan lebih mengutamakan fungsi sebagai bagian dari nilai arsitektur. Desain eksterior dan tampilan bangunan terbentuk dari salah satu dari bagian bangunan rumah adat.



Gambar 3.10 Tampilan Bangunan Resort
Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 97
November 2021

D. Sistem Struktur Terpilih

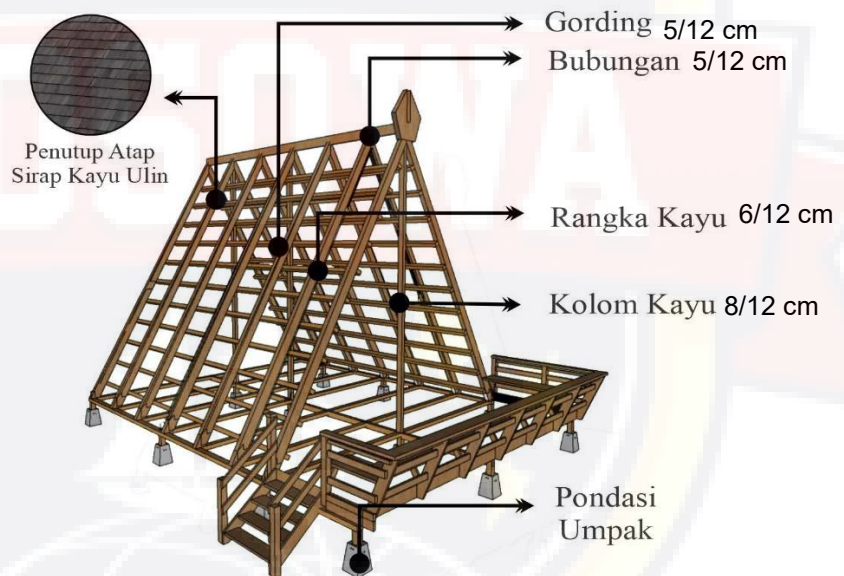
1. Struktur

Struktur adalah sebuah sistem, artinya gabungan atau rangkaian dari berbagai macam elemen-elemen yang dirakit sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Struktur terbagi atas tiga yaitu :

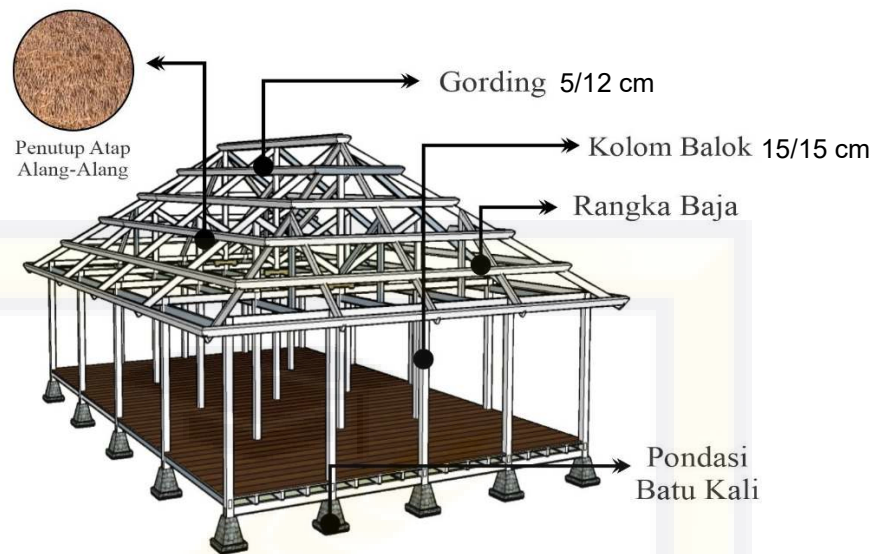
a. Struktur Atap

Struktur atap pada perencanaan ini menggunakan atap berbentuk rumah tradisional, adapun material atapnya yakni Sirap.



Gambar 3.11 Struktur Atap Cottage 2

Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 10
November 2021



Gambar 3.12 Struktur Atap Bangunan Penunjang
 Sumber : Gambar Studio Akhir, Windya Rizky W, Hal 10
 November 2021

b. Struktur Tengah

Menggunakan struktur balok dan kolom yang dapat menahan gaya – gaya lateral dan tidak fleksibel dalam penetapan ruang. Adapun besaran kolom yang digunakan adalah tipe kolom 15x15, 30x55, dan 25x25.

c. Struktur Pondasi

Dengan mempertimbangkan jenis tanah dan daya dukung tanah ,maka penggunaan struktur pondasi adalah pondasi umpak, batu kali dan pondasi cakar ayam.

2. Bahan

a. Dinding

Bermaterial kayu untuk cottage dan bahan bata untuk bangunan pengelola, bangunan penerimaan dan bangunan penunjang lainnya

b. Lantai

Material yang digunakan pada lantai adalah jenis material keramik, kayu dan vynil.

E. Sistem Utilitas

1. Jaringan Air Bersih

a. Ruang Akomodasi/Unit Kamar

Ratio Kebutuhan Air Bersih = 135 Liter/org/hari

Jumlah Kamar = 33 Unit

Jumlah Pemakai Unit Kamar = 130 orang

Kebutuhan Air Bersih = 130×135

= 17.550 liter/hari

Kebutuhan Air Panas = 60 liter/org/hari

Jumlah Total Kebutuhan Air Panas = 60×130

= 7.800 liter/hari

Total = 25.350 liter/hari

b. Ruang Pengelola

Ratio Kebutuhan Air Bersih = 100 liter/org/hari

Luas Lantai = 420 m^2

Standar Kepadatan = $6 \text{ m}^2/\text{org}$

Jumlah Pemakai = $420/6$

= 70 orang

Kebutuhan Air Bersih = $(70 \times 100) / 24 \text{ jam}$

$$= 291,6 \text{ liter/jam}$$

$$\text{Waktu Pemakaian Terpadat} = 5 \text{ jam}$$

Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa

$$\text{Jadi Total Pemakaian Air Bersih} = 1,5 \times 5 \times 291,6$$

$$= 2.187 \text{ liter}$$

c. Ruang Penerima (Resepsionis)

$$\text{Ratio Kebutuhan Air Bersih} = 100 \text{ liter/org/hari}$$

$$\text{Luas Lantai} = 198 \text{ m}^2$$

$$\text{Standar Kepadatan} = 6 \text{ m}^2/\text{org}$$

$$\text{Jumlah Pemakai} = 198/6$$

$$= 33 \text{ orang}$$

$$\text{Kebutuhan Air Bersih} = (33 \times 100) / 24 \text{ jam}$$

$$= 137,5 \text{ liter/jam}$$

$$\text{Waktu Pemakaian Terpadat} = 5 \text{ jam}$$

Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa

$$\text{Jadi Total Pemakaian Air Bersih} = 1,5 \times 5 \times 137,5$$

$$= 1.031,25 \text{ liter}$$

d. Ruang Restoran dan Minibar

$$\text{Ratio Kebutuhan Air Bersih} = 100 \text{ liter/org/hari}$$

$$\text{Luas Lantai} = 174,41 \text{ m}^2$$

$$\text{Standar Kepadatan} = 6 \text{ m}^2/\text{org}$$

$$\text{Jumlah Pemakai} = 174,41/6$$

$$= 30 \text{ orang}$$

Kebutuhan Air Bersih $= (30 \times 100) / 24 \text{ jam}$

$$= 125 \text{ liter/jam}$$

Waktu Pemakaian Terpadat $= 5 \text{ jam}$

Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa

Jadi Total Pemakaian Air Bersih $= 1,5 \times 5 \times 125$

$$= 937,5 \text{ liter}$$

e. Ruang Toko Souvenir dan Mini Market

Ratio Kebutuhan Air Bersih $= 100 \text{ liter/org/hari}$

Luas Lantai $= 220 \text{ m}^2$

Standar Kepadatan $= 6 \text{ m}^2/\text{org}$

Jumlah Pemakai $= 220/6$

$$= 37 \text{ orang}$$

Kebutuhan Air Bersih $= (37 \times 100) / 24 \text{ jam}$

$$= 154,16 \text{ liter/jam}$$

Waktu Pemakaian Terpadat $= 5 \text{ jam}$

Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa

Jadi Total Pemakaian Air Bersih $= 1,5 \times 5 \times 154,16$

$$= 1.156,2 \text{ liter}$$

f. Café

Ratio Kebutuhan Air Bersih $= 100 \text{ liter/org/hari}$

Luas Lantai $= 208,57 \text{ m}^2$

Standar Kepadatan	= 6 m ² /org
Jumlah Pemakai	= 208,57/6
	= 35 orang

Kebutuhan Air Bersih	= (35 x 100) / 24 jam
	= 145,83 liter/jam
Waktu Pemakaian Terpadat	= 5 jam
Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa	
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 1,5 x 5 x 145,83
	= 1.093,73 liter

g. Musholla

Ratio Kebutuhan Air Bersih	= 100 liter/org/hari
Luas Lantai	= 326,18 m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /org
Jumlah Pemakai	= 326,18/6
	= 55 orang
Kebutuhan Air Bersih	= (55 x 100) / 24 jam
	= 229,16 liter/jam
Waktu Pemakaian Terpadat	= 5 jam
Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa	
Jadi Total Pemakaian Air Bersih	= 1,5 x 5 x 229,16
	= 1.718,7 liter

h. Gedung Serba Guna & Resto

Ratio Kebutuhan Air Bersih = 100 liter/org/hari

Luas Lantai = 521 m²

Standar Kepadatan = 6 m²/org

Jumlah Pemakai = 521/6

= 87 orang

Kebutuhan Air Bersih = (87 x 100) / 24 jam

= 362,5 liter/jam

Waktu Pemakaian Terpadat = 5 jam

Pemakaian tersebut 1,5 kali dari pemakaian biasa

Jadi Total Pemakaian Air Bersih = 1,5 x 5 x 362,5

= 2.718,75 liter

Total kebutuhan air bersih = 36.193,13 liter

Kebutun Sirkulasi 30% = 10.857,94 liter

Total air bersih = 47.051,07 liter

Jadi kebutuhan air bersih pada Resort tiap harinya adalah 47.051,07 Liter/Hari.

1. Perhitungan *Hydrant*

a. Jumlah *Hydrant*

Hydrant diletakkan pada setiap 1000 m² maka di butuhkan 35 buah *hydrant*, dikarenakan luas site memiliki ukuran 35.000.

b. Perhitungan Volume Persediaan Air *Hydrant*

$$V = Q \times T$$

Dimana:

V = Volume kebutuhan air (m³)

Q = Kapasitas air 945 liter/menit (SNI 03-1745-2000)

T = Waktu operasi sistem 30 menit

Maka volume persediaan air hydran:

$$V = 945 \text{ liter/menit} \times 30 \text{ menit}$$

$$= 28.350 \text{ liter}$$

Jadi volume persediaan air hydran 28.350 m³

Jika di butuhkan 35 buah hydran maka Volume air = 28.350 liter x 35 buah

= 992.250 liter atau 922 m³. Jadi kebutuhan volume air hydran adalah **922**

m³.

2. Perhitungan Bak Penampungan Bawah diketahui:

Total kebutuhan air bangunan : 47.051,07 Liter/Hari

Total kebutuhan air *hydrant* : 992.250 Liter/Hari +

1.039.301,07 Liter/Hari (1.039,3 m³)

Bak penampungan air memakai jenis tangki air FRP (Fiberglass Reinforced Plastic) system panel yang memiliki standar ukuran panjang lebar dan tinggi 1 meter.

P bak penampung : 8 m

L bak penampung : 5.5 m

$$\begin{aligned} \text{T bak penampung} & : 4 \text{ m} \\ \text{Maka : } V_{\text{bak air}} = P \times L \times T & : 8 \times 6 \times 4 \\ & : 176 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dibutuhkan 2 tangki air} & = 176 \text{ m}^3 \times 2 \\ & = 352 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Dibutuhkan 2 buah bak penampung di setiap sisi site masing-masing 1 buah untuk memenuhi kebutuhan air pada bangunan. Bak penampungan ini di letakkan di sisi ujung site tepatnya pada bagian kiri dan kanan pada site plan.

2. Jaringan Air Kotor

$$\text{Air kotor yang dihasilkan orang/hari} = 15 \text{ gallon}$$

$$(1 \text{ gallon} = 3,8 \text{ liter}) = 15 \times 3,8 = 57 \text{ liter}$$

a. Ruang Akomodasi/Unit Kamar

$$\text{Jumlah Kamar} = 33 \text{ Unit}$$

$$\text{Asumsi Jumlah Air Kotor} = 130 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Air Kotor} & = 130 \times 57 \\ & = 7.410 \text{ liter/hari} \end{aligned}$$

b. Ruang Pengelola

$$\text{Jumlah Pemakai} = 70 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Air Kotor} & = 70 \times 57 \text{ liter/hari} \\ & = 3.990 \text{ liter/hari} \end{aligned}$$

c. Ruang Penerima (Resepsionis)

Jumlah Pemakai = 33 orang

Total Air Kotor = 33 x 57 liter/hari

= 1.881 liter/hari

d. Ruang Restoran dan Minibar

Jumlah Pemakai = 30 orang

Total Air Kotor = 30 x 57 liter/hari

= 1.710 liter/hari

e. Ruang Toko Souvenir dan Mini Market

Jumlah Pemakai = 37 orang

Total Air Kotor = 37 x 57 liter/hari

= 2.109 liter/hari

f. Café

Jumlah Pemakai = 35 orang

Total Air Kotor = 35 x 57 liter/hari

= 1.995 liter/hari

g. Musholla

Jumlah Pemakai = 55 orang

Total Air Kotor = 55 x 57 liter/hari

= 3.135 liter/hari

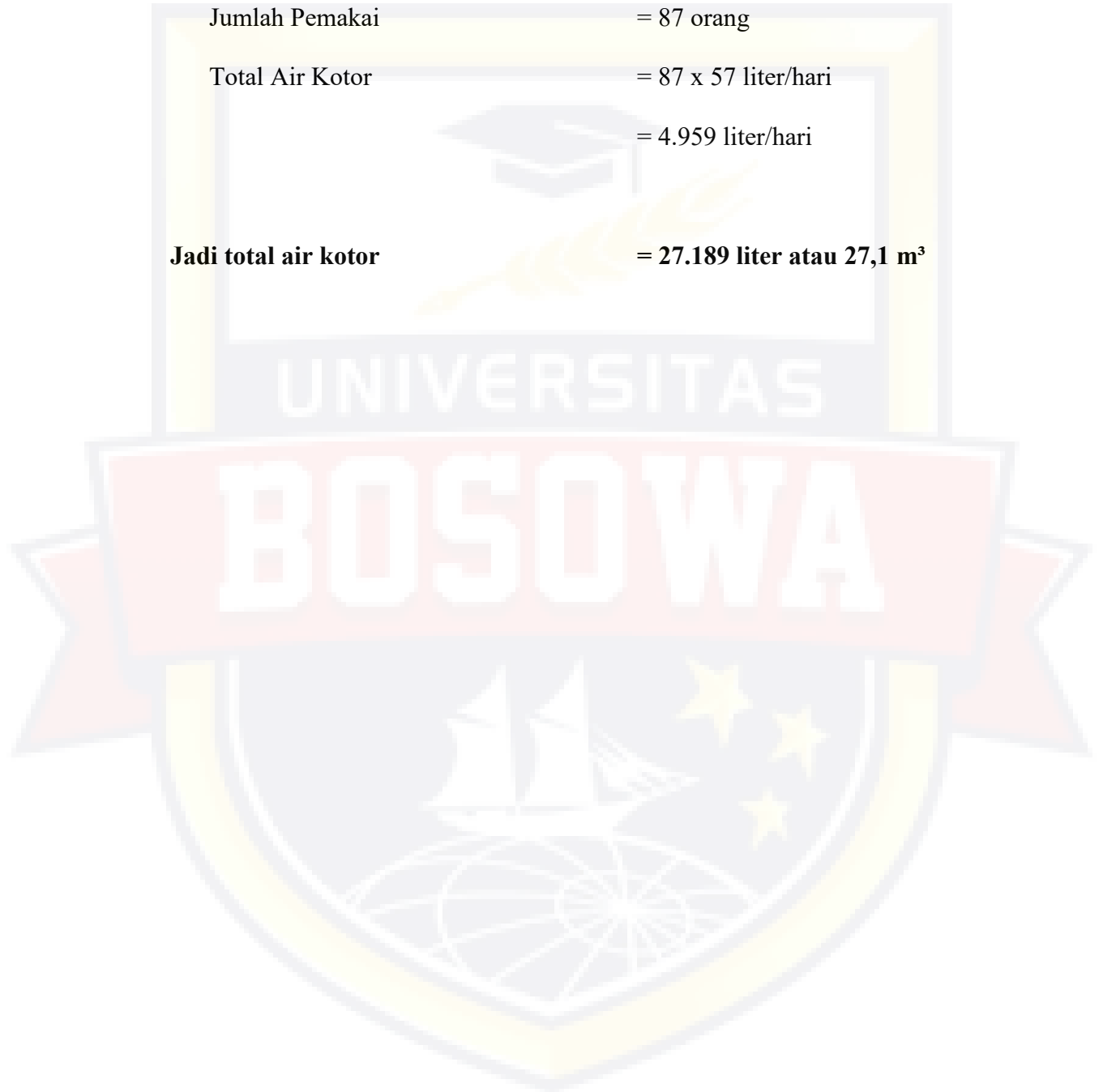
h. Gedung Serba Guna & Resto

Jumlah Pemakai = 87 orang

Total Air Kotor = 87 x 57 liter/hari

= 4.959 liter/hari

Jadi total air kotor = 27.189 liter atau 27,1 m³



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lokasi Perencanaan Resort Permandian Alam Lereng Hijau berada di kawasan rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng, dengan luas lahan 3,5 Ha.
2. Penggunaan material tata ruang dalam pada bangunan resort permandian alam lereng hijau menggunakan kayu, vynil dan keramik, untuk dinding menggunakan material kayu dan batu bata, sedangkan untuk plafond menggunakan gypsum board dan kayu.
3. Penggunaan soft material dan hard material pada bangunan resort permandian alam lereng hijau yaitu soft material menggunakan pepohonan palem raja dan trambesi, dan hard material menggunakan rabat beton.
4. Tata Ruang mikro pada bangunan resort permandian alam lereng hijau terdapat deviasi sebesar 6,6 % dari perencanaan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi.

B. Saran

Dalam menentukan penggunaan material pada perencanaan bangunan resort permandian alam lereng hijau harus lebih diperhatikan dalam segi maintenance dan juga dalam menentukan besaran ruang pada bangunan resort harus lebih diperhatikan sehingga deviasi yang dihasilkan bisa lebih terminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristanti, Eka. 2019. Implementasi Kebijakan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. ISSN: 2089-0532, e-ISSN:2548-6152.
- Noerbambang, Soufyan Moh. Dan Takeo Morimura. 2000. Perancangan dan Pemeliharaan Sistem Plambing.
- Wulandari, Windya Rizky. 2021. Acuan Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, Makassar : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Wulandari, Windya Rizky. 2021. Gambar Kerja Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Bulu Dua Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, Makassar : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa